



ISLAM

**Mengajarkan Cinta Damai dan
Menghargai Keragaman**

Seniwati • Pujiyono • Arfin Sudirman

ISLAM

*Mengajarkan Cinta Damai dan
Menghargai Keragaman*

ISLAM
*Mengajarkan Cinta Damai dan
Menghargai Keragaman*

Seniwati
Pujiyono
Arfin Sudirman

Penerbit



ISLAM

Mengajarkan Cinta Damai dan Menghargai Keragaman

Penulis

Seniwati

Pujjiono

Arfin Sudirman

Tata Letak dan Desain Sampul

Muhammad Ihlasul Amal

ISBN 978-979-530-318-3

Cetakan I 2021

Penerbit

Unhas Press

Keanggotaan

IKAPI No.002/SSL/01 dan APPTI

Alamat Penerbit

Gedung UPT Unhas Press, Kampus Unhas Tamalanrea

Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Makassar, Sulawesi Selatan

HP/WA: +62 8229 9555 591 — Email: unhaspress@gmail.com

Laman: unhaspress.unhas.ac.id

Hak Cipta ©Seniwati, dkk. *All rights reserved.* Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku ini memberikan gambaran bahwa Islam adalah agama yang cinta pada perdamaian dan tidak menganjurkan kekerasan sebagai solusi dalam sebuah konflik atau permasalahan. Buku ini menonjolkan dimensi humanistik dari ajaran Islam seperti menanamkan sikap toleransi di dalam keberagaman bermasyarakat dan etika-etika Islam dengan mencontoh sikap dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Damai dalam Islam adalah aturan yang seharusnya dijalankan oleh umat Islam seperti membantu dhuafa, fakir miskin, dan anak-anak yatim. Kumpulan doa-doa yang terdapat dalam buku tersebut memberikan kesejukan di hati karena berisi puji-pujian kepada Allah SWT yang telah memberikan kita rahmat dan hida-

yah hingga sekarang kita masih dapat menjalani roda kehidupan di dunia ini.

Buku ini menjelaskan cara-cara sehingga kita bisa masuk surga yaitu bukan dengan kekerasan seperti melakukan pengeboman yang melukai orang lain bahkan dapat menyebabkan kematian orang-orang yang tidak berdosa dan banyaknya infrastruktur yang rusak padahal infrastruktur tersebut dibangun dari uang rakyat. Salah satu diantaranya yang menyebabkan seseorang dapat masuk ke surga adalah dengan keshalihan orang tua karena berkah dari orang tua yang beriman dan shalih bisa mengangkat derajat anaknya di surga sehingga sama derajatnya dengan orang tua. Cara lain adalah dengan amal jariah, doa anak shalih atau ilmu yang bermanfaat yang telah kita sebarakan. Buku ini berisi kumpulan dari beberapa penulis yang namanya kami sebutkan di awal atau di akhir tulisannya.

Makassar, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR — v

DAFTAR ISI — vii

BAB 1 KITALAH YANG TERBANTU — 1

BAB 2 KUMPULAN DOA-DOA — 3

BAB 3 MASUK SURGA BERKAT KESHALIHAN ORANG
TUA — 7

BAB 4 INFO GERHANA BULAN TOTAL
REMINDER — 11

BAB 5 PADA SATU TITIK — 15

BAB 6 MUHASABAH — 19

BAB 7	INDAHNYA SALING MEMAAFKAN	—	21
BAB 8	SATU HATI	—	25
BAB 9	MATEMATIKA SYAWAL	—	27
BAB 10	JANGAN MENILAI SESEORANG DARI SUDUT PANDANG KAMU	—	31
BAB 11	NASIHAT PENTING SEBAGIAN ULAMA SALAF DI AKHIR RAMADHAN	—	33
BAB 12	AYAT AL QURAN YANG PATUT DIRENUNGI, SEBELUM BERPISAH DENGAN RAMADHAN	—	43
BAB 13	10 KUNCI HATI DAN JIWA TENANG DAN TENTRAM	—	49
BAB 14	<i>FORGIVENESS</i>	—	53
BAB 15	MEMAAFKAN ITU MEMBAHAGIAKAN	—	57
BAB 16	PADA AKHIRNYA SEMUANYA BERAKHIR "SAMA"	—	65
BAB 17	AGAR BERSYUKUR	—	67
BAB 18	MAKNA REZEKI	—	69
BAB 19	SAAT KEMATIAN ITU KIAN DEKAT	—	71
BAB 20	RENUNGAN AYAT	—	75
BAB 21	AIR MATA PERPISAHAN	—	87
BAB 22	APA SETELAH RAMADHAN?	—	89
BAB 23	DUNIA ADALAH MILIK ORANG BERSEMANGAT	—	95
BAB 24	KALAU KAMU NGIRANYA APA?	—	97
BAB 25	CERITA SEORANG DOKTER	—	99
BAB 26	BACALAH BISMILLAH	—	115
BAB 27	SALAT DHUHA	—	119
BAB 28	LUPA BAYAR ZAKAT FITRAH	—	123

BAB 29	IDUL FITRI, TAAT ILAHI SEPENUH HATI	—	125
BAB 30	KISAH RASULULLAH SAW	—	133
BAB 31	BERBURU <i>LAILATUL QADR</i>	—	141
BAB 32	BOLEHKAH ISTRI MENGELUARKAN ZAKAT UNTUK SUAMI?	—	171
BAB 33	CARA MEMBACA DOA MALAM <i>LAILATUL QADR</i>	—	175
BAB 34	MENGAPA PAHALA PUASA ITU TIDAK MEMILIKI BATASAN?	—	177
BAB 35	BULAN I'TIKAF	—	179
BAB 36	MAKNA NUZULUL QURAN	—	189
BAB 37	SERBA TIGA	—	203
BAB 38	PENTINGNYA PERILAKU IHSAN	—	207
BAB 39	KETIKA REZEKIMU HABIS, MAKA AJALPUN TIBA	—	209
BAB 40	QURAN YANG DILUPAKAN	—	215
BAB 41	SELAMAT BERTUGAS PRAJURIT	—	225
BAB 42	MANFAAT MEMBACA DAN MENDENGARKAN AL QURAN	—	233
BAB 43	PUASA DAN KESALEHAN SOSIAL	—	235
BAB 44	FOKUS RAMADAN, MULIA DENGAN AL QURAN	—	237
BAB 45	JANGAN BERSEDIH	—	243
BAB 46	SOMBONG	—	245
BAB 47	BACAAN DZIKIR PAGI	—	249
BAB 48	KEDUDUKAN MULIA PEREMPUAN	—	263
BAB 49	JANGAN PERNAH MENAGIH HUTANG	—	265
BAB 50	MEMBERI AIR MINUM SEGAR	—	267

BAB 51	TIGA SIFAT WANITA YANG MEMBUAT KEBANYAKAN MEREKA JADI AHLI NERAKA	— 269
BAB 52	KUNCI KETENANGAN HATI	— 271
BAB 53	SEBUAH MIMPI	— 273
BAB 54	BOLA KEHIDUPAN	— 275
BAB 55	SEPADAN KADAR UPAYA	— 279
BAB 56	MAKNA MEMPEDOMANI AL QURAN	— 281
BAB 57	RUMUS MELIPAT REZEKI	— 289
BAB 58	BULAN PENUH NIKMAT	— 291
BAB 59	BULAN NASIHAT	— 293
BAB 60	UCAPAN YANG MENGANDUNG DOA	— 295
BAB 61	HIDUP YANG SESAAT	— 299
BAB 62	SUDAHKAH HARI INI KITA MEMOHON KEPADA ALLAH SURGA?	— 303
BAB 63	WAKTU YANG SANGAT BAIK UNTUK DI MAKMURKAN AGAR DOSA TERHAPUS	— 305
BAB 64	TANDA ALLAH BERPALING DARI SEORANG HAMBA	— 311
BAB 65	SABAR BERPUASA MEMBAWA KEMENANGAN	— 313
BAB 66	JANGAN PERNAH MENYALAHKAN RENCANA ALLAH	— 317
BAB 67	CARA MUDAH MEMBAYAR FIDYAH	— 319
BAB 68	MANFAAT RASA LAPAR	— 323
BAB 69	AUTOPHAGI	— 325
BAB 70	REFERENSI TARGET HARIAN RAMADAN	— 327

BAB 71	MASJID FENOMENAL JOGOKARYAN, YOGYAKARTA	—	333
BAB 72	BULAN PERSIAPAN	—	337
BAB 73	PERSIAPKAN DIRIMU MEMASUKI RAMADHAN AGAR BISA BERTAHAN SAMPAI AKHIR	—	339
BAB 74	BEKAL-BEKAL BERHARGA SEPUTAR RAMADHAN	—	341
BAB 75	SYAFAAT AL QURAN DI DALAM KUBUR	—	347
RIWAYAT HIDUP PENULIS		—	349

BAB 1

KITALAH YANG TERBANTU

Jangan pernah sekalipun merasa telah berjasa membantu orang yang butuh. Karena sejatinya kita yang sudah terbantu dengan penerimaan mereka atas zakat dan sedekah yang dititipkan.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

هَلْ تَنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضَعْفَائِكُمْ؟

Bukankah kalian ditolong serta diberi rizki melainkan dengan sebab orang dhu'afa (lemah) diantara kalian? (HR Bukhari: 2896)

Ibnul Qayyim rahimahullah menuturkan,

Boleh jadi engkau tertidur dan puluhan doa naik ke langit untukmu. Dari si fakir yang pernah engkau tolong. Dari ia yang lapar yang pernah engkau beri makan (Miftah Daaris Sa'adah)

Selamat menjalankan ibadah Shalat subuh, semoga Allah menerima amal ibadah kita Aamiin

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 2

KUMPULAN DOA-DOA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى
الظَّالِمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Yaa Allah, di pagi Jumat yang mulia ini ampunilah dosa dosa kami, berkatilah kami, rahmatilah kami, beri lah kami hidayah Mu agar kami senantiasa dekat dengan Mu, Yaa Allah.

Yaa Allah, kami bersyukur kepada Mu karena memberi peluang kepada kami untuk meneruskan kehidupan ini. Jadikan kehidupan

kami senantiasa mendapat ridha Mu. Yaa Allah, didiklah kami untuk sabar dalam meniti liku-liku hidup ini, tetapkanlah hati kami dalam agama Mu.

Yaa Allah, kurniakanlah kepada kami rahmat dan kasih sayang Mu, berilah kami hati yang tenang dan permudahkanlah perjalanan hidup kami. Yaa Allah, kami memohon perlindungan Mu dari kejahatan yang ada di dalamnya dan kejahatan yang ada sesudahnya.

Yaa Allah, Engkau tunjukkanlah kami kearah kebaikan, pertingkatkan iman kami, agar amalan hidup kami sehat dari segi rohani dan jasmani serta menjadi contoh ikutan generasi akan datang. Yaa Allah, jadikanlah hari ini dan hari-hari selanjutnya jauh lebih baik bagi kami, dibanding hari-hari yang telah kami lalui.

Yaa Allah, bangkitkanlah semangat kami dalam bekerja dan berusaha, dalam beribadah dan beramal. Yaa Allah, jaminlah keselamatan, kesehatan, keamanan, kedamaian, ketenteraman, keberhasilan dan kesejahteraan bagi kami dan keluarga kami.

Yaa Allah, limpahkan dan lipat gandakanlah rezeki kami dengan rezeki yang halal lagi berkah. Yaa Allah, sehatkanlah tubuh badan kami, terangilah hati kami, tetapkanlah iman kami, dekatkanlah kami kepada kebaikan, jauhkanlah kami dari kejahatan dan tunaikanlah hajat kami.

Yaa Allah, mudahkanlah semua urusan kami, jauhkanlah dari kami kesulitan apapun. Yaa Allah, kurniakanlah nanti kepada kedua ibu bapak kami tempat yang istimewa di syurga Mu.

Yaa Allah, Ya Ghaffar, ampunkanlah dosa-dosa kami, dosa kedua ibu bapak kami, pasangan kami, anak kami, kaum keluarga kami, guru-guru kami, sahabat-sahabat kami serta sekalian muslimin muslimat di mana saja mereka berada.

Yaa Allah, kabulkan dan perkenankanlah doa kami.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

BAB 3

MASUK SURGA BERKAT KESHALIHAN ORANG TUA

Muhammad Abduh Tuasikal, MSc

<https://rumaysho.com/18858-masuk-surga-berkat-keshalihan-orang-tua.html>

Masuk surga bisa bersama orang tua kita yang beriman, bahkan kalau anak kurang dalam beramal, keshalihan orang tua akan mengangkat anaknya. Ingat, asalkan beriman dan bertauhid.

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلْتَنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.” (QS. Ath-Thur: 21)

Karena Iman dan Keshalihan Orang Tua

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di rahimahullah menjelaskan bahwa di antara kesempurnaan kenikmatan bagi penduduk surga, Allah menghubungkan antara keturunan yang beriman dengan orang tua mereka. Anak-anak tersebut akan dihubungkan dengan orang tuanya dalam keimanan (walaupun keimanan anak-anak tersebut kurang, pen.). Lebih-lebih jika anak-anak tersebut memiliki iman (yang lebih), tentu akan lebih selamat. Allah akan mengangkat derajat anak-anak tadi sederajat dengan orang tua mereka, walaupun keimanan mereka tidak bisa menggapai orang tuanya. Itulah balasan untuk orang tua mereka, sebagai karunia juga untuk orang tua mereka. Namun hal tersebut tidaklah membuat Allah mengurangi pahala amalan orang tua mereka.

Demikian penjelasan Syaikh As-Sa’di dalam kitab tafsirnya, Tafsir Al-Karim Ar-Rahman atau disebut pula Tafsir As-Sa’di.

Apa yang Dimaksud Anak Mengikuti dalam Iman?

Disebutkan dalam Tafsir Ath-Thabari dalam sebagian penjelasannya, yang dimaksud adalah mengikuti di atas tauhid dalam beriman.

Bagaimana Jika Masuk Neraka?

Apakah jika orang tua masuk neraka, anak akan ikut orang tua pula? Ingatlah antara surga dan neraka bukanlah dalam satu hukum yang sama. Neraka adalah tempat ditetapkan hukum keadilan (seandainya masuk surga itu karena karunia Allah, pen.). Termasuk keadilan adalah Allah akan memberikan hukuman kepada seorang hamba

karena dosa. Makanya dikatakan dalam ayat di atas bahwa amalan setiap orang akan tergadai. Artinya, setiap orang tidaklah mewariskan dosa pada lainnya dan seseorang tidaklah memikul dosa lainnya.

Lihat penjelasan Syaikh As-Sa'di dalam kitab tafsirnya.

Anak Jadi Penyejuk Mata di Surga

Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim karya Imam Ibnu Katsir, Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata, "Allah akan mengangkat derajat dari keturunan seorang mukmin, walaupun anak keturunannya kalah dalam beramal. Hal ini punya tujuan untuk jadi penyejuk mata bagi orang tuanya."

Apa Berkah Orang Tua dan Apa Manfaat dari Anak?

Imam Ibnu Katsir rahimahullah menyatakan bahwa ayat ini menunjukkan bagaimanakah berkahnya amal orang tua terhadap anak. Adapun manfaat dari anak terhadap orang tuanya adalah ia terus mendoakan orang tuanya.

Ada hadits dikeluarkan oleh Imam Ahmad dengan sanad shahih menurut Imam Ibnu Katsir dalam tafsir ayat ini, "Allah meninggikan derajat seorang hamba yang shalih di surga." Lantas ia berkata, "Wahai Rabbku, apakah surga ini untukku?" Dijawab, "Engkau masuk surga berkat permintaan ampun dari anakmu untukmu."

Pelajaran yang Dipetik

Anak akan ditolong dengan keshalihan orang tuanya, walau anak tersebut belum bisa menyamai keimanan orang tua. Berkah dari orang tua yang beriman dan shalih adalah bisa mengangkat derajat anaknya di surga sehingga sama derajatnya dengan orang tua.

Berkah dari anak shalih adalah selalu mendoakan orang tua dengan doa ampunan. Sekeluarga bisa masuk surga dan sederajat asalkan beriman dan bertauhid.

Setiap amal manusia tidak akan dikurangi dan disia-siakan. Setiap orang tergadai dengan amalnya, yaitu tidak akan menanggung dosa dari lainnya. Semoga setiap orang tua dibekali keimanan dan kita pun dikaruniai anak yang menjadi penyejuk mata.

Wallahu waliyyut taufiq was sadaad, hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah.

Dipublikasi Ulang Oleh: Media Dakwah Mushaira

Join Group

- *Ikhwan: bit.ly/Mediadakwahmushairaikhwan5*

- *Akhawat: bit.ly/MediadakwahMushairaAkhwat1*

- *KMuslimah: http://bit.ly/MDM_KMuslimah*

BAB 4

INFO GERHANA BULAN TOTAL REMINDER

Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ، لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ ، فَإِذَا رَأَيْتُمُ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا ، وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا

“Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda kekuasaan Allah. Gerhana ini tidak terjadi karena kematian seseorang atau lahirnya seseorang. Jika melihat hal tersebut maka berdoalah kepada Allah, bertakbirlah, kerjakanlah shalat dan bersedekahlah.” (HR. Bukhari no. 1044).

Rabu, 26 Mei 2021 (malam Kamis)/14~15 Syawwal 1442 H akan terjadi Gerhana Bulan Total dapat diamati di seluruh wilayah.

16:44:57 WIB: Masuk Fase Umbra 1 (U1).

Mulai Mempersiapkan Takbir dengan syariat mengumandangkan Gema Takbir Gerhana (karena bayangan inti mulai masuk: Awal Umbra).

18:11:25 WIB: Masuk Fase Umbra 2 (U2).

Setelah Maghrib Melanjutkan Gema Takbir Gerhana dan Dapat Memulai Salat Gerhana (*Khusyufil Qamar*) berjama'ah untuk wilayah masing-masing dan sekitarnya secara serentak (karena Bulan akan mengalami kegelapan dalam keadaan tertutup total berwarna merah).

18:25:56 WIB: Masuk Fase Umbra 3 (U3).

Khutbah Gerhana - Tema bahwa Gerhana Bulan Total merupakan Kebesaran dan Kekuasaan Allah,- dapat disampaikan pula syariat dan hakikat gerhana pada zaman Nabi.

19:55:22 WIB: Masuk Fase Umbra 4 (U4).

Melanjutkan Gema Takbir hingga Bulan terbuka kembali bersinar secara sempurna yang berakhir pada pukul 20:49:41 WIB.

20:49:41 WIB: Akhir Fase Samar-samar (P4).

Untuk itu, kepada seluruh Kaum Muslimin wal Muslimat diimbau untuk:

1. Memperbanyak Takbir, Tahlil, Istighfar dengan syari'at mengumandangkan Gema Takbir membesarkan Asma Allah.
2. Menyeru Salat berjama'ah
3. Salat Gerhana Bulan (salat *Khusyufil Qamar*) dengan 2 rakaat, setiap rakaat 2 kali ruku, 2 kali baca Al-Fatihah dan Surah Pilihan, dan 2 kali sujud.

4. Khotib berkhotbah gerhana dengan Tema Gerhana sebagai Kebersaran dan Kekuasaan Allah.
5. Memperbanyak Takbir, Tahlil, Tahmid, dan Istighfar hingga akhir gerhana.
6. Mengumpulkan dan membagikan Sodaqoh.
7. Seusai Khutbah/Salat Gerhana, Gema Takbir dapat dilanjutkan kembali hingga Akhir Gerhana.
8. Bersyukur kepada Allah setelah Bulan kembali terbuka .

Share Sebanyak-banyaknya melalui Media Whatsapp, Telegram, Facebook, Twitter, Youtube, dan berbagai medsos lainnya. Semoga manfaat. Salam sabar menghadapi gerhana bulan.

Sumber: Info Hisab Rukyat, Almanak Islam/Kalender Hijriyah 1442/2021

BAB 5

PADA SATU TITIK

Pada satu waktu, kami berkumpul bersama ustaz Nafis, guru ngaji kami. Di awal pembicaraan ada kebiasaan yang saya ingat. Beliau selalu menyampaikan doa agar kita dan keluarga dijaga kesehatannya, dilapangkan rezekinya, serta dikuatkan dalam setiap melewati ujian kehidupan .

Ustaz saya mengawali cerita dengan membawakan ilustrasi sederhana, namun sangat mengena di hati kami. Apa itu? Beliau mengatakan waktu di majelis itu sebuah kalimat yang membuat saya cukup sangat merenung.

Suatu saat pada satu titik, apa yang harta yang sudah susah payah kita kumpulkan hingga hari ini tidak akan kita bawa setelah kita tiada

bahkan tak bisa dititipkan. Anak istri yang kita cintai akan kita tinggalkan. Sahabat yang kini sering berkumpul dengan kita, secara bertahap akan segera melupakan.

Tinggal satu yang kita bawa. Itulah amal kebaikan. Bisa berupa amal jariah, doa anak shalih atau ilmu yang bermanfaat yang telah kita sebarkan. Pertanyaannya, sejauh mana dan sebanyak apa amal kebaikan itu sudah kita persiapkan?

Sungguh kesempatan beramal itu hanya saat ini. Saat kita masih di dunia. Saat malaikat maut belum mendatangi kita. Maka beruntunglah seseorang yang meninggal dikala sedang beribadah. Di kala dia sedang mengerjakan amal-amal saleh secara berlimpah.

Jika maut tidak pernah kita temukan jadwal kedatangannya. Sudah selayaknya kita mempersiapkan setiap saat. Melakukan perintah, meninggalkan maksiat. Total ibadah tanpa syarat. Tanpa mengeluarkan alasan tapi ataupun nanti.

Maka, tak layak bagi kita. Masih bersantai ria dalam hura-hura dan panjang angan-angan. Seolah umur masih panjang, hingga masih *enjoy* sibuk dengan segala aneka kesenangan yang memperdayakan.

Semoga Allah jadikan sisa umur kita mampu meninggalkan banyak amal kebaikan. Hingga Allah ridha dan izinkan kita memasuki surga-Nya sebagai balasan. Dari setiap amal kebaikan yang sudah kita tunaikan.

Sembari membaca tulisan di atas, mari meresapi untaian lirik lagu saudara Opick dengan judul “Bila Waktu Tlah Berakhir”

Bagaimana kau merasa bangga
Akan dunia yang sementara?
Bagaimanakah bila semua
Hilang dan pergi meninggalkan dirimu?

Bagaimanakah bila saatnya
Waktu terhenti tak kau sadari?
Masihkah ada jalan bagimu
Untuk kembali mengulang ke masa lalu?

Dunia dipenuhi dengan hiasan
Semua dan segala yang ada
Akan kembali pada-Nya

Bila waktu telah memanggil
Teman sejati hanyalah amal
Bila waktu telah terhenti
Teman sejati tinggallah sepi...

Selamat menjalankan ibadah Shalat subuh, semoga Allah menerima amal ibadah kita Aamiin

By: Abdullah Makhrus

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 6

MUHASABAH

Jangan salah, mereka membencimu bukan karena cadar dan jilbab hitammu. Mereka *illfeel* padamu bukan karena jenggot dan cingkrangmu. Mereka menjauhimu bukan karena sunnah yang engkau jalankan

Mereka bukan benci Sunnah, tapi mereka membenci akhlakmu. Berat mungkin menerima statement seperti ini, namun coba kita *muhasabah* dan renungkan dalam-dalam.

Terkadang, sebagian dari kita yang sudah ngaji dan mengamalkan sunnah merasa dirinya lebih baik diantara orang lain. Sehingga dia lupa akhlak dan adab yang seharusnya dimiliki seorang muslim. Dia lupa memperhatikan apa saja dari sikap dan juga pe-

nempatan pakaian yang menjadikan orang lain tidak suka kepada dirinya.

Terkadang pula, orang lain membenci kita yang menjalankan Sunnah, karena terlihat angkuh, sok eksklusif, tidak mau gabung dengan orang yang belum kenal sunnah, antipati dan memusuhi setiap kegiatan kajian Islam yang bukan dari kelompoknya, merasa pintar, dan sikap gampang mengomentari orang lain di waktu dan kesempatan yang tidak tepat

Wahai Saudaraku, jangan sampai, sekali lagi jangan sampai, sunnah dibenci, ditakuti, dicaci, ditolak dan ditinggalkan. Karena ulah kita yang merasa paling sempurna. Karena "gaya" kita yang seolah telah digaransi imannya dengan surga, dan menyangka selain kita semuanya pendosa dan tempatnya di neraka.

Sungguh, betapa banyak orang yang kita tuduh membenci sunnah, padahal sejatinya mereka membenci kita karena keburukan akhlak kita, bukan sunnahnya!

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 7

INDAHNYA SALING MEMAAFKAN

Oleh Aswar Hasan

Selamat Idul Fitri 1442 H. Mohon Maaf Lahir Batin, disertai untaian pantun yang indah dari kalimat terpilih yang khusus dirangkai untuk kami sekeluarga, terkirim lewat Video Daring (dalam jaringan) WA. Demikian ucapan seorang kerabat, yang tak sempat datang bersilaturahmi secara fisik.

Bersilaturahmi, saling mengunjungi secara fisik saat lebaran dengan memakai baju baru sambil bermaaf-maafan telah menjadi tradisi masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu. Berlebaran dengan baju baru misalnya, adalah tradisi yang sudah bermula sejak tahun 1596 di Banten. Kesultanan Banten adalah sebuah kerajaan Islam,

di Nusantara. Agama Islam jadi “roh” Kesultanan Banten, Budaya masyarakat pun diserap oleh Islam dan Islam pun diserap sebagai budaya dan menjadi sistem sosial dari kehidupan masyarakat.

Tradisi baju baru boleh jadi merupakan tafsir aktualisasi diri sebagai simbol bahwa imannya telah diperbarui dan dibersihkan seiring dengan momen Idul Fitri, sebagai mana seharusnya seorang beriman yang telah berhasil menunaikan ibadah Ramadan.

Jadi, baju baru hanyalah merupakan simbol aktualisasi iman pada diri kita. Subtansinya bukan pada baju atau sepatu barunya. Tetapi pada iman dan hati yang telah diperbarui dengan bersih dan suci. Dan, salah satu langkah membersihkan hati dan memperbarui iman adalah dengan bersilaturrehmi, dalam rangka saling menghalalkan. Dari sini pun timbul tradisi baru berislam dalam moment Idul Fitri yaitu Halal bil Halal suatu istilah dengan praktik yang tidak ditemukan di dunia Arab sekali pun. Jadi, baju baru dan Halal bil Halal adalah tradisi berislam yang telah berterima di masyarakat kita, hingga saat ini.

Bersilaturrehmi secara fisik dan mudik hingga nyekar saat lebaran pun merupakan tradisi yang berkembang dan berterima sebagai budaya Islam.

Boleh jadi, hadist yang menganjurkan memilih jalan berbeda saat menuju dan pulang dari Shalat Id agar bisa bersilaturrehmi dengan orang banyak, ditafsirkan dan diaktualisasikan secara khas dengan cara siarah lebaran di Indonesia. Ulama Indonesia memang kreatif dalam mengkontekstualisasikan Ajaran Islam. Intinya, bagaima pun silaturrehmi harus tetap jalan, sekalipun pandemi dan lewat Daring.

Dalam sebuah hadis dari Al Ayyub Al Anshary bahwa Rasulullah pernah suatu kali ditanya oleh seorang laki-laki, "Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku suatu perkara yang bisa mengantarkanku ke surga!" Rasulullah menjawab, "Menyembah Allah tanpa memperse-

kutukan-Nya, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan bersilaturahmi."

Allah pun mengecam siapa saja yang memutuskan silaturahmi. Rasulullah saw bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan silaturahmi," (HR Bukhori-Muslim). Jadi, jika ingin panjang umur, murah rezeki hingga masuk surga, bersilaturrehmi. Sekalipun secara Daring.

Memaafkan Tanpa Diminta

Buah dari takwa sebagai hasil dari perjuangan selama ramadan, adalah kelapangan hati dengan ikhlas untuk memaafkan tanpa menunggu orang meminta maaf. Kebesaran jiwa dengan hati lapang untuk memaafkan telah dicontohkan oleh Nabi Jusuf AS.

"Dia (Jusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu) dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para Penyayang (QS, Jusuf:92).

Demikian, dikisahkan ketika Nabi Jusuf telah jadi Pejabat dengan kewenangan yang besar, dihadapan saudara-saudaranya yang tak berdaya, padahal sebelumnya telah bersekutu untuk membinasakan Nabi Jusuf, namun Nabi Jusuf justru tidak membalas dengan dendam tapi dengan kasih sayang yang memaafkan.

Kisah kepemaafan Nabi Jusuf tersebut, juga terefleksi pada kepribadian Nabi Muhammad, SAW ketika Fathu Makkah (penaklukan Kota Makkah oleh kaum Muslimin atas kekuasaan Kafir Qurais di Makkah sebelumnya).

Pada tahun 630 Masehi di bulan ramadan Nabi Muhammad, SAW dengan 10.000 bala tentaranya menaklukkan kota Mekah tanpa pertumpahan darah (kecamuk perang) dan setelah bertawaf di sekitar kabah kemudian shalat sunat dua rakaat, lalu berdiri di samping

Kabah menghadap para “tawanan perang,” sembari berkata:

“Apakah perkiraanmu terhadap apa yang akan saya perbuat terhadap kalian?”

Para tawanan menjawab,

"Kami hanya menyangka yang baik saja". "Anda adalah saudara yang mulia dan anak saudara yang mulia." Nabi pun berkata;

"Saya akan mengatakan sebagaimana yang telah dikatakan oleh saudaraku Yusuf, "Tidak ada celaan, cercaan, dan kekecewaan sekarang ini."

Setelah itu, maka keluarlah para tawanan yang tak berdaya itu dengan bebas tanpa tekanan (meninggalkan tempat) seakan-akan mereka dibangkitkan dari kubur. (Diwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah).

Itulah bentuk pemaafan yang telah dicontohkan para Nabi. Seharusnya, jiwa kepemaafan itu, menjadi sikap kita sebagai buah dari taqwa (QS, 2: 237). Sekali pun lewat Daring. Itulah kemuliaan orang bertaqwa yang dengan sangat mudah dan tulus memaafkan, tanpa tersekat oleh situasi Pandemi sekali pun. Maka maafkanlah saudaramu. Betapa tidak, karena memaafkan itu, adalah resultante dari ketaqwaan amaliah Ramadan kita.

Wallahu A'lam Bishawwabe.

**) Penulis adalah Dosen Fisip unhas.*

****) Telah dimuat di Harian Fajar, 19 Mei 2021*

BAB 8

SATU HATI

Pesan Dakwah 30 Ramadhan 1442H

By: Prof. Veni Hadju

Ramadhan akan segera meninggalkan kita. Tinggal beberapa menit. Banyak kenangan dan harapan yang mengiringi kepergiannya. Amalan-amalan kita sudah tercatat. Hanya Allah yang tahu berapa nilai pahala dan balasan yang pantas untuk itu. Cukuplah niat ikhlas dan upaya yang sungguh-sungguh yang telah dilakukan. Janji Allah adalah pasti.

Satu hati adalah kunci kesuksesan Ramadhan. Satu hati saat hati menjadi bersih dari segala kotoran dan mampu melebur dengan

orang-orang beiman, saudara kita. Hati yang terbebas dari kebencian, kemarahan, kekecewaan, kedurhakaan dan lainnya. Jangan sampai fisik kita tampil bersih dan berkilau di hari lebaran namun hati masih buram. Kesadaran yang terlambat kalau kita tidak menjadikan hati kita menjadi satu setelah beramadhan.

Allah yang menyatukan hati orang-orang yang bersaudara dan orang-orang yang beriman. Hati yang bersih dan menyatu adalah harta yang tidak ternilai di saat lebaran. Kita bisa saja membeli mobil baru, perabot baru, baju baru yang paling mewah sekali pun. Namun, kita tidak bisa membeli hati bersih berapapun harta yang kita miliki. Sangat disayangkan kalau hati kita tidak menyatu tanpa kita menyadarinya.

Maha Benar Allah atas firman-Nya:

Lau anfaqta maa fil ardhi jami'am maa allafta baina quluubihim wallaakinnallaaha allafa bainahum, innahuu aziizun hakiim
(QS Al-Anfal 8:63).

Artinya: Walaupun kamu menginfakkan semua kekayaan yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh Allah Mahaperkasa, Mahanijaksana.

Mari menjabat hati dan ucapkan *taqabbalalaahu minna wa minkum*.
Selamat Hari Raya Idul Fitri 1442H

BAB 9

MATEMATIKA SYAWAL

Mungkin kita pernah bertanya-tanya bagaimana puasa yang dilakukan orang-orang mukmin sebelum umatnya Rasulullah. Sebagaimana disebut dalam surat Al-Baqarah ayat 183 bahwa mereka juga mendapat perintah puasa.

Maka jawaban ini bisa kita dapatkan salah satunya dalam kitab Nasoihud Diniyah karangan Al-Imam Al-Haddad. Di sana dijelaskan yang dilakukan umat Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim adalah setahun penuh berpuasa, kemudian setahun penuh tidak puasa.

Adapun umatnya Nabi Daud adalah sehari puasa, kemudian hari berikutnya tak berpuasa. Ulama lain banyak menyebuntukan aneka macam puasa yang dilakukan para Nabi dan Rasul yang berbeda lagi.

Namun, yang disebuntukan oleh Al-Imam Al-Haddad cukup menarik. Karena polanya hampir sama antara Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, maupun Nabi Daud, yaitu fifty-fifty atau 50% puasa dan 50% tidak.

Kalau pola seperti itu diterapkan saat ini, tentu kita akan mengalami kepayahan. Bayangkan saja jika harus seminggu puasa, kemudian seminggu tidak puasa. Atau sebulan puasa, disusul dengan bulan berikutnya tidak puasa.

Syukurlah Allah Maha Mengetahui kapasitas setiap hamba-Nya, maka kita hanya diwajibkan sebulan puasa, dan sebelas bulan tidak puasa. Atau dalam persentase berarti 8,3% puasa dan 91,7% tidak.

Kebangetan kalau dengan komposisi demikian masih ada orang-orang yang keberatan berpuasa di bulan Ramadhan. Setuju?

Lantas akan muncul pertanyaan berikutnya bukankah umat Rasulullah ini akan dimuliakan di akhirat nanti? Bukankah umat ini akan menjadi umat yang paling unggul dibandingkan dengan yang lain? Ditilik dari faktor puasanya saja, sepertinya tidak mungkin?

Maka Allah kembali menunjukkan Kemurahan-Nya kepada umat ini. Diperintahkanlah umat ini untuk berpuasa sunnah enam hari di bulan Syawal. Sebagaimana sabda Rasulullah,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

“Barang siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka dia berpuasa seperti setahun penuh.” (Hadist Riwayat Muslim)

Jika dengan tambahan puasa sunnah tersebut seolah-olah kita berpuasa setahun penuh, maka persentase yang kita peroleh akan menjadi 100% puasa dan 0% tidak.

Kebangetan banget kalau dengan komposisi demikian masih ada

orang-orang yang keberatan berpuasa enam hari di bulan Syawal. Setuju?

Maka marilah kuatkan tekad untuk memenuhi hak bulan Syawal ini dengan berpuasa sunnah enam hari di dalamnya. Malu dong sama diri sendiri, masa sih yang kemarin puasa 30 hari bisa bersabar, kok sekarang cuma 6 hari saja gak bisa sabar.

Salam Hijrah. Waktunya bangun dan berubah dari tidur panjang kita! Selamat menjalankan ibadah Shalat subuh, semoga Allah menerima amal ibadah kita Aamiin

Ustad Arafat

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 10

JANGAN MENILAI SESEORANG DARI SUDUT PANDANG KAMU

Ketika kita hanya mampu membeli tas seharga 500rb sementara kawan kita membeli tas seharga 5jt, kita bilang kawan kita berlebihan padahal ia belanja tak pakai uang kita. Dan ternyata ia sudah berhemat untuk tidak membeli tas seharga 40 juta yang sanggup ia beli.

Ketika kita hanya mampu hidup selalu di dekat istri, sementara kawan kita berpisah jarak dan waktu dengan istrinya, kita bilang ia menggadaikan rumah tinggal demi materil. Ternyata ia tetap hidup rukun dan bahagia dalam perjuangan rumah tangganya.

Ketika istri kita hanya mampu menjadi ibu rumah tangga, sementara istri kawan kita memilih bekerja, kita bilang ia menggadaikan masa depan anak.

Ternyata ia bangun lebih pagi dari kita, belajar lebih banyak dari kita, dan berdoa lebih khusyuk memohon pada Tuhan untuk penjagaan anak-anaknya.

Ketika kita hanya mampu mengatur uang belanja 1 juta sebulan, sementara kawan kita pengeluaran belanja bulanannya sampai 10 juta, kita bilang ia boros. Padahal ia tak pernah berhutang pada kita. Dan Ternyata mereka beramal lebih banyak dari uang belanjanya. Ternyata mereka tak pernah lupa memberikan sumbangan.

Siapa yang rugi? Kita. Belum-belum sudah mudah menilai. Bisa jadi malah berburuk sangka. Padahal kita tak pernah tahu apa yang sebenarnya orang lain hadapi, orang lain lakukan, di luar sepengetahuan kita.

Jangan mengukur sepatu orang lain dengan kaki kita. Jangan pernah mengukur kehidupan orang lain dengan ukuran hidup kita. Jangan menggunakan kaca mata kita untuk menilai orang lain, penampilan luar belum tentu mencerminkan sifat aslinya. Jangan sibuk mengurus urusan orang lain, apalagi kita tidak tahu apa-apa tentang hal tersebut.

Mungkin itulah kenapa sepatu kaca Cinderella hanya pas di kakinya, karena ukuran hidup kita belum tentu sama dengan ukuran hidup orang lain. Sibuklah memperbaiki diri sendiri. Karena hanya dengan diri sendiri menjadi baik lah maka segalanya akan turut menjadi lebih baik.

BAB 11

NASIHAT PENTING SEBAGIAN ULAMA SALAF DI AKHIR RAMADHAN

Fawaid Harian Abu Abdirrohman

1. Al-Imam Ibnu Rojab Al-Hambali rohimahulloh berkata:

عباد الله إن شهر رمضان قد عزم على الرحيل ولم يبق منه إلا القليل ، فمن منكم أحسن فيه فعليه التمام ، ومن فرط فيختمه بالحسنى فالعمل بالختام ، فاستمتعوا منه بما بقي من الليالي النيرة والأيام ، واستودعوه عملاً صالحاً يشهد لكم به عند الملك العلام ، وودعوه عند فراقه بأزكى تحية وسلام

”Wahai para hamba Allah, sesungguhnya bulan Romadhon itu jelas akan berlalu, dan (sekarang) tidak tersisa kecuali tinggal sedikit.

Maka barang siapa diantara kalian telah berbuat baik padanya, hendaknya ia menyempurnakannya. Dan barang siapa yang meremehkannya, hendaknya ia menutupnya dengan kebaikan.

Karena sesungguhnya amalan itu tergantung (di bagian) akhirnya. Maka bersenang-senanglah kalian dengan yang masih tersisa dari malam-malam yang penuh cahaya dan siangnya (untuk mengisinya dengan beribadah).

Sampaikanlah ucapan perpisahan dengan amalan sholih, yang kelak akan bersaksi untuk kalian di sisi (Allah) Yang Maha Raja lagi Yang Maha Mengetahui.

Dan sampaikanlah pelepasan ketika berpisah dengan Romadhon dengan sesuci-suci penghormatan dan salam.” [Latho’iful Ma’arif, 1/209]

Al-Imam Al-Hafizh Ibnu Rojab Al-Hambali rohimahulloh pernah mengatakan juga:

قلوب المتقين إلى هذا الشهر تحن ومن ألم فراقه تنن.

“Hati-hati orang yang bertakwa itu merasa sedih dengan bulan ini (yang akan segera berlalu), dan dengan sakitnya perpisahan pun dia merintih...”(Lathoi’ful Ma’arif, hal. 304)

Beliau rohimahulloh juga mengatakan:

كيف لا تجري للمؤمن على فراق رمضان دموع
وهو لا يدري، هل بقي له في عمره إليه رجوع !

“Bagaimana air mata seorang mukmin tidak mengalir saat berpisah dengan Ramadhan?

Sedangkan dia tak tahu, apakah umurnya masih tersisa untuk kembali berjumpa (dengan Romadhon di tahun yang akan datang, edt.)” (Lathoi’ful Ma’arif, hal. 218)

قال العلامة ابن عثيمين -رحمه الله:
إخواني:

اٰختموا شهر رمضان بالتوبة الى الله من معاصيه، والانابة اليه
 بفعل ما يرضيه، فان الانسان لا يخلو من الخطا والتقصير،
 وكل بني آدم خطاء، وخير الخطائين التوابون،
 وقد حث الله في كتابه، وحث النبي صلى الله عليه وسلم في
 خطابه على استغفار الله تعالى والتوبة اليه .
 [مجالس شهر رمضان (ص ٣٣٦)]

2. As-Syaikh Al 'Allamah Muhammad bin Sholih Al-'Utsaimin rohi-mahulloh juga pernah berkata:

"Saudaraku, tutuplah (yakni akhirilah) bulan Ramadhan dengan bertaubat kepada Allah ta'ala dari kemaksiatan terhadap-Nya, dan kembali kepada-Nya dengan melakukan perkara yang diridhai-Nya.

Karena seseorang itu tentunya tidak akan pernah lepas dari kesalahan dan kelalaian. Seluruh Bani Adam (yakni manusia) pasti pernah berbuat salah, dan sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah orang yang bertaubat.

Dan sungguh Allah Ta'ala sendiri di dalam Al-Qur'an telah menganjurkan, dan begitu pula Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan dalam sabdanya, untuk beristighfar kepada Allah Ta'ala dan bertaubat kepada-Nya." (Majalis Syahri Ramadhan, hal. 336)

3. As-Syaikh Sholih Fauzan bin Abdillah Al-Fauzan hafizhohulloh pernah memberi nasehat kepada kita:

"Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah dan iringilah kepergian Romadhon ini dengan terus melakukan amalan kebaikan.

Dikarenakan termasuk tanda diterimanya amalan kebaikan (di bulan Ramadhan) adalah dimudahkannya dia beramal sholih setelah Ramadhan.

Tidaklah Ramadhan ini melainkan sebagai penyemangat untuk melakukan berbagai kebaikan, serta merupakan awal dari sebuah taubat, dan batu loncatan untuk beramal shaleh (setelahnya).

Dikarenakan akhir dari sebuah amalan itu (hakikatnya) adalah dengan berakhirnya umur (yakni dengan datangnya kematian), bukan (sekadar) dengan berakhirnya Ramadhan.

Dan di antara tanda diterimanya taubat dan diterimanya amalan di bulan Ramadhan adalah dengan menjadi bertambah baiknya seseorang tersebut di dalam melakukan ketaatan, jauh lebih baik dari sebelum Ramadhan.

Dan di antara tanda ditolaknya amalan dan bentuk kerendahan adalah seseorang setelah keluar dari bulan Ramadhan, jauh lebih jelek amalannya dari sebelum Ramadhan.

Maka perhatikanlah diri-diri kalian, semoga Allah merahmati kalian. Perhatikan diri kalian setelah berlalunya bulan Romadhon. Dan ketahuilah, bahwa pintu taubat selalu terbuka, baik di bulan Ramadhan ataupun setelahnya.

Barang siapa yang luput darinya untuk bertaubat di bulan Ramadhan, maka jangan dia berputus asa dari rahmat Allah. Bahkan selayaknya dia bersegera untuk bertaubat di setiap waktu.

Dikarenakan Allah menerima taubat orang yang bertaubat. Dan Allah mengampuni dosa bagi siapa saja yang mau kembali kepada-Nya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri ! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” [QS Az-Zumar: 53]

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

“Dan kembalilah kamu kepada Rabbmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong.” [QS Az Zumar:54]

وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

“Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu (Al quran) dari Rabbmu, sebelum datang azab kepadamu secara mendadak, sedang kamu tidak menyadari.” [QS az Zumar:55]

Jagalah amalan-amalan shalih yang telah kalian lakukan di bulan Ramadhan. Jangan kalian rusak dengan perbuatan kalian dengan kembali melakukan berbagai kemaksiatan.

Sehingga dengannya kalian telah merusak apa yang telah kalian bangun (selama Ramadhan). Dan dengannya kalian membatalkan apa yang telah kalian persembahkan untuk Allah di bulan Ramadhan.

Dikarenakan kejelekan itu apabila banyak dilakukan, akan menghancurkan seseorang dan meringankan timbangan kebajikannya (di akhirat nanti).

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ

“Dan barangsiapa yang ringan timbangan kebajikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri.” [QS al A’raf:9]

Wallahu a’lamu bis showab !

Sumber // <http://www.alfawzan.af.org.sa/ar/node/13453>

As-Syaikh Sholih Fauzan bin Abdillah Al-Fauzan hafizhohulloh juga pernah memberi nasehat kepada kita:

"Meski telah berakhir bulan Ramadhan, maka hak Allah ta'ala (yang harus ditunaikan seorang hamba) tidaklah berakhir, kecuali dengan kematian (seorang hamba tersebut).

واعبد ربك حتى يأتيك اليقين

"Dan sembahlah Rabbmu, hingga datang kematian kepadamu." [QS. Al Hijr: 99]

Allah adalah Rabb (pemilik) Ramadhan, Rabb (pemilik) Syawal, dan Rabb seluruh bulan, maka bertakwalah kalian dalam setiap bulan. Peliharalah agama kalian. Peliharalah agama kalian. Peliharalah agama kalian dalam seluruh hidup kalian !

Karena itulah modal kalian di hadapan Allah subhanahu wa ta'ala, dan itu adalah keselamatan kalian dari api neraka. Maka peliharalah agama kalian, dan pegang teguhlah pada setiap bulan dan waktu.

Bulan Ramadhan dilanjutkan dengan syukur, istighfar, serta kegembiraan dengan keutamaan Allah. Dia yang telah memberi kita kesempatan untuk puasa dan shalat padanya. Dan kita gembira (bersyukur) dengan nikmat ini.

Kita tidak bergembira dengan selesainya bulan ini! Tetapi kita bergembira karena kita bisa menyempurnakannya dengan beribadah kepada Allah. Karena inilah kita bergembira !

"Katakanlah, dengan keutamaan Allah dan rahmat-Nya, dengan itulah hendaknya kalian bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan." [QS. Yunus:68]

Waspadalah kalian dari banyak kesia-siaan, permainan, dan lalai, serta berpaling dari ketaatan kepada Allah.

Karena setan bersemangat untuk mengugurkan amalan kalian dan menghapus apa yang telah kalian lakukan dari kebaikan. Setan menghiasi sebagian manusia, jika selesai Ramadhan, dia menjadi bebas, merdeka, seolah dia keluar dari penjara.

Maka dia pun (yakni sebagian orang tsb) memuaskan dirinya dalam kesia-siaan, permainan, dan kelalaian, serta menyia-nyiakan shalat, juga (melakukan) kemungkaran lainnya.

Jangan, janganlah kalian mengurai apa yang telah kalian tenun! Seperti orang yang mengurai tenunannya, setelah kuat, menjadi tercerai berai. Bertakwalah kalian, wahai hamba Allah !Peliharalah apa yang telah kalian amalkan dari amalan saleh (selama bulan Romadhon yang lalu).

Bertobatlah kepada Allah dari kekurangan dan kesalahan kalian. Karena Allah mengampuni siapa yang bertobat kepada-Nya." (Selesai penukilan dari beliau)

Catatan:

Semoga Allah ta'ala menerima amalan shalih kita sepanjang bulan Ramadhan tahun ini dan mempertemukan kita kembali dengan bulan Ramadhan tahun yang akan datang.

Semoga Allah ta'ala selalu memberikan taufiq-Nya kepada kita untuk selalu Istiqamah dalam beramal shalih, sampai akhir hayat kita nanti, aamiin.

"Nas-alulloha as-salamah wal 'afiyah fid dunya wal aakhir-oh."

Surabaya, Selasa pagi yang sejuk, 29 Romadhon 1442 H / 11 Mei 2021 M

Akhukum fillah, Abu Abdirrohman.. Yoyok WN Sby

<https://t.me/fawaidabuabdirrahman>

Atau, untuk materi dakwah bimbingan merawat jenazah sesuai sunnah, silahkan joint di telegram kami: <https://t.me/merawatjenazah>. Semoga bermanfaat bagi kita semuanya.

“Janganlah menjadi hamba Ramadhan. Jadilah hamba Allah. Konsistenlah!” (Abu Mahira)

Banyak orang terlena saat memasuki bulan Syawwal. Suasana liburan, banyak makanan dan mengaku sibuk bersilatullah. Karena itu, di bulan ini sebagian ulama mengutip perkataan Abu Bakar ra setelah Rasulullah ﷺ wafat,

“Barangsiapa yang menyembah Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad telah wafat. Barangsiapa yang menyembah Allah, sesungguhnya Allah Maha Hidup tidak akan mati.” (HR. Al-Bukhari).

Dari riwayat ini, para ulama, di antaranya Prof. Dr. KH. Ahmad Satori Ismail berkata,

“Umat Islam tak boleh terjebak pada pengultusan Ramadhan. Setiap Muslim hendaknya menyadari posisi sebagai hamba Allah, bukan hamba Ramadhan.”

Seorang ulama pernah menulis syair,

“Engkau harus tetap istiqamah, bila sejatinya engkau perindu Jannah.

Bila karena Allah engkau ibadah, Ia kekal dan rahmat-Nya begitu berlimpah.

Kelak kematian membalut tubuh, di bibir kalimat tauhid terkukuh.

Kubur menjadi tempat bergairah, di akhirat pintu surga terlihat indah.”

#QuoteOfTheDay

<https://t.me/semangatsubuh>

Selamat menjalankan ibadah Shalat subuh, semoga Allah menerima amal ibadah kita Aamiin.

Khalifah Umar bin al-Khaththab ra pernah berkata:

“Kita adalah kaum yang Allah muliakan dengan Islam. Jika mencari kemuliaan dengan selainnya, niscaya Allah menghina kita”.

Kehebatan Islam dan kaum Muslim tidak akan kembali di dunia kecuali dengan penerapan Islam secara kaffah dalam kehidupan. Mengakhiri Ramadhan dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, izinkan kami mengucapkan

"Selamat Hari Raya Idul Fitri, 1 Syawal 1442 H"

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ
صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ،
كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ.
جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ وَالْمَقْبُولِينَ.
اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

Doa Rasulullah menjelang akhir Bulan Suci Ramadhan:

لَلَّهِمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صِيَامِنَا أَيَّاهُ، فَإِنْ جَعَلْتَهُ فَاجْعَلْ لِي
مَرْحُومًا وَ لَا تَجْعَلْنِي مَحْرُومًا

Ya Allah janganlah Kau jadikan bulan Ramadhan ini sebagai Bulan Ramadhan terakhir dalam hidupku. Jika Engkau menjadikannya sebagai Ramadhan terakhirku, maka jadikanlah aku sebagai orang yang Engkau sayangi.

Ya Rahman terimalah seluruh amal ibadahku di Bulan Ramadhan ini. Ya Wasi'al Magfirah ampunilah seluruh dosa-dosaku, dosa ibu bapakku dan dosa orang-orang yang aku cintai dan sayangi karena Allah. Ya Mujiib kabulkanlah seluruh doa-doaku.

Taqabalallahu Minna wa Minkum, Shiamana wa Shiyamakum. Semoga amalanku dan amalanmu, puasaku dan puasamu diterima-Nya serta disempurnakan-Nya.

آمِينَ... آمِينَ... يَا رَبِّ عَلَمِينَ

Selamat menyelesaikan ibadah puasa dan merayakan Idul Fitri 1 Syawal 1442 H. Aamiin Ya Robbal Aalamiin

BAB 12

AYAT AL QURAN YANG PATUT DIRENUNGI, SEBELUM BERPISAH DENGAN RAMADHAN

Oleh: Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., MA

Renungan ayat, menutup kebaikan dengan istigfar

Surah Al Muzammil Penghujung ayat 20

وَمَا تَقْدُمُوا لَأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ
أَجْرًا وَأَسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

"Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Ayat ini berkaitan shalat lail, shalat yang tidak mudah, hanya orang-orang shaleh yang mampu melakukannya, mengorbankan jatah tidurnya untuk menghadap Allah

Orang yang rajin Tahajjud saja suruh banyak-banyak istigfar. Ternyata semua ibadah yang diajarkan dalam Islam ditutup dengan Istigfar

Ketika kita telah wukuf di arafah, ibadah yang paling mulia waktu haji wukuf di arafah, kita menuju musdalifah, kata Allah: banyak-banyak lah istigfar. Ketika selesai Shalat, shalat ibadah yang mulia ditutup juga dengan kebaikan istigfar

Umar bin Abd. Azis rahimahullah Khalifah pada zamannya ketika mau menutup hari-hari Ramadhan, beliau utus surat ke Gubernur-gubernur nya dan menitip pesan,

“tutuplah Ramadhan ini dengan melakukan zakat fitrah dan jangan lupa memperbanyak Istiqfar pada Allah Subhaanahu Wata’ala”

Jika ada yang bertanya, apa yang harus kita katakan menjelang tutup Ramadhan? Kita katakan perbanyak istighfar pada Allah Subhaanahu Wata’ala

Karena kita sadar, Ramadhan hadiah yang terbaik untuk kita, yang belum kita tunaikan hak-hak nya sebagaimana mestinya. Ramadhan, tamu yang begitu agung, yang belum kita tunaikan hak-haknya sebagaimana mestinya, maka kita perbanyak istigfar kepada Allah Subhaanahu Wata’ala.

Menangislah, sebelum Ramadhan pergi. Kita pernah berjanji mengkhataamkan Quran, setelah Ramadhan di akhir hitungan, kita tak jua beranjak dari juz awalan.

Menangislah, sebelum Ramadhan pergi. Kita pernah berjanji menyempurnakan Qiyamullail yang bolong penuh tambalan,

Setelah Ramadhan di akhir hitungan, kita tak jua menyempurnakan bilangannya.

Menangislah, sebelum Ramadhan pergi. Kita berdoa sejak Rajab dan Sya'ban agar disampaikan ke Ramadhan. Setelah Ramadhan di akhir hitungan, ternyata masih juga tak bisa menahan dari kesia-siaan. Ternyata masih juga tak bisa menambah ibadah sunnah, Bahkan, hampir terlewat dari menunaikan yang wajib.

Menangislah wahai saudaraku, biar butir bening itu jadi saksi di Yaumul Akhir. Bahwa ada satu hamba yang bodoh, lalai, sombong lagi terlena, sehingga Ramadhan yang mulia pun tersia-sia.

Menangislah, dan tuntaskan semuanya hari ini, atas i'tikaf yang belum juga kita kerjakan, atas lembaran Qur'an yang menunggu di khatamkan, atas lembaran mata uang yang menunggu di salurkan, atas shalat sunnah yang menunggu jadi amal tambahan.

Menangislah lebih keras lagi, karena Allah tidak menjanjikan apapun untuk Ramadhan tahun depan, apakah kita masih disertakan.

Ditulis oleh Ustadz Abu Fairuz Ahmad Ridwan, MA

Baarakallaahu fiikum...

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ
الْعَاءِدِينَ وَالْفَائِزِينَ

Ungkapan Kiasan

Jika jemari ini tak sempat untuk berjabat
Seiring dengan beduk yang menggema
Serta seruan takbir yang berkumandang
Tak ada hadiah terindah serta perilaku yang mulia selain
maaf memaafkan
Air tak selalu jernih, begitu juga ucapanku
Kapas tak selalu putih, begitu juga hatiku

Langit tak selalu biru, begitu juga hidupku
Jalan tak selalu lurus, begitu juga langkahku
Jika Maaf itu boleh diungkap hari ini
Untuk Apa menunggu tahun depan tiba?
Sedangkan hembusan napas pun kita tak pernah tahu bila
akan berhenti
Maka dari itu saya mengucapkan mohon maaf atas Kesalah-
an kekhilafan maupun
Perbuatan yang sengaja dan tidak sengaja yang membuat sa-
kit hati temanku semua
Sebelum Ramadhan pergi
Sebelum Idul Fitri datang
Sebelum operator sibuk
Sebelum WA nge-hang
Selamat menikmati hari-hari terakhir Ramadhan..
*Taqobballahumina waminkum, minal aidzin wal faidzin. Mo-
hon Maaf Lahir Bathin.*

Wassalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Doa Sujud Subuh Jumat Akhir Ramadhan

Alhamdulillah, Beberapa Jam lagi Kita Memasuki Waktu Su-
buh Jumat Akhir Ramadhan ke 25 tepat tanggal 07 Mei 2021 // 25
Ramadhan 1442 H, Boleh Jadi Waktu Lailatul Qadri. Untuk bertemu
Ramadhan tahun depan tidak ada jaminan, kecuali dengan berdoa ,
yaitu Doa Yang Momen Waktunya sangat tepat yang hanya Dalam
Beberapa Detik Ketika Sujud.

Doa ini, penulis terima pada Bulan Ramadhan Tahun 1996 di
Mesjid Taqwa Kota Makassar (Sulsel) via Ulama Besar yang Pernah
menuntut Ilmu di Mekkah Selama 11 Tahun (1947-1958) ; (alm) Syekh
Al Jalyul Allaamah Na'ashirus Sunnah KH. Muhammad Nur, Hafidz

Quraan dan Ahli Hadits. Berikut doanya (baca dalam hati):

"Ya Allah Pertemukan Hamba di Bulan Ramadhan Tahun
Berikutnya Dalam Keadaan Sehat Wal afiat"

اللهم أرجو أن ألتقي في رمضان في صحة وعافية

"*Allahumma Arju an Altaqy fi Ramadhan fi Sihatn Wa Afiyat*"

Alhamdulillah, sejak penulis mengamalkan tahun 1996, setiap tahunnya doa ini di *share*-kan di akhir Ramadhan, yang awalnya via personal dalam beberapa majelis ilmu dan Kini Via Media Sosial (WA, Telegram, FC, Instagram & BIP)

Hikmah yang terkandung dalam Doa ini mengajarkan Kita untuk semangat beribadah yang banyak di bulan Ramadhan Tahun berikutnya dengan tidak menyianiyakan nikmat Allah SWT yaitu "iman dan kesehatan", oleh karena doa ini dipertegas dengan kalimat "Sehat Wal afiat".

Semoga Kita Tetap Berdoa Memohon Hidayah Istiqamah Kepada-Nya. Aamiin Yaa Robbal alaamiin. Wallahu A'lam Bish Showab Al Wujud.

Surat Perpisahan

Saudaraku, aku akan pulang. Sudah di hari ke-23 aku bertamu, namun seringkali aku ditinggal sendirian. Walau sering dikatakan istimewa namun perlakuanmu tak luar biasa.

Oleh-olehku nyaris tak kau sentuh. Alquran hanya dibaca seki-las, kalah dengan *update* status *smartphone* dan tontonan. Shalat tak lebih khusus, kalah bersaing dengan ingatan akan lebaran. Tak banyak kau minta ampunan, karena sibuk menumpuk harta demi THR dan belanjaan.

Malam dan siang mu tak banyak dipakai berbuat kebajikan, kalah dengan bisnis yang sedang panen saat Ramadhan. Tak pula banyak

kau bersedekah, karena khawatir tak cukup buat mudik dan liburan. Saudaraku, aku seperti tamu yang tak diharapkan. Hingga, sepertinya tak kan menyesal kau kutinggalkan.

Padahal aku datang dengan kemuliaan, seharusnya tak pulang dengan kesiaan. Percayalah, Aku pulang belum tentu kan kembali datang. Sehingga seharusnya kau menyesal telah menelantarkan. Masih ada "7" hari kita bersama, semoga kau sadar sebelum aku benar-benar pulang.

"Karena karena tidak aja jaminan umurmu akan bertemu lagi, di Ramadhan yang akan datang" Saudaramu, Ramadhan

BAB 13

10 KUNCI HATI DAN JIWA TENANG DAN TENTRAM

Ada 10 kunci agar hati dan jiwa kita selalu tenang dan tentram yaitu:

1. Tidak membenci

Jangan pernah membenci seseorang, walaupun dia telah berbuat kesalahan kepadamu.

2. Tidak merengut

Jangan berkeluh kesah dan bersedih hati, seyogianya perbanyaklah berdoa kepada Sang Maha Pencipta.

3. Hidup sederhana

Hiduplah sederhana dan sewajarnya walaupun punya kedudukan tinggi & harta melimpah.

4. Berprasangka baik

Senantiasa berpikir positif meskipun silih berganti menghadapi masalah & musibah.

5. Selalu tersenyum

Tersenyumlah walaupun hati sangat terluka.

6. Selalu memberi

Membiasakan tangan diatas, meskipun kondisi lapang atau dalam kesempitan.

7. Berdoa tanpa sepengetahuan mereka

Senantiasa mendoakan kebaikan untuk saudaranya tanpa sepengetahuan darinya.

8. Tidak dengki dan iri hati

Jangan iri dan dengki dengan kejayaan teman-teman anda, berdoalah semoga anda juga berjaya seperti dia, jika anda dengki dengan meng-aib-kan dia. Ingatlah bahwa segala amal baik anda pasti hangus. Karena Tuhan tidak menerima amal kebajikan orang yang hasad, iri & dengki.

9. Mudah memaafkan

Jangan merasa lelah dan susah dalam memaafkan kesalahan orang lain, karena terdapat keluhuran budi dan ketenangan di dalam memaafkan.

10. Hindari permusuhan

Jangan pernah menganggap orang yang berbeda pendapat sebagai lawan, tetapi anggaplah dia sebagai kawan anda

Tetap semangat, semoga semuanya berbahagia selalu. Aamiin

BAB 14

FORGIVENESS

Andi Iqbal Burhanuddin

Upaya pengakuan manusiawi terhadap suatu kesalahan yang menjadi kata penghias di setiap momen Idul fitri adalah “maaf lahir dan batin”

Memaafkan bukanlah sesuatu yang mudah. Tidak sedikit orang memersepsikan bahwa memaafkan menjadi lambang suatu kekalahan dan dengan tidak memberi maaf, bisa menyembuhkan rasa sakit kita dan menghukum orang yang menyakiti kita.

Beberapa artikel ilmiah hasil penelitian menjelaskan pentingnya menghadirkan sikap rasa legawa dalam hati dan menjadi pribadi pemaaf dalam hidup agar terbebas dari penyakit fisik.

Dalam sebuah buku pengembangan diri berjudul *The Bounce Back Book*, strategi untuk menjadi pribadi pemaaf di situasi paling menantang sekalipun. Pengarang buku, Karen Salmansohn mengutarakan bahwa pemaafan (*forgiveness*) adalah kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh-tidak-acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Pemaafan itu merupakan salah satu karakter positif yang membantu individu mencapai tingkatan optimal dalam hal kesehatan fisik, psikologis, dan spiritual.

Dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak perbuatan orang lain yang tidak berkenan bahkan menyakitkan hati kita. Sebaliknya begitu banyak perkataan kita sampaikan ke orang lain dan begitu banyak perbuatan yang kita tunjukkan ke orang lain. Di antara sekian banyak kata dan perbuatan itu, sangat mungkin sebagian di antaranya menyebabkan orang tidak senang.

Meminta maaf itu sulit karena didahului dengan pengakuan akan kesalahan-kesalahan diri, demikian juga dengan memaafkan, butuh proses dan perjuangan untuk melakukannya. Sakit hati dan kekecewaan yang berkepanjangan terhadap seseorang atau sesuatu, tanpa penyelesaian apapun akan menimbulkan berbagai dampak fisik dan psikologis dan hanya akan memengaruhi kebahagiaan kita.

Memaafkan menjadi sebuah kebutuhan bagi seluruh umat manusia. Dengan keikhlasan saling memaafkan akan mengembalikan jiwa menjadi bersih dan suci, hidup pun akan terasa lebih ringan untuk dilangkahkan ke depan.

Tentang sifat pemaaf ini, hadits Rasulullah SAW berikut, sebagaimana dimuat dalam Sahih Muslim.

“Ada tiga hal yang barangsiapa terdapat padanya tiga hal itu, (maka) dia akan dilindungi oleh Allah, dan Allah akan me-

rahmatinya dan akan memasukkan ke surga-Nya, yaitu (1) bila dia diberi, dia bersyukur, (2) bila dia mampu melakukan pembalasan, dia memberi maaf, dan (3) bila ia marah, surut amarahnya."

Selamat hari raya idul fitri 1442 H, mohon maaf lahir bathin
Baraya, 16 Mei 2021

BAB 15

MEMAAFKAN ITU MEMBAHAGIAKAN

Dr. Jen Zainal Asyikin Hans

Dari semua tindakan memberi ada satu hal yang paling sulit kamu lakukan yaitu memberi maaf. Kamu sulit memberi maaf karena memaafkan bertolak belakang dengan sifat dasar kamu yang selalu ingin membalas perlakuan tak adil yang kamu terima dari orang lain.

Mitos-mitos Memaafkan

Mitos memaafkan #1: Memaafkan adalah untuk kepentingan orang yang menyakiti kamu. Ini mitos yang salah. Sebenarnya memaafkan tidak berkaitan dengan orang lain, memaafkan membantu diri kamu sendiri, membebaskan diri kamu dari sakit hati.

Mitos memaafkan#2: Memaafkan berarti melupakan. Ini mitos yang salah karena memaafkan sangat diperlukan untuk kesehatan jiwa raga sukma kamu sendiri, sedangkan melupakan dapat menjerumuskan kamu mengulang perbuatan tersebut.

Mitos memaafkan#3: Memaafkan baru bisa dilakukan setelah orang tersebut minta maaf. Ini mitos yang salah. Menunggu orang meminta maaf kepada kamu adalah hal sia-sia.

Mitos memaafkan#4: Memaafkan baru bisa dilakukan setelah kamu membalas. Ini mitos yang salah. Hal ini dapat menciptakan permusuhan yang tidak berkesudahan.

Mitos memaafkan #5: Dengan memaafkan orang tersebut akan terbebas dari dosa/hukuman. Ini mitos yang salah. Memaafkan berarti kamu melepaskan diri dari kejahatan orang yang bersangkutan. Tidak melepaskan berarti membiarkan orang itu terus menerus memengaruhi kamu.

Mitos memaafkan #6: Memaafkan menunjukkan kebodohan dan kelemahan kamu. Ini mitos yang salah. Hanya orang cerdas & kuat saja yang dapat memaafkan kesalahan orang lain.

Mitos memaafkan #7: Menahan pemberian maaf akan memberi kamu kekuasaan terhadap orang yang melukai kamu. Ini mitos yang salah. Memendam kemarahan seperti memegang bara api dengan maksud melemparkannya kepada orang lain, padahal yang terbakar duluan diri kamu sendiri.

Mitos memaafkan #8: Memaafkan seseorang akan membuat orang itu menyangka bahwa kamu setuju dengan apa yang dia lakukan. Ini mitos yang salah. Memaafkan adalah memahami bukan menyetujui.

Melepas Masa Lalu

Memaafkan berarti kamu tidak memberi tempat bagi masa lalu untuk merusak kesempatan kamu berbahagia di masa sekarang dan di masa depan.

Memaafkan = Memahami

Memahami dapat dilakukan dengan dua cara, pertama, memahami ketidak-sempurnaan manusia. Sama seperti kamu, orang lain juga tidak sempurna, dapat dan sering melakukan kesalahan.

Kedua, memahami menempatkan diri kamu pada posisi orang tersebut.

Fokus pada Kebaikan Orang Lain

Memaafkan berarti mengganti pikiran negatif pada orang lain menjadi pikiran positif. Menyadari bahwa orang inilah sesungguhnya guru sejati kamu. Kelebihan orang yang menyebalkan adalah kemampuan dia memberikan sebuah “experiential learning” bagi kamu, karena rasa sakitlah kamu akan belajar banyak mengenai kehidupan.

Memaafkan Bukanlah Melupakan

Memaafkan berarti melepaskan beban tawanan dan menyadari bahwa tawanan itu adalah diri kamu sendiri.

"Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula khawatir) akan pengurangan haknya" (QS Thaahaa [20]: 112).

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan" (QS Ali Imran [3]: 133-134).

"Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau MEMAAFKAN sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa" (QS An Nisaa [4]: 149).

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun" (QS Al Baqarah [2]: 263).

"Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan" (QS Al Jaatsiyah [45]: 14).

"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS At Taghaabun [64]: 14).

Demikianlah adanya, demikianlah kenyataannya.

www.keajaibanbersyukur.com

Pada suatu hari, Rasulullah SAW sedang berkumpul dengan para sahabatnya. Di tengah perbincangan dengan para sahabat, tiba-tiba Rasulullah SAW tertawa ringan sampai terlihat gigi depannya. Umar r.a. yang berada di situ, bertanya:

"Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab:

"Aku di beritahu Malaikat, bahwa pada hari kiamat nanti, ada dua orang yang duduk bersimpuh sambil menundukkan kepala di hadapan Allah SWT".

Salah seorang mengadu kepada Allah sambil berkata:

'Ya Rabb, ambillah kebaikan dari orang ini untukku karena dulu ia pernah berbuat zalim kepadaku'.

Allah SWT berfirman:

"Bagaimana mungkin Aku mengambil kebaikan saudaramu ini, karena tidak ada kebaikan di dalam dirinya sedikitpun?"

Orang itu berkata:

"Ya Rabb, kalau begitu, biarlah dosa-dosaku di pikul olehnya".

Sampai di sini, mata Rasulullah SAW berkaca kaca. Rasulullah SAW tidak mampu menahan tetesan airmatanya. Beliau menangis. Lalu, beliau Rasulullah SAW berkata:

"Hari itu adalah hari yang begitu mencekam, di mana setiap manusia ingin agar ada orang lain yang memikul dosa-dosanya".

Rasulullah SAW melanjutkan kisahnya. Lalu Allah SWT berkata kepada orang yang mengadu tadi:

"Sekarang angkat kepalamu".

Orang itu mengangkat kepalanya, lalu ia berkata:

"Ya Rabb, aku melihat di depanku ada istana-istana yang terbuat dari emas, dengan puri dan singgasananya yang terbuat dari emas dan perak bertatahkan intan berlian. Istana-istana itu untuk Nabi yang mana, ya Rabb? Untuk orang Shiddiq yang mana, ya Rabb? Untuk Syuhada yang mana, ya Rabb?"

Allah SWT berfirman:

"Istana itu di berikan kepada orang yang mampu membayar harganya".

Orang itu berkata:

"Siapakah yang mampu membayar harganya, ya Rabb?"

Allah SWT berfirman:

"Engkau pun mampu membayar harganya".

Orang itu terheran-heran, sambil berkata:

"Dengan cara apa aku membayarnya, ya Rabb?"

Allah SWT berfirman:

"Caranya, engkau maafkan saudaramu yang duduk di sebelahmu, yang kau adukan kezalimannya kepada-Ku".

Orang itu berkata:

"Ya Rabb, kini aku memaafkannya".

Allah SWT berfirman:

"Kalau begitu, gandeng tangan saudaramu itu, dan ajak ia masuk surga bersamamu".

Setelah menceritakan kisah itu, Rasulullah SAW berkata:

"Bertakwalah kalian kepada Allah dan hendaknya kalian saling berdamai dan memaafkan. Sesungguhnya Allah SWT mendamaikan persoalan yang terjadi di antara kaum muslimin".

Kisah di atas terdapat dalam hadits yang di riwayatkan oleh Imam Al-Hakim, dengan sanad yang shahih. Saudara dan sahabatku tercinta. Amalan hati yang nilainya tinggi di hadapan Allah SWT adalah: Meminta maaf, memberi maaf, dan saling memaafkan.

"Maafkan diriku ya saudara dan sahabatku tersayang, sekiranya aku pernah menyakitimu dalam perkataan dan perbuatan baik disengaja maupun tidak sengaja, begitupun baik yang disadari maupun tanpa disadari.

Semoga kita bersama-sama masuk syurga nya Allah SWT",

آمِينَ آمِينَ آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Salam persaudaraan dan persahabatan. Mohon maaf lahir dan batin.

Al Faqir KY

BAB 16

PADA AKHIRNYA SEMUANYA BERAKHIR "SAMA"

Saat usia 50-an, "Cantik dan jelek, sama saja". Tak ada yang melirik lagi. Saat usia 60-an, "Pendidikan tinggi dan pendidikan rendah, posisi tinggi dan posisi rendah, sama saja". Sudah pensiun, tak ada lagi boss atau bawahan. Saat usia 70-an, "Rumah besar dan rumah kecil, sama saja". Sudah tidak lincah, hanya butuh ruang kecil untuk bisa duduk.

Saat usia 80-an, kalau masih hidup, "Punya uang dan tidak punya uang, sama saja". Saat itu uang tak lagi bisa membeli steak/rendang/kikil yang lezat, dan tak bisa lagi travel jauh-jauh. Saat usia 90-an... "Tidur dan bangun, sama saja", karena setelah bangun, tetap tidak tahu apa yang akan dilakukan.

Saat ajal tiba. "Kaya dan miskin, sama saja". Kita hanya akan dikubur; orang-orang akan menangisi kita kemudian melupakan kita, karena mereka sudah dipenuhi oleh persoalan hidupnya masing-masing.

Oleh karena itu, semasa hidup, jangan sombong atas apa yang dimiliki, karena semua akan berakhir sama. Jangan habiskan waktu mencari uang sampai lupa membantu yang membutuhkan dan berbagi waktu dengan orang-orang tercinta dan orang-orang yang merindukan bantuan.

Selalu berbuat baiklah sampai akhir hayat, karena pada akhirnya semua tak akan membawa apa-apa, hanya amal yang akan mengikutimu dan kebajikan yang akan selalu dikenang

BAB 17

AGAR BERSYUKUR

Di antara tujuan tarbiyah Ramadhan selain "la'allakum tattaqun" di ayat 183, Allah juga mengatakan "wa la'allakum tasykurun" di ayat 185. Menjadi orang yang bersyukur adalah menjadi seseorang yang sadar bahwa di sekitar kita ini lautan nikmat Allah yang kita selami bersama-sama. Maka mensyukuri membuat segala sesuatu yang tampak biasa-biasa saja bagi mata yang tidak bersyukur menjadi lebih indah, menjadi lebih agung, menjadi lebih mulia.

Kalau kita minum segelas air putih, kita syukuri. Kita ingat dari mana dia berasal. Bagaimana dia naik ke langit. Bagaimana dia berarak sebagai awan. Bagaimana dia jatuh sebagai hujan. Bagaimana dia menyusup ke dalaman bumi. Bagaimana dia menyusuri berbagai macam

lapisan tanah sampai muncul sebagai air yang kita minum. Betapa luar biasanya kita akan merasakan nikmat air itu.

Itu baru air. Belum berbagai macam nikmat lain yang dianugerahkan Allah. Mari menjadi hamba yang bersyukur seperti tarbiyah Ramadhan mengajarkan kita untuk menjadi hamba yang bersyukur.

Ustadz Salim A Fillah

Bersyukur, bila air yang sedikit bisa menghilangkan dahaga kita. Tak perlu meminta air lebih banyak yang mungkin akan menenggelamkan kita. Belajar bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang kita miliki

Bukan melimpah ruah, tapi berkah-lah yang lebih utama. Sedikit atau banyak yang kita miliki, keberkahan dan kebermanfaatannya yang lebih mulia. Bisa jadi yang sedikit tetapi senantiasa disyukuri akan menambah kenikmatan dalam hati.

Namun tak memungkiri yang sedikit bila dikeluhkan atau dibanding-bandingkan dengan yang lain akan menimbulkan keresahan. Pun juga sebaliknya, terkadang yang melimpah dapat menyebabkan kelalaian karena kesibukan kita mengurusinya

Namun bila dapat mengurus dengan baik untuk hal-hal yang bermanfaat, keberlimpahan bisa menjadikan sarana menuju surganya. Maka apapun itu, selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki agar ketenangan selalu menghampiri. Jangan lelah menjadi baik, berbuat baik, dan menebar kebaikan

#Komunitastahajjudberantai

#Mengokohkanlangkahmenggelorakanistiqamah (OMGT)

BAB 18

MAKNA REZEKI

Dulu saya pikir salat Dhuha dan membaca zikir itu pembuka pintu rezeki, dan dulu juga saya pikir, rezeki itu berupa uang, gaji yang besar, banyak order, banyak job, urusan kerja lancar, banyak simpanan di Bank, banyak aset seperti kendaraan, properti di sana-sini, dll.

Setelah mencari apa makna rezeki sebenarnya dalam Islam (sesuai yang tertera dalam Al Quran dan Hadis ternyata anggapan saya benar-benar salah dan melenceng jauh.

Ternyata, langkah kaki yang dimudahkan untuk hadir ke majlis ilmu, itu adalah rezeki. Langkah kaki yang dimudahkan untuk salat berjamaah di masjid, adalah rezeki. Hati yang Allah jaga jauh dari iri, dengki, dan kebencian, adalah rezeki.

Punyai kawan-kawan dan sahabat yang saleh dan salehah yang saling mengingatkan dalam kebaikan, itu juga rezeki. Saat keadaan sulit penuh keterbatasan, itu juga rezeki. Mungkin jika dalam keadaan sebaliknya, justru membuat kita kufur, sombong, angkuh bahkan lupa diri dan mudah terdorong melakukan maksiat.

Punya orang tua yang sakit-sakit, ternyata itu adalah rezeki, kerana merupakan ladang amal pembuka pintu surga bila kita tulus ikhlas menjaga dan mengurus kedua orang tua kita. Tubuh yang sehat, adalah rezeki. Bahkan saat diuji dengan sakit, itu juga bentuk rezeki, kerana sakit adalah penghapus atau penggugur dosa jika kita ridha dan sabar. Dan mungkin ada lagi jutaan list lainnya bentuk-bentuk rezeki yang kita tidak sedari dan tak terpikirkan.

Suami Istri dan anak-anak sehat itu rezeki, anak-anak pelajarannya lancar itu rezeki, hidup rukun sesama jiran tetangga itu rezeki. Bahkan bila anda mendapat kiriman/pesanan tauziah keagamaan yang mengajak kebajikan dari Group WhatsApp itu juga rezeki, kerana anda mendapatkan ilmu darinya.

Justru apa yang harus kita berwaspada adalah ketika hidup kita berkecukupan, lebih-lebih lagi jika mewah, penuh dengan kemudahan dan kebahagiaan, sedangkan masih terlalu banyak hak Allah yang belum mampu atau tidak kita tunaikan. Mari sebarkan kebaikan dan nikmati rezeki-rezeki yang Allah amanahkan kepada kita

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

"Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (Al-Hadid - 57:20)

Dipetik dari facebook Usrah Wanita Solehah - <https://t.me/semangatsubuh>

Selamat menjalankan ibadah shalat subuh, semoga Allah menerima amal ibadah kita Aamiin.

BAB 19

SAAT KEMATIAN ITU KIAN DEKAT

Kalaulah sempat? Renungan untuk kita semua! BJ Habibie ketika berpidato di Kairo, beliau berpesan

"Saya diberikan kenikmatan oleh Allah ilmu teknologi sehingga saya bisa membuat pesawat terbang, tapi sekarang saya tahu bahwa ilmu agama itu lebih bermanfaat untuk umat. Kalau saya disuruh memilih antara keduanya maka saya akan memilih ilmu Agama."

Sepi penghuni. Istri sudah meninggal. Tangan menggigil karena lemah. Penyakit menggerogoti sejak lama. Duduk tak enak, berjalan pun tak nyaman. Untunglah seorang kerabat jauh mau tinggal bersama menemani beserta seorang pembantu.

Tiga anak, semuanya sukses, berpendidikan tinggi sampai ke luar negeri. Ada yang sekarang berkarier di luar negeri. Ada yang bekerja di perusahaan asing dengan posisi tinggi. Dan ada pula yang jadi pengusaha. Soal ekonomi, saya angkat dua jempol semuanya kaya raya.

Namun. Saat tua seperti ini dia "merasa hampa", ada "pilu mendesak" disudut hatinya. Tidur tak nyaman. Dia berjalan memandangi foto-foto masa lalunya ketika masih perkasa dan enegik yang penuh kenangan. Di rumah yang besar dia merasa kesepian, tiada suara anak, cucu, hanya detak jam dinding yang berbunyi teratur. Punggungnya terasa sakit, sesekali air liurnya keluar dari mulutnya. Dari sudut mata ada air yang menetes.. rindu dikunjungi anak-anaknya. Tapi semua anak nya sibuk dan tinggal jauh di kota atau negara lain. Ingin pergi ke tempat ibadah namun badan tak mampu berjalan. Sudah terlanjur melemah. Begitu lama waktu ini bergerak, tatapannya hampa, jiwanya kosong, hanya gelisah yang menyeruak. Sepanjang waktu.

Laki-laki renta itu, barangkali adalah Saya atau barangkali adalah Anda yang membaca tulisan ini suatu saat nanti. Hanya menunggu sesuatu yang tak pasti. Yang pasti hanyalah kematian. Rumah besar tak mampu lagi menyenangkan hatinya. Anak sukses tak mampu lagi menyejukkan rumah mewahnya yang ber AC.

Cucu-cucu yang hanya seperti orang asing bila datang. Aset-aset produktif yang terus menghasilkan, entah untuk siapa? Kira-kira jika malaikat "datang menjemput", akan seperti apakah kematian nya nanti. Siapa yang akan memandikan? Di mana akan dikuburkan? Sempatkah anak kesayangan dan menjadi kebanggaannya datang mengurus jenazah dan menguburkan? Apa amal yang akan dibawa ke akhirat nanti?

Rumah akan di tinggal, aset juga akan di tinggal pula. Anak-anak entah apakah akan ingat berdoa untuk kita atau tidak? Sedang ibadah mereka sendiri saja belum tentu dikerjakan? Apa lagi jika anak tak sempat dididik sesuai tuntunan agama? Ilmu agama hanya sebagai sisipan saja.

"Kalau lah sempat" menyumbang yang cukup berarti di tempat ibadah, rumah yatim, panti asuhan atau ke tempat-tempat di jalan Allah yang lainnya. "Kalau lah sempat" dahulu membeli sayur dan lebihkan uang pada nenek tua yang selalu datang. "Kalau lah sempat" memberikan sandal untuk disumbangkan ke tempat ibadah agar dipakai oleh orang yang memerlukan. "Kalau lah sempat" membelikan buah buat tetangga, kenalan, kerabat, dan handai taulan.

Kalaulah kita tidak kikir kepada sesama, mungkin itu semua akan menjadi "Amal Penolong" nya. Kalaulah dahulu anak disiapkan menjadi 'Orang yang shaleh', dan 'Ilmu Agama' nya lebih diutamakan Ibadah sedekahnya di bimbing/diajarkan & diperhatikan, maka mungkin senantiasa akan 'Terbangun Malam', 'meneteskan air mata' mendoakan orang tuanya. Kalaulah sempat membagi ilmu dengan ikhlas pada orang sehingga bermanfaat bagi sesama.

"Kalaulah sempat". Mengapa kalau sempat? Mengapa itu semua tidak jadi perhatian utama kita? Sungguh kita tidak adil pada diri sendiri. Kenapa kita tidak lebih serius? Menyiapkan 'bekal' untuk menghadap-Nya dan 'Mempertanggungjawabkan kepada-Nya? Jangan terbuai dengan 'kehidupan dunia' yang bisa melalaikan. Kita boleh saja giat berusaha di dunia, tapi jadikan itu untuk bekal kita pada perjalanan panjang dan kekal di akhir hidup kita. Bagi yang menyebarkan catatan ini semoga menjadi sedakah ilmu dan ladang amal Shaleh.

Teruslah menjadi "si penabur kebajikan" selama hayat masih di-kandung badan meski hanya sepotong pesan. Semoga Bermanfaat.

Prof. Dr. Ing. Bj. Habibie

Ayat Al Quran yang Patut Direnungi, sebelum Berpisah dengan Ramadhan

Oleh: Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., MA

BAB 20

RENUNGAN AYAT

Menutup Kebaikan dengan Istigfar

Surah Al Muzammil Penghujung ayat 20

وَمَا تَقْدُمُوا لَأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ
أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"... Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Ayat ini berkaitan shalat lail, shalat yang tidak mudah, hanya orang-orang saleh yang mampu melakukannya, mengorbankan jatah tidurnya untuk menghadap Allah. Orang yang rajin Tahajjud saja suruh banyak-banyak istigfar.

Ternyata semua ibadah yang diajarkan dalam Islam ditutup dengan istigfar. Ketika kita telah wukuf di arafah, ibadah yang paling mulia waktu haji wukuf di arafah, kita menuju musdalifah, kata Allah: banyak-banyak lah istigfar. Ketika selesai Shalat, shalat ibadah yg mulia ditutup juga dengan kebaikan istigfar.

Umar bin Abd. Azis rahimahullah Khalifah pada zamannya ketika mau menutup hari-hari Ramadhan, beliau utus surat ke Gubernur-gubernur nya dan menitip pesan, “tutuplah Ramadhan ini dengan melakukan zakat fitrah dan jangan lupa memperbanyak Istiqfar pada Allah Subhaanahu Wata’ala”. Jika ada yang bertanya, apa yang harus kita katakan menjelang tutup Ramadhan? kita katakan perbanyak istigfar pada Allah Subhaanahu Wata’ala.

Karena kita sadar, Ramadhan hadiah yang terbaik untuk kita, yang belum kita tunaikan hak-hak nya sebagaimana mestinya. Ramadhan, tamu yang begitu agung, yang belum kita tunaikan hak-haknya sebagaimana mestinya, maka kita perbanyak istigfar kepada Allah Subhaanahu Wata’ala.

Saudaraku rahimakumullaah, Rabb kita selama Ramadhan, juga Rabb kita setelah Ramadhan dan selamanya. Maka teruslah beribadah kepada-Nya sampai kita berpisah dengan hidup ini.

Allah 'azza wa jalla berfirman,

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

“Dan beribadahlah kepada Rabbmu sampai datang kepadamu kematian.” [Al-Hijr: 99]

Para ulama mengingatkan,

فبئس القوم الذين لا يعرفون الله إلا في رمضان

“Sungguh jelek suatu kaum yang tidak mengenal Allah kecuali di bulan Ramadhan.” [Fatawa Al-Lajnah, 10/140]

Doa Perjuangan Bagi Pengemban Dakwah

Puji-pujian

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَلَكَ الْحَمْدُ ، وَأَنْتَ الْآخِرُ
فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ وَلَكَ الْحَمْدُ ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ
وَلَكَ الْحَمْدُ ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ وَلَكَ الْحَمْدُ .

Ya Allah, Engkau Mahaawal tidak ada suatu apapun sebelum-Mu dan bagi-Mu segala puji; Engkau Mahaakhir dan tidak ada suatu apapun setelah-Mu dan bagi-Mu segala puji; Engkau Mahatampak dan tidak ada suatu apapun yang mengungguli-Mu dan bagi-Mu segala puji; dan Engkau Mahatersembunyi dan tidak ada suatu apapun di bawah-Mu (lebih tersembunyi) dan bagi-Mu segala puji.

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ ، وَلَكَ
الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ ، وَلَكَ الْحَمْدُ
أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ ، أَنْتَ الْحَقُّ ، وَوَعْدُكَ
الْحَقُّ ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ ، وَالنَّارُ حَقٌّ ،
وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ ، وَعَوْدَةُ الْخَلَافَةِ حَقٌّ ، اللَّهُمَّ لَكَ
أَسْلَمْنَا ، وَبِكَ آمَنَّا ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا ، وَإِلَيْكَ أُنْبَأْنَا ، وَبِكَ خَاصَمْنَا
، وَإِلَيْكَ حَاكَمْنَا ، فَاعْفِرْ لَنَا مَا قَدَّمْنَا وَمَا أَخَّرْنَا ، وَمَا أَسْرَرْنَا وَمَا
أَعْلَنَّا ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنَّا ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ
إِلَّا أَنْتَ .

Ya Allah, bagi-Mu segala puji Engkaulah cahaya langit dan bumi dan siapa-siapa yang ada di dalamnya, bagimu segala puji Engkaulah penegak langit dan bumi dan siapa-siapa yang ada di dalamnya; bagi-Mu segala puji Engkaulah Rabb

langit dan bumi dan siapa-siapa yang ada di dalamnya; Engkau adalah Benar; janji-Mu adalah benar; firman-Mu adalah benar; perjumpaan dengan-Mu adalah benar; surga adalah benar; neraka adalah benar; para nabi-nabi adalah benar; hari kiamat adalah benar; kembalinya khilafah adalah benar. Ya Allah, untuk-Mu lah kami berserah diri; terhadap-Mu kami beriman; atas-Mu kami bertawakkal; kepadaMu kami mendekat; dengan-Mu kami memusuhi musuh; kepadaMu kami berhukum; maka ampunilah kami apa-apa yang telah kami lakukan dan apa-apa yang telah kami tinggalkan; apa-apa yang telah kami sembunyikan dan apa-apa yang telah kami tampilkan; dan apa-apa yang Engkau lebih tahu daripada kami; Engkau Dzat yang memajukan dan mengakhirkan; tidak ada Ilah yang patut disembah selain Engkau.

Mohon ampunan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ ذُنُوبَنَا ، وَذُنُوبَ آبَائِنَا ، وَذُنُوبَ أُمَّهَاتِنَا ، وَذُنُوبَ
 أَسَاتِدَتِنَا ، وَذُنُوبَ مَشَايِخِنَا ، وَذُنُوبَ أَحْبَابِنَا ، وَذُنُوبَ الْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ ، الْحَاضِرِينَ وَالْحَاضِرَاتِ ، وَالْغَائِبِينَ وَالْغَائِبَاتِ ، فَإِنَّهُ
 لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِجَمِيعِ مَوْتَى الْمُسْلِمِينَ
 وَارْحَمِهِمْ ، الَّذِينَ شَهِدُوا لَكَ بِالْوَحْدَانِيَّةِ ، وَلِنَبِيِّكَ بِالرِّسَالَةِ ،
 وَمَاتُوا عَلَى ذَلِكَ .

Memohon ketetapan dalam ketaatan dan dakwah

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ ، وَاهْدِنَا إِلَى طَاعَتِكَ
 ، وَثَبِّتْنَا عَلَيْهَا ، وَأَحْيِنَا عَلَيْهَا ، وَأَمِتْنَا عَلَيْهَا ، وَابْعَثْنَا عَلَيْهَا ، وَلَا
 تَكِلْنَا إِلَى أَنْفُسِنَا طَرْفَةَ عَيْنٍ . يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ .

Doa untuk Kaum Muslimin tertindas, mujahidin, dan para pengemban dakwah

اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْتَضْعَفِينَ فِي فِلِسْطِينَ ، وَفِي سُورِيَّةِ ، وَفِي
 ، وَفِي كُلِّ مَكَانٍ . اللَّهُمَّ انصُرْ الْمُجَاهِدِينَ وَسَدِّدْ رَمِيَهُمْ ،
 وَالِدُعَاةَ الْمُسْلِمِينَ وَسَدِّدْ رَأْيَهُمْ ، اللَّهُمَّ سَهِّلْ أُمُورَهُمْ كُلَّهَا ، دِقَّهَا
 وَجِلَّهَا ، فَإِنَّهُ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا ، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا
 شِئْتَ سَهْلًا .

Memohon berdirinya khilafah

اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ ، وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ ، وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ ، وَتُذَلُّ مَنْ تَشَاءُ ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ، وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ، وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِلَدَّتِنَا هَذِهِ وَسَائِرَ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ دَوْلَةً إِسْلَامِيَّةً خِلَافَةً رَاشِدَةً ، تَجْرِي فِيهَا أَحْكَامُكَ وَسُنَّةُ رَسُولِكَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تُكْرِمَنَا بِدَوْلَةِ الْخِلَافَةِ ، وَأَنْ تُحَقِّقَ أَمَلَنَا بِمُبَايَعَةِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ ، عَلَى كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ ، وَأَنْ نُعْجَلَ لَنَا بِنَصْرِ مُؤَزَّرٍ مُبِينٍ ، وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللَّهِ وَبِعِزَّةِ الْإِسْلَامِ ، وَيُخْسِرَانَ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ وَمَنْ وَالَاهُمْ ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ ذَلِكَ قَرِيبًا ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيرٌ .

اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لَنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رَسُولِكَ بِعَوْدَةِ الْخِلَافَةِ الرَّاشِدَةِ عَلَى مِنْهَاجِ نَبِيِّكَ ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ أَقَامَهَا بِأَيْدِينَا ، اللَّهُمَّ ثَبَّتْ أَقْدَامَنَا وَأَنْصُرْنَا فِي طَاعَتِكَ .

رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ .

Doa untuk musuh dakwah

اللَّهُمَّ بِسُطُوَّةِ جَبْرُوتِ قَهْرِكَ ، وَبِسُرْعَةِ إِغَاثَةِ نَصْرِكَ ، وَبِعِزَّتِكَ لِأَنْتَهَاكِ حُرْمَاتِكَ ، وَبِحِمَايَتِكَ لِمَنْ احْتَمَى بِأَيَاتِكَ ، نَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا قَرِيبُ يَا مُجِيبُ يَا سَرِيعُ يَا جَبَّارُ يَا مُنْتَقِمُ يَا قَهَّارُ يَا شَدِيدُ الْبَطْشِ يَا مَنْ لَا يُعْجِزُهُ قَهْرُ الْجَبَابِرَةِ ، وَلَا يُعْظِمُ عَلَيْهِ هَلَاكُ الْمُتَمَرِّدَةِ مِنَ الْمُلُوكِ وَالْأَكَاسِرَةِ ، أَنْ تَجْعَلَ كَيْدَ مَنْ كَادَنَا فِي نَحْرِهِ ، وَمَكْرَ مَنْ مَكَرَ بِنَا عَائِدًا عَلَيْهِ ، وَمَنْ حَفَرَ لَنَا حُفْرَةً وَأَقْعَا فِيهَا .

اللَّهُمَّ بَدِّدْ شَمَلَ أَعْدَائِنَا وَأَعْدَاءِ الْمُسْلِمِينَ ، وَفَرِّقْ جَمْعَهُمْ ، وَقَلِّلْ عِدَدَهُمْ ، وَقُلِّلْ حَدَّهُمْ ، وَاجْعَلِ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِمْ ، وَأَرْسِلِ الْعَذَابَ إِلَيْهِمْ ، وَأَخْرِجْهُمْ عَنْ دَائِرَةِ الْحِلْمِ ، وَأَسْلُبْهُمْ مَدَدَ الْإِمْهَالِ ، وَغَلِّ أَيْدِيَهُمْ ، وَاشْدُدْ عَلَى قُلُوبِهِمْ ، وَلَا تَبْلُغْهُمْ الْأَمَالَ .

اللَّهُمَّ مَرِّفَهُمْ كُلَّ مَمَرِّقٍ ، وَانْتَصِرْ لَنَا اِنْتِصَارَكَ لِأَحْبَابِكَ عَلَيَّ
أَعْدَائِكَ

اللَّهُمَّ لَا تُمَكِّنِ الْأَعْدَاءَ فِينَا ، وَلَا تُسَلِّطُهُمْ عَلَيْنَا بِذُنُوبِنَا

Pujian terakhir dan shalawat penutup

يَا مَنْ أَجَابَ نُوحًا فِي قَوْمِهِ ، يَا مَنْ نَصَرَ إِبْرَاهِيمَ عَلَى أَعْدَائِهِ ، يَا
مَنْ رَدَّ يُوسُفَ عَلَى يَعْقُوبَ ، يَا مَنْ كَشَفَ الضَّرَّ عَنْ أَيُّوبَ ، يَا
مَنْ أَجَابَ دَعْوَةَ زَكَرِيَّا ، يَا مَنْ قَبَلَ تَسْبِيحَ يُوسُفَ بْنِ مَتَّى .
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ . وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ .

اِسْتَجِبْ لَنَا يَا مَنْ لَيْسَ سِوَاكَ رَبُّ يُدْعَى ، وَاقْطَعْ دَابِرَ الْقَوْمِ
الَّذِينَ ظَلَمُوا .

وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَالرَّسُولِ الْكَرِيمِ ،
وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ ، وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ نَصَرُوا الدِّينَ ،
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا .

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

*“Allahumma inni a’udzu bika minal ‘ajzi, wal kasali, wal jubni,
wal haromi, wal bukhl. Wa a’udzu bika min ‘adzabil qabri wa
min fitnatil mahyaa wal mamaat.*

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, rasa malas, rasa takut, kejelekan di waktu tua, dan sifat kikir. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur serta bencana kehidupan dan kematian.” (HR. Bukhari no. 2823 dan Muslim no. 2706)

Doa Khatmil Quran

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ , وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً
اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُمَا جَهْلَنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ
اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Alloohummarhamnaa bil quraan, waj'ahlulanaa, Imaaman wa nuuron wa huda wa rohmah, Alloohumma dzakkirnaa minhu maa nasiinaa, Wa'allimna minhu maa jahiilnaa, warzuqnaa, Tilaawatahu, aana al laili wa athroofan nahaari, Waj'ahlulanaa hujjatan, yaa rabbal 'alamiin

"Ya Allah rahmatilah kami dengan al Quran, jadikanlah Al Quran bagi kami sebagai panutan, cahaya, petunjuk dan rohmat. Ya Allah ingatkan-lah kami andaikan terlupa dari ayat-ayat Al Qur'an, ajarkan kami dari padanya yang kami belum tahu, karuniakanlah kami untuk bisa membaca Al Qur'an di tengah malam dan siang hari jadikanlah Al Qur'an bagi kami sebagai pedoman Wahai Tuhan semesta alam.

Doa Pembuka

Ukhtifillah sholihah, kita awali kegiatan tilawah dengan do'a:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا ، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا ، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا ، رَبَّنَا
زِدْنَا عِلْمًا ، وَارْزُقْنَا فَهْمًا ، آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Kami ridho Allah sebagai Tuhan kami, dan agama Islam sebagai agama kami, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Utusan Allah. Ya Allah, tambahkanlah ilmu pengetahuan kami dan berilah kefahaman. Ya Allah kabulkanlah doa kami ini.

آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Usah diperkecilkan amalan yang walaupun kelihatan kecil di pandangan manusia...

Allah kasih kepada mereka yang berbuat baik...

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan (ingatlah), Allah sentiasa mengasihi orang-orang yang berbuat kebaikan." (Ali Imran: 148)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْقِرَنَّ مِنْ
الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلَقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

Daripada Abu Zar RA, Rasulullah SAW bersabda: Jangan sekali-kali kalian menganggap remeh suatu kebajikan meskipun hanya berupa keceriaan wajah ketika bertemu dengan kawanmu". (Hadith Riwayat Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُ
رَجُلًا يَتَّقَلُّبُ فِي الْجَنَّةِ فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيقِ كَأَنَّكَ
تُؤْذِي النَّاسَ

Dari Abi Hurairah dari Nabi SAW, baginda telah bersabda: "Aku telah melihat seseorang yang bersenang-senang di dalam syurga kerana dia telah membuang kayu yang berjuntai di jalan dan kayu tersebut mengganggu orang yang lalu". (Hadith Riwayat Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَا نِسَاءَ
الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِحَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةً

Dari Abu Hurairah dia berkata; Nabi SAW bersabda: "Wahai para wanita muslimah, janganlah antara tetangga yang satu dengan yang lainnya saling meremehkan pemberian walaupun hanya dengan memberi kaki kambing." (Hadith Riwayat Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ
يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بَيْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ
خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ
بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ فِي فَنَزَلَ الْبَيْرُ

فَمَلَأَ حُقْفَهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ
 قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِن لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا فَقَالَ نَعَمْ فِي كُلِّ دَاتِ
 كَيْدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

Dari Abu Hurairah bahawa Rasulullah SAW bersabda: "Pada suatu ketika ada seorang laki-laki sedang berjalan melalui suatu jalan, lalu dia merasa sangat kehausan. Kebetulan dia menemukan sebuah telaga, maka dia turun ke telaga itu untuk minum. Setelah keluar dari telaga, dia melihat seekor anjing menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah karena kehausan. Orang itu berkata dalam hatinya; 'Alangkah hausnya anjing itu, seperti yang baru ku alami.' Lalu dia turun kembali ke telaga, kemudian dia menciduk air dengan sepatunya, dibawanya ke atas dan diminumkannya kepada anjing itu. Maka Allah berterima kasih kepada orang itu (diterima-Nya amalannya) dan diampuni-Nya dosanya.' Para sahabat bertanya; 'Ya, Rasulullah! Dapat pahalakah kami bila menyayangi hewan-hewan ini?' Jawab Baginda: 'Ya, setiap menyayangi makhluk hidup adalah berpahala.

ربما تنام وعشرات الدعوات تُرفع لك ، من فقير أعتته أو جائع
 أطمعته ، أو حزين أسعدته أو مكروب نفست عنه ، فلا تستهن
 بفعل الخير.

"Boleh jadi ketika engkau tidur terlelap, (pintu pintu langit sedang terbuka) diangkat puluhan doa kebaikan untukmu, dari seorang faqir yang telah engkau tolong, atau dari orang kelaparan yang telah engkau beri makan, atau dari seorang yang sedih yang telah engkau bahagiakannya, atau dari seorang yang kesusahan denganmu yang telah engkau lapangkan. Maka janganlah engkau sekali kali meremehkan sebuah kebaikan..."(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, Miftah Dar As Sa'adah)

Balasan surga bagi mereka yang berusaha melakukan kebaikan...

فَأْتَبَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
 فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ

"Lalu Allah memberikan pahala kepada mereka disebabkan (pengakuan iman yang ikhlas) yang telah mereka ucapkan, (yaitu mereka dibalas dengan) Syurga yang mengalir di bawahnya beberapa sungai; mereka pula tetap kekal di dalamnya. Dan yang demikian itu, adalah balasan orang-orang yang berusaha berbuat kebaikan."(Al-Ma'idah: 85)

Justru, wahai sahabat yakni saudaraku yang beriman lagi dimuliakan jadilah orang yang baik dan sukakan kebaikan, barakallahuminalakum. Terima kasih saudaraku sekalian atas sokonganmu untuk penghasilan santapan jiwa ini.....

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكَ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى
 الظَّالِمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
 آلهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Ya ALLH, Tetapkanlah hati kami di atas agama-MU. Kami bermohon ke hadrat-Mu, berilah kekuatan , taufik dan hidayah kepada kami supaya kami dapat memperbaiki diri kami..! Kami memohon kepada-Mu ya Allah, berilah kami iman yang sempurna , ilmu yang memberi manfaat, rezeki yang halal, anak yang soleh, rumahtangga yang bahagia, usia yang berkat, doa yang mustajab, hajat yang tertunai, kesihatan yang berterusan, utang yang terbayar, keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Jauhkan kami dari segala Penyakit, Fitnah, Prasangka Keji, Berkata Kasar, dan Mungkar.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَلِكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ
 وَبَرَكَهَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَهُ
 لِمَوْتِ، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، وَنَجِّهِنَا مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوِ
 عِنْدَ الْحِسَابِ

Ya اللهُ Ya Ghaffar! Ampunkanlah dosa-dosa kami, dosa kedua ibubapa kami, anak isteri kami, kaum keluarga kami, guru2 kami, sahabat-sahabat kami serta sekalian muslimin muslimat di mana saja mereka berada.

Selawat dan salam ke atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW serta ahli keluarga dan para sahabatnya! Segala puji pujian hanya untukMu Ya Allah Ya Rabbal 'Alamin".

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَمِينَ... أَمِينَ... يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. جزك الله خيرا كثيرا. وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ya Allah Ya Rab, di pagi Jumat yang mulia ini, ampunilah dosa kami, dosa kedua orang tua kami dan seluruh keluarga besar kami serta sahabat-sahabat kami. Karuniakanlah kami umur yang bermanfaat, keselamatan dan kesehatan yang afiat. Tunjukilah kami jalan yang lurus jalan yang Engkau ridhoi. Jadikanlah kami hamba yg selalu bersyukur atas nikmat yg telah Engkau limpahkan.

Berikanlah kepada kami semua kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta hindarkan kami dari azab dan siksa api neraka-MU ya Allah,

أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Ya Allah, Terima kasih atas segala nikmat dan karunia-Mu. Jadikanlah setiap langkah kami selalu dalam kebaikan. Mudahkan lah urusan kami. Bukakanlah pintu rezeki untuk kami, rezeki yang mema-

dai dan berkah. Dan jadikan sisa umur kami penuh dengan keberkahan. Lindungilah kami, orang tua kami, saudara-saudara kami dan anak cucu kami serta sahabat-sahabat kami semua dengan kasih sayang-Mu dan bebaskan kami dari segala kesulitan. Aamiin Aamiin Aamiin Ya Robbal Aalamiin

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Ya Allah, Ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa kedua orang tua kami, saudara-saudara kami dan seluruh sahabat-sahabat kami. Karuniakanlah kami umur yang bermanfaat, keselamatan dan kesehatan yang Afi'at. Jadikanlah kami hamba yang selalu bersyukur atas nikmat yg telah Engkau berikan.

Dalam menjalankan ibadah shaum 1442 H,, Semoga kita semua diberi kesehatan, kekuatan, kelancaran beribadah dan senantiasa ada dlm lindungan Allah SWT. Segerakan bebaskan kami dari Wabah Covid-19 yang sedang mewabah saat ini yaa Rabb.

Berikanlah kepada kami semua kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat serta terhindar dari azab siksa api neraka dan masukkanlah kami ke dalam surga mu Yaa Allah.

آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

BAB 21

AIR MATA PERPISAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saudaraku rahimakumullaah, layaknya kekasih yang akan berpisah, perih hati tersiksa, berikanlah yang terbaik tuk melepas kepergiannya, bersama doa dan harapan, semoga kita meraih ampunan.

Al-Hafizh Ibnu Rajab rahimahullah berkata,

كيف لا تجرى للمؤمن على فراقه دموع وهو لا يدري هل بقي
له في عمره إليه رجوع

Bagaimana mungkin air mata seorang mukmin tidak menetes tatkala berpisah dengan Ramadhan, Sedang ia tidak tahu apakah masih ada sisa umurnya tuk berjumpa lagi.

قلوب المتقين إلى هذا الشهر تحن ومن ألم فراقه تئن

Hati orang-orang yang bertakwa mencintai bulan ini, dan berse-
dih karena pedihnya perpisahan dengannya.

يا شهر رمضان ترفق، دموع المحبين تُدْفَق، قلوبهم من ألم الفراق
تشقق، عسى وقفة للوداع تطفئ من نار الشوق ما أحرق، عسى
ساعة توبة وإقلاع ترفو من الصيام كل ما تخرق، عسى منقطع
عن ركب المقبولين يلحق، عسى أسير الأوزار يُطلق، عسى من
استوجب النار يُعتق، عسى رحمة المولى لها العاصي يوفق

Duhai bulan Ramadhan janganlah cepat pergi, berderai air mata para pecintamu, terbelah hati mereka karena perihnya perpisahan denganmu, semoga saat perpisahan ini mampu memadamkan api kerinduan yang membakar, semoga masa bertaubat dan berhenti berbuat dosa mampu memperbaiki puasa yang tidak sempurna, semoga yang tertinggal dari kafilah golongan yang diterima amalannya dapat menyusul, semoga tawanan dosa-dosa menjadi terlepaskan, semoga orang yang seharusnya masuk neraka menjadi terbebaskan, Dan semoga dengan rahmat Allah sang pendosa mendapat hidayah. [Lathaaiful Ma'arif, hal. 217, 304, 388]

BAB 22

APA SETELAH RAMADHAN?

Question and Answer/Tanya Jawab Seputar Zakat Maal

Q&A ke-1: Apakah syarat wajib zakat maal?

1. Islam
2. Merdeka
3. Berakal dan baligh
4. Hartanya memenuhi nisab

Q&A ke-2: Berapa nisab zakat maal untuk harta baik tabungan atau dagangan dan cara menghitungnya?

Untuk harta tabungan pribadi dan harta dagangan sebesar 85gr emas atau setara 72.250.000 (asumsi harga emas Rp850.000). Tabung-

an= 2,5% x jumlah tabungan. Harta dagangan = 2,5% x (Modal yang diputar + keuntungan + piutang yang dapat dicairkan - hutang - kerugian)

Q&A ke-3: Apakah rumah atau mobil mewah wajib dihitung sebagai harta yang dizakatkan?

Hukum asal rumah mewah dan mobil mewah yang tujuan kepemilikannya untuk dipakai tidak terkena zakat. Namun bila seseorang yang memiliki harta itu bertujuan untuk membisiskannya (jual beli untuk keuntungan) maka wajib dizakati setiap tahun.

Q&A ke-4 Apakah rumah atau properti lainnya yang disewakan wajib dizakati?

Rumah maupun properti lainnya yang disewakan, tidak dizakati nilai fisiknya. Namun yang dizakati adalah hasil sewanya. Dalam keputusan Majma' Fiqh Islami tentang zakat sewa tanah. Properti yang disewakan, wajib dizakati nilainya sewanya saja dan bukan nilai fisiknya. (Qarar Majma' al-Fiqhi al-Islami, muktamat ke-11, Rajab 1409 H).

Q&A ke-5: Bolehkah zakat maal di berikan dalam bentuk selain uang seperti sembako?

Zakat Maal haruslah dalam bentuk asal harta tersebut atau nilainya, yaitu dalam bentuk uang. Tidak boleh dirupakan dalam bentuk barang, makanan, pakaian, atau selainnya. Jika terdapat fakir atau miskin yang memang tidak bermanfaat jika diberi uang, misal karena dia gila, atau mengalami keterbelakangan mental, sehingga jika diberi uang kurang bermanfaat baginya, atau malah menimbulkan mafsadat, maka saat itu boleh diberikan benda yang paling dia butuhkan.

Q&A ke-6: Dan apa harus di ucapkan kalau ini dana zakat?

Jika kamu menyerahkan zakat kepada orang yang kamu yakini dia berhak menerima, dengan niat zakat, maka ini menjadi zakat yang sah. Kami berharap semoga diterima oleh Allah Ta'ala. Dan anda tidak

harus memberi tahukan kepada penerima bahwa itu zakat. (Fatwa Lajnah Daimah, no. 11241)

Sekali lagi, ini berlaku jika penerima adalah orang yang kita yakini sebagai pihak yang berhak menerimanya, seperti fakir, miskin atau lainnya. Sementara jika ini dititipkan ke lembaga atau yayasan penampung zakat, kita harus memberi tahu. Agar petugas bisa menyalurkankannya ke sasaran yang benar.

Q&A ke-7: Siapa saja penerima zakat?

1. Fakir, adalah orang yang tidak punya apa-apa atau punya sedikit kecukupan tapi kurang dari setengahnya
2. Miskin, orang yang mendapatkan setengah kecukupan atau lebih tapi tidak memadai
3. Amil, pengurus zakat
4. Muallaf, orang-orang yang dibujuk hatinya
5. Riqab, hamba sahaya
6. Gharimin, orang-orang yang memiliki hutang di jalan Allah dan tidak sanggup membayarnya
7. Fi sabilillah, orang yang berjuang di jalan Allah
8. Ibnu sabil, orang yang dalam perjalanan karena Allah yang tidak memiliki biaya untuk kembali ke tanah airnya

Q&A ke-8: Bagaimana zakat maal yang dibagikan langsung ke anak-anak SMP dhuafa berupa uang tanpa melalui orang tuanya?

Jika memang anak SMP telah mumayyiz (akil baligh) dan termasuk dalam golongan yang berhak menerima zakat maka dibolehkan.

Q&A ke-9: Apabila kita membayar zakat melalui panti asuhan yatim piatu apakah itu sah secara hukum Islam?

Pada dasarnya, anak yatim tidak termasuk orang yang berhak menerima zakat. Akan tetapi bila anak yatim itu tidak mampu maka ia berhak menerima zakat. Jadi, yang menjadikan seorang anak yatim

bisa menerima zakat bukan karena statusnya sebagai yatim, tapi sebagai orang yang tidak mampu.

Q&A ke-10: Apakah boleh seseorang menyalurkan zakat untuk kakek kandung, nenek kandung, orang tuanya, istri, anak, atau cucunya?

Tidak boleh bagi seorang muslim mengeluarkan zakat untuk kedua orang tua kandung sampai ke atas (kakek dan nenek kandung) dan juga tidak boleh pula untuk anak-anaknya sampai ke bawah (cucu kandung). Bahkan kewajiban dia adalah memberi nafkah untuk mereka dari hartanya jika mereka butuh dan ia mampu untuk memberi nafkah. (Fatawa Al Mar-ah Al Muslimah, terbitan Darul Haytsam, cetakan pertama, 1423 H, hal. 168). Pada prinsipnya, zakat tidak boleh disalurkan kepada orang yang biaya hidupnya masih menjadi kewajiban/tanggungannya muzaki.

Q&A ke-11: Apakah boleh memberikan zakat kepada keluarga istri misalnya mertua, kakak ipar, atau adik ipar yang dipandang menjadi golongan penerima zakat?

Memberikan zakat kepada mertua dan saudara ipar dibolehkan. Dikarenakan mertua atau keluarga istri secara umum, bukan termasuk orang yang wajib dinafkahi oleh seorang suami. Meskipun dianjurkan bagi suami untuk memperhatikan keadaan keluarga istrinya, sebagai bentuk *mu'as-yarah bil maruf* (melakukan interaksi yang baik) kepada istrinya.

Q&A ke-12: Bolehkah seorang istri berzakat kepada suami sendiri yang termasuk golongan mustahik zakat?

Syaikh Abdul Aziz bin Baz menjelaskan, tidak ada masalah bagi wanita yang mengeluarkan zakat perhiasan atau zakat lainnya kepada suami yang fakir atau memiliki utang yang tidak mampu dilunasi. Jika harta cukup nishab maka wajib zakat. Atau tidak berdosa istri memberi zakatnya kepada orang yang bukan menjadi tanggungan nafkahnya

termasuk suami. Jadi, diperbolehkan menyalurkan zakat kepada suami dalam keadaan membutuhkan.

Menurut jumhur ulama, suami bukanlah tanggungan istri dalam mencari nafkah, sehingga diperbolehkan berzakat kepada suami yang fakir.

Q&A ke-13: Apakah boleh zakat disalurkan kepada kakak dan adik kandung sendiri?

Muzakki boleh menyerahkan zakatnya kepada selain yang wajib dinafkahi, maka dari itu penyerahan zakat kepada saudara laki atau perempuan yang kurang mampu dibolehkan. Bahkan menyerahkan zakat ke mereka nilainya lebih utama. Karena di sana ada unsur membangun jalinan silaturahmi. (Dar al-Ifta' al-Mishriyah, no. 6695).

Q&A ke-14: Bolehkan memberikan zakat kepada paman, bibi, saudara kakek atau nenek atau keponakan?

Boleh dengan syarat kerabat tersebut bukan termasuk orang yang wajib kita nafkahi. Jika kerabat tersebut termasuk orang yang wajib kita nafkahi, maka tidak boleh menerima zakat dari kita.

Boleh memberikan zakat maal kepada kerabat yang miskin. Bahkan memberikan zakat kepada kerabat, lebih diutamakan daripada memberikannya kepada orang lain.

"Sesungguhnya zakat kepada orang miskin nilainya zakat (saja). Sedangkan zakat kepada kerabat, nilainya dua: zakat dan silaturahmi." (HR. Nasai, Dariri, Turmudzi, Ibnu Majah dan dishahihkan al-Albani)

Silahkan di-share kepada kerabat-kerabat karena akan menjadikannya ilmu yang bermanfaat.

Dirangkumkan dari berbagai sumber

<https://baznas.go.id/kalkulatorzakat>

Malam Terakhir

Ramadhan hari ke 28. Lebih bersemangat di akhir Ramadhan. Ibnul Qayyim rahimahullah mengatakan,

"أهل الاستقامة في نهاياتهم، أشد اجتهادًا منهم في بداياتهم"

"Orang-orang yang istiqamah lebih bersemangat pada masa-masa akhir mereka, dibandingkan dengan pada masa-masa awalnya." Madarijus Salikin, 3/118

Semoga ini bermanfaat, semoga kita bisa istiqomah bertahajud. Rabbana Taqabbal Minna. Ya Allah terimalah dari kami (amalan kami).

BAB 23

DUNIA ADALAH MILIK ORANG BERSEMANGAT

Saat kekuatan melemah, bertahanlah. Saat kenyataan tidak sesuai harapan, bertahanlah. Saat cobaan melanda hidup, bertahanlah. Saat kesuksesan belum tiba, bertahanlah. Saat cinta, kesetiaan, & kebenaran diragukan, bertahanlah. Jangan pernah katakan, "Aku sudah tidak kuat..."

Jangan pernah menyerah dalam keadaan apapun. Jangan pernah mengeluh karena tekanan dan cobaan. Jangan pernah merasa ditinggalkan dan ditinggalkan.

Jangan pernah mengatakan, "Mengapa tidak ada yang menolong?" Jangan pernah bersangka buruk kepada keadaan. Tetaplah percaya bahwa semua pasti akan berlalu serta akan sempurna.

Yakinlah bahwa badai pasti berlalu dan hujan akan berakhir. Ke-
baikan akan datang seiring munculnya mentari kehidupan ini. Mari
bertahan dalam perjuangan hidup ini! Hidup yang kita jalani ini penuh
dengan tantangan, masalah, dan pergumulan.

Kalau setiap cerita hidup kita selalu indah, kita tak akan pernah
kenal dengan sabar dan ikhlas. Kalau setiap yang kita inginkan semu-
anya di kabulkan, kita tak akan pernah tau indahnya perasaan bahagia
saat keinginan kita tercapai.

Kalau setiap harapan kita selalu berjalan sesuai rencana, kita tak
akan pernah belajar bahwa kecewa itu menguatkan. Karena hidup pe-
nuh cerita suka dan duka. Semoga semua cerita kehidupan kita bera-
khir dengan kebahagiaan.

Dunia adalah milik orang bersemangat yang bisa menjaga kete-
nangannya, karena orang yang bersemangat tetap yakin akan melihat
hasil yang baik.

BAB 24

KALAU KAMU NGIRANYA APA?

Dulu aku kira kalau aku dapat Lailatul Qadr berarti aku menang banyak. Sudah punya *stock* pahala *bejibun* 1000 bulan. Jadi di bulan-bulan berikutnya aku bisa woles. Tapi sekarang aku berpikir, ciri orang-orang yang dapetin Lailatul Qadr adalah orang-orang yang ibadahnya makin asyik dan tetap giat di bulan-bulan berikutnya.

Dulu aku kira, kalau malam hujan turun berarti bukan jatahnya Lailatul Qadr. Tapi sekarang aku berpikir, jangan-jangan para malaikat dan ruh turun ke bumi menyamar sebagai hujan untuk membersihkan jiwa-jiwa yang sedang bercengkerama dengan keagungan-Nya. Jadi keingetan ciri Lailatul Qadr yaitu "*Tanazzalul Malaaikatu warruuhu fiihaa bi idzni robbihim min kulli amr*"

Dulu aku kira Lailatul Qadr itu hanya turun di malam-malam ganjil, tapi sekarang aku berpikir. Jangan-jangan setiap malam yang ditutup dengan Shalat Witir adalah malam yang ganjil.

Dulu aku kira ciri dari Lailatul Qadr itu adalah alam semesta menjadi hening, daun pada anteng, tak ada angin dan hujan, tak berisik. Tapi sekarang aku berpikir ciri dari seseorang mendapatkan Lailatul Qadr adalah jiwanya hening, anteng, tak berisik, walau di luar sana sedang hujan besar dan angin badai. Kalau kamu gimana?

BAB 25

CERITA SEORANG DOKTER

Kami sedang antri periksa kesehatan. Dokter yang kami kunjungi ini termasuk dokter sepuh –berusia sekitar tujuh puluhan- spesialis penyakit.

“Silakan duduk,” sambut dr.Paulus.

Aku duduk di depan meja kerjanya, mengamati pria sepuh berkacamata ini yang sedang sibuk menulis identitasku di kartu pasien.

“Apa yang dirasakan, Mas?”

Aku pun bercerita tentang apa yang kualami sejak 2013 hingga saat ini. Mulai dari awal merasakan sakit maag, peristiwa-peristiwa kram perut, ambruk berkali-kali, gejala dan vonis tipes, pengalaman

opname dan endoskopi, derita GERD, hingga tentang radang duodenum dan praktek tata pola makan Food Combining yang kulakoni.

“Kalau kram perutnya sudah enggak pernah lagi, Pak,” ungkapku, “Tapi sensasi panas di dada ini masih kerasa, panik juga cemas, mules, mual. Kalau telat makan, maag saya kambuh. Apalagi setelah beberapa bulan tata pola makan saya amburadul lagi.”

“Tapi buat puasa kuat ya?”

“Kuat, Pak.”

“Orang kalau kuat puasa, harusnya enggak bisa kena maag!”

Aku terbingong, menunggu penjelasan.

“Asam lambung itu,” terang Pak Paulus, “Diaktifkan oleh instruksi otak kita. Kalau otak kita bisa mengendalikan persepsi, maka asam lambung itu akan nurut sendiri. Dan itu sudah bisa dilakukan oleh orang-orang puasa.”

“Maksudnya, Pak?”

“Orang puasa ‘kan malamnya wajib niat to?”

“Njih, Pak.”

“Nah, niat itulah yang kemudian menjadi kontrol otak atas asam lambung. Ketika situ sudah bertekad kuat besok mau puasa, besok enggak makan sejak subuh sampai maghrib, itu membuat otak menginstruksikan kepada fisik biar kuat, asam lambung pun terkendali. Ya kalau sensasi lapar memang ada, namanya juga puasa. Tapi asam lambung tidak akan naik, apalagi sampai parah. Itu syaratnya kalau situ memang malamnya sudah niat mantap. Kalau cuma di mulut bilang mau puasa tapi hatinya enggak mantap, ya tetap enggak kuat. Makanya niat itu jadi kewajiban, ‘kan?”

“Iya, ya, Pak,” aku manggut-manggut nyengir.

“Manusia itu, Mas, secara ilmiah memang punya tenaga cadangan hingga enam puluh hari. Maksudnya, kalau orang sehat itu bisa tetap bertahan hidup tanpa makan dalam keadaan sadar selama dua bulan. Misalnya puasa dan buka-sahurnya cuma minum sedikit. Itu kuat. Asalkan tekadnya juga kuat.” Aku melongo lagi.

“Makanya, dahulu raja-raja Jawa itu sebelum jadi raja, mereka tirakat dulu. Misalnya puasa empat puluh hari. Bukanya cuma minum air kali. Itu jaman dulu ya, waktu kalinya masih bersih. Hahaha,” ia tertawa ringan, menambah rona wajahnya yang memang kelihatan masih segar meski keriput penanda usia.

Kemudian ia mengambil sejilid buku di rak sebelah kanan meja kerjanya. Ya, ruang praktik dokter dengan rak buku. Keren sekali. Aku lupa judul dan penulisnya. Ia langsung membuka satu halaman dan menunjukiku beberapa baris kalimat yang sudah distabilo hijau.

“Coba baca, Mas: ‘mengatakan adalah mengundang, memikirkan adalah mengundang, meyakini adalah mengundang’. Jadi kalau situ memikirkan; ‘ah, kalau telat makan nanti asam lambung saya naik’, apalagi berulang-ulang mengatakan dan meyakininya, ya situ berarti mengundang penyakit itu. Maka benar kata orang-orang itu bahwa perkataan bisa jadi doa. Nabi Musa itu, kalau kerasa sakit, langsung mensugesti diri; ah sembuh. Ya sembuh. Orang-orang debus itu nggak merasa sakit saat diiris-iris kan karena sudah bisa mengendalikan pikirannya. Einstein yang nemuin bom atom itu konon cuma lima persen pendayagunaan otaknya. Jadi potensi otak itu luar biasa,” papar Pak Paulus.

“Jadi kalau jadwal makan sembarangan berarti sebenarnya nggak apa-apa ya, Pak?”

“Nah, itu lain lagi. Makan harus tetap teratur, ajeg, konsisten. Itu agar menjaga aktivitas asam lambung juga. Misalnya situ makan

tiga kali sehari, maka jarak antara sarapan dan makan siang buatlah sama dengan jarak antara makan siang dan makan malam. Misalnya, sarapan jam enam pagi, makan siang jam dua belas siang, makan malam jam enam petang. Kalau siang, misalnya jam sebelas situ rasanya nggak sempat makan siang jam dua belas, ya niatkan saja puasa sampai sore. Jangan mengundur makan siang ke jam dua misalnya, ganti aja dengan minum air putih yang banyak. Dengan pola yang teratur, maka organ di dalam tubuh pun kerjanya teratur. Nah, pola teratur itu sudah bisa dilakukan oleh orang-orang yang puasa dengan waktu buka dan sahur nya.”

“Ooo, gitu ya Pak,” sahuntuku baru menyadari.

“Tapi ya itu tadi. Yang lebih penting adalah pikiran situ, yakin nggak apa-apa, yakin sembuh. Allah sudah menciptakan tubu kita untuk menyembuhkan diri sendiri, ada mekanismenya, ada enzim yang bekerja di dalam tubuh untuk penyembuhan diri. Dan itu bisa diaktifkan secara optimal kalau pikiran kita optimis. Kalau situ cemas, takut, kuatir, justru imunitas situ turun dan rentan sakit juga.”

Pak Paulus mengambil beberapa jilid buku lagi, tentang ‘enzim kebahagiaan’ endorphin, tentang enzim peremajaan, dan beberapa tema psiko-medis lain tulisan dokter-dokter Jepang dan Mesir.

“Situ juga berkali-kali divonis tipes ya?”

“Iya, Pak.”

“Itu salah kaprah.”

“Maksudnya?”

“Sekali orang kena bakteri thypoid penyebab tipes, maka antibodi terhadap bakteri itu bisa bertahan dua tahun. Sehingga selama dua tahun itu mestinya orang tersebut nggak kena tipes lagi. Bagi orang yang fisiknya kuat, bisa sampai lima tahun. Walaupun memang dalam tes widal hasilnya positif, tapi itu bukan tipes. Jadi selama ini banyak

yang salah kaprah, setahun sampai tipes dua kali, apalagi sampai opnam. Itu biar rumah sakitnya penuh saja. Kemungkinan hanya demam biasa.”

“Haah?”

“Iya Mas. Kalaupun tipes, nggak perlu dirawat di rumah sakit sebenarnya. Asalkan dia masih bisa minum, cukup istirahat di rumah dan minum obat tipes. Sembuh sudah. Dulu, pernah di RS Sardjito, saya anjurkan agar belasan pasien tipes yang nggak mampu, nggak punya asuransi, rawat jalan saja. Yang penting tetep konsumsi obat dari saya, minum yang banyak, dan tiap hari harus cek ke rumah sakit, biayanya gratis. Mereka nurut. Itu dalam waktu maksimal empat hari sudah pada sembuh. Sedangkan pasien yang dirawat inap, minimal baru bisa pulang setelah satu minggu, itupun masih lemas.”

“Tapi ‘kan pasien harus bedrest, Pak?”

“Ya ‘kan bisa di rumah.”

“Tapi kalau nggak pakai infus ‘kan lemes terus Pak?”

“Nah situ nggak yakin sih. Saya yakinkan pasien bahwa mereka bisa sembuh. Asalkan mau nurut dan berusaha seperti yang saya sarankan itu. Lagi-lagi saya bilang, kekuatan keyakinan itu luar biasa lho, Mas.”

Dahiku berkernyit. Menunggu lanjutan cerita.

“Dulu,” lanjut Pak Paulus, “Ada seorang wanita kena kanker payudara. Sebelah kanannya diangkat, dioperasi di Sardjito.

Nggak lama, ternyata payudara kirinya kena juga. Karena nggak segera lapor dan dapat penanganan, kankernya merembet ke paru-paru dan jantung. Medis di Sardjito angkat tangan. Dia divonis punya harapan hidup maksimal hanya empat bulan.”

“Lalu, Pak?” tanyaku antusias.

“Lalu dia kesini ketemu saya. Bukan minta obat atau apa.

Dia cuma nanya; ‘Pak Paulus, saya sudah divonis maksimal empat bulan. Kira-kira bisa nggak kalau diundur jadi enam bulan?’ Saya heran saat itu, saya tanya kenapa. Dia bilang bahwa enam bulan lagi anak bungsunya mau nikah, jadi pengen ‘menangi’ momen itu.”

“Waah.. Lalu, Pak?”

“Ya saya jelaskan apa adanya. Bahwa vonis medis itu nggak seratus persen, walaupun prosentasenya sampai sembilan puluh sembilan persen, tetap masih ada satu persen berupa kepasrahan kepada Tuhan yang bisa mengalahkan vonis medis sekalipun.

Maka saya bilang; sudah Bu, situ nggak usah mikir bakal mati empat bulan lagi. Justru situ harus siap mental, bahwa hari ini atau besok situ siap mati. Kapanpun mati, siap! Begitu, situ pasrah kepada Tuhan, siap menghadap Tuhan kapanpun. Tapi harus tetap berusaha bertahan hidup.”

Aku tambah melongo. Tak menyangka ada nasehat macam itu. Kukira ia akan memotivasi si ibu agar semangat untuk sembuh, malah disuruh siap mati kapanpun. O iya, mules mual dan berbagai sensasi ketidaknyamanansudah tak kurasakan lagi.

“Dia mau nurut. Untuk menyiapkan mental siap mati kapanpun itu dia butuh waktu satu bulan.

Dia bilang sudah mantap, pasrah kepada Tuhan bahwa dia siap. Dia nggak lagi mengkhawatirkan penyakit itu, sudah sangat enjoy. Nah, saat itu saya cuma kasih satu macam obat. Itupun hanya obat anti mual biar dia tetap bisa makan dan punya energi untuk melawan kankernya.

Setelah hampir empat bulan, dia check-up lagi ke Sardjito dan di sana dokter yang memeriksa geleng-geleng. Kankernya sudah berangsur-angsur hilang!”

“Orangnya masih hidup, Pak?”

“Masih. Dan itu kejadian empat belas tahun lalu.”

“Wah, wah, wah..”

“Kejadian itu juga yang menjadikan saya yakin ketika operasi jantung dulu.”

“Lhoh, njenengan pernah Pak?”

“Iya.

Dulu saya operasi bedah jantung di Jakarta. Pembuluhnya sudah rusak. Saya ditawari pasang ring. Saya nggak mau. Akhirnya diambil-lah pembuluh dari kaki untuk dipasang di jantung. Saat itu saya yakin betul sembuh cepat. Maka dalam waktu empat hari pasca operasi, saya sudah balik ke Jogja, bahkan dari bandara ke sini saya nyetir sendiri. Padahal umumnya minimal dua minggu baru bisa pulang. Orang yang masuk operasi yang sama bareng saya baru bisa pulang setelah dua bulan.”

Pak Paulus mengisahkan pengalamannya ini dengan mata berbinar. Semangatnya meluap-luap hingga menular ke pasiennya ini. Jujur saja, penjelasan yang ia paparkan meningkatkan harapan sembuhku dengan begitu drastis. Persis ketika dua tahun lalu pada saat ngobrol dengan Bu Anung tentang pola makan dan kesehatan. Semangat menjadi kembali segar!

“Tapi ya nggak cuma pasrah terus nggak mau usaha.

Saya juga punya kenalan dokter,” lanjutnya,

“Dulu tugas di Bethesda, aslinya Jakarta, lalu pindah mukim di Tennessee, Amerika. Di sana dia kena kanker stadium empat. Setelah divonis mati dua bulan lagi, dia akhirnya pasrah dan pasang mental siap mati kapanpun. Hingga suatu hari dia jalan-jalan ke perpustakaan, dia baca-baca buku tentang Afrika. Lalu muncul rasa penasaran, kira-

kira gimana kasus kanker di Afrika. Dia cari-cari referensi tentang itu, nggak ketemu. Akhirnya dia hubungi kawannya, seorang dokter di Afrika Tengah. Kawannya itu nggak bisa jawab. Lalu dihubungkan langsung ke kementerian kesehatan sana. Dari kementerian, dia dapat jawaban mengherankan, bahwa di sana nggak ada kasus kanker. Nah dia pun kaget, tambah penasaran.”

Pak Paulus jeda sejenak. Aku masih menatapnya penuh penasar-an juga, “Lanjut, Pak,” benakku.

“Beberapa hari kemudian dia berangkat ke Afrika Tengah. Di sana dia meneliti kebiasaan hidup orang-orang pribumi. Apa yang dia temukan? Orang-orang di sana makannya sangat sehat. Yaitu sayur-sayuran mentah, dilalap, nggak dimasak kayak kita. Sepiring porsi makan itu tiga perempatnya sayuran, sisanya yang seperempat untuk menu karbohidrat. Selain itu, sayur yang dimakan ditanam dengan media yang organik. Pupuknya organik pake kotoran hewan dan sisa-sisa tumbuhan. Jadi ya betul-betul sehat. Nggak kayak kita, sudah pupuknya pakai yang berbahaya, eh pakai dimasak pula. Serba salah kita. Bahkan beras merah dan hitam yang sehat-sehat itu, kita nggak mau makan. Malah kita jadikan pakan burung, ya jadinya burung itu yang sehat, kitanya sakit-sakitan.”

Keterangan ini mengingatkanku pada obrolan dengan Bu Anung tentang sayur mayur, menu makanan serasi, hingga beras sehat. Pas sekali.

“Nah dia yang awalnya hanya ingin tahu, akhirnya ikut-ikutan. Dia tinggal di sana selama tiga mingguan dan menalani pola makan seperti orang-orang Afrika itu.”

“Hasilnya, Pak?”

“Setelah tiga minggu, dia kembali ke Tennessee.”

Dia mulai menanam sayur mayur di lahan sempit dengan cara alami. Lalu beberapa bulan kemudian dia check-up medis lagi untuk periksa kankernya,”

“Sembuh, Pak?”

“Ya! Pemeriksaan menunjukkan kankernya hilang. Kondisi fisiknya berangsur-angsur membaik. Ini buki bahwa keyakinan yang kuat, kepasrahan kepada Tuhan, itu energi yang luar biasa. Apalagi ditambah dengan usaha yang logis dan sesuai dengan fitrah tubuh. Makanya situ nggak usah cemas, nggak usah takut..”

Takjub, tentu saja. Pada momen ini Pak Paulus menghujaniku dengan pengalaman-pengalamannya di dunia kedokteran, tentang kisah-kisah para pasien yang punya optimisme dan pasien yang pesimis.

Aku jadi teringat kisah serupa yang menimpa alumni Madrasah Huffadh Al-Munawwir, pesantren tempatku belajar saat ini. Singkatnya, santri ini mengidap tumor ganas yang bisa berpindah-pindah benjolannya.

Ia divonis dokter hanya mampu bertahan hidup dua bulan. Terkejut atas vonis ini, ia misuh-misuh di depan dokter saat itu. Namun pada akhirnya ia mampu menerima kenyataan itu. Ia pun bertekad menyongsong maut dengan percaya diri dan ibadah. Ia sowan ke Romo Kiai, menyampaikan maksudnya itu. Kemudian oleh Romo Kiai, santri ini diijazahi (diberi rekomendasi amalan). Riyadhoh Qur’an, yakni amalan membaca Al-Quran tanpa henti selama empat puluh hari penuh, kecuali untuk memenuhi hajat dan kewajiban primer.

Riyadhoh pun dimulai. Ia lalui hari-hari dengan membaca Al-Quran tanpa henti. Persis di pojokan aula Madrasah Huffadh yang sekarang. Karena merasa begitu dingin, ia jadikan karpet sebagai selimut. Hari ke tiga puluh, ia sering muntah-muntah, keringatnya pun sudah begitu bau.

Bacin, mirip bangkai tikus, kenang narasumber yang menceritakan kisah ini padaku. Hari ke tiga puluh lima, tubuhnya sudah nampak lebih segar, dan ajaibnya; benjolan tumornya sudah hilang.

Selepas rampung riyadhoh empat puluh hari itu, dia kembali periksa ke rumah sakit di mana ia divonis mati. Pihak rumah sakit pun heran. Penyakit pemuda itu sudah hilang, bersih, dan menunjukkan kondisi vital yang sangat sehat!

Aku pribadi sangat percaya bahwa gelombang yang diciptakan oleh ritual ibadah bisa mewujudkan energi positif bagi fisik. Khususnya energi penyembuhan bagi mereka yang sakit. Memang tidak mudah untuk sampai ke frekuensi itu, namun harus sering dilatih. Hal ini diiyakan oleh Pak Paulus.

“Untuk melatih pikiran biar bisa tenang itu cukup dengan pernapasan. Situ tarik napas lewat hidung dalam-dalam selama lima detik, kemudian tahan selama tiga detik. Lalu hembuskan lewat mulut sampai tuntas. Lakukan tujuh kali setiap sebelum Shubuh dan sebelum Maghrib. Itu sangat efektif. Kalau orang pencak, ditahannya bisa sampai tuuh detik. Tapi kalau untuk kesehatan ya cukup tiga detik saja.”

Nah, anjuran yang ini sudah kupraktikkan sejak lama. Meskipun dengan tata laksana yang sedikit berbeda. Terutama untuk mengatasi insomnia. Memang ampuh. Yakni metode empat-tujuh-delapan. Ketika merasa susah tidur alias insomnia, itu pengaruh pikiran yang masih terganggu berbagai hal. Maka pikiran perlu ditenangkan, yakni dengan pernapasan. Tak perlu obat, bius, atau sejenisnya, murah meriah.

Pertama, tarik napas lewat hidung sampai detik ke empat, lalu tahan sampai detik ke tujuh, lalu hembuskan lewat mulut pada detik ke delapan. Ulangi sebanyak empat sampai lima kali. Memang iya mata kita tidak langsung terpejam ngantuk, tapi pikiran menjadi rileks dan beberapa menit kemudian tanpa terasa kita sudah terlelap.

Awalnya aku juga agak ragu, tapi begitu kucoba, ternyata memang ampuh. Bahkan bagi yang mengalami insomnia sebab rindu akut sekalipun.

“Gelombang yang dikeluarkan oleh otak itu punya energi sendiri, dan itu bergantung dari seberapa yakin tekad kita dan seberapa kuat konsentrasi kita,” terangnya,

“Jadi kalau situ Shalat dua menit saja dengan khuyuuk, itu sinyalnya lebih bagus ketimbang situ Shalat sejam tapi pikiran situ kemana-mana, hehehe.”

Duh, terang saja aku tersindir di kalimat ini.

“Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan Shalat malam. Shalat tahajud. Itu ketika kamu baru bangun di akhir malam, gelombang otak itu pada frekuensi Alpha. Jauh lebih kuat daripada gelombang Beta yang terjadi pada waktu Isya atau Shubuh. Jadi ya logis saja kalau doa di saat tahajud itu begitu cepat ‘naik’ dan terkabul. Apa yang diminta, itulah yang diundang. Ketika tekad situ begitu kuat, ditambah lagi gelombang otak yang lagi kuat-kuatnya, maka sangat besar potensi terwujud doa-doa situ.”

Tak kusangka Pak Paulus bakal menyinggung perihal Shalat segala. Aku pun ternganga. Ia menunjukkan sampul buku tentang ‘enzim panjang umur’.

“Tubuh kita ini, Mas, diberi kemampuan oleh Allah untuk regenerasi sel-sel yang rusak dengan bantuan enzim tertentu, populer disebut dengan enzim panjang umur. Secara berkala sel-sel baru terbentuk, dan yang lama dibuang. Ketika pikiran kita positif untuk sembuh, maka yang dibuang pun sel-sel yang terkena penyakit. Menurut penelitian, enzim ini bisa bekerja dengan baik bagi mereka yang sering merasakan lapar dalam tiga sampai empat hari sekali.”

Pak Paulus menatapku, seakan mengharapkan agar aku menyimpulkan sendiri.

“Puasa?”

“Ya!”

“Senin-Kamis?”

“Tepat sekali! Ketika puasa itu regenerasi sel berlangsung dengan optimal. Makanya orang puasa sebulan itu juga harusnya bisa jadi detoksifikasi yang ampuh terhadap berbagai penyakit.”

Lagi-lagi,aku manggut-manggut. Tak asing dengan teori ini.

“Pokoknya situ harus merangsang tubuh agar bisa menyembuhkan diri sendiri. Jangan ketergantungan dengan obat. Suplemen yang nggak perlu-perlu amat,nggak usahlah. Minum yang banyak, sehari dua liter, bisa lebih kalau situ banyak berkeringat, ya tergantung kebutuhan. Tertawalah yang lepas, bergembira, nonton film lucu tiap hari juga bisa merangsang produksi endorphin, hormon kebahagiaan. Itu akan sangat mempercepat kesembuhan. Penyakit apapun itu! Situ punya radang usus kalau cemas dan khawatir terus ya susah sembuhnya. Termasuk asam lambung yang sering kerasa panas di dada itu.”

Terus kusimak baik-baik anjurannya sambil mengelus perut yang tak lagi terasa begah. Aneh.

“Tentu saja seperti yang saya sarankan, situ harus teratur makan, biar asam lambung bisa teratur juga. Bangun tidur minum air hangat dua gelas sebelum diasupi yang lain. Ini saya kasih vitamin saja buat situ, sehari minum satu saja. Tapi ingat, yang paling utama adalah kemantapan hati, yakin, bahwa situ nggak apa-apa. Sembuh!”

Begitulah. Perkiraanku yang tadinya bakal disangoni berbagai macam jenis obat pun keliru. Hanya dua puluh rangkaian kaplet vitamin biasa, Obivit, suplemen makanan yang tak ada? Kaitannya dengan

asam lambung apalagi GERD. Hampir satu jam kami ngobrol di ruang praktek itu, tentu saja ini pengalaman yang tak biasa. Seperti konsultasi dokter pribadi saja rasanya. Padahal saat keluar, kulihat masih ada dua pasien lagi yang kelihatannya sudah begitu jengah menunggu.

“Yang penting pikiran situ dikendalikan, tenang dan berbahagia saja ya,” ucap Pak Paulus sambil menyalamiku ketika hendak pamit.

Dan jujur saja, aku pulang dalam keadaan bugar, sama sekali tak merasa mual, mules, dan saudara-saudaranya. Terima kasih Pak Paulus.

Kadapiro Yogyakarta, 2016

Dari wordpress GUBUGREOT

Boleh di share biar lebih bermanfaat buat orang banyak, kalo pelit di simpen sendiri juga gak apa apa.

Rasulullah S.A.W bersabda,

"Barang siapa yang menyampaikan 1 (satu) ilmu saja dan ada orang yang mengamalkannya, maka walaupun yang menyampaikan sudah tiada (meninggal dunia), dia akan tetap memperoleh pahala." (HR. Al-Bukhari)

Di Madinah, tidak terlalu jauh dari Masjid Nabawi, ada sebuah properti sebidang tanah dengan sumur yang tidak pernah kering sepanjang tahun. Sumur itu dikenal dengan nama: Sumur Ruma (The Well of Ruma) karena dimiliki seorang Yahudi bernama Ruma.

Sang Yahudi menjual air kepada penduduk Madinah dan setiap hari orang antri untuk membeli airnya. Diwaktu-waktu tertentu sang Yahudi menaikkan seenaknya harga airnya dan rakyat Medinah pun terpaksa harus tetap membelinya. Karena hanya sumur inilah yang tidak pernah kering.

Melihat kenyataan ini, Rasulullah berkata:

"Kalau ada yang bisa membeli sumur ini, balasannya adalah Surga".

Seorang Sahabat Nabi bernama Usman bin Affan mendekati sang Yahudi. Usman menawarkan untuk membeli sumurnya. Tentu saja Ruma sang Yahudi menolak. Ini adalah bisnisnya dan ia mendapat banyak uang dari bisnisnya.

Tetapi Usman bukan hanya pebisnis sukses yang kaya raya, tetapi ia juga negosiator ulung. Ia bilang kepada Ruma:

"Aku akan membeli setengah dari sumurmu dengan harga yang pantas, jadi kita bergantian menjual air, hari ini kamu, besok saya".

Melalui negosiasi yang sangat ketat, akhirnya sang Yahudi mau menjual sumurnya senilai 1 juta Dirham dan memberikan hak pemasaran 50% kepada Usman bin Affan. Apa yang terjadi setelahnya membuat sang Yahudi merasa keki. Ternyata Usman menggratiskan air tersebut kepada semua penduduk Madinah. Pendudukpun mengambil air sepuas puasnya sehingga hari keesokannya mereka tidak perlu lagi membeli air dari Ruma sang Yahudi.

Merasa kalah, sang Yahudi akhirnya menyerah, ia meminta sang Usman untuk membeli semua kepemilikan sumur dan tanahnya. Tentu saja Usman tidak harus membayar lagi seharga yang telah disepakati sebelumnya. Sampai sekarang di Madinah, sumur tersebut dikenal dengan nama "Sumur Usman", atau "The Well of Usman." Tanah luas sekitar sumur tersebut menjadi sebuah kebun kurma yang diberi air dari sumur Usman. Kebun kurma tersebut dikelola oleh badan wakaf pemerintah Saudi sampai hari ini. Kurmanya diekspor ke berbagai negara di dunia, hasilnya diberikan untuk yatim piatu dan pendidikan.

Sebagian dikembangkan menjadi hotel dan proyek proyek lainnya, sebagian lagi dimasukkan kembali kepada sebuah rekening tertua didunia atas nama Usman bin Affan. Hasil kelolaan kebun kurma dan grupnya yang disaat ini menghasilkan 50 juta Riyal pertahun. (Atau setara 200 Miliar per tahun).

Sang Yahudi tidak akan pernah menang. Kenapa? Karena visinya terlalu dangkal. Ia hanya hidup untuk masa kini, masa ia ada di dunia. Sedangkan visi dari Usman Bin Affan adalah jauh kedepan. Ia berkorban untuk menolong manusia lain yang membutuhkan dan ia menatap sebuah visi besar yang bernama:

"Shadaqatun Jariyah, sedekah berkelanjutan". Sebuah shadaqah yang tidak pernah berhenti, bahkan pada saat manusia sudah mati.

Iniilah cara memajukan Islam scr cerdas dan barokah dunia akherat. Rasulullah S.A. W bersabda,

"Barang siapa yang menyampaikan 1 (satu) ilmu saja dan ada orang yang mengamalkannya, maka walaupun yang menyampaikan sudah tiada (meninggal dunia), dia akan tetap memperoleh pahala." (HR. Al-Bukhari)

Aamiin ya Rabbal'alamin

BAB 26

BACALAH BISMILLAH

Setan memerintahkan manusia berbuat kikir, mencegah berinfak, dan memerintahkan perbuatan-perbuatan jahat. Allah Ta'ala Berfirman:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَ تَثْبِيْتًا مِّنْ
أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن
لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari rida Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak me-

nyiraminya, maka embun (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah: Ayat 265)

Balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakan sewaktu di dunia. Allah Ta'ala mengabarkan bahwa yang merayu mereka kepada perbuatan bakhil dan kikir adalah setan. Allah Ta'ala juga mengabarkan bahwa rayuannya adalah dengan apa yang dia janjikan dan takut-takuti dari kemiskinan jika mereka menginfakkan harta benda mereka. Itulah rayuan yang sering terjadi pada para makhluk, dia membuat bimbang manusia untuk bersedekah dan berkorban. Ketika seseorang ingin bersedekah, di dalam hatinya ada setan yang membisikkan kepadanya,

"Apabila kamu menyedekahkan hartamu itu, kamu pasti akan membutuhkannya kembali. Kamu menyimpan harta itu adalah lebih baik bagimu agar kamu tidak menjadi seperti orang miskin. Kamu menjadi kaya adalah lebih baik bagimu daripada dia yang menjadi kaya."

<https://chat.whatsapp.com/FITddMAQPdPIaA6ZC3umTa>

Apabila setan berhasil memberikan gambaran itu, maka di akan memerintahkannya untuk berbuat kejahatan, yaitu perbuatan kikir yang merupakan kejahatan yang paling buruk. Diriwayatkan dari Jabir R.a, dia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda,

"Siapakah pemimpin kalian wahai Bani Salamah?" Kami menjawab, "Al-Judd bin Qais, namun dia kikir terhadap kami. "Beliau Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Penyakit manakah yang lebih buruk daripada perbuatan kikir?!" (HR. Al-Bukhari dalam kitab A-Adab al Mufrad, no 396)

Awas janji setan. Allah Ta'ala Berfirman,

يَعِدُّهُمْ وَيَمْنِيهِمْ وَمَا يَعِدُّهُمْ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا

"(Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka."
(QS. An-Nisa': Ayat 120)

Dan rasa takut yang dibisikkan kepada manusia akan kemiskinan bukanlah rasa kasihan terhadapnya, bukan nasihat baginya (sebagaimana seorang lelaki menasihati saudaranya), bukan pula rasa senang jika dia terus menjadi kaya, bahkan tidak ada sesuatu yang paling disukai oleh setan daripada kemiskinannya. Rasa takut yang dibisikkan oleh setan kepada manusia akan kemiskinan dan perintahnya untuk berbuat kikir hanyalah agar dia berburuk sangka kepada Rabbnya, sehingga dia meninggalkan perkara yang dicintai oleh-Nya untuk berinfaq demi mendapatkan wajah-Nya, sehingga dia berhak mendapatkan kesengsaraan.

Sedangkan Allah Ta'ala, menjanjikan ampunan dari dosa-dosa kepada hambaNya, ditambah lagi Allah akan beri ganti baginya yang lebih banyak daripada harta yang dia infaqkan berlipat-lipat, baik di dunia atau di akhirat sekaligus.

Demikianlah janji Allah Ta'ala versus janji setan. Oleh karena itu, hendaknga orang yang kikir dan orang yang berinfaq memperhatikan manakah dari kedua janji tersebut yang lebih dapat dipercaya? Manakah yang dapat menenteramkan hatinya dan menenangkan jiwanya? Allah Ta'ala memberi hidayah taufiq kepada orang yang Dia kehendaki dan menelantarkan orang yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas lagi Maha mengetahui. (Thariiq al-Hijratin: 554)

Allah Ta'ala Berfirman:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ
وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

"Katakanlah, Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah

akan menggantinya dan Dialah Pemberi Rezeki yang terbaik." (QS. Saba': Ayat 39)

Wahai Hamba-hamba Allah, ingatlah kepada Allah. Percayalah kalian kepada Rabb Penolong kalian, dan janganlah kalian mentaati setan yang menjanjikan kemiskinan dan kehancuran.

Abi Dzaki Umar

Al Hishn Al Hashiin Min Asy Syaithaan Ar Rajiim (Jangan Takut Setan)

Salam ukhuwah. Barakallahu fiik

<https://chat.whatsapp.com/FITddMAQPdPIaA6ZC3umTa>

BAB 27

SALAT DHUHA

Ada seseorang yang memperlakukan Salat Dhuha seperti Salat Wajib. Alasannya kerana khawatir tidak mendapatkan rezeki. Ada lagi pemuda yang tidak lepas Salat Dhuha setiap harinya demi mendapatkan bonus tempat di kerjanya.

Sementara dirinya selalu tertidur di saat Salat Subuh. Di tempat yang berbeza ada yang mengukur banyaknya Tahajjud yang dilakukan dengan kejayaan. Ada yang begitu banyak bersedekah tetapi demi mendapatkan cash back di tiap usahanya.

Seorang Tabi'in yang banyak berinteraksi dengan sahabat pernah ditanya, apakah surah di dalam Qur'an yang paling sering membuat Para Sahabat menangis?

Lalu dijawab: "Surah HUD." Kemudian ditanyakan lagi ayat berapakah dari Surah tersebut yang membuat Para Sahabat menangis?

Dan dijawab: "Ayat 15 - 16." Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

"Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia tidak akan dirugikan."

"Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat kecuali neraka, dan sia-sialah di sana apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Hud: Ayat 15-16)

Inilah alasan kenapa Abdurahman bin Auf sering menangis ketika mendapatkan kenikmatan duniawi. Sahabat yang mulia ini khuatir bila kenikmatan di dunia saat ini merupakan nikmat akhirat yang disegerakan. Hingga kelak di akhirat tidak didapatkan lagi nikmat-nikmat itu.

Allahu. Nau'zubillahiminzalik. Luruskan lagi niat-niat kita. Dhuha kita jangan diukur dengan bertambahnya rezeki, Tahajjud kita jangan diukur dengan majunya bisnis kita, Sedekah kita jangan diukur dengan mewahnya rumah dan kendaraan.

Ukurlah diri kita dengan Para Sahabat Nabi saw yang mulia. Seberapa bagus Dhuha, Tahajjud, dan Sedekah mereka dibanding kita? Sementara mereka banyak juga yang tidak hidup dalam kemewahan.

Seperti Amirul Mukminin Umar bin Khattab ra., kalau ukuran kejayaan semua kerana banyaknya Dhuha, Tahajjud dan Sedekah, maka tentulah orang-orang kafir tak ada yang berjaya. Luruskan Niat. Niatkan Dhuha sebagai sedekah untuk 360 ruas sendi kita, niatkan Tahajjud sebagai ibadah tambahan menutup yang kekurangan, niatkan sedekah kita untuk memadamkan segala sifat-sifat buruk didalam diri kita. Pesan Guru saya, Allahyarham Haji Rosli, Siroon;

"Kalau pun kita pandai, janganlah dicakapkan sangat, kalau pun kita berani, janganlah ditunjukkan sangat, kalau pun kita penakut, janganlah dinampakkan sangat, kalau pun kita bodoh, janganlah diterangkan sangat, kalau pun kita kaya, janganlah dihebohkan sangat, kalau pun kita miskin, janganlah diketarakan sangat, ikhlaskan hidup hanya Allah swt."

"Salah satu sebab seseorang itu tidak mendapat hidayah daripada Allah swt kerana dia suka memuji dirinya sendiri." Al-Imam Al-Ghazali Rahimahullah ta'ala.

Ukhti Nasyitah Ting

BAB 28

LUPA BAYAR ZAKAT FITRAH

Pada masa Rasulullah, pernah satu kali sahabat Usman kelupaan membayar zakat fitrah hingga usai shalat Id. Begitu beliau ingat, segera beliau pulang dan mengambil seekor unta yang paling bagus miliknya dan dijualnya. Kemudian uang hasil penjualan unta tersebut beliau pakai untuk memerdekakan seorang budak. Setelah itu beliau menghadap Rasulullah dan berkata,

"Ya, Rasulullah, bahwasanya saya telah lupa membayar zakat fitrah namun saya telah menjual seekor unta yang paling bagus milik saya dan saya gunakan untuk memerdekakan seorang budak. Apakah itu-itu setara nilainya dengan zakat fitrah yang lupa saya bayarkan?"

BAB 29

IDUL FITRI, TAAT ILAHI SEPENUH HATI

Buletin Dakwah Kaffah No. 192 (25 Ramadhan 1442 H-07 Mei 2021 M)

Alhamdulillah, meski masih dalam kondisi pandemi, kita sampai juga ke penghujung Ramadhan. Ramadhan akan segera berakhir. Idul Fitri akan segera hadir. Seharusnya Idul Fitri tahun ini, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, kita bisa berbahagia. Berkumpul bersama keluarga, orangtua dan saudara. Menyambung tali silaturahmi. Namun demikian, wabah Corona yang tak jelas rimbanya, menjadikan kita tak bisa ke mana-mana. Kita hanya bisa menyapa orangtua, keluarga dan saudara melalui telepon genggam. Sebagian hanya bisa berdoa. Sebagian lagi hanya bisa meneteskan air mata karena tak bisa lagi bertemu dengan mereka yang sudah pergi untuk selamanya.

Sungguh, hanya orang yang beriman yang bisa mengambil pelajaran. Betapa lemahnya manusia. Hanya dengan makhluk Allah SWT yang tidak kasatmata, virus Corona, manusia sedunia tak berdaya. Lalu apa yang patut kita sombongkan? Kekayaan, jabatan atau kekuasaan? Semuanya tak berguna.

Sebentar lagi kita merayakan Idul Fitri, Hari Kemenangan. Menang karena kemampuan dan kemauan kita mengalahkan hawa nafsu. Meninggalkan hal-hal yang sebenarnya diharamkan pada waktu siang. Tak berani berbuka sebelum waktunya karena merasa diawasi oleh Zat Yang Maha Mengawasi.

Hakikat Idul Fitri, sebagaimana disampaikan oleh Imam Ali radhiyallahu 'anhu, adalah:

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَيْسَ الْجَدِيدَ، وَإِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ أَمِنَ الْوَعِيدَ؛
لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَيْسَ الْجَدِيدَ، إِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ طَاعَاتُهُ تَزِيدُ؛
لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ تَجَمَّلَ بِاللُّبَاسِ وَالرُّكُوبِ، إِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ
عَفِرَتْ لَهُ الذُّنُوبُ. (لطائف المعارف، 277)

Idul Fitri bukanlah bagi orang yang memakai pakaian baru. Idul Fitri adalah bagi orang yang aman dari ancaman (neraka). Idul Fitri bukanlah bagi orang yang memakai pakaian baru. Idul Fitri adalah bagi orang ketaatannya bertambah. Idul Fitri bukanlah bagi orang yang bagus pakaian dan kendaraannya. Idul Fitri adalah bagi orang yang diampuni dosa-dosanya.

Manusia yang bebas dari ancaman neraka, yang ketaatannya bertambah dan yang diampuni dosa-dosanya hanyalah mereka yang bertakwa. Inilah buah puasa Ramadhan, sesuai dengan firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa, sebagaimana puasa itu diwajibkan atas orang-orang

sebelum kalian, agar kalian bertakwa (TQS al-Baqarah [2]: 183).

Kata “taqwa” berasal dari kata “waqâ”. Artinya, melindungi. Maknanya, melindungi diri dari murka dan azab Allah SWT. Wujudnya dengan menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Yang halal dilakukan. Yang haram ditinggalkan. Dalam seluruh aspek kehidupan. Tak ada rasa keberatan sedikit pun terhadap aturan Allah dan keputusan Rasulullah saw., sebagaimana firman-Nya:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِي مَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka atas keputusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya (TQS an-Nisa' [4]: 65).

Imam ath-Thabari, saat menafsirkan QS al-Baqarah ayat 2, mengutip sejumlah pernyataan tentang hakikat orang-orang bertakwa. Al-Hasan, misalnya, menyatakan,

“Orang-orang bertakwa adalah mereka yang takut terhadap perkara apa saja yang Allah haramkan atas mereka dan melaksanakan apa saja kewajiban yang Allah titahkan atas mereka.”

Ibn Abbas berkata,

“Orang-orang bertakwa adalah mereka yang khawatir terhadap azab Allah ‘Azza wa Jala jika meninggalkan petunjuk-Nya yang telah mereka ketahui dan mengharapkan rahmat-Nya dengan membenarkan apa saja yang datang kepada dirinya (berupa al-Quran, red.)”

Ibn Mas'ud menuturkan dari sekelompok Sahabat Nabi saw. bahwa orang-orang yang bertakwa adalah orang-orang Mukmin. Abu Bakr 'Ayyas berkata,

“Orang-orang bertakwa adalah mereka yang menjauhi dosa-dosa besar.”

Qatadah berkata,

“Orang-orang bertakwa adalah mereka yang disifati dengan sifat—sebagaimana dalam ayat berikutnya, red.—yaitu: orang yang mengimani perkara gaib, menegakkan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang telah Allah limpahkan kepada mereka.”

Ibn Abbas juga menyatakan bahwa orang-orang bertakwa adalah mereka yang takut menyekutukan Allah SWT dan mengamalkan apa saja yang telah Allah SWT wajibkan atas mereka (Lihat: Ath-Thabari, *Jâmi' al-Bayân li Ta'wil al-Qur'an*, I/232-233). Al-Quran pun banyak mengungkap ciri orang-orang yang bertakwa. Di antaranya sebagaimana dinyatakan dalam QS al-Baqarah ayat 3-5. Demikian juga dalam al-Hadits. Begitu pun yang dinyatakan oleh para Sahabat dan banyak ulama dari generasi salafush-shalih. Di antaranya adalah yang dinyatakan oleh al-Hasan,

“Orang bertakwa memiliki sejumlah tanda yang dapat diketahui, yakni: jujur/benar dalam berbicara; senantiasa menunaikan amanah; selalu memenuhi janji; rendah hati dan tidak sombong; senantiasa memelihara silaturahmi; selalu menyayangi orang-orang lemah/miskin; memelihara diri dari kaum wanita; berakhlak baik; memiliki ilmu yang luas; senantiasa ber-taqarub kepada Allah.” (Ibn Abi ad-Dunya', *Al-Hilm*, I/32).

Terkait ciri orang yang bertakwa pula, Wahab bin Kisan bertutur bahwa Zubair ibn al-Awwam pernah menulis surat yang berisi nasihat untuk dirinya. Di dalam surat itu dinyatakan,

“Amma ba’du. Sesungguhnya orang bertakwa itu memiliki sejumlah tanda yang diketahui oleh orang lain maupun dirinya sendiri, yakni: sabar dalam menanggung derita, ridha terhadap qadha’, mensyukuri nikmat dan merendahkan diri (tunduk) di hadapan hukum-hukum al-Quran.” (Ibn al-Jauzi, *Shifat ash-Shafwah*, I/170; Abu Nu’aim al-Asbahani, *Hilyah Awliya’*, I/177).

Karena itu sebagai manusia yang insya Allah lulus dari medan Ramadhan, tak layak kita mengabaikan dan mencampakkan al-Quran. Al-Quran rutin dibaca, tetapi tak berbekas pada jiwa. Al-Quran bahkan dilombakan, tetapi tak dipahami dan diamalkan. Peristiwa turunnya al-Quran diperingati, tetapi isinya tak diikuti. Al-Quran disakralkan, tetapi hukum-hukumnya tak dijadikan aturan kehidupan. Fisik al-Quran dijaga dari pemalsuan, tetapi kandungannya tak dijaga dari penyimpangan. Al-Quran diklaim sebagai pedoman, tetapi tak dijadikan sebagai aturan kehidupan. Al-Quran dijadikan sebagai penenang hati dengan lantunan yang mengalun, tetapi tak dijadikan sebagai sumber hukum. Yang menyedihkan, al-Quran mulia dianggap oleh negara sebagai hukum negatif yang harus diabaikan.

Jika demikian, berhati-hatilah! Seperti yang dikatakan oleh Anas bin Malik, yang ditulis oleh Imam al-Ghazali, dalam kitab *Al-Mursyid al-Amin*, halaman 65:

رُبَّ قَارِيٍّ لِلْقُرْآنِ وَالْقُرْآنُ يَلْعَنُهُ

Banyak orang yang membaca al-Quran, tetapi al-Quran justru melaknat dirinya.

Mengapa? Karena mereka mencampakkan al-Quran. Apalagi para penguasa yang diberi kesempatan untuk menerapkan seluruh isi al-Quran, tetapi mereka tidak menerapkan al-Quran, padahal mereka punya kekuasaan.

Tanpa berpegang teguh pada al-Quran, negara berantakan. Ini karena hawa nafsu dikedepankan. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dikebelakangkan. Jangan heran jika Islam malah dituduh sebagai sumber perpecahan, ancaman persatuan, bahkan dituding menginspirasi radikalisme dan ekstremisme.

Iniilah kezaliman nyata di depan mata kita. Yang benar dianggap salah. Yang salah dianggap benar. Yang berkuasa bertindak seenaknya. Yang lemah diinjak-injak seperti sampah tak berguna. Hilang kasih sayang. Yang muncul nafsu kekuasaan.

Padahal Islam ya'lu wala yu'la. Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi dari Islam. Islam diturunkan oleh Zat Yang Mahamulia, melalui malaikat yang paling mulia, Jibril 'alaihissalam, kepada manusia paling mulia, Rasulullah Muhammad saw. Bagaimana mungkin Islam menyebabkan kerusakan, kehancuran dan keterbelakangan?

Justru dengan Islam kaum Muslim akan menjadi umat terbaik, khayru ummah. Islam dengan sistemnya, Khilafah, akan mengangkat derajat manusia dari kezaliman, keterpurukan, keterbelakangan, ketertindasan menuju peradaban agung yang diridhai Allah SWT.

Karena itulah Idul Fitri harus menjadi momentum kita semua untuk berubah. Menjadi manusia baru. Laksana kupu-kupu yang indah memesonakan, yang baru melewati masa kepompong selama Ramadhan. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya secara totalitas, tanpa batas.

Akhirnya, mari bergandeng tangan. Eratkan ukhuwah dan kesampingkan perbedaan furu'iyah. Perjuangkan syariah. Tegakkan sistem hidup berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Hidup mulia dengan Islam. Ingatlah seruan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ

Hai orang-orang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul-Nya jika dia menyeru kalian pada sesuatu yang

memberikan kehidupan kepada kalian (TQS al-Anfal [8]: 24).

Semoga Allah SWT menolong kita. Menerima puasa kita. Mengabulkan doa-doa kita. Juga menempatkan kita semua di jannah-Nya. Amin.

Kami, Redaksi dan Pengurus Buletin Kaffah, mengucapkan:

Selamat Idul Fitri 1442 H

تقبل الله منا و منكم صيامنا و صيامكم
و كل عام و أنتم بخير

Mohon Maaf Lahir Batin

Download file PDF versi mobile: <http://bit.ly/kaffah192m>

Download file PDF versi cetak: <http://bit.ly/kaffah192>

BAB 30

KISAH RASULULLAH SAW

Kisah ini terjadi pada diri Rasulullah SAW sebelum wafat. Rasulullah SAW telah jatuh sakit agak lama, sehingga keadaan beliau sangat lemah.

Pada suatu hari, Rasulullah SAW meminta Bilal memanggil semua Sahabat datang ke Masjid. Tidak lama kemudian, penuhlah Masjid dengan para Sahabat. Semuanya merasa rindu setelah agak lama tidak mendapat Taushiyah dari Rasulullah SAW.

Beliau duduk dengan lemah di atas mimbar. Wajahnya terlihat pucat, menahan sakit yang tengah dideritanya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda:

"Wahai sahabat-sahabatku semua. Aku ingin bertanya, apakah telah aku sampaikan semua kepadamu, bahwa sesungguhnya Allah SWT itu adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah?"

Semua Sahabat menjawab dengan suara bersemangat,

"Benar wahai Rasulullah, Engkau telah sampaikan kepada kami bahwa sesungguhnya Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda:

"Persaksikanlah ya Allah. Sesungguhnya aku telah menyampaikan amanah ini kepada mereka."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda lagi, dan setiap apa yang Rasulullah sabdakan selalu dibenarkan oleh para sahabat. Akhirnya sampailah pada satu pertanyaan yang menjadikan para Sahabat sedih dan terharu. Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya, aku akan pergi menemui Allah SWT, Dan sebelum aku pergi, aku ingin menyelesaikan segala urusan dengan manusia. Maka aku ingin bertanya kepada kalian semua. Adakah aku berhutang kepada kalian? Aku ingin menyelesaikan utang tersebut. Karena aku tidak mau bertemu dengan Allah SWT dalam keadaan berhutang dgn manusia."

Ketika itu semua para Sahabat diam, dan dalam hati masing-masing berkata

"Mana ada Rasulullah SAW berhutang dengan kita? Kami-lah yang banyak berhutang kepada Rasulullah".

Rasulullah SAW mengulangi pertanyaan itu sebanyak 3 kali. Tiba-tiba bangun seorang lelaki yang bernama Ukasyah, seorang sahabat, mantan preman sebelum masuk Islam, dan dia berkata:

"Ya Rasulullah. Aku ingin sampaikan masalah ini. Seandainya ini dianggap hutang, maka aku minta engkau selesaikan. Seandainya bukan hutang, maka tidak perlulah engkau berbuat apa-apa".

Rasulullah SAW berkata:

"Sampaikanlah wahai Ukasyah".

Maka Ukasyah pun mulai bercerita:

"Aku masih ingat ketika perang Uhud dulu, suatu ketika engkau menunggang kuda, lalu engkau pukulkan cemeti ke belakang kuda. Tetapi cemeti tersebut tidak kena pada belakang kuda, tapi justru terkena pada dadaku, karena ketika itu aku berdiri di belakang kuda yang engkau tunggangi wahai Rasulullah".

Mendengar itu, Rasulullah SAW berkata:

"Sesungguhnya itu adalah utang wahai Ukasyah. Kalau dulu aku pukul engkau, maka hari ini aku akan terima hal yang sama."

Dengan suara yang agak tinggi, Ukasyah berkata,

"Kalau begitu aku ingin segera melakukannya wahai Rasulullah."

Ukasyah seakan-akan tidak merasa bersalah mengatakan demikian. Sedangkan ketika itu sebagian sahabat berteriak marah kepada Ukasyah.

"Sungguh engkau tidak berperasaan Ukasyah. Bukankah Baginda sedang sakit..!!?"

Ukasyah tidak menghiraukan semua itu. Rasulullah SAW meminta Bilal mengambil cambuk di rumah Fatimah, anaknya. Bilal meminta cambuk itu dari Fatimah. Kemudian Fatimah bertanya:

"Untuk apa Rasulullah meminta cambuk ini wahai Bilal?"

Bilal menjawab dengan nada sedih:

"Cambuk ini akan digunakan Ukasyah untuk memukul Rasulullah."

Terperanjat dan menangislah Fatimah, seraya berkata:

"Kenapa Ukasyah hendak memukul Ayahku Rasulullah? Ayahku sedang sakit, kalau mau memukul, pukullah aku anaknya".

Bilal menjawab,

"Sesungguhnya ini adalah urusan antara mereka berdua".

Bilal membawa cambuk tersebut ke Masjid lalu diberikannya kepada Ukasyah. Setelah mengambil cambuk itu, Ukasyah menuju ke hadapan Rasulullah. Tiba-tiba, Abu Bakar berdiri menghalangi Ukasyah sambil berkata,

"Ukasyah... kalau kamu hendak memukul, pukullah aku! Aku adalah orang yang pertama beriman dengan apa yang Rasulullah SAW sampaikan. Akulah sahabatnya di kala suka dan duka. Kalau engkau hendak memukul, maka pukullah aku".

Rasulullah SAW bersabda,

"Duduklah wahai Abu Bakar. Ini urusan antara aku dengan Ukasyah".

Ukasyah menuju ke hadapan Rasulullah SAW. Kemudian Umar bin Khattab berdiri menghalangi Ukasyah sambil berkata:

"Ukasyah, kalau engkau mau memukul, pukullah aku. Dulu memang aku tidak suka mendengar nama Muhammad, bah-

kan aku pernah berniat untuk menyakitinya. Itu dulu. Sekarang, tidak boleh ada seorang pun yang boleh menyakiti Rasulullah Muhammad SAW. Kalau engkau berani menyakiti Rasulullah, maka langkahi dulu mayatku!"

Lalu dijawab oleh Rasulullah SAW:

"Duduklah wahai Umar. Ini urusan antara aku dengan Ukasyah".

Ukasyah menuju ke hadapan Rasulullah, dan tiba-tiba berdirilah Ali bin Abu Talib, sepupu sekaligus menantu Rasulullah SAW. Dia menghalangi Ukasyah sambil berkata,

"Ukasyah, pukullah aku saja. Darah yang sama mengalir pada tubuhku ini wahai Ukasyah".

Lalu dijawab oleh Rasulullah SAW,

"Duduklah wahai Ali, ini urusan antara aku dengan Ukasyah".

Ukasyah semakin dekat dengan Rasulullah SAW. Tiba-tiba tanpa disangka, bangkitlah kedua cucu kesayangan Rasulullah SAW yaitu Hasan dan Husen. Mereka berdua memegang tangan Ukasyah sambil memohon.

"Wahai Paman, pukullah kami Paman, Kakek kami sedang sakit, pukullah kami saja wahai Paman, sesungguhnya kami ini Cucu kesayangan Rasulullah SAW. Dengan memukul kami, sesungguhnya itu sama dengan menyakiti Kakek kami,, wahai Paman."

Lalu Rasulullah SAW berkata,

"Wahai Cucu2 kesayanganku, duduklah kalian. Ini urusan kakek dengan Paman Ukasyah".

Begitu sampai di tangga mimbar, dengan lantang Ukasyah berkata:

"Bagaimana aku mau memukul engkau ya Rasulullah. Engkau duduk di atas dan aku di bawah. Kalau engkau mau aku pukul, maka turunlah ke bawah sini!"

Rasulullah SAW memang manusia terbaik. Kekasih Allah itu meminta beberapa sahabat memapahnya ke bawah. Rasulullah SAW didudukkan pada sebuah kursi, lalu dengan suara tegas Ukasyah berkata lagi:

"Dulu waktu engkau memukul aku, aku tidak memakai baju, Ya Rasulullah."

Para sahabat sangat geram mendengar perkataan Ukasyah. Tanpa berlama-lama dalam keadaan lemah, Rasulullah SAW membuka bajunya. Kemudian terlihatlah tubuh Rasulullah yang sangat indah; sedang beberapa batu terikat di perut Rasulullah, pertanda Rasulullah sedang menahan lapar. Kemudian Rasulullah SAW berkata:

"Wahai Ukasyah, segeralah dan janganlah kamu berlebihan. Nanti Allah SWT akan murka padamu."

Ukasyah langsung menghambur menuju Rasulullah SAW,, Cambuk di tangannya ia buang jauh-jauh. Kemudian ia peluk tubuh Rasulullah SAW seerat-eratnya, sambil menangis sejadi-jadinya. Ukasyah berkata:

"Ya Rasulullah, Ampuni aku, maafkan aku. Mana ada manusia yang sanggup menyakiti engkau ya Rasulullah. Sengaja aku melakukannya, agar aku dapat merapatkan tubuhku dengan tubuhmu. Karena Engkau pernah mengatakan "Barang siapa yang kulitnya pernah bersentuhan denganku, maka diharamkan api neraka atasnya."

"Seumur hidupku aku bercita-cita dapat memelukmu. Karena sesungguhnya aku tahu bahwa tubuhmu tidak akan dimakan oleh api neraka. Dan sungguh aku takut dengan api neraka. Maafkan aku ya Rasulullah."

Rasulullah SAW dengan senyum berkata:

"Wahai sahabat-sahabatku semua, kalau kalian ingin melihat Ahli Syurga, maka lihatlah Ukasyah!"

Semua sahabat menitikkan air mata. Kemudian para sahabat bergantian memeluk Rasulullah SAW. Semoga dengan membaca ini, bila ada air mata, ini membuktikan Kecintaan kita kepada Kekasih Allah SWT. Allahumma'sholli 'alaa Sayyidina Muhammad. Allahumma sholli 'alayhi wassalam.

Semoga Allah SWT selalu meridhai kita semua. Aamiin. Sholawat kepada Sahabat yang mencintai Rasulullah Muhammad SAW. Allahumma shalli'ala sayyidina Muhammad, Wa'ala aali sayyidina Muhammad

BAB 31

BERBURU LAILATUL QADR

Ayo kita mencoba menelaah kehebatan ilmu hitungan dan keagungan yang diisyaratkan Al Quran dalam surah Al Qadr

Surah Al Qadr (terdiri atas 30 kata)

1. Inna
2. Anzalnahu
3. Fi
4. Lailat
5. Al Qadr
6. Wama
7. Adraka

8. Ma
9. Lailat
10. Al Qadr
11. Lailat
12. Al Qadr
13. Kairun
14. Min
15. Alfi
16. Shahr
17. Tanazzal
18. Al Malaikat
19. Warruhu
20. Fiha
21. Biidzni
22. Rabbihim
23. Min
24. Kulli
25. Amrin
26. Salamun
27. Hiya
28. Hatta
29. Matla'a
30. Alfajr

Mari kita telah. Jumlah kata dalam surah Al Qadr (30) sebanyak jumlah Juz dalam Al Quran. Jumlah hurufnya (114) sebanyak jumlah surah dalam Al Quran. Al Quran diturunkannya di bulan Ramadan sesuai firman Allah (Bulan Ramadan yang didalamnya diturunkan Al Quran sebagai petunjuk bagi semua manusia)

Kata Hiya (ia) dalam surah itu berada di nomer (27) yang seolah mengisyaratkan bahwa ia malam Lailat Al Qadr adalah malam ke 27

dibulan Ramadan. Kata Al Qadr terulang-ulang di surah itu pada nomer 5 - 10 - 12 , yang mana kalau dijumlahkan: $5+10+12 = 27$. Dan ini adalah isyarat lagi bahwa ia (Lailat Al Qadr) adalah pada malam hari ke 27 di bulan Ramadan

Sebagaimana juga dalam kata-kata Lailat Al Qadr (ليلة القدر) itu terdiri atas 9 huruf dan diulang sebanyak tiga kali dalam surah Al Qadr: $9+9+9 = 27$. Dan ini juga adalah isyarat lain bhw Lailat Al Qadr adalah malam hari ke 27 di bulan Ramadan

Allah berfirman:

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar."

Yaa Allah yang Maha Suci Engkau Tuhan Yang Maha Agung...
Semoga kami mendapatkan Lailatul Qadr Mu, Aamiin.

10 Malam Terakhir Ramadhan

Sheikh Maher - Imam Masjidil Haram - memberikan beberapa tips menjelang 10 Ramadhan terakhir.

1. Sedekahkan kepada siapa saja setiap hari minimal Rp 1.000 dalam 10 malam terakhir ini sehingga apabila Lailatul Qadr jatuh pada 10 malam terakhir maka sama dengan engkau menyedekahkan sebanyak Rp 1.000 selama 84 tahun atau $Rp\ 1.000 \times 365\ \text{hari} \times 84\ \text{tahun}$.
2. Lakukanlah Shalat Sunnat minimal 2 rakaat tiap malam sehingga bila Lailatul Qadr jatuh pada 10 malam terakhir maka sama dengan engkau shalat 2 rakaat selama 84 tahun atau $2\ \text{rakaat} \times 365\ \text{hari} \times 84\ \text{tahun}$.
3. Bacalah surat Al Ikhlas minimal 3 kali setiap malam hingga apabila Lailatul Qadr jatuh pada 10 malam terakhir maka sama dengan engkau mengkhhatamkan Qur'an selama 84 tahun.

Mari perkuat dan meningkatkan semangat dan aktivitas ibadah dalam 10 malam terakhir ini. Karena kita tidak tahu apakah tahun depan kita masih akan bertemu Ramadhan atau tidak.

Mohon bantu sebarkan pesan ini kepada semua Ummat Islam menjelang 10 Ramadhan terakhir di mana kemungkinan besar Lailatul Qadr terjadi pada salah satu malamnya.

Menggapai Keutamaan Lailatul Qadr

Saudaraku kaum muslimin, salah satu keutamaan dan keistimewaan Bulan Ramadhan, adalah adanya satu malam, yang beribadah pada malam tersebut, nilai dan keutamaan pahalanya sama dengan beribadah selama seribu bulan (kurang lebih, 83 tahun lebih 4 bulan). Itulah yang dinamai dengan Lailatul Qadr.

Berikut ini akan kami uraikan penjelasan singkat tentang apa itu Lailatul Qadr, dan hal-hal yang terkait dengannya. Tentunya, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan penjelasan para ulama yang terpercaya.

Mengapa dinamai dengan Lailatul Qadr? Secara bahasa, Lailatul Qadr tersusun atas dua kata, “Lail”, yang artinya “malam”, dan “Al-Qadr”, yang artinya adalah “kemuliaan, atau penetapan, atau pengaturan”

Para ulama menyebuntukan beberapa sebab/alasan, mengapa dinamai dengan Lailatul Qadr. Ada yang berpendapat, karena pada malam itu Allah Ta’ala menentukan/mengatur sesuai dengan kehendak-Nya, semua urusan (yang terkait dengan kehidupan makhluk-Nya/hamba-Nya) selama satu tahun yang akan datang.

Dalil yang menunjukkan hal ini adalah firman Allah Ta’ala:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبْرَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ۝ ۳ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ
حَكِيمٍ ۝ ۴ أَمْراً مِّنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ۝ ۵ رَحْمَةً مِّنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ ۶

“Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah. (Yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah Yang mengutus rasul-rasul. Sebagai rahmat dari Robb-mu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS Ad-Dukhon: 3-6)

Ada pula yang berpendapat, dinamai dengan Lailatul Qadr, adalah karena keagungan dan kemuliaan malam itu. Karena malam itu adalah malam yang dipilih oleh Allah untuk diturunkannya Al-Qur’an, dan turunnya segenap Malaikat dengan membawa keberkahan yang banyak. Di samping itu, Al-Qadr itu sendiri secara bahasa maknanya adalah “kemuliaan atau keagungan atau penghormatan”.

Seperti dalam firman Allah Ta’ala:

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ٩١

“Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya” (QS Al-An’am: 91)

Atau seperti ucapan seseorang: *لفلان قدر* , “fulan mempunyai qadr”, artinya dia mempunyai “kemuliaan dan kedudukan”.

Ada pula yang berpendapat, dinamai dengan Lailatul Qadr, karena orang-orang yang melakukan amal-amal ketaatan pada malam itu akan mendapatkan “kedudukan yang agung” (di sisi Allah) dan “balasan atau pahala yang melimpah” (banyak).

Dan sebenarnya disana masih banyak pendapat lainnya, mengapa dinamai seperti itu, Wallahu a’lamu bis shawab (lihat: Tafsir Al-Qurthubi, pada penjelasan Surat Al-Qadr, dan Fathul Bari Syarh Sahih Al-Bukhori, penjelasan hadits no. 2014).

Apa fadhilah/keutamaan Lailatul Qadr tersebut? Tentang fadhilah dan keagungan Lailatul Qadr, dijelaskan oleh Allah Subhanahu wa

Ta'ala dalam firman-Nya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۱ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۲ لَيْلَةُ الْقَدْرِ
خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۳ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّن
كُلِّ أَمْرٍ ۴ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ۵

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Robb-nya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.” (QS Al-Qadr: 1-5)

As-Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di rahimahullah menjelaskan,

“...Dinamai Lailatul Qadr, karena besarnya kemuliaan dan keutamaannya di sisi Allah, karena pada saat itu Allah Ta'ala mengatur segala urusan selama setahun yang akan datang, baik yang berupa ajal (kematian seseorang), rezeki, dan semua ketentuan yang dikehendaki-Nya.

Kemudian Allah mengagungkan/membesarkannya kerdudukannya, dengan firman-Nya “Dan tahukah kamu, apakah Lailatul Qadr itu?”, yakni karena kedudukan/derajatnya yang agung.

Kemudian firman-Nya,

“Lailatul Qadr itu lebih baik dari seribu bulan”), yakni sebanding dalam hal keutamaannya dengan seribu bulan, sehingga beramal (shalih) bertepatan dengan saat itu, lebih baik daripada beramal selama seribu bulan.” (Taisir Al-Karimir Rohman fii Tafsir Kalamil Mannan, (hal. 882), penjelasan Surat Al-Qadr)

Al-Imam Ibnu Katsir rahimahullah juga menjelaskan,

“Para Malaikat banyak yang turun pada malam ini, karena banyaknya kebaikan pada malam tersebut. Para Malaikat turun bersamaan dengan turunnya keberkahan dan rahmat.”
(Tafsir Ibnu Katsir, 5/444)

As-Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin rahimahullah juga menyatakan:

“Dalam surat yang mulia ini (yakni surat Al-Qodr), terdapat (penjelasan tentang) beberapa keistimewaan Lailatul Qadr, diantaranya sebagai berikut:

1. Allah Ta’ala menurunkan pada malam tersebut kitab suci Al-Qur’an, sebagai petunjuk bagi umat manusia, dan kunci kebahagiaan bagi mereka di dunia dan di akhirat.
2. Allah Ta’ala mengagungkan Lailatul Qadr tersebut dengan pertanyaan: “Dan tahukah kamu, apakah Lailatul Qadr itu?”
3. Malam itu, lebih baik daripada seribu bulan.
4. Para Malaikat turun pada malam tersebut, dengan membawa kebaikan, rahmat, dan keberkahan.
5. Malam itu disebut “Salam” (kesejahteraan), karena banyak hamba-hamba Allah yang selamat dari siksaan disebabkan ketaatannya kepada Allah.
6. Allah Ta’ala menjelaskan tentang keutamaan Lailatul Qadr dengan menurunkan sebuah surat Al-Qur’an (yang khusus, yaitu surat Al-Qodr ini) yang akan dibaca sepanjang masa hingga kiamat tiba.”

(lihat: Majalis Syahri Ramadhan, hal. 252-253)

Lailatul Qadr itu akan tetap ada terus setiap tahunnya (yakni setiap bulan Ramadhan), ataukah telah “diangkat” (ditiadakan) keberadaannya?” Berdasarkan dalil-dalil yang sangat banyak, yang sahih (benar) adalah Lailatul Qadr itu tetap ada terus. Adapun apa yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhori dalam Sahih-nya (no. 49), dari hadi-

ts Ubadah bin As-Shomit radhiyallahu ‘anhu, dan juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Sahih-nya (no. 1167) dari hadits Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, juga yang diriwayatkan oleh Al-Bazzar dari hadits Al-Fatan bin Ashim radhiyallahu ‘anhu, yang mengisahkan tentang keluarnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk mengabari para sahabat tentang Lailatul Qadr. Kemudian beliau melihat ada dua orang yang saling berbantah-bantahan (bertengkar), kemudian beliau melerai keduanya. Setelah itu beliau bersabda:

خرجت لأخبركم بليلة القدر فتلاحي فلان وفلان فرفعت

“Aku keluar untuk mengabarkan kepada kalian tentang Lailatul Qadr, tetapi kemudian fulan dan fulan saling berbantahan, sehingga diangkatlah (yakni, beliau dilupakan tentang kapan kepastian terjadinya Lailatul Qadr itu, ed.).”

Dan yang dimaksud dengan “diangkat”, yakni diangkat tentang kepastian waktunya (bukan ditiadakan keberadaannya). Di sana ada beberapa perbedaan pendapat para ulama tentang masalah ini, tetapi pendapat tersebut semuanya “syad” (nyeleneh), sehingga tidak perlu dianggap. Al-Imam An-Nawawi rahimahullah mengatakan:

“Pendapat-pendapat yang syad (nyeleneh) dari mereka tersebut, adalah kesalahan yang nyata dan kekeliruan yang sangat jelas. Karena justru di akhir hadits tersebut, terdapat bantahan bagi mereka. Karena Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, setelah itu bersabda:

فرفعت، وعسى أن يكون خيرا لكم، فالتمسوها في التاسعة
ولسابعة والخامسة

“Kemudian diangkatlah (Lailatul Qadr itu), dan mudah-mudahan hal itu menjadikan lebih baik bagi kalian. Karena itu, carilah Lailatul Qadr tersebut pada malam ke sembilan (maksudnya ke-29), malam ke tujuh (maksudnya ke-27) dan malam ke lima (maksudnya ke-25).

Seandainya yang dimaksud dengan “diangkat” itu adalah diangkatnya keberadaan Lailatul Qadr tersebut (yakni telah ditiadakan), tentu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak akan memerintahkan untuk mencari-carinya.” (selesai perkataan/penjelasan Al-Imam An-Nawawi rahimahullah)

Jadi kesimpulannya, Lailatul Qadr itu tetap ada setiap tahunnya, khususnya di bulan Ramadhan yang mulia ini, lebih khusus lagi di akhir-akhir Ramadhan, pada sepuluh hari yang terakhir (akan datang penjelasannya setelah ini), Wallahu a’lamu bis shawab (lihat: Al-Majmu’ Syarh Al-Muhadzdzab (6/402) karya Al-Imam An-Nawawi, As-Syarhul Mumti’ (6/491) karya As-Syaikh Al-Utsaimin rahimahullah, dan Fathul Bari (no. 2023), karya Al-Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani rahimahullah).

Kapan terjadinya Lailatul Qadr itu? Tentang penentuan kapan kepastiannya, para ulama berbeda-beda pendapat banyak sekali. Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani rahimahullah menyebuntukan dalam Fathul Bari, ada lebih dari empat puluh pendapat dalam masalah ini.

Pendapat yang paling sahih dalam masalah ini adalah yang menyatakan, bahwa Lailatul Qadr itu terjadi pada malam-malam sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan. Sebagaimana sabda beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam,

التمسوها في العشر الأواخر

“Carilah Lailatul Qadr itu pada sepuluh hari terakhir (dari bulan Ramadhan).” (HR Imam Al-Bukhori no. 2021 dari hadits Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma, dan Imam Muslim no. 1165 dari hadits Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma)

Dalam lafadz lainnya:

تحروا ليلة القدر في العشر الأواخر من رمضان

"Carilah Lailatul Qadr itu pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan." (HR Imam Al-Bukhori no. 2020 dan Imam Muslim no. 1169, dari hadits Aisyah radhiyallahu 'anha)

Lebih khusus lagi, adalah pada malam-malam ganjil dari sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan tersebut. Berdasarkan sabda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam,

التمسوها في الوتر من العشر الأواخر

"Carilah Lailatul Qadr itu pada (malam-malam) ganjil dari sepuluh hari terakhir (dari bulan Ramadhan tersebut, edt.)." (HR Imam Al-Bukhori no. 2016 dan 2017, dari hadits Abu Said Al-Khudri dan Aisyah radhiyallahu 'anhuma, dan Imam Muslim no. 1167 dari hadits Abu Said Al-Khudri radhiyallahu 'anhu)

Dalam lafadz yang lainnya,

تحرروا ليلة القدر في الوتر من العشر الأواخر من رمضان

"Carilah Lailatul Qadr itu pada (malam-malam) ganjil dari sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan." (HR Imam Al-Bukhori no. 2017 dan Imam Muslim no. 1169, dari hadits Aisyah radhiyallahu 'anha)

Kemudian, dari malam-malam ganjil tersebut, manakah yang lebih ditekankan lagi untuk kita mencarinya? Dalam masalah ini para ulama pun berbeda-beda shallallahu 'alaihuma wa sallam. Ulama lebih menekankan, untuk mencarinya secara khusus pada malam ke-27.

Mereka berdalil dengan hadits Mu'awiyah bin Abi Sufyan radhiyallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda tentang Lailatul Qadr,

هي ليلة سبع و عشرين

"Dia (malam Lailatul Qadr) itu adalah malam ke dua puluh tujuh." (HR Imam Abu Dawud no. 1386, sanadnya sahih)

Tetapi hadits tersebut, yang rojih adalah Mauquf (hanya berhenti sanadnya sampai sahabat saja, tidak Marfu' atau tidak terangkat sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, edt.).

Para ulama yang merojihkan Mauqufnya hadits tersebut, diantaranya Ad-Daruquthni dalam Al-'Ilal (7/65), Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani dalam Bulughul Marom (no. 688), dan As-Syaikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi'I rahimahullah dalam Ahaadits Mu'allah Dhohiruha As-Shihhah (hal. 388).

Dalil lainnya pendapat mereka, adalah pernyataan Sahabat Rasulullah yang mulia, Ubay bin Ka'ab radhiyallahu 'anhu, yang mengatakan,

والله إني لأعلمها هي الليلة التي أمرنا رسول الله صلى الله عليه وسلم بقيامها، هي ليلة سبع وعشرين

"Demi Allah, sungguh aku benar-benar mengetahui malam apakah Lailatul Qadr itu, yaitu malam yang mana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintah kami untuk menegakkannya/menghidupkannya, yaitu malam ke dua puluh tujuh." (HR Imam Muslim no. 762)

Kemudian juga hadits Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma,

"Bahwa ada seseorang yang berkata (kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam): "Wahai Rasulullah, sesungguhnya berat terasa bagiku untuk menghidupkan malam (secara keseluruhan di sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, edt.).

Kemudian suatu hari aku melalui suatu malam (dengan beribadah padanya, edt.), Aku berharap mudah-mudahan Allah menepatkan aku dengan Lailatul Qadr."

Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

"Hendaknya engkau (engkau hidupkan dengan ibadah, edt.) pada malam yang ketujuh (yakni yang ke-27)." (HR Imam Ahmad dalam Al-Musnad no. 2149)

Demikianlah dalil-dalil yang dijadikan pegangan untuk pendapat yang menyatakan, bahwa Lailatul Qadr itu terjadi pada malam ke-27. Wallahu a'lam bis shawab. Tetapi kita tidak bisa menjadikan dalil-dalil tersebut di atas untuk menetapkan bahwa Lailatul Qadr itu hanya terjadi pada malam ke-27.

Mengapa? Ya, karena di sana ada dalil-dalil lainnya yang juga sah, yang menunjukkan berbeda-bedanya saat terjadinya Lailatul Qadr di masa Rasulullah dan para sahabat Rasulullah itu sendiri. Di antaranya adalah hadits Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, bahwa terjadinya Lailatul Qadr ketika itu pada malam ke-21 (HR Imam Al-Bukhori no. 2027 dan Imam Muslim no. 1167).

Kemudian dalam hadits Abdulloh bin Unais radhiyallahu 'anhu, dijelaskan bahwa Lailatul Qadr terjadi pada saat itu pada malam ke-23 (HR Imam Muslim no. 1168). Maka berdasarkan hal itulah, tidak bisa kita tentukan bahwa Lailatul Qadr itu terjadi pada malam tertentu saja setiap tahunnya. Karena terjadinya Lailatul Qadr itu berbeda-beda atau berganti-ganti setiap tahunnya, sesuai dengan kehendak Allah Ta'ala.

Sebagaimana hal ini juga dinyatakan oleh Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani rahimahullah:

"Saya merojihkan (menguatkan), bahwa Lailatul Qadr itu terjadinya pada sepuluh hari terakhir, dan berganti-ganti (waktunya/saat terjadinya tersebut, edt.)

Para ulama menyatakan Hikmah tersembunyinya/tidak diketahuinya kepastian Lailatul Qadr itu, agar manusia bersungguh-sungguh untuk mencarinya. Seandainya kepastian malamnya itu diberitahukan, maka manusia hanya akan bersungguh-sungguh di malam itu saja (sedangkan pada malam-malam lainnya tidak, edt.)." (Fathul Bari Syarh Sahih

Al-Bukhori, 4/266)

Al-Imam Abu Qilabah rahimahullah juga menyatakan,

“Lailatul Qadr itu berganti-ganti (waktu terjadinya) pada sepuluh hari terakhir (dari bulan Ramadhan), pada malam-malam ganjil.” (HR Abdurrozzaq (4/252) dan Ibnu Abi Syaibah (3/76))

Wallahu a'lamu bis shawab.

Kemudian, apabila seseorang tidak mampu untuk menghidupkan seluruh malamnya dari sepuluh hari terakhir tersebut, maka hendaknya dia menghidupkan malam-malamnya dengan ibadah pada tujuh hari terakhir, jangan sampai terlewatkan dari hal itu.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits Abdulloh bin Umar radhiyallahu ‘anhuma:

“Bahwa sekelompok orang dari sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mereka melihat-lihat/mencari-cari Lailatul Qadr pada tujuh hari terakhir. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Aku melihat penglihatan kalian, bahwa kalian telah sepakat (untuk mencari Lailatul Qadr itu) pada tujuh hari terakhir. Maka barangsiapa diantara kalian mencari-carinya, maka carilah Lailatul Qadr itu pada tujuh hari terakhir (yakni mulai malam ke-23 sampai ke-29, edt.).” (HR Imam Al-Bukhori no. 2015 dan Muslim no. 1165)

Demikian pula sebagaimana disebutkan dalam hadits Abdulloh bin Umar radhiyallahu ‘anhuma, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

التمسوها في العشر الأواخر، فمن ضعف أو عجز فلا يغلبن عن
السبع البواقي

“Carilah Lailatul Qadr itu pada sepuluh hari terakhir (dari

bulan Ramadhan). Barangsiapa lemah atau tidak mampu (untuk mencarinya pada sepuluh hari tersebut semuanya, edt.), maka janganlah dia terkalahkan/terlupuntukan untuk (mendapatkannya) pada tujuh hari sisanya.” (HR Imam Muslim (no. 1165) (209))

Demikianlah. Jadi, kesimpulannya,

1. Lailatul Qadr itu terjadi pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan.
2. Lebih khusus lagi adalah pada malam-malam ganjil dari sepuluh hari terakhir tersebut.
3. Dan waktunya yang pasti, berganti-ganti setiap tahunnya, sesuai dengan kehendak Allah Subhanahu wa Ta’ala.
4. Hikmahnya adalah, agar kita bersungguh-sungguh untuk mencarinya, dengan menghidupkan malam-malam tersebut untuk beribadah kepada Allah Ta’ala.

Wallahu a’lamu bis shawab.

Adakah tanda-tanda terjadinya Lailatul Qadr? Apa sajakah itu? Ya, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengabarkan kepada kita tentang beberapa tanda terjadinya Lailatul Qadr, agar kita bisa mengetahuinya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama: Malam harinya itu adalah malam yang indah dan cerah, tidak berhawa panas dan tidak pula dingin. Tentang hal ini, telah datang hadits Jabir radhiyallahu ‘anhu yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (no. 2190) dan Ibnu Hibban (no. 3688), namun dalam sanadnya ada Al-Fudhoil bin Sulaiman, dia ini dha’if (lemah).

Kemudian juga hadits Ubadah bin As-Shomit radhiyallahu ‘anhu, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Musnad (5/324), di dalam sanadnya ada Baqiyyah bin Al-Walid, tidak shorih (jelas) bahwa dia meriwayatkan hadits dari syaikh-syaikhnya. Dan di dalam sanad-

nya Munqati' (terputus), yakni Kholid bin Ma'dan tidak pernah mendengar hadits dari Ubadah bin As-Shomit.

Kemudian juga hadits Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (no. 2192) dan Al-Bazzar, sebagaimana dalam Kasyful Astar (no. 1034), bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

ليلة القدر ليلة سمحة طلقة لا حارة ولا باردة، تصبح شمسها
صبيحتها ضعيفة حمراء

“Lailatul Qadr itu adalah malam yang indah, cerah, tidak panas dan tidak pula dingin. Keesokan harinya, cahaya matahari melemah (sinarnya), kemerah-merahan.”

Tetapi hadits ini di dalam sanadnya ada Zam'ah bin Sholih, dia ini dha'if. Tetapi kemudian hadits tersebut naik derajatnya menjadi Hasan berdasarkan syawahidnya (penguat-penguatnya), Wallahu a'lam bis shawab.

Kedua: Terbitnya matahari keesokan harinya (pada paginya), sinarnya tidak menyilaukan. Berdasarkan hadits Ubay bin Ka'ab radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أن الشمس تطلع من ذلك اليوم لا شعاع لها

“Bahwa matahari terbit pada hari itu tidak menyilaukan (sinarnya).” (HR Imam Muslim no. 762).

Hadits ini mempunyai penguat dari hadits Ibnu Mas'ud dan hadits Ubadah bin As-Shomit radhiyallahu 'anhuma, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Musnad (3857), dari jalan Abu As-Sholt, dari Abu Aqrob, keduanya perowi yang majhul (tidak diketahui keadaannya).

Ketiga: Pada malam itu, kadangkala terjadi turun hujan. Sebagaimana hal itu ditunjukkan dalam hadits Abu Said Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu yang cukup panjang, di antaranya disebutkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“... Carilah Lailatul Qadr itu pada sepuluh hari yang terakhir. Dan juga carilah pada (malam-malam yang) ganjil. Dan sungguh aku melihat diriku sujud (yakni Shalat, ketika terjadinya Lailatul Qadr itu, edt.) di atas air dan tanah (yakni karena baru saja selesai turun hujan, sehingga lantai masjid yang hanya terbuat dari pasir/tanah saja ketika itu, menjadi basah, edt.)” (HR Imam Al-Bukhori no. 2018 dan Imam Muslim no. 1167)

Juga dijelaskan dalam hadits Abdulloh bin Unais, sebagaimana dalam riwayat Imam Muslim (no. 1168), Wallahu a’lam. Apa yang harus kita lakukan, bila kita beribadah di malam-malam tersebut? Hendaknya kita bersemangat menghidupkan malam-malam tersebut dengan melakukan banyak ibadah. Yang paling utama, adalah Shalat Lail (Tarwih), karena Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

من قام ليلة القدر إيمانا واحتسابا غفر له ما تقدم من ذنبه

“Barangsiapa mendirikan Shalat pada malam Lailatul Qadr, karena keimanannya dan mengharap pahala kepada Allah, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (HR Imam Al-Bukhori no. 2014 dan Imam Muslim no. 760)

Selain itu, menghidupkan malam dengan memperbanyak membaca Al-Qur’an, berdzikir, berdoa dan sebagainya. Di antara doa yang disunnahkan untuk kita baca adalah sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada Aisyah radhiyallahu ‘anhu.

Aisyah berkata:

"Wahai Rasulullah, bila aku mengetahui kapan malam Lailatul Qadr itu, doa apa yang harus aku ucapkan?"

Beliau berabda:

تقولين: اللهم إنك، عفو تحب العفو، فاعف عني

"Ucapkanlah olehmu: "Allahumma innaka 'afuwun, tuhibbul 'afwa, fa'fu 'annii"

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau adalah Pemaaf (Pengampun), dan Engkau mencintai kemaafan (orang-orang yang meminta maaf/ampunan, ed.), karena itu maafkanlah aku." (HR At-Tirmidzi no. 3513 dan Ibnu Majah no. 3850, disahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam Al-Misykah no. 2091)

Demikianlah pembahasan ini, semoga bermanfaat bagi kami dan kaum muslimin semuanya. Walhamdulillah (Diambil dari kitab Ithaaful Anam bi Ahkami wa Masaili As-Shiyam (hal. 239-244), dengan beberapa tambahan dari sumber lainnya)

Surabaya, Selasa pagi yang sejuk, 22 Ramadhan 1442 H / 4 Mei 2021 M

WN Sby

Silahkan joint pada channel telegram kami: <https://t.me/fawaidabuabdirrahman> atau, untuk materi dakwah bimbingan merawat jenazah sesuai sunnah, silahkan joint di telegram kami: <https://t.me/merawatjenazah>

Semoga bermanfaat bagi kita semuanya.

Doa hari ke-23 Puasa Ramadhan

Rabu 5 Mei 2021.

اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي فِيهِ مِنَ الذُّنُوبِ وَ طَهِّرْنِي فِيهِ مِنَ الْعُيُوبِ وَ
امْتَحِنْ قَلْبِي فِيهِ بِتَقْوَى الْقُلُوبِ يَا مُقِيلَ عَثْرَاتِ الْمُدْنِيِّينَ

Allāhummaghsilnī fihī minadzdzunūbi wa thahhirmī fihī minal 'uyūbi wamtahin qalbī bitaqwal qulūbi yā muqīla 'atsarātil mudznibina

Artinya: Ya Allah, sucikanlah aku dari dosa-dosa dan bersihkanlah diriku dari segala aib/kejelekan.

Tanamkanlah ketakwaan di dalam hatiku, Wahai Penghapus kesalahan orang-orang yang berdosa. Selamat pagi sahabat & keluargaku semua, selamat menjalankan Shaum hari ke 23 Ramadhan 1442.

Tingkatkan terus amal ibadah kita di ahir Ramadhan ini, disamping Puasa dan Tarawih, usahakanlah i'tikaf di Masjid terdekat atau dirumah saja dengan Qiyamul lail, witr, baca Al Quran, dzikir dan doa. Saatnya sudah bisa menunaikan Zakat fitrah anda dan keluarga anda pada Amil zakat terdekat. Semoga kita senantiasa dalam lindungan serta rahmat kasih sayang Allah SWT, sehat wal afiat. Aamiin ya Rabbal Aalamiin.

Doa Khusus Lailatul Qadr

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman Adh Dhuba'i dari Kahmas bin Al Hasan dari Abdullah bin Buraidah dari Aisyah ia berkata; wahai Rosūlul-lōh apabila aku mengetahui malam apakah lailatul qadr, maka apakah yang aku ucapkan padanya?

Beliau عليه السلام mengatakan:

قُولِي: اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

"Ucapkan: *Allahumma innaka 'afuwun karīm tuhibbul 'afwa fā'fu 'annī*

Ya Allah , sesungguhnya Engkau Maha Pemberi ampunan dan Maha Pemurah, Engkau senang memberikan ampunan, maka ampunilah aku. HR. Tirmidzi: 3435

Para ulama menyimpulkan dari hadits di atas tentang anjuran memperbanyak doa:

"Allahumma innaka 'afuwwun ..." pada malam yang diharap terdapat lailatul qadr. Doa di atas begitu jāmi' (komplit dan syarat makna) walau terlihat singkat. Doa tersebut mengandung ketundukan hamba pada Allah dan pernyataan bahwa dia tidak bisa luput dari dosa. Namun sekali lagi meminta ampunan seperti ini tidaklah terbatas pada bulan Ramadhan saja.

Al-Baihaqi rahimahullōh berkata, "Meminta maaf atas kesalahan dianjurkan setiap waktu dan tidak khusus di malam lailatul qadr saja." Fadho-ilul Awqot, hal. 258

Ibnu Rajab rahimahullōh juga memberi penjelasan menarik,

و إنما أمر بسؤال العفو في ليلة القدر بعد الإجتهد في الأعمال
فيها و في ليالي العشر لأن العارفين يجتهدون في الأعمال ثم لا
يرون لأنفسهم عملا صالحا و لا حالا و لا مقالا فيرجعون إلى
سؤال العفو كحال المذنب المقصر

" Dianjurkan banyak meminta maaf atau ampunan pada Allah di malam lailatul qadr setelah sebelumnya giat beramal di malam-malam Ramadhan dan juga di sepuluh malam terakhir. Karena orang yang arif adalah yang bersungguh-sungguh dalam beramal, namun dia masih menganggap bahwa amalan yang ia lakukan bukanlah amalan, keadaan atau ucapan yang baik (sholih). Oleh karenanya, ia banyak meminta ampun pada Allah seperti orang yang penuh kekurangan karena dosa."

Yahyā bin Mu'adz pernah berkata,

ليس بعارف من لم يكن غاية أمله من الله العفو

"Bukanlah orang yang arif jika ia tidak pernah mengharap ampunan Allah." Lathoiful Ma'arif, hal. 362-363

Hadits 'Aisyah di atas juga menunjukkan bahwa doa di malam lailatul qadr adalah doa yang mustajab sehingga dia bertanya pada Rosul mengenai doa apa yang mesti dipanjatkan di malam tersebut.

Hadits 'Aisyah juga menunjukkan bahwa jika seseorang berdoa pada Allah diperantarai dengan tawassul melalui nama-nama Allah. Seperti dalam doa terlebih dahulu memuji Allah dengan 'Allahumma innaka 'afuwun, yaitu Yaa Allah yang Maha Pemberi Maaf'.

Bentuk doa semacam ini adalah bertawassul terlebih dahulu dengan nama atau sifat Allah yang sesuai dengan isi doa. Dalil di atas juga menunjukkan bahwa sifat 'afwu (pemaaf) adalah di antara sifat Allah. Maksud 'afwu adalah memaafkan dosa yang diperbuat hamba. Begitu pula hadits tersebut menetapkan sifat mahabbah (cinta) bagi Allah. Penetapan sifat di sini adalah sesuai dengan keagungan Allah, tanpa dimisalkan dengan makhluk dan tanpa ditolak maknanya. Wol-lôhu a'lam.

Semoga Allah memberi taufiq pada kita untuk memperbanyak doa ini di penghujung Ramadhan.

Info

Insyah Allah Malam nanti malam ke 21 Ramadhan, berarti kesempatan mendapatkan lailatul qadr telah tiba. Ada tips jitu yang di sarankan para ulama supaya kita tidak luput mendapatkan kemuliaan yang di janjikan Allah yaitu melipatgandakan pahala dari setiap amal pada malam yang mulia itu bahkan tegas terkalkulasi semisal 1000 Bulan.

والله أعلم.

Yang paham Insyiah Allah cerdas dalam beramal, selain tentu sesuai tuntunan Rasulullah juga tentu ikhlas dan selektif memilih. Jika kita salat sunnah 2 rakaat pada malam kemuliaan itu maka itu sebanding dengan 2 x 1000 x 30: 60.000 rakaat.

Jika kita bersedekah pada malam itu Rp.10.000, maka sebanding dengan $10.000 \times 1000 \times 30$: Rp300.000.000, (300 juta rupiah).

Dari ilustrasi di atas maka kita punya gambaran, semoga Allah memudahkan kita memperbanyak ibadah dan amal soleh di 10 malam terahir ini, Jaga salat malam dan ikir kita serta siapkan sedekah rutin setiap malam walau sedikit tapi jangan terlewatkan.

Karena siapa yang bisa menjaga *full* 10 malam itu bisa di pastikan akan mendapatkan malam kemuliaan itu. Sebagai mana yang di jelaskan para ulama bahwa kemungkinan terjadinya Lailatul Qadr itu ada di semua malam yang 10 baik yang ganjil atau genap sekalipun peluangnya lebih besar di malam ganjil, tapi jangan lalai jika metode perhitungan dari sisa ahirnya malam maka akan dijumpai malam genap itu yang ganjil. Jadi paling aman jaga semua malam isi dengan ibadah dan perbanyak doa yang di ajarkan nabi kita sallallahualaihiwasallam

Allahumma innaka 'Afuwun tuhibbul 'Afiwa Fa'fu'anni

“Ya Allah sesungguhnya engkau maha pemaaf dan Engkau cinta akan kemaafan, maka maafkanlah aku”.

Semoga Allah menolong kita untuk bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah kita.

Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh

Semangat Subuh

Sungai Nil tak dapat menenggelamkan bayi Musa, padahal bayi itu sedang berada di titik terlemah dalam hidupnya. Sedangkan Fir'aun sang penguasa nan zalim ditenggelamkan, padahal ia sedang berada di puncak kekuasaannya

Barangsiapa bersama Allah, maka kelemahan dirinya tidak akan pernah membahayakannya. Sementara mereka yang tidak bersama Allah, maka segala kekuasaan dan kekuatannya takkan berguna baginya.

Maka teruslah bersama Allah, tak peduli bagaimanapun keadaanmu. Barakallahu fiikum

<https://t.me/semangatsubuh>

Meraih hati yang suci sebagai bekal perjumpaan dengan Tuhan yang Maha Kasih. Jika kita menginginkan hati yang bercahaya maka rutinkan amalan-amalan di bawah ini:

1. Perbanyak membaca surah Al-Ikhlas

Khususnya di malam jumat atau malam qadr seperti sekarang ini. Ayat ini berbicara tentang masalah ketauhidan hakiki. Mudah-mudahan cahaya ayat ini memberikan dampak spiritual dalam jiwa pembacanya.

Membacanya berarti menjadikan cahaya dari ayat ini menyatu dan menyebar ke dalam hati dan jiwa kita. Para wali Allah sangat menekankan bagi murid-muridnya untuk mengamalkan dan merutinkan bacaan ayat ini. Anjuran mereka jangan sampai surah ini tidak dibaca dalam satu hari.

2. Kurangi makan

Jangan terlalu banyak makan krn bisa mengurangi energi maknawi. Terlebih lagi kalau makanan-makanan yang kurang jelas sumbernya. Perut yang kenyang bisa mematikan atau setidaknya menggeleapkan hati dan efek yang paling kecil membuat seseorang mengantuk. Perut lapar akan mempermudah seseorang untuk terbang kembali berjumpa dan bertatap muka dengan Tuhannya.

3. Rajin-rajinlah duduk dengan para kekasih Allah.

Cahaya ilahi selalu memancar dari jiwa mereka, ini sangat membantu kita untuk bisa membuka hijab-hijab nafsu yang membatasi kita dengan Tuhan kita.

Cahaya dan hati suci seorang guru atau Khidir sangat membantu seorang murid untuk bisa mengaktualkan dan menyempurnakan jiwanya.

4. Rutinkan dan jangan sampai dilupakan shalat malam walaupun hanya dua rakaat.

Malam hari pintu rahmat Allah terbuka lebar memancarkan rahasia-rahasia alam malakut (alam batin). Dan alangkah beruntung orang² yang bangun di malam itu.

5. Rutinkan membaca Al Quran

Al Quran adalah cahaya Allah yang hadir di tengah-tengah kita untuk menerangi hati manusia yang dipenuhi oleh kotoran duniawi. Menuntun kita untuk kembali ke rumah asal kita yang disebabkan oleh gelapnya alam materi telah membuat kita tak lagi mudah untuk menemukan jalan tersebut. Berusahalah selalu meraih cinta Allah dengan melakukan amalan-amalan penuh keikhlasan.

Hidupkan sisa-sisa malam dari bulan Ramadhan ini dengan amalan-amalan yang diridhai Allah. Jangan sampai kita menjadi orang merugi di bulan yang kebaikan dan rahmat Allah tercurah tanpa batas ini.

Tips Menjelang 10 Malam Terakhir Ramadhan

Oleh: Sheikh Tawfique Chowdhury

1. Mulailah dengan niat yang bersih dan tulus. Jika sampai hari ini ibadah terasa belum maksimal, bersiaplah untuk memaksimalkannya. Jika kau benar² ingin memperbaikinya, masih ada waktu!
2. Hari ini, bacalah tafsir surat Al Qadr, dan pahami apa yang sesungguhnya terjadi pada malam laylatul Qadr. Kau akan merasakan keagungan dan kekuatannya insyaa Allaah.

3. Jangan menunggu hingga malam ke 27 untuk mengerahkan segalanya. Seluruh malam dari 10 malam terakhir seharusnya jadi targetmu. Bangunlah setiap malamnya. Jangan sampai laylatul Qadr terlewati begitu saja.
4. Ikutilah sunnah nabi shalallaahu 'alayhi wasallam. Tuntunan beliau adalah: "barangsiapa yang berjaga (tidak tidur) dan berdoa pada malam laylatul qadr dengan iman dan pengharapan akan ganjarannya, dosa2nya yang telah lalu akan diampuni."
5. Hafalkan doa malam laylatul qadr yang diajarkan Rasulullaah shalallaahu 'alayhi wasallam ini:

Allaahumma innaka 'afuwun tuhibbul 'afwa fa' fu'annii

Ya Allah, engkau maha pengampun dan menyukai pengampunan, maka ampunilah aku.

6. Siapkan daftar pendek doa-doa untuk dipanjatkan. Ingat, ini adalah waktu yang sangat istimewa bagi seorang hamba. Malam Qadr! Malam ditetapkannya takdir! Pilihlah doa doa terbaik untuk agamamu, dunia akhiratmu dan keluargamu. Jangan lupakan saudara2mu muslimin yang tengah kesusahan di berbagai belahan dunia.
7. Sempatkan tidur siang sejenak jika memungkinkan. Jagalah perutmu agar tidak terlalu kenyang dan tidurlah segera setelah isya dan tarawih sekadar untuk menyegarkan diri. Lalu bangunlah untuk beribadah.
8. Jangan lupakan keluargamu! Rasulullah membangunkan para istrinya pada malam-malam ini. Anak-anak pun bisa diajak beribadah untuk beberapa saat, walau mungkin tidak sama lamanya orang dewasa. Siapkan, semangat dan motivasi mereka!
9. Cara kita berpakaian dan mempersiapkan diri berpengaruh secara psikologis. Pakailah pakaian yang bagus dan wewangian (khusus di rumah untuk wanita) ketika beribadah.

10. Pilihlah spot khusus yang kondusif untuk beribadah, apakah itu di mesjid atau di rumah. Letakkan sajadah, mushaf dan air minum sehingga kita tidak perlu beranjak dari sana jika perlu minum.
11. Ini bukan malam untuk pasang status (misalnya: "alhamdulillah, nikmatnya bermunajat kepada-Nya malam ini" dsb) di FB atau media sosial apapun. Biarlah itu jadi rahasia indah antara hamba dengan Rabbnya. Maka, matikan dulu HP, tablet dan komputer. Putuskan dulu hubungan dengan dunia, dan nikmati jalinan hubungan dengan Allah SWT, al-'Afuww!
12. Jika mengantuk, maka variasikan bentuk ibadah antara shalat, bermunajat dan membaca Qur'an. Lakukan bergantian. Jangan habiskan malam untuk mendengarkan ceramah atau tilawah, atau kalau sangat mengantuk, dengarkan sebentar saja untuk mengusir kantuk.
13. Sabar adalah kuncinya. 10 malam terakhir mungkin akan sangat melelahkan. Anda mungkin masih harus bekerja, sekolah atau aktifitas lainnya. Ini adalah saat untuk bersabar dengan kelelahan itu. Ingatlah Allah telah menganugerahimu dengan kesempatan berharga (akan luasnya ampunan) yang mungkin saja tidak datang lagi. Bukankah kita akan berlari walau apapun yang terjadi jika kita tahu pasti bahwa ini adalah Ramadhan terakhir kita dan surga hanya selangkah lagi?
14. Ini yang paling penting: husnuzhzhon lah kepada Allah. Ketika bermunajat, ingatlah kau sedang meminta pada Raja Yang Maha Pemurah. Jika kau berharap yang terbaik, Dia akan memberimu yang terbaik. Jangan ragu-ragu, yakinlah dan tumpahkan seluruh isi hatimu di hadapan-Nya. Jangan biarkan keragu-raguan dan prasangka buruk menjauhkanmu dari Arrahman Arrahiim.

Allahumma ballighna laylatal qadr.

Semangat dan optimalkan amal ibadah kita di 10 hari terakhir mohonlah kepada Allah SWT agar kita diberikan kesabaran untuk

bertemu dengan malam laylatul qadr. Ya Allah Ya Rab pertemukanlah hambamu dengan malam laylatul qadr di bulan Ramadhan tahun ini.

Aamiin Yaa Mujibasaailiin

Waktu di Dunia

Hakikat waktu di dunia hanya tiga hari. Kemarin, hari ini, dan esok. Istighfar untuk masa lalu yang telah terjadi dan tak mungkin diperbaiki kembali. Bersyukur untuk hari ini karena masih diberi kesempatan untuk memperbaiki diri. Dan berdoa untuk hari esok supaya lebih baik lagi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَالْعَصْرِ

Demi masa,

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Sungguh, manusia berada dalam kerugian,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. - QS. Al-'Asr 1-3-

Jangan lelah menjadi baik, berbuat baik, dan menebar kebaikan

Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh

Semangat Subuh

"Bila Anda tidak bisa tidur di malam hari, pernahkah Anda berpikir mungkin Allah sedang berkata, "Kita perlu bicara dan sekarang Anda punya waktu." (Abu Mahira)

Sesibuk dan selelah apa pun diri kita, sempatkan waktu untuk bermunajat dan mengadu kepada Allah. Bahkan mungkin segala permasalahan yang membuat tidur kita tidak nyenyak di malam hari,

perlu, bahkan seharusnya diadukan kepada-Nya. Sebagaimana Nabi Ya'kub as. pernah berkata,

“Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusah dan kesedihanku.” (QS. Yusuf: 86)

Alangkah indahny hidup ini bila kita bisa melepas segala ke-
luh kesah kepada Al-Hayyu dan Al-Qayyum, Yang Maha Hidup dan
Yang Mengurus Makhlu-Nya. Menangis di hadapan-Nya, sebab ha-
nya kepada Allahlah yang layak menumpahkan semua cucuran air
mata kita.

#QuoteOfTheDay

<https://t.me/semangatsubuh>

Doa Puasa Hari ke-17

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيهِ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَ اقْضِ لِي فِيهِ الْحَوَائِجَ وَ الْأَمَالَ
يَا مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى التَّفْسِيرِ وَ السُّؤَالِ يَا عَالِمًا بِمَا فِي صُدُورِ
الْعَالَمِينَ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الطَّاهِرِينَ

Terjemahan: "Ya Allah, bimbinglah daku di bulan yang mu-
lia ini untuk mengamalkan kesalehan, tunaikan di dalamnya
semua keperluan dan dan sampaikan daku pada cita-citaku,
wahai Yang Tidak Memerlukan penjelasan dan permohon-
an, wahai Yang Mengetahui apa yang tersimpan dalam hati
semua manusia, sampaikan shalawat kepada Muhammad
dan keluarganya yang suci,"

Lima Bacaan Penting di Bulan Ramadhan yang Harus Anda Ha- fal

Ada lima bacaan penting berikut ini berupa doa dan dzikir yang
rugi jika tidak dihafalkan dan diamalkan di bulan Ramadhan.

1. Doa Bakda /Selepas Shalat Witir

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ

“Subhaanal malikil qudduus”

Artinya: Maha Suci Allah Yang Maha Merajai, lagi suci dari berbagai kejelekan (dibaca tiga kali). [1]

Dianjurkan mengeraskan suara pada bacaan ketiga.

رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

“Robbil malaikati war ruuh”

Artinya: Allah itu Rabb malaikat dan Ruh—yaitu Jibril— [2]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْكَ لَا أَحْصِي تَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَتَنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

“Allahumma innii a’uudzu bi ridhooka min sakhotik wa bi mu’afaatika min ‘uqubatik, wa a’udzu bika min minka laa uh-shi tsanaa-an ‘alaik, anta kamaa atsnaita ‘ala nafsik”

Artinya: Ya Allah, aku berlindung dengan keridaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dengan pemaafan-Mu dari hukuman-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa-Mu. Aku tidak mampu menghitung pujian dan sanjungan kepada-Mu, Engkau adalah sebagaimana yang Engkau sanjukkan kepada diri-Mu sendiri). [3]

2. Doa pada Malam Lailatul Qadr (Sepuluh Malam Terakhir Ramadhan)

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

“Allahumma innaka ‘afuwun tuhibbul ‘afwa fa’fu anni”

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf yang menyukai permintaan maaf, maafkanlah aku. [4]

3. Doa Bakda / Selepas Shalat Dhuha

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Allahummagh-fir-lī wa tub ‘alayya, innaka antat tawwaabur rohiim”.

Artinya: Ya Allah, ampunilah aku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang)(dibaca seratus kali). [4]

4. Doa Ketika Berbuka Puasa

دَهَبَ الظَّمَأُ وَأَبْتَلَّتِ العُرُوْقُ وَنَبَّتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللّهُ

“Dzahabazh zhoma-u wabtallatil ‘uruuqu wa tsabatal ajru insya Allah”

Artinya: Rasa haus telah hilang dan urat-urat telah basah, dan pahala telah ditetapkan insya Allah. [6]

5. Doa Teruntuk Orang yang Memberi Makan dan Minum Saat Berbuka Puasa

اللّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَأَسْقِ مَنْ أَسْقَانِي

“Allahumma ath'im man ath'amanii wa asqi man asqoonii”

Artinya: Ya Allah, berilah ganti makanan kepada orang yang memberi makan kepadaku dan berilah minuman kepada orang yang memberi minuman kepadaku. [7]

Semoga doa dan dzikir di atas bisa diamalkan. Semoga Ramadhan kita menjadi penuh kebaikan.

[1] HR. An-Nasai, no. 1732 dan Ahmad, 3:406. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih.

[2] HR. As-Sunan Al-Kubra Al-Baihaqi, 3:40 dan Sunan Ad-Daruquthni, 4:371. Tambahan ‘robbil malaikati war ruuh’ adalah tambahan maqbulah—diterima—.

[3] HR. Abu Daud, no. 1427; Tirmidzi, no. 3566; An-Nasai, no. 1100; Ibnu Majah, no. 1179. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa

hadits ini sahih.

- [4] HR. Tirmidzi, no. 3513; Ibnu Majah, no. 3850; Ahmad, 6:171. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih. Adapun tambahan kata “kariim” setelah “Allahumma innaka ‘afuwwun ...” tidak terdapat dalam satu manuskrip pun. Lihat Tarooju’at, hlm. 39.
- [5] HR. Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, no. 619. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sanadnya sahih.
- [6] HR. Abu Daud, no. 2357. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.
- [7] HR. Muslim, no. 2055.

BAB 32

BOLEHKAH ISTRI MENGELUARKAN ZAKAT UNTUK SUAMI ?

Muhammad Abduh Tuasikal, MSc

Ada kisah yang bisa diambil pelajaran berikut ini. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyah, istri ‘Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ

“Hai kaum wanita, bersedekahlah kalian walaupun dari perhiasan kalian.”

Kemudian Zainab pulang menemui ‘Abdullah bin Mas’ud dan berkata, “Sesungguhnya engkau adalah orang yang tidak mampu dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyuruh kami untuk bersedek-

kah. Pergilah dan tanyakan kepada beliau, apakah aku diperbolehkan memberikan sedekah untukmu? Jika tidak, aku akan memberikannya kepada yang lain.” Ibnu Mas’ud berkata, “Engkau sajalah yang pergi ke sana.”

Zainab pun berangkat ke tempat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan di sana ada seorang wanita Anshar berada di pintu rumah beliau untuk menyampaikan permasalahan yang sama. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang dikaruniai kewibawaan. Lalu keluarlah Bilal untuk menemui Zainab dan wanita Ashar. Mereka berkata, “Beritahukan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa ada dua orang wanita berada di depan pintu hendak menanyakan sesuatu kepada beliau. Apakah sedekah boleh diberikan kepada suami dan anak-anak yatim yang diasuhnya? Namun jangan engkau beritahukan siapa kami.”

Bilal kemudian masuk dan menanyakan hal itu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sebelum menjawab, beliau bertanya, “Siapakah dua orang wanita itu?” Bilal menjawab, “Seorang wanita Anshar dan Zainab.” Beliau bertanya lagi, “Zainab yang mana?” Bilal menjawab, “Istri ‘Abdullah.” Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَهُمَا أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ

“Kedua wanita itu mendapatkan dua pahala yaitu pahala membantu kerabat dan pahala sedekah.” (HR. Bukhari no. 1466 dan Muslim no. 1000).

Hadits di atas disebutkan oleh Imam Nawawi dalam Riyadhus Shalihin 15/327 pada Bab Birrul Walidain wa Shilatul Arham, yaitu berbakti pada orang tua dan menjalin hubungan kerabat.

Beberapa faedah yang bisa dipetik dari hadits di atas:

1. Hendaklah seorang pemimpin mengajak rakyatnya untuk bersedekah atau menunaikan zakat, juga mengajak pada perkara kebaikan lainnya.
2. Boleh bagi seorang pria menasihati wanita selama aman dari go-daannya.
3. Dalam hadits di atas, Bilal diberitahu bahwa jangan beritahu nama kedua wanita yang datang. Namun Bilal mengingkari janji tersebut. Imam Nawawi menyebutkan bahwa memberikan jawaban pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam itu wajib, tidak boleh jawaban tersebut diakhirkan. Dalam kaedah fikih, jika bertentangan dua maslahat –dalam kasus ini menjawab pertanyaan Rasul dan menjaga rahasia-, yang dimenangkan adalah yang lebih utama yaitu memberi jawaban atas pertanyaan Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam.
4. Hadits di atas menunjukkan anjuran untuk menjaga silaturahmi yaitu menjalin hubungan dengan kerabat, bentuknya di antaranya adalah dengan memberikan sedekah atau zakat untuk kerabat selama bukan dalam tanggungan nafkah.
5. Memberikan sedekah atau zakat bagi kerabat yang bukan dalam tanggungan nafkah dibolehkan. Ada dua keutamaan memberi nafkah pada kerabat yaitu mendapat pahala sedekah dan mendapat pahala silaturahmi.
6. Bolehnya seorang istri menyalurkan zakat pada suaminya atau anaknya karena istri tidak punya kewajiban menanggung nafkah suami dan anaknya. Yang menjadi penanggung jawab nafkah untuk anak-anak adalah suami. Jadi sah-sah saja jika istri menyerahkan zakat pada suami atau anaknya.
7. Wanita boleh keluar rumah untuk bertanya masalah agama.
8. Menuntut ilmu agama wajib bagi wanita sebagaimana wajib bagi pria.
9. Wajib bertanya soal agama pada perkara yang masih samar dan

sulit dipahami jalan keluarnya.

Semoga bermanfaat. Hanya Allah yang memberi taufik.

Sumber <https://rumaysho.com/11132-bolehkah-istri-mengeluarkan-zakat-untuk-suami.html>

BAB 33

CARA MEMBACA DOA MALAM LAILATUL QADR

Telah kita ketahui bersama doa yang dibaca ketika malam lailatul qadr adalah

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

"*Allahumma innaka 'afuwun tuhibbul 'afwa fa'fu'anni*"

Ya Allah, Engkau Maha Pemaaf dan Engkau mencintai orang yang meminta maaf, karenanya maafkanlah aku."

[HR. Tirmidzi]

Bagaimana cara membaca doa ini? Berikut caranya:

1. Doa ini dibaca secara sendiri-sendiri sebagaimana hukum asal berdoa adalah sendiri-sendiri dan dengan suara lirih
2. Doa ini dibaca ketika malam hari yaitu pada malam di mana ada dugaan kuat malam itu adalah malam lailatul qadr .
3. Tidak ada jumlah tertentu berapa kali kita membaca doa ini, kita baca doa ini di sela-sela ibadah yang kita lakukan di malam lailatul qadr

Karena ibadah pada malam lailatul qadar itu bervariasi. Syaikh Bin Baz mengatakan,

"Menghidupkan Lailatul Qadr dapat dilakukan dengan melakukan shalat, dzikir, do'a, membaca al-Quran dan berbagai bentuk kebaikan yang lain." [Fatawa Ibnu Baz 15/426]

4. Bisa juga doa ini dibaca pada setiap malam-malam sunnah yaitu malam disunnahkan i'tikaf 10 hari terakhir.

Syaikh Shalih Al-Fauzan menjelaskan :

"Boleh mengucapkan doa ini pada semua malam-malam sunnah dan hendaknya bersemangat untuk mengucapkan doa ini pada malam lailatul qadr.

Wallahu a'lam

BAB 34

MENGAPA PAHALA PUASA ITU TIDAK MEMILIKI BATASAN?

Ibnu Rajab Al-Hanbali rahimahullah mengatakan:

"Puasa dikecualikan dari amalan-amalan yang dilipatgandakan pahalanya. Semua amalan hamba akan dilipatgandakan pahalanya dari sepuluh kali lipat, hingga tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa. Karena puasa tidak terbatas pahalanya dengan batasan tadi.

Bahkan Allah akan melipatgandakan pahalanya dengan tiada batasan, karena puasa itu termasuk kesabaran. Allah Taala berfirman:

إِنَّمَا يُؤَقِّبُ الصَّابِرِينَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas." QS. Az-Zumar, 10

Oleh karena itu, diriwayatkan dari Nabi ﷺ kalau beliau menamakan bulan ramadhan dengan bulan kesabaran. Dalam hadits lain, beliau ﷺ bersabda :

"Berpuasa adalah setengah kesabaran." HR. Tirmidzi

Sabar itu ada tiga, sabar dalam menaati Allah, sabar dalam meninggalkan maksiatNya, dan sabar terhadap takdir Allah yang menyedihkan.

Dan tiga hal ini terkumpul semua dalam ibadah puasa. Karena dalam berpuasa ada kesabaran untuk menaati Allah, bersabar meninggalkan apa yang Allah haramkan atas orang yang berpuasa berupa syahwat. Bersabar atas apa yang dialami oleh orang berpuasa berupa rasa lapar, haus dan lemah batin dan badannya." Lathaaif Al-Maarif 283-284

ahlussunnahposo

Editor : Admin MNM Asy-Syamil.com

BAB 35

BULAN I'TIKAF

Pesan Dakwah 24 Ramadhan 1442H

By: Prof. Veni Hadju

Saat ini banyak masjid membuat program i'tikaf. Ibadah yang mulia di 10 malam terakhir Ramadhan ini semakin banyak penggemarnya. I'tikaf diartikan berdiam di masjid beberapa waktu dengan niat beribadah kepada Allah SWT. Sebenarnya walaupun hanya tinggal sebentar (sesaat) di masjid yang diniatkan maka itu sudah terhitung i'tikaf. Hanya memang i'tikaf di 10 malam terahir yang menetap full dianggap yang optimal.

Bulan Ramadhan adalah bulan i'tikaf karena ibadah sunnah ini di 10 malam terakhir. I'tikaf sebenarnya dianjurkan setiap kita ke masjid. Pahala yang disediakan antara lain adalah dihitung seperti orang yang shalat terus menerus dan didoakan oleh para malaikat. Orang beri'tikaf adalah pencinta masjid dan akan mendapat perlindungan di Padang Masyhar yang tentu dijamin surga.

Sayangnya, belum banyak yang paham tentang ibadah ini. Bahkan karena ketidaktahuan banyak yang tidak pernah berniat sedikitpun untuk ibadah yang mulia ini walaupun mereka sering ke masjid. Padahal i'tikaf bisa dilakukan di luar Ramadhan dan tidak harus tinggal menetap 24 jam. Pemahaman yang baik tentang ibadah ini akan menjadikan seorang muslim mencintai masjid dan merasakan kebahagiaan di dalamnya.

Maha Benar Allah dengan firman-Nya:

Qad aflahal mu'minuun, alladziinahum fii shalaatihim khaasyi'uun, walladziinahum 'anil laghwi mu'ridhuun (QS Al-Mu'minuun 23:1-3).

Artinya: Sungguh beruntung (berbahgia) orang beriman yaitu orang- yang khusyuk dalam shalatnya dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.

Niatkan setiap ke masjid untuk i'tikaf walaupun sesaat agar bahagia dengan ibadah. Penentuan malam lailatul qadr berdasarkan kitab i'anatuth tholibin , Kitab Hasyiyah Tafsir Ash-Showy 'Alal Jalalain, dan Kitab Hasyiyah Al-Bajury 'Ala Ibnil Qosim Al-Ghozy

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ada banyak Ulama' yang merangkum suatu metode dalam mencari malam Lailatul Qadr. Di antara 'Ulama itu ialah Imam Abu Hamid

Al-Ghozzaly ra & Imam Abul Hasan Asy-Syadzily ra. Bahkan Syech Abul Hasan Asy Syadzily ra menyatakan semenjak ia baligh selalu menjumpai Lailatul Qodar sesuai dengan metode yang di sampaikan oleh Imam Abu Hamid Al-Ghozzaly ra ini.

Adapun metode atau qoidah Imam Al-Ghozzaly ra itu adalah sebagaimana disebutkan dalam kitab I'anatuth Tholibin Juz 2 , Hal. 257, Bahwa metode untuk mengetahui Malam Lailatul Qodar dapat dilihat dari hari pertama/awal bulan Ramadhan itu dimulai.

Qoidahnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam Kitab I'anatuth Thoolibiin Juz II halaman 257 di sebutkan :

قال الغزالي وغيره : إِنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ تُعَلَّمُ فِي رَمَضَانَ بِأَيُّومِ الْأَوَّلِ مِنَ الشَّهْرِ . فَإِنْ كَانَ أَوَّلُهُ يَوْمَ الْأَحَدِ أَوْ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ : فَهِيَ لَيْلَةُ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ . فَإِنْ كَانَ أَوَّلُهُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ : فَهِيَ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ . فَإِنْ كَانَ أَوَّلُهُ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ أَوْ الْجُمُعَةِ : فَهِيَ لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ . فَإِنْ كَانَ أَوَّلُهُ يَوْمَ الْخَمِيسِ : فَهِيَ لَيْلَةُ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ . فَإِنْ كَانَ أَوَّلُهُ يَوْمَ السَّبْتِ : فَهِيَ لَيْلَةُ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ .

Imam Al Ghozzaly ra dan yang lainnya berpendapat: Sebenarnya Lailatul Qadr di bulan Ramadhan itu bisa di ketahui dengan melihat hari pertama Ramadhan itu di mulai, Jika awal Romadon jatuh pada hari Ahad atau Rabu, maka Lailatul Qadr akan jatuh pada malam ke-29. Jika awal Ramadhan jatuh pada hari Senin, maka Lailatul Qadr akan jatuh pada malam ke-21. Jika awal Ramadhan jatuh pada hari Selasa atau Jum'at, maka Lailatul Qadr akan jatuh pada malam ke-27. Jika awal Ramadhan jatuh pada hari Kamis, maka Lailatul Qodar akan jatuh pada malam ke-25. Jika awal Ramadhan jatuh pada hari Sabtu, maka Lailatul Qpdar akan jatuh pada malam ke-23.

وَقَالَ الشَّيْخُ أَبُو الْحَسَنِ الشَّاذِلِيُّ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ : مُنْذُ بَلَغْتُ سِنَّ الرُّجَالِ مَا فَاتَتْنِي لَيْلَةُ الْقَدْرِ بِهَذِهِ الْقَاءَةِ الْمَذْكُورَةِ

Syech Abul Hasan Asy-Syadzili ra berkata: “Sejak saya menginjak usia dewasa, Malam Lailatul Qadr tidak pernah meleset dari metode/kaidah tersebut”.

Asy-Syekh Abul Hasan Asy-Syadzili ra berkata :

"Dengan qoidah ini (rumus Imam Al-Ghozzaly) yang telah sampai kepadaku, aku selalu mendapatkan Lailatul Qodar".

Jika merujuk pada kajian kitab diatas dan pengalaman Para 'Auliya', Maka jika Ramadhan tahun ini yaitu tahun 1442 H dimulai hari Selasa. Insha Allah pada Malam 27 Ramadhan akan terjadi Lailatul Qadr.

2. Kitab Hasyiyah Ash-Shoowy ‘Alal Jalaalain Juz IV halaman 337

فَعَنْ أَبِي الْحَسَنِ الشَّاذِلِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ : إِنْ كَانَ أَوَّلُهُ يَوْمَ الْأَحَدِ
فَلَيْلَةُ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ ، أَوْ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ فَلَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ أَوْ
يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ فَلَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ أَوْ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ فَلَيْلَةُ تِسْعَةِ
عَشَرَ أَوْ يَوْمَ الْخَمِيسِ فَلَيْلَةُ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ أَوْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ
فَلَيْلَةُ سَبْعَةِ عَشَرَ أَوْ يَوْمَ السَّبْتِ فَلَيْلَةُ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ

Dari Syekh Abul Hasan Asy-Syadzily ra bahwa: jika awal Ramadhan itu hari Ahad, maka Lailatul Qadr adalah Malam-29. Jika awal Ramadhan itu hari Senin, maka Lailatul Qadr adalah Malam-21. Jika awal Ramadhan itu hari Selasa, maka Lailatul Qodar adalah Malam-27. Jika awal Ramadhan itu hari Rabu, maka Lailatul Qadr adalah Malam-19. Jika awal Ramadhan itu hari Kamis, maka Lailatul Qodar adalah Malam-25. Jika awal Ramadhan itu hari Jumat, maka Lailatul Qodar adalah Malam-17. Jika awal Ramadhan itu hari Sabtu, maka Lailatul Qodar adalah Malam-23.

Namun Syech Abul Hasan Asy Syadzily punya sedikit perbedaan qoidah dengan qoidah Imam Al Ghozzaly ra, terletak pada hari Rabu dan Jum'at.

3. Dalam Kitab Hasyiyah Al Bajuri 'Ala Ibn Qosim Al Ghozy , Juz I halaman 304 :

وَذَكَرَ لِذَلِكَ صَابِطًا وَقَدْ نَظَّمَهُ بَعْضُهُمْ بِقَوْلِهِ : وَإِنَّا جَمِيعًا
 إِن نَصُمُ يَوْمَ جُمُعَةٍ ۝ فَفِي تَاسِعِ الْعِشْرِينَ خُدَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ .
 وَإِنْ كَانَ يَوْمَ السَّبْتِ أَوَّلُ صَوْمِنَا ۝ فَحَادِي وَعِشْرِينَ اعْتَمَدَهُ
 بِلَا عُدْرِ . وَإِنْ هَلَّ يَوْمُ الصَّوْمِ فِي أَحَدِ فَفِي ۝ سَابِعِ الْعِشْرِينَ
 مَا رُمْتَ فَاسْتَقِرَّ . وَإِنْ هَلَّ بِالِاثْنَيْنِ فَاعْلَمْ بِأَنَّهُ ۝ يُوَفِّئُكَ نَيْلُ
 الْوَصْلِ فِي تَاسِعِ الْعِشْرِينَ . وَيَوْمَ الثَّلَاثَا إِنْ بَدَأَ الشَّهْرُ فَاعْتَمَدُ
 ۝ عَلَى خَامِسِ الْعِشْرِينَ تُحْظَى بِهَا فَادِر . وَفِي الْأَرْبَعَا إِنْ هَلَّ
 يَا مَنْ يَرُومُهَا ۝ فَدُونَكَ فَاطْلُبْ وَصَلَهَا سَابِعِ الْعِشْرِينَ . وَيَوْمَ
 الْخَمِيسِ إِنْ بَدَأَ الشَّهْرُ فَاجْتَهِدْ ۝ تُوَفِّئُكَ بَعْدَ الْعَشْرِ فِي لَيْلَةِ
 الْوَتْرِ .

Beliau menyebutkan penjelasan tentang Lailatul Qodar dan sungguh sebagian 'Ulama telah menadzomkannya sebagai berikut: jika awal Ramadhan hari Jumat, maka Lailatul Qadr Malam-29. Jika awal Ramadhan hari Sabtu, maka Lailatul Qadr Malam-21. Jika awal Ramadhan hari Ahad, maka Lailatul Qodar Malam-27. Jika awal Ramadhan hari Senin, maka Lailatul Qadr Malam-29. Jika awal Ramadhan hari Selasa, maka Lailatul Qadr Malam-25. Jika awal Ramadhan hari Rabu, maka Lailatul Qadr Malam-27. Jika awal Ramadhan hari Kamis, maka Lailatul Qadar di Malam Ganjil setelah Malam-10.

وَقَالَ بَعْضُ الْعَرَفِيِّينَ : كُلُّ لَيْلَةٍ لِلْعَارِفِ مِمَّنْزَلَتْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ

Sedangkan menurut Sebagian Para 'Arifin :Semua Malam bagi seorang 'Arif adalah Lailatul Qadr

وَكَانَ أَبُو الْعَبَّاسِ الْمُرْسِيُّ قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُ يَقُولُ : أَوْقَاتُنَا كُلُّهَا لَيْلَةُ
 الْقَدْرِ

Dan Syekh Abul 'Abbas Al Mursy ra mengatakan : Waktu-waktu kami semuanya adalah Lailatul Qadr.

Semoga Ramadhan tahun ini 1442 H , Puasa dan Segala Amal Ibadah kita diterima oleh Alloh SWT serta memperoleh malam Lailatul Qadr. Aamiin.

Renungkanlah...!

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ
نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقًّا
قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

بِجَاهِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِجَاهِ شَيْخِنَا وَسَيِّدِنَا
دُنْيَا وَآخِرَى سَيِّدِي أَبِي الْعَبَّاسِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ التَّجَانِي رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ وَعَنَّا بِهِ. آمِينَ

Renungan pagi ke 344 , Puasa hari ke 22, Selasa, 4 Mei 2021.

Assalaamu 'Alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Pentingnya Prilaku Ihsan

Sesungguhnya ada tingkatan-tingkatan bagi kaum muslim dalam agama ini. Tingkatan yang pertama adalah seorang muslim, tingkatan kedua seorang mukmin, dan tingkatan yang tertinggi adalah seorang muhsin.

Seorang muhsin sudah seharusnya bahwa prilaku Ihsan tertanam di dalam hati dan diimplementasikan dengan perbuatan terpuji. Manfaat dari prilaku ihsan adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun macam-macam ihsan antara lain yaitu ihsan kepada Allah SWT dan ihsan kepada manusia.

1. Ihsan kepada Allah

"Ihsan kepada Allah adalah berbuat yang terbaik dalam mengabdikan kepada-Nya. Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu? 'Beliau menjawab, 'Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.'" (H.R. Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa sikap ihsan kepada Allah adalah sikap yang khusyu dalam beribadah, dan merasakan Allah begitu dekat dengannya, sehingga ia merasakan selalu dalam pengawasan Allah Swt

2. Ihsan kepada Manusia

Ihsan kepada sesama manusia adalah bersikap lembut dan kasih sayang kepada orang lain, meski orang lain tersebut pernah memperlakukan dirinya dengan tidak baik. Sesungguhnya ihsan itu adalah engkau berbuat baik kepada orang yang telah berbuat buruk kepadamu, (Tafsir Ibn Abi Hatim)

"... Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (al-Qasash: 77)

Akhirnya: Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (ihsan). [Al-A'raaf : 56]

Wallaahu a'lam bishawab, barakallaahu fiikum, semoga bermanfaat (paktar). Rasulullah ﷺ memerintahkan kita untuk membaca doa berikut : di bulan Ramadhan, terutama pada malam Lailatul Qadr:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

Allahumma innaka 'afuwun tuhibbul 'afwa fa'fu 'anni

(Ya Allah, Engkaulah Satu-satunya yang Maha Pengampun, dan Engkau suka memberi ampunan. Maka dari itu, ampunilah aku), (HR Ahmad, Ibn Majah, dan Tirmidhi)

Kisah Syam'un "Samson" Ghazi عليه السلام Dan Lailatul Qadar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Samson adalah seorang Nabi, bernama asli Samun Ghozi عليه السلام. Kisah ini berasal dari cerita Nabi Muhammad ﷺ yang menceritakan tentang seorang Nabi yang hidup di zaman Romawi, yang bernama Sam'un Ghozi عليه السلام. Beliau عليه السلام adalah Nabi dari kalangan Bani Israil, yang juga merupakan hakim ketiga terakhir pada zaman Israel kuno.

Nabi Syam'un al-Ghazi عليه السلام, memiliki beberapa nama, dalam bahasa Arab, beliau disebut dengan Syamsyawn atau Syam'un. Dalam bahasa Ibrani, disebut Šimšon; sedangkan dalam bahasa Tiberias, disebut Šhimšhôn; lalu dalam Alkitab Nasrani, disebut Samson. Nama Syam'un sendiri artinya "yang berasal dari matahari", sedangkan al-Ghozi, artinya "yang berasal dari Ghazi" (Ghaza, Palestina sekarang).

Nabi Samun Ghozi عليه السلام memiliki mujizat bisa melunakkan besi dan dapat merobohkan istana. Cerita tentang Samun عليه السلام ini merupakan cerita Israiliyat yang diceritakan turun temurun di jazirah Arab, jauh sebelum Nabi Muhammad ﷺ lahir.

Dari kitab Muqasyafatul Qulub karangan al Ghazali عليه السلام, diceritakan bahwa Rasulullah ﷺ berkumpul bersama para sahabat dibulan Suci Ramadhan. Kemudian Rasulullah ﷺ bercerita tentang seorang Nabi bernama Sam'un Ghozi عليه السلام, Beliau عليه السلام adalah Nabi dari Bani Israil yang diutus di tanah Romawi.

Dikisahkan Nabi Sam'un Ghozi عليه السلام berperang melawan bangsa yang menentang Ketuhanan Allah swt. Ketangguhan dan keperkasaan Nabi Sam'un عليه السلام dipergunakan untuk menentang penguasa kaum kafirin saat itu, yakni raja Israil. Akhirnya sang raja Israil mencari jalan untuk menundukkan Nabi Sam'un عليه السلام.

Berbagai upaya pun dilakukan olehnya, sehingga akhirnya atas nasehat para penasihatnya diumumkanlah, barang siapa yang dapat menangkap Sam'un Ghozi, akan mendapat hadiah emas dan permata

yang berlimpah. Singkat cerita Nabi Sam'un عليه السلام terpedaya oleh isterinya. Karena sayangnya dan cintanya kepada isterinya, nabi Sam'un عليه السلام berkata pada isterinya,

"Jika kau ingin mendapatkanku dalam keadaan tak berdaya, maka ikatlah aku dengan potongan rambutku."

Akhirnya Nabi Sam'un عليه السلام diikat oleh istrinya saat ia tertidur, lalu dia dibawa ke hadapan sang raja. Beliau عليه السلام disiksa dengan dibutakan kedua matanya dan diikat serta dipertontonkan di istana raja. Karena diperlakukan yang sedemikian hebatnya, Nabi Sam'un عليه السلام berdoa kepada Allah swt. Beliau عليه السلام berdoa dengan dimulai dengan bertaubat, kemudian memohon pertolongan atas kebesaran Allah swt.

Do'a Nabi Sam'un عليه السلام dikabulkan, dan istana raja bersama seluruh masyarakatnya hancur beserta istri dan para kerabat yang mengkhianatinya. Kemudian nabi bersumpah kepada Allah swt, akan menebus semua dosa-dosanya dengan berjuang menumpas semua kebathilan dan kekufuran yang lamanya 1000 bulan tanpa henti. Semua itu atas Hidayah dari Allah swt.

Ketika Rasulullah ﷺ selesai menceritakan cerita Nabi Sam'un عليه السلام yang berjuang fisabilillah selama 1000 bulan, salah satu sahabat nabi berkata:

Ya Rasulullah, kami ingin juga beribadah seperti nabiyullah Sam'un عليه السلام.

Kemudian Rasulullah ﷺ, diam sejenak. Kemudian Malaikat Jibril عليه السلام datang dan mewahyukan kepada Beliau ﷺ, bahwa pada bulan Ramadhan ada sebuah malam, yang mana malam itu lebih baik daripada 1000 bulan. Itulah lailatul Qadr yang jika kita "mendapatkannya", maka malam itu lebih baik daripada seribu bulan.

Pada kitab Qishashul Anbiyaa, dikisahkan, bahwa Rasulullah Muhammad ﷺ tersenyum sendiri, lalu bertanyalah salah seorang sahabatnya,

"Apa yang membuatmu tersenyum wahai Rasulallah?"

Rasullah ﷺ menjawab,

"Diperlihatkan kepadaku hari akhir ketika dimana seluruh manusia dikumpulkan di mahsyar.

Semua Nabi dan Rasul berkumpul bersama umatnya masing-masing, masuk ke dalam surga. Ada salah seorang nabi yang dengan membawa pedang, yang tidak mempunyai pengikut satupun, masuk ke dalam surga, dia adalah Sam'un."

(AH)

Sumber :

- *Kitab Musyafaqatul Qulub.*
- *Kitab Qishaashul Anbiyya.*

BAB 36

MAKNA NUZULUL QURAN

Buletin Kaffah, No. 191 (18 Ramadhan 1442 H/30 April 2021 M)

Setiap Ramadhan kaum Muslim biasanya menyelenggarakan Peringatan Nuzulul Quran. Tentu karena al-Quran Allah SWT turunkan pada Bulan Ramadhan (QS al-Baqarah [2]: 185).

Bukan hanya turun pada bulan Ramadhan yang istimewa, al-Quran pun turun pada malam yang sangat istimewa, yakni Lailatul Qadr. Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ . وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ . لَيْلَةُ الْقَدْرِ
خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Sungguh Kami menurunkan al-Quran pada saat Lailatul al-Qadr. Tahukah kamu, apa Lailatul al-Qadr itu? Itulah malam yang lebih baik dari seribu bulan (TQS al-Qadr [97]: 1-3).

Namun demikian, terkait ayat di atas, umumnya kaum Muslim lebih fokus pada keutamaan Lailatul Qadar. Sedikit yang fokus pada “kedahsyatan” peristiwa Nuzulul Quran. Mengapa Nuzulul Quran dikatakan peristiwa “dahsyat”?

Secara tidak langsung hal demikian bisa kita pahami dari ayat lain, yakni firman Allah SWT berikut:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Andai al-Quran ini Kami turunkan di atas gunung, kamu (Muhammad) pasti menyaksikan gunung itu tunduk dan pecah berkeping-keping karena takut kepada Allah. Perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka mau berpikir (TQS al-Hasyr [59]: 21).

Saat menafsirkan ayat ini, Imam ath-Thabari menyatakan: Allah Yang Mahaagung berfirman, “Andai Kami menurunkan al-Quran kepada sebuah gunung, sementara gunung itu berupa sekumpulan bebatuan, pasti engkau akan melihat, wahai Muhammad, gunung itu sangat takut.” Allah mengatakan, “Gunung itu tunduk dan terpecah-belah karena begitu takutnya kepada Allah meskipun gunung itu (bebatuan) amat keras.” Tidak lain karena gunung tersebut sangat khawatir tidak sanggup menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atas dirinya, yakni mengagungkan al-Quran (Ath-Thabari, Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Quran, 23/300).

Adapun Imam al-Baidhawi menafsirkan ayat ini dengan menyatakan, “Andai Kami (Allah SWT) menciptakan akal dan perasaan pada gunung, sebagaimana yang telah Kami ciptakan pada diri manusia, kemudian Kami menurunkan al-Quran di atasnya, dengan konsekuensi

pahala dan siksa, sungguh gunung itu akan tunduk, patuh dan hancur berkeping-keping karena takut kepada Allah SWT. Ayat ini merupakan gambaran betapa besarnya kehebatan dan pengaruh al-Quran.” (Al-Baidhawi, Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta’wil, 3/479).

Karena itulah, menurut Abu Hayan al-Andalusi, ayat ini merupakan celaan kepada manusia yang keras hati dan perasaannya tidak terpengaruh sedikit pun oleh al-Quran. Padahal jika gunung yang tegak dan kokoh saja pasti tunduk dan patuh pada al-Quran, sejatinya manusia lebih layak untuk tunduk dan patuh pada al-Quran (Abu Hayan al-Andalusi, Bahr al-Muhith, 8/251).

Sayang, apa yang dinyatakan oleh Abu Hayan al-Andalusi ini justru banyak terjadi saat ini. Banyak manusia tidak tunduk dan patuh pada al-Quran. Banyak manusia yang bahkan tidak bergetar saat al-Quran dibacakan. Boleh jadi hal itu karena banyak hati manusia yang sudah mengeras. Bahkan lebih keras dari batu. Tak sedikit pun terpengaruh oleh bacaan al-Quran. Apalagi tergerak untuk mengamalkan isinya dan menerapkan hukum-hukumnya. Padahal setiap tahun Nuzulul Quran diperingati. Bahkan setiap hari mungkin al-Quran sering dibaca atau diperdengarkan.

Jika demikian keadaannya, Allah SWT sungguh telah mengingatkan kita:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Tidakkah mereka memperhatikan al-Quran ataukah hati mereka telah terkunci? (TQS Muhammad [47]: 24).

Maknanya, sebagaimana kata Imam as-Samarqandi, “Apakah mereka tidak mendengarkan al-Quran; tidak mengambil pelajaran dari al-Quran; dan tidak memikirkan apa yang telah Allah SWT turunkan dalam al-Quran berupa janji dan ancamannya serta banyaknya keajaiban di dalamnya sehingga dengan itu mereka paham bahwa al-Quran

benar-benar dari sisi Allah? Ataukah kalbu-kalbu mereka telah tertutup?” (As-Samarqandi, Bahr al-'Ulum, 4/156).

Al-Quran Menjanjikan Keberkahan

Al-Quran sejatinya Allah SWT turunkan agar menjadi rahmat bagi manusia (Lihat: QS Fushilat [41]: 2-3). Rahmat yang terkandung dalam al-Quran itu akan terwujud tentu jika seruan-seruannya dipenuhi oleh manusia.

Sebagai rahmat, al-Quran benar-benar menjanjikan keberkahan bagi manusia. Tentu saat al-Quran secara nyata diterapkan di tengah-tengah kehidupan mereka. Allah SWT berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati. Karena itu ikutilah kitab tersebut dan bertakwalah agar kalian diberi rahmat (TQS al-An'am [6]: 155).

Imam al-Alusi menjelaskan bahwa al-Quran disifati dengan mubâarak (yang diberkati) karena mengandung banyak kebaikan di dalamnya, untuk kepentingan agama maupun dunia. Adapun frasa fat-tabî'ûhu, maknanya adalah fa'malû bimâ fihî (Karena itu amalkanlah semua hal yang terkandung di dalam al-Quran itu) (Al-Alusi, Ruh al-Ma'ani, 6/77).

Aspek Ruhiyah dan Siyasiah al-Quran

Seruan-seruan al-Quran setidaknya memiliki dua aspek, yakni aspek ruhiyah (spiritual) dan aspek siyasiah (politik). Aspek ruhiyah mencakup pengaturan hubungan manusia dengan Allah SWT seperti shalat, puasa, haji, dll. Adapun aspek siyasiah (politik) mencakup pengaturan hubungan sesama manusia, khususnya yang menyangkut urusan publik yang dijalankan oleh negara dan dikontrol pelaksanaannya oleh umat. Sebabnya, politik dalam Islam pada hakikatnya adalah

pengaturan urusan umat, baik di dalam maupun di luar negeri, sesuai dengan petunjuk dan hukum-hukum al-Quran.

Namun sayang, aspek siyasiah al-Quran belum mendapat perhatian semestinya sebagaimana aspek ruhiyah-nya. Oleh sebab itu, pantas kerahmatan dan keberkahan al-Quran masih jauh dari kehidupan manusia saat ini. Di antara ayat al-Quran yang sifatnya politis itu, misalnya: Pertama, ayat-ayat tentang kewajiban menerapkan hukum Islam dalam aspek publik. Allah SWT, misalnya, berfirman:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا
فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu (Muhammad) hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan. Kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan dan mereka menerima dengan sepenuhnya (TQS an-Nisa' [4]: 65).

Ayat ini menegaskan kewajiban untuk menjadikan Rasulullah saw. sebagai hakim. Saat Rasulullah saw. sudah wafat, maka ayat ini mengandung kewajiban umatnya untuk berhukum pada al-Quran yang beliau bawa. Karena itu siapa pun yang menjadi penguasa wajib terikat dengan al-Quran. Siapa pun yang memutuskan perkara wajib memutuskan dengan hukum al-Quran.

Apalagi ayat sebelumnya telah menegaskan larangan berhukum kepada thâghût. Imam Ibnu al-Qayyim menegaskan bahwa berhukum pada selain syariah yang dibawa oleh Rasulullah saw. adalah termasuk berhukum kepada hukum thâghût (Ibnu al-Qayyim, I'lam al-Muwaqi'in, 1/50).

Kedua, ayat-ayat tentang kewajiban dakwah dan jihad fi sabilillah. Allah SWT, misalnya, berfirman:

وَأَوْحِي إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنَ لِأُنذِرْكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ

Al-Quran ini diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberikan peringatan kepada kalian dan kepada orang-orang yang telah sampai al-Quran kepada mereka (TQS al-An'am [6]: 19).

Islam telah menentukan metode bagaimana risalahnya disebar-kan, yakni dengan dakwah dan jihad fi sabilillah. Oleh sebab itu kita mendapati ayat yang berisi perintah dakwah dan jihad berulang-ulang disebutkan dalam al-Quran (Lihat, misalnya, QS al-Hajj [22]: 78; QS al-Anfal [8]: 60; dll).

Ketiga, ayat-ayat tentang kewajiban melakukan amar makruf nahi mungkar. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeyurkan kebajikan (Islam) serta melakukan amar makruf nahi mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (TQS Ali Imran [3]: 104).

Perintah untuk melakukan amar makruf nahi mungkar di atas berlaku umum, termasuk kepada penguasa. Bahkan dakwah yang ditujukan kepada penguasa melebihi keutamaan dari yang lainnya. Pasalnya, banyak perkara makruf dan mungkar yang bergantung pada baik dan buruknya penguasa. Tidak aneh jika Rasulullah saw. menempatkan amar makruf nahi mungkar kepada penguasa sebagai jihad yang paling utama. Beliau bersabda:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدَلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ

Jihad yang paling utama adalah menyampaikan perkataan yang haq kepada pemimpin yang zalim (HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi).

Keempat, ayat-ayat tentang kewajiban menegakkan sistem ekonomi seperti: pendistribusian kekayaan secara adil (QS al-Hasyr [59]: 7); larangan riba (QS al-Baqarah [2]: 275); larangan berjudi (QS al-Maidah [5]:90); larangan menimbun emas dan perak (QS at-Taubah [9]: 34); dll.

Semua ini tentu merupakan aspek siyasah (politik) karena menyangkut pengaturan urusan rakyat. Hanya saja, pengamalan dan penerapan aspek politik al-Quran membutuhkan institusi kekuasaan. Di sinilah pentingnya umat menegakkan institusi kekuasaan berdasarkan al-Quran atau berdasarkan syariah Islam. Tanpa kekuasaan berdasarkan al-Quran, tentu sebagian besar hukum-hukum Islam menjadi terlantar dan tidak bisa diterapkan, sebagaimana hari ini. Tentu ini bertentangan dengan makna Nuzulul Quran.

WalLahu a'lam bi ash-shawwab.

Hikmah

Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَعْمَى

Siapa saja yang berpaling dari peringatan-Ku (al-Quran), bagi dia kehidupan yang sempit dan pada Hari Kiamat kelak Kami akan membangkitkan dirinya dalam keadaan buta. (TQS Thaha [20]: 124).

Download file PDF versi mobile: <http://bit.ly/kaffah191m>

Download file PDF versi cetak: <http://bit.ly/kaffah191>

Mengkaji Ulang Peringatan Nuzulul Qur'an

<https://bit.ly/2Po8dBW>

Ustadz Abu Hamzah As-Sanuwi, Lc, M.Ag حفظه الله تعالى

Pada bulan Ramadhan banyak umat Islam yang menggelar acara

peringatan Nuzulul Qur'an. Untuk itu perlu kiranya kali ini menyoroti masalah Nuzulul Qur'an, hukum memperingatinya dan fungsi utama diturunkannya Al-Qur'an.

Syekh Shafiyur Rahman Al-Mubarakfuriy (penulis Sirah Nabawiyah) menyatakan bahwa para ahli sejarah banyak berbeda pendapat tentang kapan waktu pertama kali diturunkannya Al-Qur'an, pada bulan apa dan tanggal berapa, paling tidak ada tiga pendapat :

Pertama: Pendapat yang mengatakan bahwa Nuzulul Qur'an itu ada pada bulan Rabiul Awwal, kedua: Pendapat yang mengatakan bahwa Nuzulul Qur'an itu pada bulan Rajab, ketiga: Pendapat yang mengatakan bahwa Nuzulul Qur'an itu pada bulan Ramadhan.

Yang berpendapat pada bulan Rabiul Awwal pecah menjadi tiga, ada yang mengatakan awal Rabiul Awwal, ada yang mengatakan tanggal 8 Rabiul Awwal dan ada pula yang mengatakan tanggal 18 Rabiul Awwal (yang terakhir ini diriwayatkan dari Ibnu 'Umar radhiallaahu anhu).

Kemudian yang berpendapat pada bulan Rajab terpecah menjadi dua. Ada yang mengatakan tanggal 17 dan ada yang mengatakan tanggal 27 Rajab (hal ini diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallaahu anhu. [Lihat Mukhtashar Siratir Rasul, Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Abdul Wahhab An-Najdy, hal. 75].

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani di dalam Fathul Bari berkata bahwa: Imam Al-Baihaqi telah mengisahkan bahwa masa wahyu mimpi adalah 6 (enam) bulan.

Maka berdasarkan kisah ini permulaan kenabian dimulai dengan mimpi shalihah (yang benar) yang terjadi pada bulan kelahirannya yaitu bulan Rabiul Awwal ketika usia beliau genap 40 tahun. Kemudian permulaan wahyu yaqzhhah (dalam keadaan terjaga) dimulai pada bulan Ramadhan.

Sesungguhnya kita menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa Nuzulul Qur'an ada pada bulan Ramadhan karena Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, artinya,

"Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an" (QS. Al-Baqarah: 185).

Dan Allah berfirman, artinya,

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada Malam kemuliaan" (QS..Al-Qadr :1).

Seperti yang telah kita maklumi bahwa Lailatul Qadr itu ada pada bulan Ramadhan yaitu Malam yang dimaksudkan dalam firman Allah yang artinya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan" (QS. Ad-Dukhaan: 3).

Dan karena menyepinya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam di gua Hira' adalah pada bulan Ramadhan, dan kejadian turunnya Jibril as adalah di dalam gua Hira'. Jadi Nuzulul Qur'an ada pada bulan Ramadhan, pada hari Senin, sebab semua ahli sejarah atau sebagian besar mereka sepakat bahwa diutusnya beliau menjadi Nabi adalah pada hari Senin.

Hal ini sangat kuat karena Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam ketika ditanya tentang puasa Senin beliau menjawab:

"Di dalamnya aku dilahirkan dan di dalamnya diturunkan (wahyu) atasku" [HR. Muslim].

Dalam sebuah lafadz dikatakan

"Itu adalah hari dimana aku dilahirkan dan hari dimana aku diutus atau diturunkan (wahyu) atasku" [HR. Muslim, Ahmad, Baihaqi dan Al-Hakim]

Akan tetapi pendapat ketiga inipun pecah menjadi lima, ada yang mengatakan tanggal 7 (hari Senin), ada yang mengatakan tanggal 14 (hari Senin), ada yang mengatakan tanggal 17 (hari Kamis), ada yang mengatakan tanggal 21 (hari Senin) dan ada yang mengatakan tanggal 24 (hari Kamis).

Pendapat "17 Ramadhan" diriwayatkan dari sahabat Al-Bara' bin Azib dan dipilih oleh Ibnu Ishaq, kemudian oleh Ustadz Muhammad Huzhari Bik. Pendapat "21 Ramadhan" dipilih oleh Syekh Al-Mubarakfuriy, karena Lailatul Qadr ada pada malam ganjil, sedangkan hari Senin pada tahun itu adalah tanggal 7, 14, 21 dan 28.

Sedangkan pendapat "24 Ramadhan" diriwayatkan dari 'Aisyah, Jabir dan Watsilah bin Asqo', dan dipilih oleh Ibnu Hajar Al-Haitamiy, ia mengatakan: "Ini sangat kuat dari segi riwayat".

Karena itu memperingati peristiwa turunnya Al-Qur'an pertama kali tidaklah penting, sebab di samping hal itu tidak dicontohkan oleh Rasulullah, para sahabatnya dan para tabi'in, Al-Qur'an diturunkan tidaklah untuk diperingati tetapi untuk memperingatkan kita. Peristiwa Nuzulul Qur'an bukanlah diharapkan agar dijadikan sebagai hari raya oleh umat ini, yang dirayakan setiap tahun, karena Islam bukanlah agama perayaan sebagaimana halnya agama-agama lain."

Islam tidak memerlukan polesan, tidak perlu dibungkus dengan perayaan-perayaan yang membuat orang-orang tertarik kepadanya. Karena itu pesta hari raya tahunan di dalam Islam hanya ada dua yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Jadi turunnya Al-Qur'an bukan untuk diperingati setiap tahunnya, melainkan untuk memperingatkan kita setiap saat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala menegaskan, artinya:

"Alif Lam Mim Shaad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempatan di dalam

dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir) dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman" (QS. Al-A'raaf: 1-2).

Bukan Cara Salafus Shalih

Memperingati peristiwa turunnya Al-Qur'an bukanlah cara orang-orang shaleh yang muttaqin. Akan tetapi jejak ulama-ulama Salaf adalah membaca Al-Qur'an, membaca dan membaca lagi. Allah Subhaanahu Wa Ta'ala berfirman, artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi" (QS. Faathir: 29).

Apalagi di bulan Ramadhan, bulan Al-Qur'an ini, 'Umar radhiallaahu anhu berkata:

"Seandainya kita bersih, tentu akan merasa kenyang dari kalam Allah. Sesungguhnya aku amat tidak suka manakala datang sebuah hari sementara aku tidak membaca Al-Qur'an."

Karena itu beliau tidak meninggal dunia sehingga mushafnya sobek karena seringnya dibaca. Dan ketika menjadi imam pada shalat Shubuh beliau sering membaca surat Yusuf yang terdiri dari 111 ayat tertulis dalam 13 halaman, yang berarti satu sepertiga juz.

Hal ini tidak mengherankan karena khalifah kedua 'Umar bin Khatthab radhiallaahu anhu ketika memimpin shalat Shubuh juga selalu membaca surat-surat yang bilangan ayatnya lebih dari 100 ayat seperti surat Al Kahfi (11 halaman), surat Maryam (7 halaman) dan surat Thaha (10 halaman).

Begitulah generasi Qur'ani sangat mencintai Al-Qur'an. Mereka tidak pernah merayakan peristiwa Nuzulul Qur'an tetapi shalatnya

membaca ratusan ayat, sementara kita sebaliknya. Shalat Tarawih di jaman Salaf rata-rata membutuhkan waktu 5 jam, dan kadang-kadang semalam suntuk, yang berarti setiap satu rakaat tarawih (dari sebelas rakaat) membutuhkan waktu 40 menit. Bahkan para sahabat banyak yang shalat sambil bersandar dengan tongkat karena terlalu lamanya berdiri.

Mengkhhususkan Membaca Al-Qur'an

Para tabi'in dan tabi'ittabi'in, karena begitu memahami arti dari Ramadhan, bulan Al-Qur'an, dan begitu kuatnya dalam mencintai Al-Qur'an, maka bila bulan Ramadhan tiba mereka mengkhhususkan diri untuk membaca Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Imam Az-Zuhri dan Sufyan Ats-Tsauri. Sehingga dalam satu bulan khatam Al-Qur'an berpuluh puluh kali. Imam Qatadah umpamanya, di luar Ramadhan khatam setiap tujuh hari, di dalam Ramadhan khatam setiap tiga hari, dan di sepuluh hari terakhir khatam setiap hari. Sementara Imam Syafi'i di luar Ramadhan setiap hari khatam sekali, dan di dalam Ramadhan setiap hari khatam dua kali. Itu semua di luar shalat.

Begitulah ulama Ahlus Sunah tidak pernah merayakan Nuzulul Qur'an, namun setiap hari khatam Al-Qur'an, ada yang sekali dan ada yang dua kali. Sementara kita sebulan Ramadhan jika khatam sekali saja maka sudah puas dan gembira. Itupun bisa dihitung dengan jari.

Bahkan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah selama di dalam penjara, dari tanggal 7 Sya'ban 726 H sampai wafatnya 22 Dzulqa'dah 728 H, selama 2 tahun 4 bulan beliau telah mengkhhatamkan Al-Qur'an bersama saudaranya Syaikh Zainuddin Ibnu Taimiyah sebanyak 80 kali khatam, yang berarti rata-rata setiap 10 hari khatam satu kali.

Semoga Allah merahmati kita bersama mereka dan semoga kita bisa meneladani Rasulullah, dan para sahabatnya, dan para ulama Salaf dalam mencintai Al-Qur'an dan di dalam tata cara ibadah lainnya. Amin.

Berbagi Fawaid dan Ilmu Syar'i Ahlussunnah Wal Jama'ah

Doa Malam Nuzul Qur'an: ☐☐

Bismillahirrahmanirrahim

Allaahumma nawwir quluubanaa bi tilaawatil qur aan, wa zayyin akhlaaqonaa bijaahil qur aan, wa hassin a'maalanaa bi dzikril qur aan, wa najjinaa minan naari bi karoomatil qur aan, wa adkhillnal jannata bi syafaad'atil qur aan.

Maksud Doa Ini:

"Ya ALLAH sinari hati kami dengan membaca al Quran. Hiasi akhlak kami dengan kemuliaan al-Quran. Baguskanlah amalan kami dengan berzikir serta bertadarus al-Quran. Selamatkanlah kami dari api neraka dengan kemuliaan al-Quran. Masukkanlah kami ke dalam syurga Mu dengan syafaat al-Quran."

Ya Allah. Ya Rahman Ya Rahim. Ya Mujib. Aku memohon kepada-Mu, Muliakanlah kami. Bahagiakan Keluarga kami. Kuatkan iman kami. Berkahi rezeki kami. Beri kenikmatan dalam beribadah. Hiasilah hati kami dengan kesabaran dan kasih sayang,

Yaa Allah ya Rabbil Izzati. Jadikan kami termasuk orang yang Engkau rahmati dalam 10 hari pertama Ramadhan. Yang Engkau ampinu dosa-dosanya dalam 10 hari yang kemudian. Yang Engkau bebaskan dari api Neraka dalam 10 hari terakhir. Dan Engkau beri kesempatan kami untuk bermunajat kepada-Mu di malam Lailatul Qadr. Kabulkanlah do'a-do'a kami, peliharalah kesihatan kami dan berilah kecintaan kami kepada Mu dan kepada Al quran. Aamiin. yaa Rabbal Aamiin

Salam Nuzul Quran dan selamat beribadah untuk 10 malam terakhir Ramadhan

BAB 37

SERBA TIGA

Ada tiga hal dalam hidup yang tidak bisa kembali:

1. Waktu
2. Ucapan
3. Kesempatan

Jagalah itu, jangan sampai kau menyesal. Ada tiga hal yang bisa menghancurkan hidup seseorang:

1. Amarah
2. Keangkuhan
3. Dendam

Hindarilah dia selalu. Ada tiga hal yang tidak boleh hilang:

1. Harapan
2. Keikhlasan
3. Kejujuran

Peliharalah ketiganya. Ada tiga hal yang paling berharga:

1. Kasih Sayang
2. Cinta
3. Kebaikan

Pupuklah itu semua. Ada tiga hal dalam hidup yang tidak pernah pasti:

1. Kekayaan
2. Kejayaan
3. Mimpi

Jangan terobsesi melengkapi. Ada tiga hal yang bisa membentuk watak seseorang:

1. Komitmen
2. Ketulusan
3. Kerja Keras

Upayakanlah sekuatnya. Ada tiga hal yang membuat kita sukses:

1. Tekad
2. Kemauan
3. Fokus

Usahakan dengan sungguh-sungguh. Ada tiga hal yang tidak pernah kita tahu:

1. Rezeki
2. Umur

3. Jodoh

Mintalah pada Tuhan. Tapi, ada tiga hal dalam hidup yang pasti:

1. Tua
2. Sakit
3. Kematian

Persiapkanlah dengan sebaik-baiknya. -az

BAB 38

PENTINGNYA PERILAKU IHSAN

Sesungguhnya ada tingkatan-tingkatan bagi kaum muslim dalam agama ini. Tingkatan yang pertama adalah seorang muslim, tingkatan kedua seorang mukmin, dan tingkatan yang tertinggi adalah seorang muhsin.

Seorang muhsin sudah seharusnya bahwa perilaku Ihsan tertanam di dalam hati dan diimplementasikan dengan perbuatan terpuji. Manfaat dari perilaku ihsan adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun macam-macam ihsan antara lain yaitu ihsan kepada Allah SWT dan ihsan kepada manusia.

1. Ihsan kepada Allah

Ihsan kepada Allah adalah berbuat yang terbaik dalam mengabdikan kepada-Nya. Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu? ‘ Beliau menjawab, ‘Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.’ (H.R. Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa sikap ihsan kepada Allah adalah sikap yang khusyu dalam beribadah, dan merasakan Allah begitu dekat dengannya, sehingga ia merasakan selalu dalam pengawasan Allah Swt

2. Ihsan kepada Manusia

Ihsan kepada sesama manusia adalah bersikap lembut dan kasih sayang kepada orang lain, meski orang lain tersebut pernah memperlakukan dirinya dengan tidak baik.

Sesungguhnya ihsan itu adalah engkau berbuat baik kepada orang yang telah berbuat buruk kepadamu, (Tafsir Ibn Abi Hatim)

"... Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (al-Qasash: 77)

Akhirnya: Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (ihsan). [Al-A'raaf : 56]

BAB 39

KETIKA REZEKIMU HABIS, MAKA AJALPUN TIBA

Jangan pedulikan jasadmu yang akan busuk dan hancur! Kaum muslimin akan melaksanakan kewajiban mereka:

1. Memandikan mu
2. Mengkafani mu
3. Mensolati mu
4. Menguburkan mu

Yakinlah! Bahwa: Dunia tidak sedih dengan kematianmu. Alam semesta tidak berduka atas kepergianmu. Segala sesuatu akan berjalan seperti biasa dan tidak berubah dengan perpisahanmu. Perekonomian akan terus berputar. Pekerjaanmu, akan digantikan

orang lain. Hartamu akan pindah tangan secara halal kepada ahli waris.

Sementara Anda yang akan di hisab atas segala sesuatu dari perkara yang besar sampai dengan hal yang paling kecil. Yang pertama lepas dari mu, adalah namamu. Saat Anda meninggal dunia: Orang-orang bertanya : Di mana mayatnya? Mereka tidak lagi memanggil mu dengan namamu.. Namamu tinggal kenangan belaka.

Ketika mereka akan mensolati, mereka kata: Bawa ke sini jenazahnya. Mereka tidak lagi menyebutkan namamu. Betapa cepat namamu hilang berlalu. Ketika mereka akan menguburkan mu, mereka berkata: Dekatkan mayatnya. Tanpa menyebutkan namamu.

Karena itu. Janganlah tertipu oleh kehormatan, status sosial dan kelebihanmu. Jangan terperdaya oleh kedudukan, jawatan dan nasab keturunanmu. Alangkah fananya dunia ini... dan betapa besar apa yang akan kita hadapi...

Kesedihan orang atas kepergianmu ada tiga:

1. Orang yang mengenalmu sepanas akan mengatakan: Kasihan...!!
2. Teman dan sahabatmu akan bersedih beberapa saat atau beberapa hari, kemudian mereka kembali pada rutin dan canda tawa mereka.
3. Kesedihan mendalam di rumah. Keluargamu akan bersedih seminggu, satu-dua bulan atau hingga satu tahun. Kemudian mereka akan meletakkanmu dalam album kenangan.

Demikianlah... Kisah mu di antara manusia telah berakhir. Anda hanya tinggal album kenangan. Kisahmu yang sebenarnya baru dimulai... bersama sesuatu yang nyata, yaitu : Alam Akhirat. Telah lepas darimu:

1. Ketampanan /kecantikan

2. Harta/rumah
3. Kedudukan /jawatan
4. Anak
5. Isteri/suami

Kehidupan mu yang sesungguhnya baru dimulai. Pertanyaannya sekarang adalah Apa yang telah Anda siapkan untuk "kubur" dan akhiratmu.????? Ini adalah kenyataan yang akan terjadi dan perlu direnungkan.

Check ibadahmu yang wajib dan yang sunnah. Check amal soleh dan sedekahmu. Check perilaku dan tingkah lakumu. Semoga kita semua menyiapkan bekal untuk kehidupan yang kekal.. Dan Selamat di Akhirat.

Jika Anda membantu mengingatkan orang lain dengan menyebar posting ini. Insyaa Allah Anda akan dapatkan buah dari peringatan Anda ini dalam timbangan amal kebaikan pada hari kiamat.

"Dan berilah peringatan! kerana peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang beriman"

Kenapa Mayat memilih: "sedekah" jika kembali ke dunia? Sebagaimana firman Allah:

"Ya Allah! jika Engkau tunda ajalku sebentar saja, niscaya aku akan bersedekah"

Mereka tidak mengatakan: niscaya aku akan haji/umrah. Niscaya aku akan salat. Niscaya aku akan puasa. Para Ulama menjelaskan:

"Mayat hanya mengatakan Sedekah kerana dia melihat pahala sedekah yang sangat besar setelah kematian"

Maka perbanyaklah sedekah untuk saat ini bersedekahlah dengan mengirim/menyebarkan posting ini pada teman/saudara dengan

niat kerana Allah, Kalau ada manusia tidak mau copy paste kepada group-group yang lain itulah tandanya manusia paling malas di dunia yang berada di laman sosial, kalau copy paste yang lain itu cepat saja tangannya memindahkan ke group lain. Mari Budayakan Sedekah bukan pergi umrah beratus kali bersedekah lebih Afdal/bagus.

Astaghfirullah Hall Adziim.

Yaa Allah. Yaa Ghafur. Ampunilah dosa² kami dan dosa² kedua orang tua kami serta sayangilah keduanya sebagai mereka menyayangi kami.

Yaa Allah. Yaa Razzaaq. Datangkanlah Rizki yang Cukup dan Berkah yang halal dan thoyyib dari segala arah, agar kami dapat Memberi manfaat bagi orang-orang yang membutuhkan pertolongan serta memberikan kebahagiaan di setiap langkah kami.

Yaa Allah. Yaa Muhaimin. Angkat dan hilangkanlah segala penyakit keluarga kami, sahabat kami semua, gantikanlah dengan kondisi sehat wal'afiat.

Yaa Allah. Yaa Rahiim. Jadikanlah keluarga kami yang penuh dengan kasih sayang dan kedamaian serta selalu beribadah kepada-Mu.

Yaa Allah. Yaa Rahman. Karuniakanlah kami dengan limpahan nikmat dan kasih sayang-Mu.

Aamiin Yaa Rabbal' Aalamiin..

Subhanallah.. Walhamdulillah.. Walailahaillallah.. Wallahu Akbar.. Lahaulawalaquwwata illa billahil aliyil'aziim..

Keadaanmu Dalam Kuburmu Kelak

Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata:

حال العبد في القبر كحال القلب في الصدر، نعيماً وعذاباً، وسجناً وانطلاقاً، فإذا أردت أن تعرف حالك في قبرك، فانظر إلى حال قلبك في صدرك.

Keadaan seorang hamba dalam kuburnya, itu seperti keadaan hatinya yang ada dalam dada. Apakah mendapatkan nikmat ataukah adzab, apakah terpenjara ataukah terbebas, maka jika engkau ingin mengetahui keadaanmu di dalam kuburmu, maka libatkan kepada keadaan hatimu dalam dadamu!

فإذا كان قلبك ممتلئاً بشاشة وسكينة وطهارة، فهذا حالك في
قبرك بإذن الله

Maka jika hatimu dipenuhi oleh kebahagiaan, ketentraman dan kesucian, maka inilah keadaanmu di dalam kuburmu dengan izin Allah, demikian pula sebaliknya.

ولهذا تجد صاحب الطاعة وحسن الخلق والسماحة أكثر الناس
طمأنينة

Oleh karena itu, engkau mendapati pemilik ketaatan, pemilik akhlak yang baik dan sifat pemaaf itu adalah orang yang paling tentram hidupnya.

فالإيمان يُذهب الهموم، ويزيل الغموم، وهو قرة عين الموحدين،
وسلوة العابدين.

Maka iman itu akan menghilangkan kesedihan, melenyapkan kegalauan, dan iman adalah penyejuk hatinya orang-orang yang bertauhid dan penghiburnya ahli ibadah.

من أدام التسبيح انفرجت أساريره، ومن أدام الحمد تتابعت
عليه الخيرات، ومن أدام الاستغفار فتحت له المغاليق

Barang siapa yang senantiasa bertasbih niscaya akan terbuka kebahagiaannya, Dan barang siapa yang senantiasa bertahmid niscaya kebaikan akan beriringan mendatangnya. Dan barang siapa yang senantiasa beristighfar niscaya akan terbuka untuknya berbagai kebuntuan. Ad-Daa'u wad-Dawaa' halaman 187-188

<https://chat.whatsapp.com/FITddMAQPdPIaA6ZC3umTa>

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Alhamdulillahil-ladzii ahyaanaa ba'da maa amaataanaa wa ilaihin nusyuur. Segala puji bagi Allah, yang membangunkan hamba setelah ditidurkan-Nya dan kepadaNya hamba dibangkitkan sehingga masih bisa sujud kepada-Mu. Aamiin.

Berkahilah hamba, istri hamba, anak dan cucu, saudara2, sahabat-sahabat serta keluarga hamba. Iman, taqwa dan kesehatan yang istiqamah agar sisa usia ini bermanfaat dalam ridha dan hidayah-Mu yaa Allah. Aamiin.

Semoga kita semua mendapat rahmat keberkahan dan keridhoan dari Allah SWT. Aamiin

آمِينَ آمِينَ آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

BAB 40

QURAN YANG DILUPAKAN

Sudah lama sekali saya jarang menulis, termasuk menulis di blog. Nah entah kenapa tiba-tiba saya kepengen aja buat nulis lagi. Kali ini saya pengen menuliskan ulang atau membahasakan kembali beberapa tausiyah yang pernah saya dapatkan, saya ikuti atau saya baca.

Yang pertama ini yang pengen saya tuliskan adalah mengenai kisah orang yang tidak dibolehkan Allah buat dekat sama Al Quran. Jadi gini ceritanya. Buat anda yang beragama Islam sudah barang tentu punya Al Quran di rumahnya, meskipun minimal hanya punya satu aja. Oke, anggep aja cuman punya satu yaa.

Nah pertanyaannya, seberapa sering Anda berinteraksi dgn Al Quran tersebut? Coba ingat-ingat lagi, kapan terakhir kali Anda baca

Al Quran? Mungkin ada yang baru saja selesai membaca. Ada yang tadi malem baru baca. Ada juga yang terakhir baca sebulan yang lalu. Bahkan saya yakin pasti juga ada yang terakhir baca pas awal ramadhan tahun lalu. Udah ngaku ajaaaa. Gak akan dimarahin kok.

Oke, kapanpun terakhir anda bercengkerama dgn Al Quran itu hal yang sudah terjadi. Biarkanlah. Anda masih ada kesempatan dan umur utk bisa memperbaikinya kembali kok. Nah lalu dalam tulisan ini arahnya mau ngapain to?

Ternyata nih ternyata, saya pernah ikut kajian yang intinya begini. Ternyata kalo orang itu jarang berinteraksi (baca : jarang baca Al Quran), itu bisa jadi mungkin memang Allah itu gak ngizinin kita buat bisa deket sama Al Quran. Ya, sekali lagi. Kalo kita jarang baca Al Quran, bisa jadi memang Allah ga kasih izin untuk kita bisa deket2 sama Al Quran. Ngeri kan?? Gak dikasih izin buat deket-deket Al Quran sama Allah..!!! Jleb banget ini.

Hal ini bisa saja terjadi karena kita disibukkan dengan aneka macam aktivitas duniawi yang bahkan sering melenakan kita, bahkan sering melupakan waktu untuk mengingat-Nya. Bahkan untuk menyempatkan waktu barang cuman 5 menit baca Al Quran, baca satu dua halaman Al Quran aja kadang kita masih mikir2. Selalu ada alasannya.

Coba bayangin. Kita baca WA atau main instagraman aja berjam-jam bisa betah. Kita ngerjain tugas kantor dari si bos 3-4 jam nonstop aja kita sanggup. Kita nonton film di bioskop 2-3 jam aja gak kerasa waktunya. Kita baca koran dalam sekali duduk bisa 30 menit aja enteng banget. Kita nonton pertandingan sepakbola 2x45 menit aja betah. Dan seterusnyaaaaa.

Tapi. Kita menyisihkan waktu barang 5 menit doang buat baca Al Quran, baca satu dua halaman aja masih mikir-mikir

Itulah kenapa mungkin saking jengkelnya Allah sama kita, akhirnya kita "dihukum" sama Allah. Dihukum dikasih kesibukan ini, itu, ina, inu yang rasanya ga ada habisnya. Hingga akhirnya kita mau deket2 sama Al Quran aja kita ga bisa...!!

Apa jadinya Al Quran yang ada dirumah kita kalo jarang kita sentuh. Jarang kita baca? Hmmmmmm. Nah, ini yang perlu kita rubah mulai saat ini.. Mindset dasarnya yang perlu kita rubah total. Kalo sebelumnya Al Quran yang butuh kita untuk membacanya. Harus dirubah, bahwa kita lah yang butuh untuk membaca Al Quran.

Ya, kita lah yang butuh untuk membacanya. Kalo sebelumnya kita susah menyisihkan waktu buat membaca Al Quran, sekarang kitalah yang harus memaksa diri menyediakan waktu buat membaca Al Quran. Catet : bukan menyisihkan waktu, tapi kita menyediakan waktu.

Awalnya memang mungkin berat, namun kalo udah dibiasakan pasti bisa terasa ringan. Dengan begitu kita tidak "dihukum" sama Allah gak dikasih izin untuk bisa deket-deket sama Al Quran. Apa saya sudah bisa konsisten melakukan baca Al Quran setiap saat? Ya, saya akui belum bisa konsisten 100%. Tapi saya berusaha menjadi lebih baik dan ingin mengajak temen-temen semua dalam kebaikan.

<https://t.me/semangatsubuh>

Doa Hari Ke Delapan Belas Puasa Ramadan

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيهِ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ، وَأَقْضِ لِي فِيهِ الْحَوَائِجِ وَالْأَمَالَ،
يَا مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى التَّفْسِيرِ وَالسُّؤَالِ، يَا عَالِمًا بِمَا فِي صُدُورِ
الْعَالَمِينَ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ.

Artinya:

"Ya Allah Bimbinglah Aku di bulan yang mulia ini untuk mengamalkan kesalehan, tunaikan di dalamnya semua keperluan dan sampaikan Aku pada cita-citaku, Wahai yang

tidak memerlukan penjelasan dan permohonan, Wahai yang mengetahui apa yang tersimpan di dalam hati semua manusia, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga yang suci".

16 Ramadan 1442H / 28 April 2021M

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Menelusuri perintah dan arahan Allah 'azza wa jalla dari langit tentang Al-Quran. Sejak awal nubuwah sehingga 23 tahun di persada perjuangan, Ar Rasul sallahu 'alaihi wa sallam menerima perintah dan arahan dari langit, dari Tuhannya.

1. Bacalah Al-Quran dengan nama Allah.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (sekalian mahluk)(Al 'Alaq: 1)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.(Al 'Alaq: 3)

2. Bacalah Al-Quran dengan tartil.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.(Al Muz-zammil: 4)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah

supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).(Al Furqan: 32)

3. Bacakanlah Al-Quran kepada manusia iaitu dakwahkanlah dan didiklah manusia dengannya.

وَأْتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, iaitu kitab Tuhanmu (Al-Quran). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya.(Al Kahfi: 27)

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, iaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (solat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al 'Ankabut: 45)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,(Al Jumu'ah: 2)

4. Tadabbur (renungi isi kandungan ayat-ayat) dan tazakkurlah (ambil peringatan dan pengajaran) Al-Quran.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Shaad: 29)

5. Ikutilah ajaran dan kandungan Al-Quran.

اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyarik. (Al An'am: 106)

6. Berilah peringatan dengan Al-Quran.

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكَرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ

Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al-Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku. (Qaaf: 45)

7. Kembalilah kepada Al-Quran sebagai rujukan dalam segala urusan.

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (An Nisa': 59)

8. Berhukumlah dengan Al-Quran.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,(Al Maidah: 48)

9. Perjuangkanlah dan menangkanlah ajaran Al-Quran

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyarik membenci.(As Saf: 9)

Sesungguhnya Nikmat Islam lengkap dengan sempurnanya penurunannya Al-Quran.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. (Al Maidah: 3)

Rasulullah SAW tinggalkan Al-Quran dan As-Sunnah untuk ummatnya agar tetap di atas jalan kebenaran.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ
نَبِيِّ

Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya. (Muwatha' Imam Malik)

Daripada Abdullah bin Mas'ud RA, Nabi SAW bersabda:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَادِبَةٌ اللَّهِ فَتَعَلَّمُوا مَادِبَةَ اللَّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ. إِنَّ
هَذَا الْقُرْآنَ حَبْلُ اللَّهِ الْمَتِينِ وَنُورٌ مُبِينٌ وَشِفَاءٌ نَافِعٌ وَعِصْمَةٌ لِمَنْ
تَمَسَّكَ بِهِ وَمَنْجَاةٌ لِمَنْ اتَّبَعَهُ لَا يَعْوجُّ فَيَقْوَمُ وَلَا يَزِيغُ فَيَسْتَعْتَبُ
وَلَا تَنْقِضِي عَجَائِبُهُ وَلَمْ يَخْلُقْ عَنْ كَثْرَةِ التَّرْدَادِ أَتْلُوهُ فَإِنَّ اللَّهَ
تَعَالَى يَأْجُرْكُمْ عَلَى تِلَاوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ أَمَا إِنِّي
لَأَقُولُ أَلَمْ عَشْرَةٌ وَلَكِنَّ الْأَلْفَ عَشْرَةٌ وَاللَّامَ عَشْرَةٌ وَالْمِيمَ عَشْرَةٌ

“Al-Quran ini adakah hidangan Allah. Oleh itu hadaplah hidangan Allah ini sepuas hati kamu. Al-Quran ini adalah tali Allah (cahaya yang menjadi petunjuk), cahaya yang terang dan ubat yang mujarab, pengawal bagi orang yang berpegang dengannya, penyelamat bagi orang yang mengikutnya, sesiapa yang tersesat akan dipandunya, sesiapa yang menyimpang akan dibetulkan, keajaibannya tiada henti, keagungan dan kemanisan bacaannya tidak akan terjejas walau sekerap mana sekalipun diulang. Bacalah kerana Allah, kerana ia akan memberikan kamu ganjaran jika kamu membacanya setiap satu huruf sepuluh ganjaran. Saya tidak katakan Alam Laam Miim sebagai satu huruf tetapi alif (1 huruf) dan Laam (1 huruf) dan Miim (1 huruf).” (Hadith Riwayat al-Hakim)

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم: "خيركم من تعلم القرآن وعلمه"

Sebaik-baik kamu ialah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya (Hadith Riwayat Al-Bukhari)

Namun, apakah kita serius dalam menghayati perintah dan arahan Al-Quran? Justru, wahai sahabat yakni saudaraku yang beriman lagi dimuliakan jadikanlah ia (Al-Quran) sebagai perintah dan arahan untuk diri kita jua dalam menghayati kehidupan bersama Al-Quran. Hampirlah ia dengan mempelajari, mengajarkannya dan beramal dengannya. Barakallahuminalakum. Terima kasih saudaraku sekalian atas sokonganmu untuk penghasilan santapan jiwa ini.

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى ءَالِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Ya Allahu, Tetapkanlah hati kami di atas agama-Mu. Kami bermohon ke hadirat-Mu, berilah kekuatan, taufik dan hidayah kepada kami supaya kami dapat memperbaiki diri kami! Kami memohon kepada-Mu ya Allah, berilah kami iman yang sempurna, ilmu yang memberi manfaat, rezeki yang halal, anak yang soleh, rumahtangga yang bahagia, usia yang berkat, doa yang mustajab, hajat yang tertunai, kesihatan yang berterusan, hutang yang terbayar, keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Jauhkan kami dari segala penyakit, fitnah, prasangka keji, berkata kasar, dan mungkar.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتُلِكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِي
الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ
هُوَ عَلَيْنَا فِي سَكْرَاتِ الْمَوْتِ، وَنَجَاةً مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَعِنْدَ الْحِسَابِ

Ya اللهُ. Ya Ghaffar. Ampunkanlah dosa-dosa kami. Dosa kedua ibu bapak kami, anak istri kami, kaum keluarga kami, guru-guru kami, sahabat-sahabat kami serta sekalian muslimin muslimat di mana saja mereka berada. Selawat dan salam ke atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW serta ahli keluarga dan para sahabatnya.

Segala puji pujian hanya untukMu Ya Allah Ya Rabbal 'Alamin".

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ
الْخَاسِرِينَ، رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ. صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. آمِينَ... آمِينَ... يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.
جزك الله خيرا كثيرا. وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

BAB 41

SELAMAT BERTUGAS PRAJURIT

By Nery

Berita tentang hilangnya kapal selam sejak kemarin, membuat berkecamuk semua rasa kami. Ya, salah satu awak kapal itu adalah ayah kami, yang pamit bertugas hanya seminggu, namun di hari ketiga di khabarkan *loss contac*.

"Ya Allah, tolong ya Allah, butuh keajaibanmu" gumam adik perempuanku yang tak lepas dari TV dan memantau lewat sosial media.

"Eh, jangan bilang tenggelam dulu dong, jangan menyerah dong, carii, cari terus" histerisnya adik lelakiku penuh emosi.

Aku sebagai anak perempuan tertua menahan semuanya, tidak ikut emosi walau air mata tak bisa terhenti. Tanggung jawabku memastikan keadaan rumah terkendali, terutama ibuku, sesuai pesan ayah yang selalu di ulang-ulang,

"Saat ayah bertugas, kondisi rumah menjadi tanggung jawabmu, bantu bunda untuk menjalankan hari selama ayah bertugas, kamu anak pertama, tugas ini memang untuk kamu, walaupun kamu perempuan, maka jadilah perempuan yang kuat, adikmu boleh menyerah, tapi kamu tidak boleh menyerah jika masih bisa berdiri"

Hari-hari biasa kudengar petuah itu layaknya kaset yang di ulang-ulang terus sebulan 2 sampai 3 kali setiap mau bertugas beberapa hari. Dan akan lebih lama petuah itu jika ayah akan bertugas sebulan lebih. Dan kemarin petuah itu tidak lebih lama, namun sebelum masuk mobil ayah kembali dan menghampiriku, memegang pundakku, dan berkata

"Ingat tanggung jawabmu, menjaga semua menjadi baik-baik saja, walau dalam keadaan tidak baik"

Hanya kujawab dengan anggukan, karena ku pikir "apaan sih ayah, tugas cuma seminggu aja" Namun ternyata tidak seperti biasanya, ayah berlayar tanpa kabar. Sejak di nyatakan hilang, ibuku menangis tapi tidak histeris, berdiam diri di kamar, di atas sajadah, terus merapalkan doa. Kuhampiri saat berbuka puasa, kupastikan ibu baik-baik saja. Ingin rasanya berteriak, namun sesuai pesan ayah, aku tidak boleh, aku harus jalankan tugas ayah.

Dan saat pimpinan tertinggi menyatakan "*on external patrol*" Adikku menjerit, histeris, aku bingung, aku khawatir, harus bagaimana, ibuku, namun saat mau kubuka pintu kamar, ibu keluar dan meminta kami duduk tenang.

"Dulu saat ayah mau meminang bunda, ayah ragu, karena dia tahu tugasnya yang akan membuat beliau akan sering meninggalkan bunda, namun kami saling cinta, suatu saat ayah bilang 'jadi tentara adalah takdirku, dan mencintaimu juga takdirku, tapi jika kamu tak sanggup akan takdirku, baiklah akan ku ikhlaskan, maaf saya lebih memilih jadi tentara daripada menjadi pasangan yang tidak siap menjadi istri tentara'

Lalu bunda jawab 'menjadi tentara adalah takdirmu mas, dan menjadi istri tentara adalah takdirku, aku siap'. Benar saja, ayah pernah bertugas hitungan bulan sampai setahun lebih, bunda mengambil alih tugas ayah, benerin genteng, menambal rumah, bahkan hanya adik galang yang lahir di tunggui ayah, tidak untuk anak pertama dan kedua bunda, bunda urus anak sendiri, bunda lakukan semua hal saat ayah bertugas, namun bunda jadi ratu saat ayah di rumah, itulah ayah kalian, yang tegas dan garang di medan laga, namun sangat lembut di rumah, coba ingat, pernahkah sekalipun ayah membentak kalian? Kalian masih ingat kan, saat ayah marah sekali, hanya sorot matanya yang tajam, gerahannya mengeras, lalu pergi meninggalkan kalian, ayah masuk kamar, dan diam. Saat amarah sudah reda ayah keluar mencoba senyum dan berbicara. Itulah ayah"

Air mata ini telah menganak sungai saat bunda berbicara dari hati dan dengan hati-hati. Kami diam, walau terisak. Kemudian bunda melanjutkan petuahnya.

"Sekarang ayah sedang bertugas, menjaga samudra negeri ini, walau tak akan pulang, jangan bersedih, ini takdir, ikhlaskan, layaknya kita melepas ayah pergi bertugas seperti biasanya, namun kali ini tugasnya lebih berat, butuh dukungan dan doa kita untuk tugas ayah, pastikan kita semua mengingat dan menjalankan tugas-tugas yang di berikan ayah"

Teringat semua tugas yang ayah berikan kepada kami, baik yang di dengar semua atau di berikan satu per satu.

"Sekarang mari kita hormat, lalu ambil wudhu dan kita laksanakan shalat ghaib"

Perintah bunda, wanita kuat didikan seorang prajurit. Kami semua menghadap televisi yang sedang menayangkan gambar-gambar kapal yang dinaiki ayah. Bunda memimpin penghormatan kami.

"Hormat graak"

"Selamat bertugas prajurit, jangan kwatirkan kami, kami baik-baik saja, jika masih ada dermaga maka bersandarlah, dan jika dermagamu adalah surga maka tunggu kami di dermaga itu, selamat bertugas"

Suara parau bunda membuat isak tangis dan gemetar dalam penghormatan kami. Lalu kami mengambil wudhu untuk lalukan sholat ghaib. Saya kira kami akan sholat ghoib sendiri-sendiri. Namun tidak. Galang, adik kami yang paling kecil, yang selama ini kami kenal bandel dan olokan, karena bontot dan lelaki sendiri, telah berdiri menempatkan dia sebagai imam

"Luruskan shaf, saya mendapat tugas dari ayah, untuk menjadi imam, menjadi muhrim dan menjaga kehormatan kakak dan bunda, karena saya lelaki sendiri, saya sebenarnya pemimpin setelah ayah, namun saya kira saya belum siap, tapi kini saya siap tidak siap harus jalankan tugas ayah, bunda, kakak, tolong bimbing saya untuk jalankan tugas ini."

Kata-kata pemimpin baru di rumah ini membuat derai air mata bercampur senyum yang keluar bersamaan. Dan kami bertiga, mengangguk pasti. Shalat ghaib berjalan dengan penuh air mata, namun hati kami ikhlas. Selamat bertugas prajurit. Kami akan melaksanakan tugas dari Anda. Sampai bertemu di dermaga kelak. Donasi beli kapal selam pengganti Nanggala 402 diprakarsai Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Masjid Jogokaryan. Masjid saldo nol yang selalu melawan kemustahilan

Sesuatu yang baru dan tak pernah terpikirkan kebanyakan orang selalu dianggap gila. Mustahil. Ngayawara. Tapi begitulah jalannya sejarah. Dimulai dari orang-orang yang dianggap gila. Tapi gila yang diyakini dan terus diproses itu akhirnya akan menjadi kegilaan yang mengagumkan semua orang.

Dulu, ketika Wright berkata kepada setiap orang bahwa ia akan bikin kendaraan yang membuatnya bisa terbang seperti burung, semua orang tertawa dan menganggapnya gila. Tapi ketika pesawat pertama kali berhasil dia buat dan terbangkan, semua yang menganggapnya gila berubah pikiran: menganggapnya genius, brilian.

Sama dengan kegilaan Masjid Jogokaryan ini. Tidak cukup shalat ghaib dan ikut berbela sungkawa atas tenggelamnya kapal selam Nanggala. Tapi langsung bertindak, berbuat, membuatkan solusinya. Apa?

Membuka Open Donasi. Mengajak umat Islam patungan berjamaah untuk membeli Kapal Selam baru yang nanti akan disumbangkan kepada negara. Agar negara ini akan memiliki armada kapal selam baru untuk memperkuat pertahanan negara Indonesia.

Apakah mungkin? Kalau saya sih itu tidak mustahil. Mengapa? Karena Masjid Jogokaryan punya *track record* soal dipercaya jamaah. Saldonya selalu nol karena uang dari jamaah selama ini langsung diwujudkan untuk kegiatan-kegiatan sosial untuk menuntaskan problem-problem umat. Reputasinya Masjid Jogokaryan sudah tak ada yang meragukan. Masjid yang amanah.

Jadi, sekarang tinggal kitanya sendiri. Mau nggak ikut-ikutan kegilaan Masjid Jogokaryan. Kalau umat Islam yang 180 juta ini mau bersama-sama seia sekata patungan untuk open donasi kapal selam ini, maka mimpi membeli Kapal Selam baru tidak lama akan menjadi kenyataan. Apalagi harganya juga tidak terlalu mahal. Hanya lima trili-

unan. Apa sulitnya dengan kekuatan umat yang seratus juta lebih ini? Maka mari gila bersama-sama demi NKRI. Indonesia tercinta. Agar pertahanan laut kita jaya.

Anggap saja nanti ada 50 juta umat yang masing-masing bersedekah Rp 1 juta saja maka akan terkumpul 50 T dan sudah bisa membeli 10 kapal selam baru untuk membentengi perairan Indonesia yang maha luas ini.

Selanjutnya silakan baca tulisan-tulisan lain di bawah ini. Nomor rekening donasi ada di bawah. Mari bergerak bersama dengan visi besar untuk menjaga dan menyelamatkan laut Indonesia! (Ebo)

#OpenDonasi

Patungan rakyat Indonesia untuk pembelian kapal selam pengganti Nanggala 402 bersama Masjid Jogokariyan Jogja. Di antara tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Lautan kita yang membentang luas melebihi daratannya, dari Samudera Indonesia di barat Aceh hingga perairan Papua merupakan bagian dari wilayah negeri kita yang harus dijaga dan dilindungi, beserta kekayaan tak ternilai yang ada di dalamnya.

Tugas berat yang selama ini diemban oleh TNI Angkatan Laut menghadapi berbagai tantangan dari kurangnya personel dan armada, luasnya wilayah yang harus dijaga, besarnya kekayaan yang mengundang berbagai kepentingan asing, hingga penyusupan-penyusupan yang terus terjadi.

Lautan kita yang luas, yang pernah dijaga dengan gagah oleh Laksamana Nala, Pati Unus, Malahayati, Baabullah, dan Nuku; yang pernah diharumkan oleh kegigihan RE Martadinata hingga pengorbanan Yos Sudarso, kini menjadi amanat di pundak kita semua, agar dapat kita wariskan kepada anak cucu kita kelak.

Setelah KRI Nanggala 402 beserta seluruh awaknya yang gugur syahid menjalani 'Eternal Patrol', mari kita seluruh rakyat Indonesia, bahu-membahu mengulurkan tangan dan sumbangsih membangun kekuatan armada laut kita agar kembali berjaya. Kami dari Masjid Jogokariyan, mengajak seluruh putra-putri Indonesia yang berjiwa patriot dan cinta negeri ini, beramal bersama dalam Open Donasi Patungan Penggalangan Dana Pembelian Kapal Selam Pengganti Nanggala 402.

No Rekening Khusus Pengadaan Kapal Selam. BSM/BSI no. rek 720 200 2298 atas nama Masjid Jogokariyan. Konfirmasi via WhatsApp ke: 0813 1135 1136.

Tragedi Nanggala 402: Takmir Masjid Lebih Visioner Soal Pertahanan Negara

By Asyari Usman

Bukan bercanda dan bukan pula setengah hati. Pasti! Sebab, komunitas Masjid Jogokariyan (MJ), Yogyakarta, selalu serius ketika melakukan penggalangan dana yang selama ini hanya untuk tujuan kemanusiaan.

Kemarin, badan kenaziran (takmir) masjid kembali memprakarsai pengumpulan dana. Tapi kali ini lain dari biasa. Bukan untuk kemanusiaan. Melainkan untuk membeli kapal selam (kasel) pengganti Nanggala 402 yang tenggelam di perairan selatan Bali.

Membeli kapal selam? Apa iya bisa terkumpul dananya oleh MJ? Memangnya berapa harga kapal selam? Tidak terlalu besar. Untuk klas yang tenggelam itu hanya US\$330 juta. Atau sekitar Rp4.7 triliun. Tak sampai 5 triliun.

Mungkinkah jumlah ini terkumpul di Jogokariyan? Sangat mungkin jika kita simak pengalaman komunitas Jogokariyan selama ini. Modal utama mereka adalah sifat yang amanah dan transparan. Semua jemaah percaya mereka, begitu juga masyarakat umum.

Penggalangan dana yang bakal menjadi peristiwa historis ini mereka mulai kemarin, Ahad (25 April 2021), 13 Ramadan 1442. Inisiatif MJ ini sangat sejalan dengan suasana emosional akar rumput. Rakyat, utamanya umat Islam, sangat prihatin dengan tragedi Nanggala. Kehilangan kasel ini berarti memperlemah pertahanan NKRI.

“Indonesia adalah negara kelautan sehingga sudah semestinya armada laut harus dikuatkan,” kata Ustad Muhammad Jazir, ketua takmir MJ. Ia mengajak seluruh rakyat ikut membantu Angkatan Laut agar mampu menjaga kekayaan negara dan keutuhan wilayah Indonesia. Komunitas MJ tampaknya sangat serius ingin membantu pembelian kasel baru. Dan ini bisa bergulir menjadi gerakan nasional. Tapi, kalau ada yang memaknai penggalangan dana ini sebagai sindiran terhadap pemerintah, bisa juga. Semacam kritiknya, lebih-kurang.

Konkretnya, rakyat melihat pemerintah mengabaikan aspek pertahanan negara. Alat-alat utama sistem persenjataan (alutsista) milik TNI jauh tertinggal dibandingkan para tetangga sesama ASEAN. Sudah banyak yang karatan. Dan tak cocok lagi dengan tantangan dan ancaman yang selalu naik level. Peremajaan memang mahal. Tetapi, kalau pemerintah sadar bahwa sistem persenjataan akan selalu dikaitkan dengan wibawa negara, maka pastilah para pemimpin yang punya harga diri akan mengutamakan alat-alat pertahanan.

Duit 4.7 T untuk membeli satu kasel, masih terbilang tak seberapa dibandingkan jumlah korupsi para pejabat dan perampokan yang dilakukan oleh para taipan hitam. Ini semua hanya soal kecerdasan dan kevisioneran pemimpin. Ketua takmir Masjid Jogokariyan saja mampu berteori tentang pertahanan negara. Takmir yang visioner. Dan malah langsung berbuat lewat penggalangan dana Nanggala 402. Kita tunggu apa yang akan dilakukan Menhan Prabowo Subianto.

26 April 2021 - (Penulis wartawan senior)

BAB 42

MANFAAT MEMBACA DAN MENDENGARKAN AL QURAN

Memohon Perlindungan Dari Ilmu Yang Tidak Bermanfaat

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam meminta ilmu yang bermanfaat setiap selesai shalat subuh dengan berdoa kepada Allah Ta’ala,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

“Ya Allah ... aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang thayyib, dan amal yang diterima.” (HR. Ibnu Majah no. 925. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani.) Demikian juga, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memohon perlindungan dari ilmu yang tidak bermanfaat. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ
نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ

“Ya Allah ... aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak merasa puas, dan dari doa yang tidak didengar (tidak dikabulkan).” (HR. Abu Dawud no. 1548, An-Nasa'i no. 5536, dan Ibnu Majah no. 3837. Hadits ini shahih.)

<https://chat.whatsapp.com/GU7e25GYuIsG83c3wFRvCG>

Bacalah Bismillah

Menurut hasil penelitian Ir Abdel Daem Al Kaheel, Pengaruh Luar Biasa dari Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an adalah :

1. Peningkatan kekebalan tubuh.
2. Peningkatan kapasitas untuk berinovasi.
3. Peningkatan kemampuan untuk fokus.
4. Perubahan signifikan dalam perilaku.
5. Kondisi jiwa yang lebih stabil.
6. Mampu mengontrol emosi, marah dan tidak ceroboh.
7. Mampu membuat keputusan yang baik.
8. Menghilangkan rasa khawatir, ragu-ragu atau cemas.
9. Kepribadian yang kuat.
10. Menyembuhkan penyakit yang umum diderita, seperti alergi, dingin, pilek dan sakit kepala.
11. Meningkatkan kemampuan berbicara dan kecepatan bicara.
12. Mencegah penyakit ganas seperti kanker.
13. Merubah kebiasaan buruk.
14. Menghentikan kebiasaan merokok.
15. Dan beragam khasiat positif lainnya.

<https://chat.whatsapp.com/FzxTGzJBLYhLOYvV13UrN0>

BAB 43

PUASA DAN KESALEHAN SOSIAL

Oleh: Syahid Arsjad

Puasa sejatinya adalah Madrasah Ruhaniyah bagi hamba yang beriman. Capaian yang diharapkan adalah manusia yang bertakwa, manusia yang mulia di sisi Allah (yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa). Luaran lain dari puasa adalah manusia yg fitri, diampuninya dosa-dosa sehingga suci seperti bayi yang baru lahir. Kesalehan individu yang berpuasa dengan ganjaran yang besar di akhirat kelak.

Selain membentuk kesalehan individu, puasa juga merupakan madrasah pembentukan karakter untuk membangun peradaban manusia. Ada dua karakter manusia yang dibentuk oleh puasa yang sa-

ngat penting dalam kehidupan sosial keseharian manusia. Yang pertama adalah kemampuan menahan diri dan yang kedua adalah rasa empati bagi sesama.

Dalam kehidupan keseharian, tak jarang kita melihat orang yang tak mampu menahan diri. Banyak persoalan sepele yang bisa dibicarakan dengan baik menjadi runyam hanya karena tidak mampu menahan diri. Marah sesaat menyesal berkepanjangan. Dengan puasa, kita belajar mengendalikan diri, sehingga pikiran lebih jernih dalam mengambil keputusan, tidak terburu-buru, mampu mengendalikan amarah dan mudah memaafkan orang lain. Karakter manusia yang mampu menguasai diri seperti ini sangat besar kontribusinya dalam membangun masyarakat yang beradab. Masyarakat madani yang tertata dengan baik.

Karakter yang lahir dari puasa selanjutnya adalah rasa empati. Solidaritas sosial yang timbul dengan merasakan apa yang dirasakan oleh kaum duafa. Bagi mereka yang berkecukupan, rasa lapar adalah hal yang langka. Sementara sebagian kita rasa lapar adalah hal yang lumrah. Masyarakat berperadaban bukanlah dilihat dari pertumbuhan ekonomi, teknologi yang tinggi, Masjid yang mewah tetapi solidaritas sosial yang terbangun diantara sesama masyarakat. Allah mencela orang yang sholat (saleh secara individu) namun tidak peduli orang miskin dan anak yatim piatu. Dengan puasa, membantu kita mentransformasi kesalehan individu menjadi kesalehan sosial.

Semoga bulan ramadhan kali ini menjadi madrasah ruhaniyah bagi kita semua, sehingga kita menjadi pemenang, mendapatkan capaian yang diharapkan.

BAB 44

FOKUS RAMADAN, MULIA DENGAN AL QURAN

Oleh Aswar Hasan

Ramadan kali ini, adalah Ramadan kedua di masa pandemi yang tetap kita lalui dengan sabar dan tawakal. *Spirit* Quran Surah Al Baqarah ayat 183 yang menyeru kita berpuasa dengan *resultante* taqwa terasa tak tergoyahkan oleh deraan musibah pandemi Covid-19. Itulah bentuk eksistensi dan konsistensi peran dari iman kita.

Ibadah Ramadhan dalam suasana wabah Corona tidak boleh mengendurkan semangat, apalagi mengecohkan kita hingga lalai untuk fokus mencapai target ibadah selama Ramadhan. Tujuan ibadah Ramadan adalah taqwa (QS,2:183). Pertanyaannya, apakah dan siapakah

orang bertaqwa itu dan apa saja ciri-cirinya? Al Quran surah Al Imran ayat 133 dan 134 menjelaskan:

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

Ciri orang Taqwa itu, setidaknya memiliki tiga ciri menonjol. Pertama, senantiasa menafkahkan hartanya, baik ketika lapang maupun sempit. Kedua, mampu menahan amarah. Ketiga, mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Profesor. Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam tafsirnya Al-Munir menjelaskan bahwa di antara sifat penduduk surga adalah orang-orang yang bersedekah baik ketika lapang atau pun sempit dan itu merupakan bukti ketaqwaan.

Terkait ciri kedua, Prof Wahbah menjelaskan bahwa orang-orang yang menahan amarahnya adalah apabila emosinya terbakar maka ia menahannya dan tidak melampiaskannya meski pun ia mampu untuk melampiaskannya. Bukan karena memang ia lemah dan tidak memiliki kemampuan dan kekuatan untuk melampiaskannya. Rasulullah bersabda:

"Orang yang kuat bukanlah karena kekuatan fisiknya, akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu menguasai dan mengontrol dirinya tatkalah marah (HR. Imam Ahmad dari Abu Hurairah, RA).

Tafsir ciri ketiga yaitu orang-orang yang memaafkan kesalahan orang lain yang telah berbuat tidak baik kepada mereka padahal mereka mampu membalasnya.

“Dan apabila mereka marah mereka memberi maaf (asy Syuura:37).

Menjadi Mulia

Demikianlah mulianya nilai ketaqwaan yang menjadi target pada bulan suci Ramadhan. Untuk mencapai nilai ketaqwaan itu, mensyaratkan melaksanakan ibadah Ramadhan dengan penuh kesungguhan secara ikhlas atau jihad yang dilakukan dalam dua babak.

Ibnu Rajab Al Hambali menjelaskan dalam kitabnya; Lataiful Ma’arif yaitu jihad pada siang hari menahan dari yang membatalkan puasa serta mengamalkan ibadah sosial (sadaqah, baca Quran dan Mengalkannya,) dan jihad di malam hari dengan menegakkan shalat tarawih dan atau shalat malam. Barangsiapa mengamalkannya dengan jihad dan kesabaran, maka kelak di hari kiamat dia akan mendapatkan ganjaran tanpa hisab. Betapa beruntungnya orang yang mau lebih fokus mengejar target Ramadhan, sehingga predikat taqwa dapat diraihinya.

Lima Pilar

Jalan menuju taqwa tidaklah mudah. Namun, di bulan ramadan Allah SWT telah memudahkan jalan menuju taqwa dengan jalan mengamalkan amalan ramadan. Setidaknya, ada 5 (lima) amalan ramadan yang bisa mengantarkan kita menuju taqwa selama bulan Ramadan, yaitu: Pertama, tadarrus Al Quran, karena Rasulullah sendiri bersama para sahabatnya telah menjadikannya amalan utama selama Ramadan. Di momen Nuzulul Quran saat ini menjadi tepat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bacaan Quran kita. Kedua, sholat malam dan atau taraweh selama Ramadan sebagaimana riwayat Umar Bin Khatab yang kemudian menyiarkannya sebagai amalan berjamaah demi meningkatkan keimanan masyarakat Islam tanpa terkecuali. Ketiga, memperbarui iman dengan bertobat di penghujung shalat malam dan bertekad

untuk memperbaiki akhlaknya (ibadah dan muamalah) lebih baik lagi. Keempat, memuliakan orang yang berpuasa dengan berlomba-lomba memberi buka puasa (Iftar). Kelima, menargetkan dan menggemarkan diri memberi ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah). Itulah 5 pilar yang memuliakan diri dalam mengokohkan nilai taqwa selama ramadan.

Derajat ketinggian kemuliaan ada pada orang yang bertaqwa:

“Yang paling mulia di antara kamu adalah orang yang taqwa.” (QS al-Hujurat/49:13).

Ini Penegasan Allah SWT bahwa jika ingin jadi mulia, jadilah manusia bertaqwa. Manusia normal dan sehat akal tentulah ingin mulia. Tapi, apakah setiap manusia bersungguh-sungguh mengejar ketaqwaan? Di situlah masalahnya.

Rasulullullah, SAW telah mengajari sebuah doa, agar kita menjadi orang yang taqwa:

“*Allahumma inni as-aluka al-huda, wat-tuqa, wal-‘afafa, wal-ghina.*”

Ya, Allah aku memohon kepada-Mu, berilah aku petunjuk, ketaqwaan, kesucian dan kemuliaan diri, serta perasaan cukup. (HR Muslim).

Semoga doa ini senantiasa menjadi selimut keselamatan dalam mencapai target Ramadhan kita. WallahuWallahu A'lam Bishawwabe.

Penulis Mantan Sekjen KPPSI (Komite Persiapan Penegakan Syariat Islam) Sulsel. Dimuat di Harian Fajar, 29 April 2021

Doa Hari Puasa ke-15

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ طَاعَةَ الْخَاشِعِينَ وَاشْرَحْ فِيهِ صَدْرِي بِإِنَابَةِ
الْمُخْتَبِينَ بِأَمَانِكَ يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ

*Allâhummarzuqni fihî thâ'atal khâshiyîn, wasyrah fihî shadrî
bi-inâbatil mukhhibîn, biamânika yâ Amânal khâifîn.*

Terjemahan: "Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini ketaatan orang-orang yang khusyu', dan lapangkanlah dadaku di bulan ini karena taubat orang-orang yang mencintai-Mu. Dengan perlindungan-Mu wahai Pengaman orang-orang yang takut."

Ramadhan

Pencuri-pencuri Ini Muncul di Bulan Puasa! Bahkan Kita Tidak Menyadarinya! Ramadhan adalah bulan suci yang hanya datang setahun sekali, sudah sepantasnya jika kita menganggapnya spesial di hati Pahala dilipat-gandakan, pintu ampunan dilebarkan, dan ada lebih banyak ibadah yang bisa kamu lakukan

Tapi ternyata menjalankannya tak bisa semudah yang kamu bayangkan karena ada begitu banyak godaan yang menderamu selama kamu menjalaninya. Salah satunya adalah banyaknya pencuri yang berkeliaran selama ramadhan. Pencuri disini bukan mereka yang mengambil uang atau benda-benda berhargamu tapi juga mereka yang mengambil kesempatan yang kamu miliki untuk mendapatkan pahala di bulan suci.

Mereka adalah manusia dan benda-benda yang dekat denganmu, yang tanpa kamu sadari akan mencuri banyak hal darimu selama bulan puasa nanti. Jadi siap-siap dan hati-hati aja guys! Jangan sampai lengah dan membiarkan mereka benar-benar "mencuri"! Salah satu pencuri di bulan Ramadhan adalah Smartphonemu yang super lengkap dengan hiburan jadi lebih menarik dibandingkan sholat terawih, beri'tikaf, membaca alQuran, mempelajari hadist dan ilmu-ilmu islam, serta berbuat amal kebaikan lainnya di bulan Ramadhan

Smartphone memang sangat menarik untuk menghabiskan waktu agar puasanya nggak kerasa. Tapi kadang-kadang kamu malah jadi terbuai dalam berbagai hal yang bisa kamu lakukan di dunia maya. Yang terjadi di bulan puasa justru sebaliknya, yang nggak penting di-

banggakan dan yang ibadah malah diabaikan dan dilakukan seadanya atau biasa-biasa aja.

Jangan tertipu dengan kenikmatan dunia karena semua itu hanya sementara dan tak akan mungkin bertahan selamanya. Kini kesempatan menikmati ramadhan sudah tiba, akankah kamu menyia-nyiakannya? Pencuri-pencuri ini bergerak lebih lihai dari maling-maling yang mencuri hartamu, cara mereka begitu halus hingga kamu tak merasa sedang dicuri waktu dan kesempatannya untuk beribadah

Tidak ada yang melarang penggunaan sosmed, namun kita harus menjaga diri agar tidak terjerumus terlalu dalam ke dalam kelalaian memanfaatkan waktu. Dalam suatu riwayat dikisahkan bahwa ada seorang sahabat, yang bernama Abu Darda radhiyallahu ‘anhu yang selalu berpuasa di siang hari, dan selalu qiyamul lail dari ba’da isya’ hingga menjelang subuh, kabar ini sampai pada Rasul ﷺ, maka Beliau menasihatinya,

“Sesungguhnya bagi dirimu, keluargamu dan tubuhmu ada hak atasmu yang harus engkau penuhi, maka berikanlah masing-masing pemilik hak itu haknya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Itulah nasehat Rasul ﷺ pada Abu Darda’radhiyallahu ‘anhu yang kerajinan ibadah. Lalu bagaimanakah kiranya nasihat Beliau pada kita yang kerajinan berinteraksi dengan gadget kita? Jika qiyamul lail seperti Abu Darda’ saja tidak bisa melegitimasi penelantaran hak, maka apalagi dengan kesibukan berinteraksi dengan gadget?

Wahai saudaraku, tak mengapa kita mempunyai akun sosmed namun jika bersosial media malah membuang buang waktu atau bahkan cenderung hal-hal haram lain, maka tinggalkanlah

BAB 45

JANGAN BERSEDIH

Jangan bersedih, (karena) sungguh Allah bersama kita) yakni, orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Itulah orang yang bersama Allah. Dekatilah Allah, rajin shalat 5 waktu, dan amalan wajib lainnya, juga amalan sunnah.

La tahzan. Jangan bersedih. Kepada semua saudara dan sahabatku yang sedang diuji, yang telah diuji dan yang belum diuji. Jangan bersedih. Cinta Allah dan Rasululloh menjamin kebahagiaan. Jangan bersedih. Ridha dengan anugerah Allah membuat kamu kaya di dunia. Jangan bersedih. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penerima Taubat serta Rahmatnya yang Maha Luas.

Jangan bersedih. Semata-mata disebabkan kamu berbeda dengan orang lain, karena setiap kejadian Allah itu ada kelebihan tersendiri. Jangan bersedih. Bila disakiti, dicela, direndahkan atau dizalimi karena setiap perkara yang berlaku adalah dugaan dari Yang Maha Esa. Jangan Bersedih. Sesungguhnya setelah kesusahan akan ada kemudahan.

Jangan Bersedih. Karena kesedihan tidak akan membuat musuhmu gembira. Jangan bersedih. Atas perilaku manusia terhadapmu tetapi perhatikanlah perilaku mereka terhadap Allah. Jangan Bersedih. Allah tidak akan mensia-siakan pengorbananmu dan setiap perkara yang baik maupun buruk ada hikmahnya

Jangan Bersedih. Dunia ini terlalu hina untuk ditangisi. Jangan bersedih. Allah bersama kita. Robbana Taqobbal Minna. Ya Allah terimalah dari kami (amalan kami), aamiin.

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 46

SOMBONG

Sombong adalah penyakit hati yang sering menghinggapi kita semua. Siapa saja dan apapun statusnya, orang awam atau tokoh agama bisa juga dihinggapi penyakit' sombong ini. Bahkan di kalangan para ustadzah,kyai pun, benih-benih kesombongan kerap muncul tanpa mrk sadari.

Di tingkat ke 1: sombong disebabkan oleh faktor materi di mana kita merasa lebih kaya, lebih berkuasa, lebih tinggi jabatan, lebih rupawan dan lebih terhormat dari pada orang lain.

Di tingkat ke 2: sombong disebabkan oleh faktor kecerdasan, kita merasa lebih rajin, lebih pintar, lebih kompeten, lebih berpengalaman, lebih berwawasan dibandingkan dengan orang lain.

Ditingkat ke 3: Sombong disebabkan oleh faktor kebaikan, kita sering menganggap diri kita lebih bermoral, lebih pemurah, lebih banyak amalnya, lebih bersemangat berjuang dan beribadah, lebih banyak kontribusinya untuk umat, lebih besar dari orang lain berdasarkan apa yang sudah dicapai, seraya meremehkan orang lain dengan menganggapnya orang kecil, lebih tulus dibandingkan dengan orang lain.

Yang menarik, semakin tinggi tingkat kesombongan kita, semakin sulit pula kita mendeteksinya. Sombong karena materi mudah terlihat. Namun, sombong karena pengetahuan, apalagi sombong karena kebaikan, sulit dilihat. Karena, seringkali hanya berbentuk benih-benih halus di dalam batin kita.

Cobalah setiap hari kita melakukan introspeksi diri. Kadang kita butuh orang lain untuk mengintrospeksi diri, kita juga butuh kritikan dan masukan dari orang lain.

Saudaraku yang baik. Mari kita sadari bahwa setiap hal yang baik, yang bisa kita lakukan itu semua adalah karena izin dan pertolongan-Nya saja, maka hendaklah kita banyak bersyukur kepada-Nya. Semua itu adalah anugerah-Nya.

Kesombongan hanya akan membawa kita pd kehinaan diri & kejatuhan yang mendalam. Tetaplah bersabar dan rendah hati. Ketika lahir, dua tangan kita kosong, ketika meninggal kedua tangan kita juga kosong. Waktu datang kita tidak membawa apa-apa, waktu pergi kita juga tidak membawa apapun.

Jangan sombong karena kaya dan berkedudukan, jangan minder karena miskin dan rendah, bukankah kita semua hanyalah tamu di dunia ini, pada waktunya kita pulang ke akhirat dan semua milik kita hanyalah titipan dari Allah SWT yang sewaktu-waktu diambil-Nya. Tetaplah rendah hati seberapapun tinggi kedudukan kita.

Tetaplah percaya diri seberapapun kekurangan kita. Hanya satu kepunyaan kita yang bukan pinjaman, yang akan kita bawa ke mana pun kita pergi, yaitu iman dan perbuatan. Insyaa allah kita di-jauh-kan dari sifat sombong.

آمِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

BAB 47

BACAAN DZIKIR PAGI

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya, “Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.”

1. Membaca Ayat Kursi 1X

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah tidak ada ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang (berada) di hadapan mereka, dan di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari Ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.” (Al-Baqarah: 255) (Dibaca pagi 1x) [1]

2. Membaca Surat Al-Ikhlash (Dibaca Pagi 3X)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
 أَحَدٌ

“Katakanlah, Dia-lah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah (Rabb) yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya.” (QS. Al-Ikhlash: 1-4). (Dibaca pagi 3X). [2]

3. Membaca Surat Al-Falaq (Dibaca Pagi 3X)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ،
 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.” (QS. Al-Falaq: 1-5). (Dibaca pagi 3X). [3]

4. Membaca Surat An-Naas (Dibaca Pagi 3X)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَ النَّاسِ

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan (Ilah) manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada-dada manusia. Dari golongan jin dan manusia.'" (QS. An-Naas: 1-6) (Dibaca pagi 3X) [4]

5. Membaca (Dibaca Pagi 1X)

Ketika pagi, Rasulullah ﷺ membaca:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ.

Ash-bahnaa wa ash-bahal mulku lillah walhamdulillah, laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodir. Robbi as-aluka khoiro maa fii hadzal yaum wa khoiro maa ba'dahu, wa a'udzu bika min syarri maa fii hadzal yaum wa syarri maa ba'dahu. Robbi a'udzu bika minal kasali wa su-il kibar. Robbi a'udzu bika min 'adzabin fin naari wa 'adzabin fil qobri.

"Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji hanya milik Allah. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari ke-

jahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di Neraka dan siksaan di kubur.” (Dibaca pagi 1x) [5]

6. Membaca (Dibaca Pagi 1X)

Ketika pagi, Rasulullah ﷺ membaca:

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ
النُّشُورُ

Allahumma bika ash-bahnaa wa bika amsaynaa wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikan nusyuur.

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).” (Dibaca pagi 1X) [6]

7. Membaca Sayyidul Istighfar (Dibaca Pagi 1X)

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى
عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ
لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا
أَنْتَ

Allahumma anta robbii laa ilaha illa anta, kholaqtanii wa anaa ‘abduka wa anaa ‘ala ‘ahdika wa wa’dika mas-tatho’tu. A’udzu bika min syarri maa shona’tu. Abu-u laka bi ni’matika ‘alayya wa abu-u bi dzambii. Fagh-firlii fainnahu laa yagh-firudz dzunuuba illa anta.

“Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau, Engkau-lah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlin-

dung kepada-Mu dari kejelekan (apa) yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu (yang diberikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.” (Dibaca pagi 1X) [7]

8. Membaca (Dibaca Pagi 3X)

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Allaahumma 'aafinii fii badanii, allaahumma 'aafinii fii sam'ii, allaahumma 'aafinii fii bashorii, laa ilaaha illaa anta. Allaahumma innii d'uudzu bika minal kufri wal faqr, allaahumma innii d'uudzu bika min 'adzaabil qobr, laa ilaaha illaa anta.

“Ya Allah, selamatkanlah tubuhku (dari penyakit dan dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah penglihatanku, tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau.” (Dibaca pagi 3X) [8]

9. Membaca (Dibaca Pagi 1X)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَورَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

Allaahumma innii as-alukal 'afwa wal 'aafiyah fid dunyaa wal aakhirah. Allaahumma innii as-alukal 'afwa wal 'aafiyah fii dinii wa dun-yaya wa ahlii wa maalii. Allaahumas-tur 'awrootii wa

aamin row'aatii. Allahumah fadni min bayni yadayya wa min kholfii wa 'an yamiinii wa 'an syimaalii wa min fawqii wa a'udzu bi 'azhomatik an ughtala min tahtii.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tentramkan-lah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan dari atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (aku berlindung dari dibenamkan ke dalam bumi).” (Dibaca pagi 1X) [9]

10. Membaca (Dibaca Pagi 1X)

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ سَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ سَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّهِ، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجْرُهُ إِلَى مُسْلِمٍ

Allahumma 'aalimal ghoybi wasy syahaadah faathiros samaawaati wal ardh. Robba kulli syai-in wa maliikah. Asyhadu alla ilaha illa anta. A'udzu bika min syarri nafsii wa min syarri-sy saythooni wa syirkihi, wa an aqtarifa 'alaa nafsii suu-an aw ajurruhu ilaa muslim.

“Ya Allah Yang Mahamengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb Pencipta langit dan bumi, Rabb atas segala sesuatu dan Yang Merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, syaitan dan ajakannya menyekutukan Allah (aku berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan atas diriku atau mendorong seorang muslim kepadanya.” (Dibaca pagi 1X) [10]

11. Membaca (Dibaca Pagi 3X)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihii syai-un fil ardhi wa laa fis samaa' wa huwas samii'ul 'aliim.

“Dengan Menyebut Nama Allah, yang dengan Nama-Nya tidak ada satupun yang membahayakan, baik di bumi maupun dilangit. Dia-lah Yang Mahamendengar dan Maha mengetahui.” (Dibaca Pagi 3X) [11]

12. Membaca (Dibaca Pagi 3X)

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَبِيًّا

Rodhiitu billaahi robbaa wa bil-islamii diinaa, wa bi-muhammadin shallallaahu 'alaihi wa sallama nabiyya.

“Aku rela (ridha) Allah sebagai Rabb-ku (untukku dan orang lain), Islam sebagai agamaku dan Muhammad ﷺ sebagai Nabiku (yang diutus oleh Allah).” (Dibaca 3X) [12]

13. Membaca (Dibaca Pagi 1X)

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِيْ
إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا

Yaa Hayyu Yaa Qoyyum, bi-rohmatika as-taghiits, wa ash-lih lii sya'nii kullahu wa laa takilnii ilaa nafsii thorfata 'ainin Abadan.

“Wahai Rabb Yang Maha hidup, Wahai Rabb Yang Maha berdiri sendiri (tidak butuh segala sesuatu) dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan (urusanku) kepada diriku sendiri meskipun hanya sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu selamanya).” (Dibaca pagi 1X) [13]

14. Membaca (Dibaca Pagi 1X)

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا
مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Ash-bahnaa 'ala fithrotil islaam wa 'alaa kalimatil ikhlaash, wa 'alaa diini nabiyyinaa Muhammadin ﷺ, wa 'alaa millati abina Ibraahiima haniifam muslimaaw wa maa kaana minal musyrikin

“Di waktu pagi kami berada diatas fitrah agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kami Muhammad ﷺ dan agama ayah kami, Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik.” (Dibaca pagi 1X) [14]

15. Membaca (Dibaca 10X atau 1X)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodiir.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca 10X [15], 1X [16])

16. Membaca (Dibaca setiap hari 100X)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodiir.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya

kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca setiap hari 100X) [17]

17. Membaca (Dibaca Pagi 3X)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ
كَلِمَاتِهِ

Subhanallah wa bi-hamdih, 'adada kholqih wa ridhoo nafsih. wa zinata 'arsyih, wa midaada kalimaatih.

“Mahasuci Allah, aku memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, Mahasuci Allah sesuai ke-ridhaan-Nya, Mahasuci seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan Mahasuci sebanyak tinta (yang menulis) kalimat-Nya.” (Dibaca Pagi 3X) [18]

18. Membaca (Dibaca Pagi 1X)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Allahumma innii as-aluka 'ilman naafi'a, wa rizqon thoyyibaa, wa 'amalan mutaqqabbalaa.

“Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal, dan amalan yang diterima.” (Dibaca Pagi 1X) [19]

19. Membaca (Dibaca Pagi 100X)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

Subhanallah wa bi-hamdih.

“Mahasuci Allah, aku memuji-Nya.” (Dibaca Pagi 100X) [20]

20. Membaca (Dibaca setiap hari 100X)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Astagh-firullah wa atuubu ilaih.

“Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.” (Dibaca setiap hari 100X) [21]

Catatan:

- [1] Barangsiapa yang membaca ayat ini ketika pagi hari, maka ia dilindungi dari (gangguan) jin hingga sore hari. Dan barangsiapa mengucapkannya ketika sore hari, maka ia dilindungi dari (gangguan) jin hingga pagi hari.” (Lihat Mustadrak Al-Hakim 1/562, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/418 no. 662, shahih).
- [2] HR. Abu Dawud no. 5082, an-Nasa-i VIII/250 dan at-Tirmidzi no. 3575, Ahmad V/312, Shahiih at-Tirmidzi no. 2829, Tuhfatul Ahwadzi no. 3646, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/411 no. 649, hasan shahih
- [3] Ibid.
- [4] “Barangsiapa membaca tiga surat tersebut setiap Pagi dan sore hari, maka (tiga surat tersebut) cukup baginya dari segala sesuatu”. Yakni mencegahnya dari berbagai kejahatan. (HR. Abu Dawud no. 5082, Shahiih Abu Dawud no. 4241, Annasa-i VIII 250 dan At-Tirmizi no. 3575 , At-Tarmidzi berkata “Hadits ini hasan shahih” Ahmad V/312, dari Abdullah bin Khubaib radhiyallahu ‘anhu. Shahiih at-Tirmidzi no. 2829, Tuhfatul Ahwadzi no. 3646, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/411 no. 649, hasan shahih).
- [5] HR. Muslim no. 2723 (75), Abu Dawud no. 5071, dan at-Tirmidzi 3390, shahih dari Abdullah Ibnu Mas’ud.
- [6] HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 1199, lafazh ini adalah lafazh al-Bukhari, at-Tirmidzi no. 3391, Abu Dawud no. 5068, Ahmad 11/354, Ibnu Majah no. 3868, Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu. Shahiih al-Adabil Mufrad no. 911, shahih. Lihat pula Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah no. 262.

- [7] “Barangsiapa membacanya dengan yakin di waktu pagi lalu ia meninggal sebelum masuk waktu sore, maka ia termasuk ahli Surga. Dan barangsiapa membacanya dengan yakin di waktu sore lalu ia meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk ahli Surga.” (HR. Al-Bukhari no. 6306, 6323, Ahmad IV/122-125, an-Nasa-i VIII/279-280) dari Syaddad bin Aus Radhiyallahu ‘anhu.
- [8] HR. Al-Bukhari dalam Shahiib al-Adabil Mufrad no. 701, Abu Dawud no. 5090, Ahmad V/42, hasan. Lihat Shahiib Al-Adabil Mufrad no.539
- [9] HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 1200, Abu Dawud no. 5074, An-Nasa-i VIII / 282, Ibnu Majah no. 3871, al-Hakim 1/517-518, dan lainnya dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhumaa. Lihat Shahiib al-Adabul Mufrad no. 912, shahih
- [10] Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه “Ucapkanlah pagi dan petang dan apabila engkau hendak tidur.” [HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad 1202, at-Tirmidzi no.3392 dan Abu Daud no. 5067, Lihat Shahih At- Tirmidzi no. 2798, Shahiib al-Adabil Mufrad no. 914, shahih. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiiah no. 2753]
- [11] “Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka tidak ada sesuatu pun yang membahayakan dirinya.” [HR. At-Tirmidzi no. 3388, Abu Dawud no. 5088,Ibnu Majah no. 3869, al-Hakim 1/514, Dan Ahmad no. 446 dan 474, Tahqiq Ahmad Syakir. Dari ‘Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu, lihat Shahiib Ibni Majah no. 3120, al-Hakim 1/513, Shahiib al-Adabil Mufrad no. 513, Shahiib at-Targhiib wat Tarhiib 1/413 no. 655, sanad-nya shahih.]
- [12] “Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore,

maka Allah memberikan keridhaan-Nya kepadanya pada hari Kiamat.” [HR. Ahmad IV/337, Abu Dawud no. 5072, at-Tirmidzi no. 3389, Ibnu Majah no. 3870, an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 4 dan Ibnu Sunni no. 68, dishahihkan oleh Imam al-Hakim dalam al-Mustadrak 1/518 dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi, hasan. Lihat Shahiih At Targhiib wat Tarhiib I/415 no. 657, Shahiih At Targhiib wat Tarhiib al-Waabilish Shayyib hal. 170, Zaadul Ma’aad II/372, Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah no. 2686.]

- [13] HR. Ibnu As Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 46, An Nasai dalam Al Kubro 381: 570, Al Bazzar dalam musnadnya 4/25/ 3107, Al Hakim 1: 545. Sanad hadits ini hasan sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Al Albani dalam As Silsilah Ash Shahihah no. 227
- [14] HR. Ahmad III/406, 407, ad-Darimi II/292 dan Ibnu Sunni dalam Amalul Yaum wol Lailah no. 34, Misykaatul Mashaabiih no. 2415, Shahiihal-Jaami’ish Shaghiir no. 4674, shahih
- [15] HR. Muslim no. 2693, Ahmad V/420, Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah no. 113 dan 114, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/416 no. 660, shaahih.
- [16] HR. Abu Dawud no. 5077, Ibnu Majah no. 3867, dari Ab ‘Ayyasy Azzurraqy radhiyallahu ‘anhu, Shahiih Jaami’ish Shaghiir no. 6418, Misykaatul Mashaabiih no. 2395, Shahiih at-Targhiib 1/414 no. 656, shahih.
- [17] “Barangsiapa membacanya sebanyak 100x dalam sehari, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan sepuluh budak, ditulis seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, mendapat perlindungan dari syaitan pada hari itu hingga sore hari. Tidaklah seseorang itu dapat mendatangkan yang lebih baik

dari apa yang dibawanya kecuali ia melakukan lebih banyak lagi dari itu.” * [HR. Al-Bukhari no. 3293 dan 6403, Muslim IV/2071 no. 2691 (28), at-Tirmidzi no. 3468, Ibnu Majah no. 3798, dari Sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه .

Penjelasan: Dalam riwayat an-Nasa-i ('Amalul Yaum wal Lailah no. 580) dan Ibnu Sunni no. 75 dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dengan lafadz: "Barangsiapa membaca 100x pada pagi hari dan 100x pada sore Hari..." Jadi, dzikir ini dibaca 100x diwaktu pagi dan 100x diwaktu sore. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah no. 2762

[18] HR. Muslim no. 2726. Syarah Muslim XVII/44. Dari Juwairiyah binti al- Harits radhiyallahu 'anhuma

[19] HR. Ibnu Majah no. 925, Shahiih Ibni Majah 1/152 no. 753 Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 54,110, dan Ahmad VI / 294, 305, 318, 322. Dari Ummu Salamah, shahih.

[20] HR. Muslim no. 2691 dan no. 2692, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu Syarah Muslim XVII / 17-18, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/413 no. 653. Jumlah yang terbanyak dari dzikir-dzikir Nabi adalah seratus diwaktu pagi dan seratus diwaktu sore. Adapun riwayat yang menyebutkan sampai seribu adalah munkar, karena haditsnya dha'if. (Silsilah al-Ahaadiits adh-Dha'iifah no. 5296).

[21] HR. Al-Bukhari/ Fat-hul Baari XI/101 dan Muslim no.2702

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، تَوْبُوا إِلَيَّ اللَّهُ. فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةً مَرَّةً

Dari Ibnu 'Umar ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Wahai manusia, bertaubatlah kalian kepada Allah, sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya dalam sehari seratus kali.'" [HR. Muslim no. 2702 (42).]

Dalam riwayat lain dari Agharr al-Muzani, Rasulullah ﷺ bersabda:

[إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِي وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ]

“Sesungguhnya hatiku terkadang lupa, dan sesungguhnya aku istighfar (minta ampun) kepada Allah dalam sehari seratus kali.” (HR. Muslim no. 2702 (41))

Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang mengucapkan:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

‘Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, Yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Dia, Yang Maha hidup lagi Maha berdiri sendiri dan aku bertaubat kepada-Nya.’

Maka Allah akan mengampuni dosanya meskipun ia pernah lari dari medan perang.” (HR. Abu Dawud no. 1517, at-Tirmidzi no. 3577 dan al-Hakim I/511. Lihat Shahiih at-Tirmidzi III/282 no. 2381.)

Ayat yang menganjurkan istighfar dan taubat di antaranya: (QS. Huud: 3), (QS. An-Nuur: 31), (QS. At-Tahriim: 8) dan lain-lain.

[22] HR. Ahmad 11/290, an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 596, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/412 no. 652, Shahiih al-Jaami ‘ish Shaghiir no. 6427

Dinukil dari buku Doa Dan Wirid halaman 133- 155 yang disusun oleh Ustadz Yazid bin Abdul Qadir jawas, Penerbit Pustaka Imam Asy-Syafii

BAB 48

KEDUDUKAN MULIA PEREMPUAN

Peran dan kedudukan mulia perempuan sebagai *Ummun Wa Rabbatul Bait* kian dikoyak. Tuduhan & fitnah perempaun sebagai agen bahkan pelaku terorisme semakin menguat. Terutama setelah peristiwa Bom Makasar (28/03/2021) dan Bom di Mabes Polri (31/03/2021) baru-baru ini.

Dalam analisis gender, apa yang mereka katakan sebagai Peta Perempuan dalam Terorisme mulai dari sekadar ikut-ikutan tanpa misi, demi suami, demi anak, demi kelompok atau keluarga, hingga punya misi, agenda, dan tujuan sendiri, bahkan sebagai bentuk jihad, JELAS semua itu merupakan tuduhan yang tak berdasar dan fitnah yang keji.

Pasalnya kedudukan perempuan, bahkan seorang muslimah sebagai manager di rumah suaminya serta sebagai Ibu bagi anak-anak dan generasinya membutuhkan aktifitas pemikiran dan kecerdasan yang jauh dari unsur kekerasan.

Karena itu pantaskah aktivitas pemikiran non kekerasan ini dituduhkan kepada perempuan sebagai agen teroris. Mari kita bahas dalam Ngaji Ramadhan 1442 H Bersama Muballighoh Aswaja SESI - 5.

Tema: Perempuan Bukan Agen Teroris

Narasumber : Ustadzah Kholishoh Dzikri

BAB 49

JANGAN PERNAH MENAGIH HUTANG

Seorang ayah berpesan pada kedua anaknya, ingat dua hal ini ya. Pertama, jangan pernah kamu menagih piutang. Kedua, jangan pernah tubuhmu terkena terik matahari secara langsung. Lima tahun berlalu setelah sang ayah wafat, sang ibu datang menengok anak sulungnya

“Wahai anak sulungku kenapa kondisi bisnismu demikian?”

Si Sulung menjawab :

“Saya mengikuti pesan ayah bu.

Ayah bilang, Saya dilarang menagih piutang kepada siapa-pun sehingga banyak piutang yg tidak dibayar dan lama-lama habislah modal saya.

Terus ayah melarang saya terkena sinar matahari secara langsung dan saya hanya punya sepeda motor, itulah sebabnya pergi dan pulang kantor saya selalu naik taksi, beginilah akhirnya"

Sang ibu merenung, lalu sang ibu pergi ke tempat si bungsu, ternyata si bungsu sekarang menjadi orang sukses. Sang ibu pun bertanya

“Wahai anak bungsu, hidupmu sedemikian beruntung, apa rahasianya?”

Si bungsu menjawab :

“Ini karena saya mengikuti pesan ayah bu..

Pesan yang pertama saya dilarang menagih piutang kepada siapapun. Oleh karena itu saya tidak pernah memberikan hutang kepada siapapun tetapi saya beri sedekah sehingga modal saya menjadi berkah”.

Pesan kedua saya dilarang terkena sinar matahari secara langsung, karena saya hanya punya motor, saya selalu berangkat sebelum matahari terbit dan pulang setelah matahari terbenam, sehingga para pelanggan tahu toko saya buka lebih pagi dan tutup lebih sore”.

Mindset atau cara pandang yang berbeda, memberikan hasil yang berbeda pula.

#NasehatDiri

#InspirasiHidup

BAB 50

MEMBERI AIR MINUM SEGAR

Keutamaan Memberi Minum Air

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

لَيْسَ صَدَقَةٌ أَكْبَرُ أَجْرًا مِنْ مَاءٍ

"Tiada shadaqah yang paling besar pahalanya daripada air".
[HR. Al-Baihaqi]

Ada yang bertanya kepada Ibnu Abbas Radhiyallahu 'Anhuma:

Shadaqah apa yang paling utama? Jawabnya: Air, tidakkah kalian memperhatikan kepada penduduk neraka ketika meminta tolong penduduk syurga

أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ

Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzkan Allah kepadamu (QS:Al A'raaf: 50)

Berkata al-Imam al-Qirthubi rahimahullah:

"Dalam ayat ini ada dalil tentang memberi minum air itu termasuk amalan yang utama."

Berkata sebagian Tabi'in:

"Barang siapa banyak dosanya hendaknya dia memberi minum air."

Tafsir al-Qurthubi

وروي عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((ليس صدقة أعظم اجر من ماء)) . (حسن لغيره) رواه البيهقي { صحيح الترغيب والترهيب ج2ص566

وقد سئل ابن عباس: أي الصدقة أفضل؟ فقال: الماء، ألم تروا إلي أهل النار حين إستغاثوا بأهل الجنة

"أن أفيضوا علينا من الماء أو مما رزقكم الله"

قال الإمام القرطبي (في هذه الآية دليل على أن سقي الماء من أفضل الأعمال.

وقد قال بعض التابعين: من كثرت ذنوبه فعليه بسقي الماء

<https://chat.whatsapp.com/EMEPLCcPVGmKPuvcedL8QX>

BAB 51

TIGA SIFAT WANITA YANG MEMBUAT KEBANYAKAN MEREKA JADI AHLI NERAKA

Rasulullah ﷺ mengatakan pada para wanita,

تَصَدَّقْنَ فَإِنَّكَ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ. لِأَنَّكَ تُكْثِرِينَ اللَّعْنَ وَتُسَوِّفِينَ الْخَيْرَ
وَتَكْفُرِينَ الْعَشِيرَ

"Perbanyaklah sedekah oleh kalian karena kalian ialah mayoritas yang menghuni neraka. Disebabkan kalian banyak melaknat, menunda-nunda kebaikan, dan mengingkari kebaikan suami."
-Shahih- (Takhrij Shahih Ibnu Hibban) HR. Ibnu Hibban (7478)

Maka jalan selamatnya ialah menghindari ketiga hal ini. Semoga Allah memudahkan semuanya.

<https://chat.whatsapp.com/KEBVboBWBntHp2UTy7h6ad>

BAB 52

KUNCI KETENANGAN HATI

Degub jantung berdebar cepat, ada galau yang menyeruduk galak. Perasaan sedih menyeruak masuk tiba-tiba. Mau marah, karena hati sudah lebam rasanya. Perasaan campur aduk tak karuan, seperti ada sesuatu yang menguncang jiwa, mengocok kedamaian, dan merampas kenyamanan hati

Ingin rasanya menumpahkan semua gemuruh amarah, gaduh, gelisah, gerah, dan semua rasa yang telah membuat diri tak tenang. Jiwa ini terus berontak kuat, melawan kondisi ketidakbahagian yang terjadi. Kesal, tak enak hati, perasaan dicecoki tanpa tahu apa yang sebenarnya terjadi

Gambaran kegelisahan ini, bisa menghinggapi jiwa setiap orang. Karena setiap orang pasti mengalami penderitaan, kesengsaraan, dan

ketidakbahagiaan. Setiap manusia pasti merasakan apa yang dinamakan dengan ketidakseimbangan hati

Mengapa bisa terjadi? Sebab antara yang harapan dan kenyataan yang tersaji mengalami klise, adanya retakan, dan adanya barzakh yang membatasinya. Dalam artian impiannya tak kunjung menjadi nyata. Jika sudah begini, tak ada peraduan yang lebih baik kecuali dihadapan Allah

Ya, Allah-lah yang paling terbaik diminati pertolongan saat hati menjadi tak karuan. Saat perasaan menjadi tak tenang. Tentu saja, pada akhirnya aku sadar. Pada akhirnya kita menyadari bahwa kunci ketenangan hati ialah dekat dengan Allah

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (Qs. ar-Ra’du: 28).

Selamat menjalankan ibadah sholat subuh, semoga Allah menerima amal ibadah kita. Aamiin.

@onedayonecaption

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 53

SEBUAH MIMPI

Di usia 5 tahun ayahnya meninggal. Di usia 16 tahun dia berhenti bersekolah. Di usia 17 dia sudah dipecat 4 kali dari pekerjaan. Di usia 18 dia menikah. Di usia 18-22 dia menjadi konduktor dan gagal. Lalu ikut-an militer dan dikeluarkan. Lalu mencoba tes masuk fakultas hukum dan lagi lagi gagal. Di usia 19 dia menjadi ayah. Di usia 20 istrinya meninggalkannya dan mengajak serta putrinya yang masih bayi. Dia bekerja di cafe kecil sebagai tukang cuci piring dan tukang masak. Dia mencoba mengambil lagi putrinya dari istrinya yg pergi meninggalkannya dan akhirnya berhasil meyakinkan istrinya untuk kembali pulang.

Di usia 65 tahun dia pensiun dari pekerjaan. Dan di hari pertama menjadi pensiunan, dia mendapat cek dari pemerintah senilai 105 dol-

lar. Dia merasa pemerintah pun menganggap dia tidak bisa membiayai hidupnya sehingga harus memberi tunjangan hari tua. Dia memutuskan untuk melakukan percobaan bunuh diri. Karena merasa selama 65 tahun hidup , dia selalu menjadi orang gagal di bidang apapun. Dia duduk di bawah pohon , menuliskan niatnya bunuh diri di secarik surat.

Tapi. akhirnya dia mengurungkan niat. Dan sebaliknya dia menulis. Apa yang mau dia capai di sisa hidupnya ini di usia yang sudah senja. Dia sadar dia masih punya keahlian. Yaitu memasak. Dia meminjam 87 dollar dengan jaminan cek nya dan membeli ayam, memasaknya dengan resepnya. Lalu berjualan door to door dan ditolak ribuan kali dari 1 rumah ke rumah lainnya di kota Kentucky.

Ingat, di usia 65 dia sudah menyiapkan niat untuk bunuh diri. Tapi di usia 88 tahun , dia menjadi Billionaire dari usaha Kentucky Fried Chicken.

Moral Cerita

Tidak pernah ada kata terlambat untuk memulai. Yang penting sikap dan kegigihan. Seberapapun gagalnya , bangkitlah terus. Semua kunci dan modal keberhasilan itu sudah ada di dalam diri kita sendiri. Temukan di dalam diri dan berkaryalah. Tidak ada kata terlambat untuk bermimpi.

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 54

BOLA KEHIDUPAN

Seorang CEO Minuman mengatakan "Bayangkan hidup itu seperti pemain akrobat dengan lima bola di udara. Kita bisa menamai bola-bola itu dengan sebutan:

1. Pekerjaan,
2. Keluarga,
3. Kesehatan,
4. Sahabat, dan
5. Semangat"

Kita harus menjaga semua bola itu tetap di udara dan jangan sampai ada yang terjatuh. Walaupun situasi mengharuskan kita mele-

paskan salah satu di antara lima bola tersebut, lepaskanlah "pekerjaan" karena pekerjaan adalah bola karet. Pada saat kita menjatuhkannya, suatu saat ia akan melambung kembali. Namun empat bola lain seperti Keluarga, Kesehatan, Sahabat, dan Semangat adalah bola kaca.

Jika kita menjatuhkannya, akibatnya bisa sangat fatal!" Kemudian, Dia mencoba mengajak kita hidup secara seimbang. Pada kenyataannya, kita terlalu menjaga pekerjaan (bola karet). Bahkan kita mengorbankan keluarga, kesehatan, sahabat, dan semangat demi menyelamatkan bola karet tersebut.

Contohnya, demi uang atau pekerjaan, kita mengabaikan keluarga, demi meraih sukses dalam pekerjaan, kita tidak memperhatikan kesehatan, demi uang atau pekerjaan, kita rela menghancurkan hubungan dengan sahabat baik.

Bukan berarti pekerjaan tidak penting! Tapi jangan sampai uang atau pekerjaan menjadi "berhala" dalam hidup kita. Ingat! walaupun terpaksa kita harus kehilangan, tapi uang selalu bisa kita cari lagi. Tetapi manakala kita harus kehilangan keluarga, kemana lagi kita bisa membelinya?

Dan jika kita harus kehilangan sahabat baik, apakah kita juga bisa membeli sahabat? Dan Apakah kesehatan kita juga bisa kembali normal jika kita terkena penyakit kritis? Jagalah agar prioritas hidup kita tetap seimbang!

Kelimitya hanya bicara dunia, itupun sudah banyak yang terlena, sehingga melupakan Sang Pencipta, Allah Ta'ala. Jika urusan dengan Allah Ta'ala diabaikan sudah bisa ditebak, urusan dunianya akan ngacau. Seandainya dapat dunia belum tentu dapat akhirat yang kekal. Allah Ta'ala berfirman:

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat

menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah" (QS. Luqman/31: 33)

Wallahu a'lam bish-shawab.

Sumber: www.sejenakpagi.info

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 55

SEPADAN KADAR UPAYA

Rintangan kaum wanita untuk menyelesaikan target bacaan al-Quran di bulan Ramadhan lebih besar. Sekira bulan Ramadhan, sebagian orang mungkin bisa sedikit luang dalam pekerjaan. Tapi tidak dengan para wanita. Boleh jadi bahkan lebih, karena harus menyiapkan sahur dan berbuka serta perkara lain mengiringi rutinitas pekerjaan rumah. Termasuk halangan kala haidh tiba.

Meski tetap diperbolehkan membaca al-Quran tanpa menyentuh, namun bisa jadi kadar bacaan akan berkurang. Namun ketahuilah, sekira memang tak bisa dihindari maka semakin tinggi tingkat kesulitan akan semakin besar pula pahala didapat. Dari hadits 'Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

وَلَكِنَّهَا عَلَىٰ قَدْرِ نَصَبِكَ

Akan tetapi, ganjaran pahala sepadan kadar upaya yang dikorbankan (HR al-Bukhari 1787, Muslim 1211)

Termasuk pula sekira memang kaum pria mendapat rintangan kesulitan semisal dalam upaya kebajikan.

- sahabatilmu -

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 56

MAKNA MEMPEDOMANI AL QURAN

Buletin Dakwah Kaffah 190 (11 Ramadhan 1442 H - 23 April 2021 M)

Bulan Ramadhan sering disebut Bulan al-Quran. Sebabnya, pada bulan Ramadhanlah al-Quran diturunkan. Allah SWT berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia, penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (TQS al-Baqarah [2]: 185).

Imam ath-Thabari di dalam *Jâmi' al-Bayân fi Ta'wîl al-Qur'ân* (Tafsir ath-Thabari) menjelaskan: “Hudâ li an-nâs” bermakna petunjuk untuk manusia ke jalan yang benar dan manhaj yang lurus. “Wa bayyinâti” bermakna yang menjelaskan “petunjuk” berupa penjelasan yang menunjukkan hudud Allah, kefardhuan-kefardhuan-Nya serta halal dan haram-Nya. Adapun frasa “wa al-furqân” bermakna pemisah antara kebenaran dan kebatilan.

Fitnah Terhadap al-Quran

Sejak pertama al-Quran diturunkan, yakni sejak awal mula dakwah Rasulullah saw., berbagai fitnah dan makar telah ditimpakan pada al-Quran. Beragam fitnah terhadap al-Quran juga terjadi saat ini. Bentuk dan pelakunya beragam. Di antaranya, menciptakan keraguan terhadap al-Quran sebagai Kalamullah. Terhadap fitnah ini, al-Quran dalam sejumlah ayat menantang umat manusia untuk membuat yang serupa dengan al-Quran. Tantangan ini berlaku sejak al-Quran diturunkan hingga Hari Kiamat (Lihat: QS al-Baqarah [2]: 23). Namun demikian, bangsa Arab, apalagi non-Arab, tidak ada yang sanggup menjawab tantangan Allah SWT ini. Bahkan sekadar memalsukan atau mengubah sebagian isinya—baik menambah atau mengurangi isinya—tidak ada yang mampu. Sebabnya, Allah SWT menjaga al-Quran (QS al-Hijr [15]: 9).

Fitnah lainnya pun dilakukan agar umat Islam mengabaikan al-Quran, menjauh dari al-Quran atau bahkan alergi terhadap al-Quran. Dulu orang-orang kafir membuat kegaduhan tatkala al-Quran dibacakan supaya al-Quran tidak diperhatikan. Allah SWT berfirman:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ
تَعْلَبُونَ

Orang-orang kafir berkata, “Janganlah kalian mendengarkan al-Quran dan buatlah hiruk-pikuk terhadap al-Quran itu agar kalian menang.” (TQS Fushshilat [41]: 26).

Apa yang dilakukan oleh orang-orang kafir pada masa Rasul saw. itu atau tindakan-tindakan semacam itu terus terjadi. Sebutan dan stigma negatif dijatuhkan pada al-Quran dan ajarannya, yakni ajaran Islam. Ayat-ayat al-Quran dituduh menginspirasi ekstremisme bahkan terorisme, seperti ayat-ayat tentang jihad dan perang. Al-Quran juga distigma bisa melahirkan radikalisme. Ucapan seorang pejabat pada tahun lalu mungkin termasuk bagian dari fitnah ini. Pejabat itu menilai bahwa cara masuk paham radikalisme di antaranya dengan munculnya orang yang berpenampilan bagus, menguasai bahasa Arab, bahkan menghafal al-Quran. “Cara masuk mereka gampang, pertama dikirim seorang anak yang good looking, penguasaan bahasa Arabnya bagus, hafizh (penghafal Al-Quran)...,” ucapnya kala itu.

Bahkan ayat-ayat tentang jihad, perang dan hukum-hukum pun diserukan untuk tidak diajarkan kepada murid-murid sekolah. Jika pun diajarkan, semua itu harus ditafsirkan ulang dengan penafsiran yang moderat dan toleran.

Masih banyak tudingan dan klaim untuk menjauhkan umat dari al-Quran. Semua itu masih ditambah dengan fitnah-fitnah lainnya. Fitnah ini bertujuan untuk menjauhkan manusia dari al-Quran; untuk menyangsikan kelayakan al-Quran sebagai petunjuk, sistem dan aturan hidup yang kompatibel (cocok) dengan semua zaman dan tempat. Al-Quran difitnah bahwa hukum-hukum yang terkandung di dalamnya hanya berisi muatan lokal, bersifat temporal dan kondisional; atau dipengaruhi oleh konteks waktu, tempat dan kondisi sosial zaman Rasul saw. Contohnya adalah hukum-hukum tentang pembagian waris, poligami, jihad, potong tangan, qishash, jilbab, riba, pemerintahan, politik dalam negeri dan luar negeri, dll.

Fitnah lain, ayat-ayat al-Quran harus ditafsirkan secara kontekstual dengan selalu dikaitkan dengan (dibatasi) konteks kala itu. Karena itu muncullah tafsir kontekstual atau tafsir hermeneutika atas al-Qur-

an. Al-Quran pun ditafsirkan menggunakan kaidah-kaidah demokrasi, kapitalisme, hak asasi manusia, gender, emansipasi, toleransi yang salah-kaprah, moderasi (wasathiyah) ala Barat dan berbagai ide, nilai dan norma Barat. Model penafsiran ala Barat ini berusaha menggeser model penafsiran yang dipegangi dan dijelaskan oleh para ulama sejak dulu.

Berikutnya, karena nas itu terkait dengan konteks, maka diopini-nikan bahwa yang penting dari al-Quran adalah esensi atau substansinya. Itulah yang harus diambil dan diamalkan. Jadi, tidak perlu ada formalisasi dan pelembagaan hukum-hukum al-Quran karena yang penting adalah mewujudkan substansi dan esensinya. Klaim-klaim seperti itu bertebaran dan berseliweran di tengah umat.

Petunjuk dan Solusi Kehidupan

Al-Quran secara bahasa memang artinya bacaan. Membaca al-Quran akan mendatangkan pahala (Lihat: QS al-Fathir [35]: 29). Bahkan Rasul saw. menyatakan bahwa siapa saja yang membaca satu huruf dari al-Quran akan mendapatkan satu kebaikan. Satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan yang semisalnya (HR at-Tirmidzi).

Karena itulah para Sahabat dan generasi salafush-shalih senantiasa bersemangat membaca al-Quran. Para Sahabat, misalnya, ada yang sebulan sekali khatam al-Quran, ada yang seminggu sekali, ada yang tiga hari sekali, bahkan ada yang sehari sekali khatam. Demikian pula para ulama terdahulu. Apalagi pada Bulan Ramadhan. Imam Malik, misalnya, selama Ramadhan meninggalkan majelis hadisnya untuk sementara, lalu fokus membaca al-Quran. Imam Syafii, di luar Ramadhan biasa mengkhataamkan membaca al-Quran sekali setiap hari. Namun, selama Ramadhan beliau mengkhataamkan al-Quran dua kali sehari (60 kali khatam al-Quran selama Ramadhan). Seorang ulama lain, Amr bin Qais, bahkan sejak masuk Sya'ban dan selama Ramadhan

meninggalkan kegiatan bisnisnya untuk sementara, lalu menyibukkan diri dengan membaca al-Quran (Ibnu Rajab al-Hanbali, Latha'if al-Ma'arif, hlm. 138).

Namun demikian, para Sahabat dan generasi salafush-shalih tak hanya semangat membaca al-Quran. Mereka juga sekaligus semangat mengamalkan dan menerapkan al-Quran. Sebabnya, mereka paham, al-Quran diturunkan bukan sekadar agar dibaca. Al-Quran tentu harus dijadikan sebagai petunjuk hidup agar manusia hidup sesuai dengan al-Quran. Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sungguh al-Quran ini memberikan petunjuk ke jalan yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada kaum Mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (TQS al-Isra' [17]: 9).

Sebagai petunjuk hidup bagi manusia, al-Quran telah memberikan penjelasan hukum atas segala sesuatu. Allah SWT menegaskan:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ

Kami menurunkan kepada engkau al-Kitab (al-Quran) sebagai penjas segala sesuatu, petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (TQS an-Nahl [16]: 89).

Menurut Imam al-Baghawi dalam Ma'âlim at-Tanzîl, ayat di atas bermakna bahwa al-Quran berisi penjelasan atas segala sesuatu yang diperlukan berupa perintah dan larangan, halal dan haram serta hudud dan hukum-hukum.

Dengan mengutip Ibn Mas'ud ra., Imam Ibnu Katsir di dalam tafsirnya juga menjelaskan bahwa al-Quran meliputi segala penge-

tahuan yang bermanfaat berupa berita apa yang telah terdahulu, pengetahuan apa yang akan datang, hukum semua yang halal dan haram serta apa yang diperlukan oleh manusia dalam perkara dunia, agama, kehidupan dan akhirat mereka.

Dengan demikian al-Quran memberikan penyelesaian atas semua problem yang dihadapi manusia di dalam kehidupan mereka. Baik problem pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Baik problem ekonomi, sosial, pendidikan, hukum, pemerintahan, politik ataupun berbagai problem lainnya.

Karena itu tentu penting mengamalkan dan menerapkan seluruh isi al-Quran. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Di sinilah pentingnya formalisasi dan pelebagaan al-Quran. Di sini pula pentingnya negara menerapkan al-Quran dalam seluruh aspek kehidupan. Inilah yang dipraktikkan oleh Rasulullah saw. saat memimpin Daulah Islam di Madinah, juga oleh Khulafaur Rasyidin dan para khalifah setelah mereka sepanjang sejarah Kekhilafahan Islam.

Khatimah

Dengan demikian al-Quran tak cukup hanya dibaca dan dihapal. Al-Quran pun harus direnungkan dan dikaji isinya. Selanjutnya hukum-hukumnya wajib diterapkan agar bisa menjadi solusi atas seluruh problem kehidupan manusia. Allah SWT berfirman:

فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى .
وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا

Jika datang kepada kalian petunjuk dari-Ku, maka siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Siapa saja yang berpaling dari peringatan-Ku (al-Quran), sesungguhnya bagi dia kehidupan yang sempit (TQS Thaha [20] 123-124).

Wallâh a'lam bi ash-shawâb. []

Hikmah

Rasulullah saw. bersabda:

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ الصِّيَامُ: أَيْ رَبِّ، مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ، فَشَفَعَنِي فِيهِ، وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ، فَشَفَعَنِي فِيهِ، قَالَ: فَيُشَفَّعَانِ

Puasa dan al-Quran akan memberikan syafaat bagi seorang hamba pada Hari Kiamat. Puasa berkata, “Tuhanku, aku telah menahan dia dari makan dan syahwat pada siang hari.” Karena itu izinkanlah aku memberi syafaat kepada dia.” Al-Quran berkata, “Aku telah menahan dia dari tidur pada waktu malam. Karena itu izinkanlah aku memberikan syafaat kepada dia.” Kemudian keduanya pun diizinkan untuk memberikan syafaat. (HR Ahmad). []

Download file PDF versi mobile: <http://bit.ly/kaffah190m>

Download file PDF versi cetak: <http://bit.ly/kaffah190>

BAB 57

RUMUS MELIPAT REZEKI

1. *Lose + No Ikhlas = Minus (-)/Buntung*
2. *Lose + Ikhlas = Plus (+)/Untung*
3. *Lose + Ikhlas + Sedekah = Keajaiban*

=====

1. Sudah kehilangan , lalu tidak mengikhhlaskan, akan rugi besar, lahir dan bathin.
2. Kehilangan dan mengikhhlaskanya maka akan selalu untung dalam perniagaanya, krn di fase ini seseorang memahami masih banyak potensi rezeki Allah, kenapa menyesali yang sudah terjadi, akan susah *Move On*.

3. Kehilangan dan mengikhhlaskan, bahkan segera bersedekah, berbagi justru di dalam kesempatan. Karena seseorang di fase ini sudah mampu meniadakan rasa kepemilikan, menyadari bahwa semuanya adalah titipan, tapi justru Keajaiban2 Allah akan hadirkan, di mana orang ini sudah loncat pada "Zona Ilahiyah".

Allah bisshawab

By Munawar The Allah Way

<https://t.me/semangatsubuh>

BAB 58

BULAN PENUH NIKMAT

Pesan Dakwah 15 Ramadhan 1442H

By: Prof. Veni Hadju

Hari ini Ramadhan telah berada di pertengahan. Tinggal setengah lagi kita bersama bulan yang penuh nikmat. Ibadah demi ibadah dimudahakan Allah dan dilipatgandakan pahalanya. Semua ibadah terasa nikmat yang luar biasa. Semua ini diperuntukkan buat orang-orang beriman dan ikhlas, yang hanya berharap pahala dari -Nya.

Seorang ulama pernah menulis, seandainya orang-orang dalam kubur itu ditanyakan apa yang mereka inginkan, niscaya mereka akan berkata "Izinkan kami hidup dalam Bulan Ramadhan walaupun sehari

saja." Subhaanallah. Sangat disayangkan mereka yang lalai di bulan ini, yang beribadah biasa-biasa saja bahkan mulai merasa bosan di pertengahan terakhir Ramadhan.

Karunia dan kasih sayang Allah di bulan ini sungguh melimpah. Betapa Allah melebihkan Ramadhan dibanding bulan-bulan lainnya. Betapa Allah menyiapkan satu malam yang saat beribadah di dalamnya sama seperti beribadah 1000 bulan. Akan sangat menyesal mereka yang tidak mendapat petunjuk dan hanya terus mengutamakan urusan dunianya dalam kehidupannya.

Maha Benar Allah dengan firman-Nya:

Qul bifadhlillaahi wabirahmatihii, fabidzaalika falyafrahuu, huwa khairum mimmaa yajma'uun (QS Yunus 10:58).

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya maka hendaklah dengan itu mereka bergembira, itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.

Gunakan sisa setengah Ramadhan ini lebih baik agar tidak menyesal

BAB 59

BULAN NASIHAT

Pesan Dakwah 11 Ramadhan 1442 H

By: Prof. Veni Hadju

Ramadhan sudah berada di sepuluh hari ke dua. Kita sudah melewati puasa 10 hari pertama Ramadhan dan ibadah-ibadah lainnya. Salah satu ibadah yang banyak dilakukan adalah mendengarkan nasihat dari para penceramah. Banyak masjid yang menyiapkan ceramah sebelum shalat Tarawih dan shalat Subuh. Alhamdulillah, nasihat yang mencerahkan dan menambah keimanan.

Agama adalah nasihat. Orang yang cinta agama pasti cinta nasihat. Mendengarkan nasihat dengan sungguh-sungguh mendatangkan

petunjuk Allah. Tidak jarang orang berubah karena mendengar nasihat. Sebelumnya tidak mau tahu ajaran agama akhirnya rajin beribadah dan terus meningkatkan ilmu agamanya. Mereka selalu merasa sangat butuh akan nasihat. Orang seperti ini mendapat hidayah dari Allah dan memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai nasihat buat manusia. Sayangnya sekali ada orang yang menolak nasihat. Mereka merasa punya kekayaan, kekuasaan, atau jabatan, sehingga menolak nasihat. Mereka merasa berada dalam kebenaran sehingga tidak butuh nasihat. Hati mereka tertutup dan mereka akan menyesal nanti.

Maha Benar Allah dengan firman-Nya:

Yaa ayyuhannaas qad jaa atkum mauizhatum mirrabbikum, wa sifaa ullimaa fishshuduuri wa hudaw warahmatul lil mu'miniin (QS. Yunus 10:57).

Artinya: Wahai sekalian manusia, telah datang kepadamu pelajaran/nasehat (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, dan obat untuk penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman.

Dengarkanlah nasihat, agar petunjuk Allah datang kepadamu.

BAB 60

UCAPAN YANG MENGANDUNG DOA

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ

Dari Usamah bin Zaid ra, Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang diberikan suatu kebaikan kepadanya lalu dia membalasnya dengan mengatakan “Jazaakallahu khairan (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka sungguh hal itu telah mencukupi dalam menyatakan rasa syukurnya.” (HR. Tirmidzi No:1958)

Kandungan hadits:

1. Bentuk balas budi teringan kepada seseorang yang telah berbuat

baik kepada kita adalah dengan mengucapkan ucapan terima kasih.

2. Ucapan “terima kasih” yang terbaik diungkapkan ialah kalimat “Jazakallahu khairan jaza” (semoga Allah membalasmu dengan balasan kebaikan). Kalimat ini lebih bernilai dan berbobot karena mengandung doa di dalamnya.
3. Yang perlu menjadi catatan, jika orang yang berbuat baik kepada kita adalah laki-laki (ikhwan), maka yang kita ucapkan adalah “jazakallah khairan jaza.” Jika orang yang berbuat baik kepada kita adalah perempuan (akhwat). Yang kita ucapkan adalah “jazakillah khairan jaza.” Sedangkan jika yang berbuat baik kepada kita beberapa orang, yang kita ucapkan adalah “jazakumullah khairan jaza”.
4. Dalam hadits lain disebutkan:

إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ : جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَدْ أْبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ

Jika seseorang berkata kepada saudaranya “jazaakallah khairan” (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka ia telah memujinya dengan setinggi-tingginya. (HR. Thab-rani, Al Albani

5. Ucapan jazakumullah Khairan jaza merupakan bukti ketulusan, dan sekaligus memuji saudaranya tersebut

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِإِخْوَانِهِ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَدْ أْبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ

Barangsiapa diperlakukan baik oleh orang lain kemudian ia berkata kepadanya “jazaakallah khairan” (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka ia telah memujinya dengan setinggi-tingginya. (HR. Tirmidzi, Al Albani berkata: “shahih”)

6. Ucapan terima kasih dalam bentuk doa adalah sebagai tanda kita ingin menghargai seseorang atas kebaikan yang dilakukan terha-

dap diri kita. Jika kita sentiasa menghargai setiap pemberian dan bantuan orang dengan ucapan terima kasih, maka orang lain juga akan senang dan menyuburkan sifat kasih sayang seterusnya mengukuhkan hubungan silaturahim.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

“Tidak bersyukur (berterima kasih) kepada Allah orang yang tidak bersyukur (berterima kasih) kepada manusia.” (Hadis Riwayat At-Tirmizi, Imam Bukhari)

Saat kita diberi sesuatu dari orang lain pertama kali yang kita ucapkan adalah Alhamdulillah. Dilanjutkan jaza kumullohu qoiro jaza. Atau terima kasih. Usahakan jangan langsung terimakasih karena.. Segala puji bagi Allah sebagai bentuk rasa syukur kita atas rezeki yang kita terima baru mendoakan kepada yang memberi. Jaza kumullohu qoiro jaza.

Tetaplah bersyukur karena Allah telah menempatkan kita dalam keadaan iman dan taqwa. Jangan pernah berkeluh kesah dan berputus asa karena setan akan selalu mengajak untuk melakukan dosa dan melalaikan kita untuk selalu berbuat dosa.

Wassalam

Semoga bermanfaat

BAB 61

HIDUP YANG SESAAT

Cerdasnya orang yang beriman adalah, dia yang mampu mengolah hidupnya yang sesaat & yang sekejap untuk hidup yang panjang.. Hidup bukan untuk hidup, tetapi hidup untuk Yang Maha Hidup. Hidup bukan untuk mati, tapi mati itulah untuk hidup.

Kita jangan takut mati, jangan mencari mati, jangan lupakan mati, tapi rindukan mati. Karena, mati adalah pintu berjumpa dengan Allah SWT. Mati bukanlah akhir cerita dalam hidup, tapi mati adalah awal cerita sebenarnya, maka sambutlah kematian dengan penuh ketakwaan.

Hendaknya kita selalu menjaga tujuh sunnah Nabi setiap hari. Ketujuh sunnah Nabi SAW itu adalah:

Pertama, tahajjud karena kemuliaan seorang mukmin terletak pada tahajjudnya. Kedua, membaca Al-Qur'an sebelum terbit matahari. Alangkah baiknya sebelum mata melihat dunia, sebaiknya mata membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan penuh pemahaman. Ketiga, jangan tinggalkan masjid terutama di waktu subuh. Sebelum melangkah kemana pun langkahkan kaki ke masjid, karena masjid merupakan pusat keberkahan, bukan karena panggilan muadzin tetapi panggilan Allah yang memanggil orang beriman untuk memakmurkan masjid Allah.

Keempat, jaga shalat dhuha karena kunci rezeki terletak pada shalat dhuha. Kelima, jaga sedekah setiap hari. Allah menyukai orang yang suka bersedekah, dan malaikat Allah selalu mendoakan kepada orang yang bersedekah setiap hari. Keenam, jaga wudhu terus menerus karena Allah menyayangi hamba yang berwudhu. Khalifah Ali bin Abi Thalib berkata,

“Orang yang selalu berwudhu senantiasa ia akan merasa selalu shalat walau ia sedang tidak shalat, dan dijaga oleh malaikat dengan dua doa, "ampuni dosa dan sayangi dia Ya Allah”.

Ketujuh, amalkan istighfar setiap saat. Dengan istighfar masalah yang terjadi karena dosa kita akan dijauhkan oleh Allah. Tiga doa yang janganlah kau lupakan dalam sujud:

1. Mintalah diwafatkan dalam keadaan husnul khotimah

Allahumma inni as'aluka husnal khotimah

Artinya : " Ya Allah aku meminta kepada-MU husnul khotimah "

2. Mintalah agar kita diberikan kesempatan Taubat sebelum wafat

Allahummarzuqni taubatan nasuha qoblal maut

Artinya: " Ya Allah berilah aku rezeki taubat nasuha (atau sebenar-benarnya taubat) sebelum wafat "

3. Mintalah agar hati kita ditetapkan di atas Agamanya

Allahumma yaa muqollibal quluub tsabbit qolbi 'ala diinika

Artinya: " Ya Allah wahai sang pembolak balik hati, tetapkanlah hatiku pada agama-MU "

Kemudian saya sampaikan, jika kau sebarakan perkataan ini, &dankau berniat baik maka kami doakan menjadikan kemudahan urusan urusanmu di dunia dan akhirat. Lakukanlah kebaikan walau sekecil apapun itu, karena tidaklah kau ketahui amal kebaikan apakah yang dapat mengantarkanmu ke surga. Kirim ini semampumu dan seikhlasmu kepada sesama Muslim, sampaikanlah walau hanya pada 1 org..

Sekecil apapun amal ibadah, Allah SWT menghargainya puluhan kali lipat. Semoga kita semua termasuk dlm golongan org² yang bertaqwa,, aamiin. Tolong baca sebentar aja Kita dzikir sebentar ingat ﷻ.

Subhanallah, Walhamdulillah Walailaha ilallah Allahu-Akbar wa la haula wala quwata illa billahil aliyil adhim

BAB 62

SUDAHKAH HARI INI KITA MEMOHON KEPADA ALLAH SURGA?

Dari Anas bin Malik رضي الله تعالى عنه, ia berkata Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

من سأل الجنة ثلاث مرّات قالت الجنة : اللهم أدخله الجنة, و
من استجار من النار ثلاث مرّات قالت النار : اللهم أجره من
النار

Barangsiapa yang meminta Surga sebanyak tiga kali maka Surga berkata, Ya Allah masukkan hamba-Mu itu ke dalam Surga. Dan barangsiapa yang memohon perlindungan kepada Allah. Dari api Neraka sebanyak tiga kali maka Neraka berkata, Ya Allah, lindungilah hamba-Mu itu dari api neraka. [Hadits Riwayat Imam Ibnu Majah

رحمه الله تعالى no.4340, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani رحمه الله تعالى dalam Shahih sunan Ibnu Majah no. 4331]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَ أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Allahumma innii as-alukal jannata wa a'uudzu bika minan-naar

Yaa ALLAH sesungguhnya aku memohon Surga kepada-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari api Neraka.

Jadikanlah sebagai wirid-wirid kita. Semoga memberikan manfaat untuk kita semua dan dpt diamalkan.

BAB 63

WAKTU YANG SANGAT BAIK UNTUK DI MAKMURKAN AGAR DOSA TERHAPUS

Guru Mulia Habib Umar bin Hafidz berkata Bagi seseorang yang melalui hidupnya dengan kelalaian, maksiat kemudian dia mau mengejar ketertinggalannya tersebut apakah bisa? Baru taubat umur sudah 50 atau 60 tahun apakah masih bisa?

Jawaban Beliau adalah BISA, yaitu dengan memakmurkan 4 waktu:

1. Pertama

Waktu antara Maghrib dan Isya' dengan membaca Quran, Rattib Haddad, Sholawat dan lain nya. Dan juga sholat Sunnah Awwabin yang pahalanya bernilai 12 tahun ibadah (keterangan ada di bawah)

2. Kedua

Waktu sebelum Shubuh walau hanya 15 menit, walau hanya 2 rakaat sholat beserta dzikir dan doa-doanya.

3. Ketiga

Waktu antara Shubuh sampai Isyroq dgn dzikir, wirid yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ
ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صلى الله عليه وسلم تَامَّةً تَامَّةً تَامَّةً

“Barangsiapa yang shalat Subuh berjamaah lalu berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari, kemudian shalat dua raka'at, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah. Pahalanya sempurna, sempurna, sempurna.” (HR. At-Tirmidzi dari Anas bin Malik radhiyallahu'anh, Ash-Shahihah: 3403)

Menurut Al Habib Salim Asy Syatiri waktu isyroq adalah sekitar 16 menit setelah habis waktu Shubuh.

4. Keempat

Waktu sebelum terbenam matahari yaitu dengan membaca dzikir dan wirid tertentu. Apa itu shalat awwabin? Menurut riwayat Ats Tsa'labi, Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

"Barangsiapa yang berusaha menjauhkan tempat tidur (utk berdzikir atau mengerjakan shalat) antara maghrib dan isya maka Allah akan menghadiahkan dua istana di surga sebagai tempat peristirahatan orang-orang. Di dalamnya terdapat pohon seandainya orang-orang dari timur dan barat dikumpulkan buahnya masih lebih banyak dari mereka.

Awwabin artinya orang yang banyak bertaubat/orang yang kembali pada ALLAH SWT. Diawali dgn Sunnah ba'diyah Maghrib 2 rakaat, setelah selesai kemudian lakukan sholat awwabin 6 rakaat dengan niat:

أصلي سنة الأوبين ركعتين لله تعالى

Usholli sunnatal awwabin roka'atini lillahi ta'ala

Artinya : Aku niat sholat sunnah Awwabin 2 roka'at karena Allah Ta'ala. (2 raka'at 1 salam lbh afdzol)

Namun jika ingin menggabungkan dua niat yaitu: niat sholat sunnah ba'diyah & sholat sunnah awwabin maka lafadz Niatnya:

أصلي سنة بعديّة المغرب والأوبين ركعتين لله تعالى

Usholli sunnata ba'diyah wal awwabin rok'atini lillahi ta'ala

Artinya: Aku niat sholat sunnah ba'diyah maghrib dan sunnah awwabin 2 rakaat karena Allahu Ta'ala.

Waktunya, menurut Imam Asy Syafi'i dilakukan di waktu antara Maghrib dan Isya'.

Jumlah rakaatnya. Sholat Awwabin dilakukan paling sedikitnya 2 rakaat atau 4 rakaat atau 6 rakaat, dan paling banyak 20 rakaat. (Imam Al-Ghozali dlm kitab IHYA' paling tidak ada 6 rakaat sebagaimana Rasulullah pernah mengerjakannya)

Manfaat atau Fadhilahnya. Dari Ammar bin Yasir bahwa Nabi SAW bersabda:

“Barang siapa shalat setelah shalat Maghrib enam raka'at, maka diampuni dosa-dosanya, walaupun sebanyak buih lautan.” (HR. Imam Thabrani)

Ibnu Majah, Ibnu Huzaimah, dan Tirmidzi meriwayatkan hadits serupa dari Abu Hurairah Ra. Nabi SAW bersabda:

“Barang siapa shalat enam raka’at antara Maghrib dan Isya’, maka Allah mencatat baginya pahala ibadah 12 tahun” (HR. Imam Tirmidzi)

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda :

“Siapa yang shalat enam rakaat tanpa disela dengan pembicaraan, ia senilai ibadah selama dua belas tahun.” (HR Ibnu Majah)

Surat yang dibaca setelah Al Fatihah, ayat yang dibaca ada berbagai macam sumber yg menyampaikan namun kita ambil saja pada raka'at pertama Al-Kaafirun dan raka'at kedua Al-Ikhlash supaya lebih mudah. Atau jika ingin membaca ayat-ayat yang dianjurkan maka seperti di bawah ini:

1. Rakaat pertama : S. Al Mu'minun 115-118 dan S. Ar-Ruum ayat 17-19
2. Raka'at kedua : S. As-Shoffat, Ayat 1-11
3. Rakaat ketiga : S. Ghofir ayat 1-3 dan baca Ayat Qursyi
4. Rakaat ke 4 : At Taubah 128 - 129
5. Rakaat ke 5 : Al kafiruun
6. Rakaat ke 6 : Al ikhlash

(Sumber : Kitab "Robi'ul Asror" Al Habib Hasan bin Ahmad Al Kaff - Madinah Al Munawwaroh)

Yang di baca pada empat waktu tersebut sudah terangkum dalam Kitab Khulashoh Madaad An-Nabawi, kumpulan dzikir, wirid, sholawat susunan beliau Al-Imam Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz BSA

Bacaan Doa Puasa Ramadhan Hari ke-14

اللَّهُمَّ لَا تُؤَاخِذْنِي فِيهِ بِالْعَثَرَاتِ وَ أَقْلِنِي فِيهِ مِنَ الْخَطَايَا وَ
الْهَفَوَاتِ وَ لَا تَجْعَلْنِي فِيهِ غَرَضًا لِلْبَلَايَا وَ الْأَفَاتِ بِعِزَّتِكَ يَا عِزَّ
الْمُسْلِمِينَ

Allâhumma lâ tuâkhidznî fîhi bil-'atsarât, wa aqilmî fîhi minal khathâyâ wal hafawât, wa lâ taj'alnî fîhi gharadhan lil-balâyâ wal-âfât, bi'izzatika yâ 'Izzal muslimîn.

Arti: Ya Allah, jangan Kau siksa aku di bulan ini karena kesalahan-kesalahanku, selamatkanlah aku di bulan ini dari segala kesalahan, dan jangan Kau jadikan aku di bulan ini tempat persinggahan malapetaka dan bala. Dengan kemuliaan-Mu wahai Kemuliaan muslimin.

BAB 64

TANDA ALLAH BERPALING DARI SEORANG HAMBA

Rasulullah ﷺ bersabda,

‘Di antara (tanda) kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat baginya.’ (Hadits hasan. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi)

Salah satu tanda Allah berpaling dari kita adalah Allah biarkan kita sibuk mengurus hal-hal yang tidak bermanfaat untuk kita. Barokallohu fikum.

Lapangkanlah hati untuk sebuah kata maaf. Dengan pernyataan "maaf" yang tulus, kita akan dapat memusatkan segenap perhatian. Kepada hal-hal yang lebih penting dalam aktivitas keseharian. Daripada

menghabiskan waktu sia-sia untuk memikirkan dan meratapi sesuatu yang sudah berlalu.

Semangat pagi. Selamat beraktivitas.

BAB 65

SABAR BERPUASA MEMBAWA KEMENANGAN

Al Quran mengaitkan sifat sabar dengan berbagai predikat atau ajaran penting seperti iman, takwa, tawakal, syukur, amal salih, rahmat, dan salat. Begitupun sabar dengan ibadah puasa Ramadhan, hubungannya sangat erat. Rasulullah SAW mengatakan, Ramadhan adalah bulan sabar.

“Bulan sabar (Ramadhan) dan puasa tiga hari setiap bulan adalah puasa sepanjang tahun.” (HR Imam Admad).

Sabar merupakan sesuatu perkara yang wajib melekat pada diri setiap orang beriman. Itulah sebabnya, sabar merupakan separuh dari iman. Iman terdiri atas dua bagian utama, yaitu sabar dan syukur.

Secara bahasa, sabar berarti menahan, mengendalikan, dan mengekang. Adapun definisi secara istilah, sabar diartikan sebagai bentuk menahan diri dalam menghadapi hal-hal yang tidak disenangi sekaligus membelenggu lisan agar tidak mengadu.

Sabar termasuk sifat terpuji yang menunjukkan konsistensi dalam hal ketaatan kepada Allah, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Keutamaan sifat sabar pun sangat besar.

Sifat sabar menjadi penyebab seseorang memperoleh kecintaan, perlindungan, dan pertolongan dari Allah. Puncaknya, orang yang sabar akan mendapatkan kemenangan dan kedudukan yang tinggi di dalam surga. Bahwa puncak kesabaran mendapatkan kemenangan dan kedudukan tinggi di surga adalah atas dasar firman Allah,

“Mereka itulah yang akan diberi balasan dengan kedudukan yang tinggi di surga atas kesabaran mereka dan mereka di sana akan disambut dengan penghormatan dan kedamaian.”
(QS Al-Furqan ayat 75).

Hal di atas berdasarkan hadis Rasulullah SAW ini.

“Tidaklah seseorang diberikan pemberian yang lebih baik dan luas daripada sifat sabar.” (HR Bukhari dan Muslim).

Adapun jenis kesabaran yang paling utama adalah puasa. Sebab,, puasa itu mengintegrasikan tiga jenis sabar sekaligus, yaitu sabar dalam hal ketaatan kepada Allah, sabar menjauhi maksiat, dan sabar mengendalikan hawa nafsu. Fakta sejarah kehidupan manusia juga mengisyaratkan hal yang sama. Bahwa kemenangan suatu bangsa atau umat manusia disebabkan oleh sifat sabar.

Fakta tersebut diabadikan di dalam Alquran sebagai ibrah (pelajaran) bagi orang-orang yang berakal sehat. Bahwa bulan Ramadhan

merupakan madrasah penguatan spiritual. Kuatnya spiritual seseorang mampu membentuk pribadi-pribadi orang beriman yang unggul. Di antaranya ialah pribadi yang memiliki sifat sabar, sifat di balik kesuksesan, kemenangan, dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Doa Puasa Hari ke-10

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُتَوَكِّلِينَ عَلَيْكَ وَ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ
الْفَائِزِينَ لَدَيْكَ وَ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ إِلَيْكَ بِإِحْسَانِكَ يَا
غَايَةَ الطَّالِبِينَ

Bacaan latinnya:

*Allāhummaj'ani fihī minal mutawakkilīna 'alayka, waj'alni fihī
minal fāizīna ladayka, waj'alni fihī minal muqarrabīna ilayka,
bihsānika yā Ghāyatath thālibīn.*

Artinya:

"Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini dari golongan orang-orang yang bertawakal kepada-Mu, jadikanlah aku di bulan ini dari golongan orang-orang yang jaya di haribaan-Mu, dan jadikanlah aku di bulan ini dari golongan orang-orang yang telah dekat kepada-Mu. Dengan kebaikan-Mu wahai tujuan orang-orang yang berharap.

Tahajud Call

Doa hari ke 9 Ramadhan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yaa Allah.. Anugerahilah untuk kami sebagian dari rahmat-MU yang luas, dan berikanlah kami petunjuk kepada ajaran- ajaran-MU yang terang, dan bimbinglah kami menuju kepada keridhaan-MU yang penuh dengan kecintaan-MU, Wahai harapan orang-orang yang merindu.

آمين.. آمين.. آمين يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

BAB 66

JANGAN PERNAH MENYALAHKAN RENCANA ALLAH

Ada seorang tukang tahu, setiap hari ia menjual dagangannya ke pasar, untuk sampai ke pasar, ia harus naik angkot langganannya, Dan untuk sampai ke jalan raya, ia harus melewati pematang sawah.

Setiap pagi ia selalu berdoa kepada Allah agar dagangannya laris, Begitulah setiap hari sebelum berangkat berdoa terlebih dahulu dan pulang sore hari. Dagangannya selalu laris manis.

Suatu hari, ketika ia melewati sawah menuju jalan raya untuk naik angkot langganannya, entah kenapa tiba-tiba ia terpeleset kecemplung sawah, Semua dagangannya jatuh ke sawah, hancur berantakan, Jangankan untung modal pun buntung.

Mengeluh ia kepada Allah, bahkan "menyalahkan" Alloh, mengapa ia diberi cobaan seperti ini Padahal ia selalu berdo'a setiap pagi. Akhirnya ia pun pulang tidak jadi berdagang. Tapi dua jam kemudian ia mendengar kabar, bahwa angkot langganannya yang setiap hari ia naiki, pagi itu jatuh ke dalam jurang. Semua penumpangnya tewas, Hanya ia satu-satunya calon penumpang yang selamat, "Gara-gara" tahunya jatuh ke sawah, sehingga ia tidak jadi berdagang dan membawa pulang tahu-tahunya yang sudah remek tadi.

Sorenya ada seorang peternak bebek mencari dia dan hendak membeli tahu untuk makanan bebek namun anehnya peternak bebek itu mencari tahu yang rusak/hancur karena hanya untuk campuran makan bebek saja, spontan bapak itu nangis bahagia karena tahunya yang remek dibeli semua oleh peternak bebek itu.

Sahabatku, Doa tidak harus dikabulkan sesuai permintaan, tapi terkadang diganti oleh Allah dengan sesuatu yang jauh lebih baik daripada yang diminta. Allah Maha Tahu kebutuhan kita, dibandingkan diri kita sendiri.

Karena itu, janganlah bosan berdo'a, juga jangan menggerutu, apalagi mengutuk "Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang manusia tidak mengetahui.

Jika Allah menjawab doamu, Ia sedang menambahkan imanmu. Jika Ia menundanya, Ia sedang menambahkan kesabaranmu. Jika Ia tidak menjawab doamu, Ia sedang mempersiapkan yang jauh lebih baik untukmu. Maka berhusnudzonlah!

Selamat berpuasa sahabatku semua semoga amal ibadah kita hari ini di terima Alloh, Aamiin ya robbal 'alamiin.

BAB 67

CARA MUDAH MEMBAYAR FIDYAH

Sering muncul pertanyaan bagaimana cara membayar fidyah bagi orang yang tidak mampu berpuasa dan tidak mampu mengqadha-nya. Berikut pertanyaan yang sering muncul dan jawabannya :

1. Bagaimana cara bayar fidyah?

Jawab: dengan memberi makan orang miskin

2. Bagaimana cara memberi makan?

Jawab: dengan berikan makanan pokok negeri tersebut sampai terasa kenyang. Di indonesia umumnya memberi makan nasi, lauk dan sayur

3. Berapa kali memberi makan?

Jawab: Sejumlah hari yang ditinggalkan (tidak berpuasa). Apabila tidak puasa 30 hari, maka beri makan 30 orang miskin

4. Apakah beri makan sehari itu 3x sehari?

Jawab: Tidak, hanya sekali saja hari itu

5. Bagaimana bentuk makanan itu?

Jawab: Bentuk makanan sesuai 'urf/adat setempat dan masyarakat menilai itu memberi makan. Misalnya memberi makan 1 piring, makan 1 bungkus dan lain-lainnya

Bisa juga memberikan makanan yang belum dimasak seperti satu *mud burr*, beras (makanan pokok) dan lain-lain, lebih baik lagi dengan lauknya

6. Apakah diberikan setiap hari satu orang miskin saja, kemudian besok satu orang lagi?

Jawab: Tidak harus, bisa diberikan sekaligus. Dikumpulkan 30 orang miskin kemudian diberi makan semuanya

7. Bagaimana kategori orang miskin?

Jawab: orang miskin adalah orang yang kurang mampu memenuhi kebutuhan hariannya (termasuk orang faqir juga berhak) dan masyarakat menilai bahwa orang itu memang miskin

8. Kapan waktu membayar fidyah?

Jawab: Ada dua cara:

- a. Dibayar setiap hari setelah magrib pada hari itu juga
- b. Dibayar sekaligus setelah Ramadhan, semakin cepat semakin baik

9. Bagaimana cara mudahnya bayar fidyah?

Jawab: Cara mudah dan praktisnya adalah memesan nasi bungkus/ nasi kotak (tidak terlalu murah dan tidak terlalu mahal) sebanyak 30 bungkus/kotak, kemudian berikan kepada orang miskin SEKALI-GUS. Bisa mendatangi kampung/keluarga miskin dan berikan atau anak yatim yang miskin

Catatan

1. Orang yang tidak mampu berpuasa sama sekali dan tidak mampu qadha seperti orang tua sekali (sepuh) dan orang yang sakit parah dan sulit sembuh, diperbolehkan tidak puasa dan tidak qadha tetapi wajib membayar fidyah. Allah berfirman,

وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ

“Wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin.” [Al-Baqarah: 184]

2. Cara mudah dan praktis membayar fidyah sebagaimana perbuatan Anas bin Malik. Dalam sebuah riwayat:

أَنَّهُ ضَعْفَ عَنِ الصَّوْمِ عَامًا فَصَنَعَ جَفْتَةً ثَرِيدٍ وَدَعَا ثَلَاثِينَ مِسْكِينًا
فَأَشْبَعَهُمْ

Dari Anas bin Malik radhiallahu ‘anhu, bahwa ketika dirinya sudah tidak mampu puasa setahun, beliau membuat adonan tepung dan mengundang 30 orang miskin, kemudian beliau memberi makan mereka sampai kenyang. [HR. Daruquthni dan dishahihkan al-Albani]

Demikian semoga bermanfaat.

@ Lombok, Pulau Seribu Masjid

Penyusun: Raehanul Bahraen. Artikel www.muslimafiyah.com

BAB 68

MANFAAT RASA LAPAR

Ibnu Abi ad-Dunya rahimahullah, dari Muhammad bin Wasi' rahimahullah :

“Siapa yang sedikit makannya dia akan bisa memahami, membuat orang lain paham, bersih, dan lembut. Sungguh, banyak makan akan memberati seseorang dari hal-hal yang dia inginkan.”

Ibrahim bin Adham rahimahullah berkata :

“Siapa yang menjaga perutnya, dia bisa menjaga agamanya. Siapa yang bisa menguasai rasa laparnya, dia akan menguasai akhlak yang terpuji. Sungguh, kemaksiatan akan jauh dari orang yang lapar, dekat dengan orang yang kenyang.

Rasa kenyang akan mematikan hati. Akan muncul pula darinya rasa senang, sombong, dan tawa.”

Abu Sulaiman ad-Darani rahimahullah berkata :

“Jika jiwa merasakan lapar dan dahaga, kalbu akan bersih dan lembut. Jika jiwa merasakan kenyang dan puas minum, kalbu menjadi buta.”

Imam Syafi’i rahimahullah berkata :

"Rasa kenyang akan memberati badan, menghilangkan ke-waspadaan, mendatangkan rasa kantuk, dan melemahkan pemilikinya dari beribadah."

Jami' al-Ulum wal Hikam, 576-577

Satu Hari Satu Hadits (SHSH)

Rabu, 02 Ramadhan 1442 H / 14 April 2021 M

Lupa saat berpuasa

Sahih al-Bukhori:1797

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَسِيَ فَأَكَلَ وَشَرِبَ فَلْيَتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطَعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.

Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda: Jika seseorang lupa lalu dia makan dan minum (ketika sedang berpuasa) maka hendaklah dia meneruskan puasanya karena sesungguhnya Allah yang telah memberinya makan dan minum.

Pesan:

Jika anda makan atau minum karena lupa, maka teruskanlah puasa anda dan puasa itu sah. Namun jika ingat saat sedang makan, maka janganlah menelan makanan tersebut.

BAB 69

AUTOPHAGI

Konsep autophagi adalah membuat tubuh lapar. Ketika tubuh seseorang lapar, maka sel-sel tubuhnya pun ikut lapar. Sel-sel yang lapar ini akan memakan sel-sel dirinya yang sudah tidak berguna lagi atau sel-sel yang telah rusak atau sel mati, agar tidak menjadi sampah dalam tubuh.

Dengan demikian sel-sel mati ini tidak akan menghasilkan sesuatu yang bisa membahayakan tubuh. Jadi, tubuh orang yang berpuasa akan membersihkan dirinya sendiri! Ilmuwan bernama Yoshinori Ohsumi ini telah membuktikan dan menemukan bahwa ketika seseorang lapar (PUASA) dalam jangka waktu tidak kurang dari 8 jam dan tidak lebih dari 16 jam, maka tubuh akan membentuk protein khusus

di seluruh tubuh yang disebut autophagisom. Autophagisom tersebut bisa dianalogkan sebagai suatu sapu raksasa yang mengumpulkan sel-sel mati yang tidak berguna dan bisa membahayakan tubuh untuk dikeluarkan.

Sel-sel mati ini banyak dihasilkan oleh sel kanker dan sel berbentuk kuman (virus atau bakteri) penyebab penyakit. Protein autophagisom tersebut menghancurkan dan memakan sel-sel berbahaya tersebut, lalu mengeluarkannya. Sebagai kesimpulan dari riset ini, dokter Yoshinori Ohsumi menyarankan agar seseorang bisa menjalani praktik melaparkan diri (puasa) dua atau tiga kali dalam seminggu.

Penelitian ini telah memenangkan penghargaan nobel kedokteran kepada dokter Yoshinori Ohsumi atas riset yang ia namakan autophagi. Alhamdulillah bagi Muslim, disunnahkan puasa Senin dan Kamis, dan diwajibkan bagi yang beriman berpuasa selama 1 bulan di Bulan Ramadhan...

Artinya bahwa konsep autophagi sesungguhnya sudah disarankan sejak 15 abad yang lalu oleh Rasulullah SAW. Tinggal kita mempraktekkannya dengan tata cara puasa yang benar.

Wallahu a'lam bishawab

<https://www.nobelprize.org/prizes/medicine/2016/press-release/>

BAB 70

REFERENSI TARGET HARIAN RAMADAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Atas izin Allah, Alhamdulillah kita telah memasuki bulan suci Ramadan mubarak, Masya Allah. Berikut ini referensi memaksimalkan Ramadhan dengan target harian. Mengingat kondisi setiap orang berbeda-beda, memiliki amanah yang berbeda-beda pula silakan disesuaikan. Sekali lagi berikut ini hanya referensi target harian Ramadan sebagai ikhtiar agar dapat mengoptimalkan mengisi bulan Ramadan dengan amal kebaikan yang berkualitas, insya Allah

Referensi Target Harian Ramadan

02.30-03.50: Salat Tahajud, bertaubat, zikir, perbanyak doa, tilawah/menambah hafalan, dan berdakwah.

03.50-04.20: akhirkkan sahur, perbanyak istighfar, persiapan salat Subuh, dan berdakwah.

04.20-06.30: Salat Sunnah Fajar, Salat Subuh, zikir pagi, sedekah subuh, tilawah, Salat Isyrak/Dhuha, dan berdakwah.

06.30-11.30: olahraga ringan, aktivitas produktif, menjalankan amanah/tugas, ikut kajian Islam, baca buku tsaqofah Islam, hindari (dusta meski bercanda, ghibah, pikiran kotor), dan berdakwah.

11.30-13.00: Qailulah (tidur sejenak), Salat Dhuhur + salat sunnah rawatib, Tilawah, dan berdakwah.

13.00-15.00: aktivitas produktif, menjalankan amanah/tugas, hindari dusta (meski bercanda), ghibah, pikiran kotor, tadabbur Al Quran/membaca terjemah Al Quran/mengkaji Islam, dan berdakwah.

15.00-18.00: Salat Ashar + salat sunnah rawatib, tilawah, hindari dusta (meski bercanda), ghibah, pikiran kotor, sedekah buka puasa, persiapan berbuka puasa, silah ukhuwah (minimal chat saudara/teman), mengajak kawan/saudara kebaikan, menyimak kajian online, zikir petang, berdoa sebelum buka (waktu yang mustajab), segera berbuka (sunah dengan kurma/air putih), dan berdakwah.

18.00-19.00: Salat Maghrib + salat sunnah rawatib, zikir, tilawah, ngemil makanan ringan berbuka, persiapan salat Isya dan tarawih, dan berdakwah.

19.00-20.30: salat Isya + salat sunnah rawatib, zikir, menyimak ceramah/kajian online, salat tarawih, dan berdakwah.

20.30-22.00: tilawah, murojaah hafalan, belajar, baca hadis/mengkaji Islam, baca Al Qur'an terjemahan (tadabbur ayat), berdakwah, muhasabah, dan berdoa.

Agenda dakwah selalu ada pada setiap waktu karena dakwah adalah poros kehidupan. Semoga referensi tadi bermanfaat, menambah semangat beribadah di Bulan Ramadan. Mari raih ketakwaan dengan perjuangan Islam kafah.

Awas "Pencuri" Bulan Ramadhan

TV. Ini merupakan "pencuri" yang berbahaya, yang bisa merusak puasa orang-orang dan mengurangi pahala, seperti film sinetron unfaedah dan iklan murahan.

Pasar. Ini juga merupakan "pencuri" spesial dalam menghabiskan uang dan waktu tanpa batas. Oleh karena itu tentukan belanjaanmu begitu pergi ke pasar.

Begadang. "Pencuri" yang mengambil waktu yang paling berharga, begadang tanpa ada keperluan. "Pencuri" yang mengambil salat tahajud dari seorang hamba di sepertiga malam terakhir, dan mencuri kesempatan untuk istighfar serta bertaubat.

Dapur. "Pencuri" yang banyak mengambil waktu yang panjang untuk membuat beragam jenis masakan, berupa makanan dan minuman. Hampir-hampir semuanya tidaklah lewat di mulut, kecuali sejenak saja.

Handphone. Sebagian orang hanya sekadar menjawab panggilan masuk. Bisa diserang dengan dosa berupa ghibah, namimah, dusta, memuji diri atau orang lain, membeberkan rahasia, berdebat tanpa ilmu, ikut campur urusan orang, dan sebagainya dari kesalahan-kesalahan mulut yang banyak, juga merupakan majelis yang kosong dari zikir.

Kikir. Sedekah akan melindungiimu dari neraka, dan sebaik-baik sedekah adalah di bulan Ramadan; maka bersedekahlah secara terang-

-terangan atau sembunyi-sembunyi. Majelis yang kosong dari mengingat Allah.

"Pencuri" ini adalah yang mempersiapkan penyesalan di akhirat nanti. Adapun "pencuri" besar lainnya adalah Whatsapp, Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, TikTok dan seluruh Media Sosial lainnya, apabila Tidak digunakan dengan benar dalam kebaikan dan tidak digunakan untuk kepentingan dakwah.

Referensi ini sebelumnya saya dapatkan dari sosial media namun tidak tercantumkan sumbernya, dan saya berikan penambahan. Silakan dishare. Semoga bermanfaat. Barakallahu fikum

Sumber: <https://t.me/ukhtyanchannel>

Rasulullah Tertawa

Pada suatu hari, Rasulullah SAW sedang berkumpul dengan para sahabatnya. Di tengah perbincangan dengan para sahabat, tiba-tiba Rasulullah SAW tertawa ringan sampai terlihat gigi depannya. Umar RA. yang berada di situ, bertanya: "Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab : 'Aku di beritahu Malaikat, bahwa pada hari kiamat nanti, ada dua orang yang duduk bersimpuh sambil menundukkan kepala di hadapan Allah SWT.

Salah seorang mengadu kepada Allah sambil berkata: "Ya Rabb, ambulkan kebaikan dari orang ini untukku karena dulu ia pernah berbuat zalim kepadaku".

Allah SWT berfirman : "Bagaimana mungkin Aku mengambil kebaikan saudaramu ini, karena tidak ada kebaikan di dalam dirinya sedikitpun?"

Orang itu berkata : "Ya Rabb, kalau begitu, biarlah dosa-dosaku di pikul olehnya".

Sampai di sini, mata Rasulullah SAW berkaca-kaca. Rasulullah SAW tidak mampu menahan tetesan airmatanya. Beliau menangis. Lalu, beliau Rasulullah berkata : "Hari itu adalah hari yang begitu mencekam, di mana setiap manusia ingin agar ada orang lain yang memikul dosa-dosa nya".

Rasulullah SAW melanjutkan kisahnya. 'Lalu Allah berkata kepada orang yang mengadu tadi : "Sekarang angkat kepalamu".

Orang itu mengangkat kepalanya, lalu ia berkata : "Ya Rabb, aku melihat di depanku ada istana-istana yang terbuat dari emas, dengan puri dan singgasananya yang terbuat dari emas & perak bertatahkan intan berlian. Istana-istana itu untuk Nabi yang mana, ya Rabb? Untuk orang shiddiq yang mana, ya Rabb? Untuk Syuhada yang mana, ya Rabb?"

Allah SWT berfirman : "Istana itu di berikan kepada orang yang mampu membayar harganya". Orang itu berkata : "Siapakah yang mampu membayar harganya, ya Rabb?" Allah berfirman : "Engkau pun mampu membayar harganya". Orang itu terheran-heran, sambil berkata : "Dengan cara apa aku membayarnya, ya Rabb?"

Allah berfirman : "caranya, engkau maafkan saudaramu yang duduk di sebelahmu, yang kau adukan kezalimannya kepada-Ku". Orang itu berkata : "Ya Rabb, kini aku memaafkannya".

Allah berfirman : "Kalau begitu, gandeng tangan saudaramu itu, dan ajak ia masuk surga bersamamu". Setelah menceritakan kisah itu, Rasulullah Saw. berkata :

"Bertakwalah kalian kepada Allah dan hendaknya kalian saling berdamai dan memaafkan. Sesungguhnya Allah mendamaikan persoalan yang terjadi di antara kaum muslimin".

(Kisah di atas terdapat dalam hadits yang di riwayatkan oleh Imam al-Hakim, dengan sanad yang shahih).

Amalan hati yang nilainya tinggi di hadapan Allah adalah meminta maaf, memberi maaf, dan saling memaafkan. "Maafkan kami ya tetanggaku, sahabatku, saudaraku sekiranya pernah menyakiti dalam perkataan dan perbuatan. Semoga kita bersama-sama masuk surga nya Allah SWT".

آمِينَ آمِينَ آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Mohon maaf lahir bathin atas segala salah dan khilaf kami. Selamat menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan.

BAB 71

MASJID FENOMENAL JOGOKARYAN, YOGYAKARTA

Masjid yang kas saldonya selalu Rp. 0,- saat diumumkan. Jika Masjid lain dengan bangga mengumumkan bahwa saldo infaknya puluhan bahkan ratusan juta rupiah, maka Masjid Jogokariyan selalu berupaya keras agar di tiap pengumuman saldo-infak harus nol Rupiah! Menurut LKM Masjid, Infak itu ditunggu pahalanya untuk jadi amal sholih, bukan untuk disimpan di rekening Bank..

Pengumuman infak jutaan juga diawatirkan akan menyakitkan jika tetangga Masjid ada yang tak bisa ke Rumah Sakit karena tak punya biaya atau tak bisa sekolah. Masjid yang menyakiti Jamaah adalah tragedi dakwah, sehingga dengan pengumuman saldo infak nol Rupiah, maka jamaah lebih bersemangat mengamankan hartanya. Masya

Allah. Bahkan mesjid ini malah mensejahterakan warganya dengan fasilitas wifi gratis, ruang olah raga untuk anak-anak dan dewasa, buka puasa 5000 piring nasi setiap hari selama bulan Ramadhan.

Masjid juga sanggup meng-*cover* warganya yang sakit dengan membawa Kartu Sehat Mesjid ke Rumah Sakit dan Klinik manapun di Jogja. Termasuk memberi hibah umrah bagi jamaah yang istiqomah shalat subuh di Mesjid.

إِنَّمَا يَعْزُمُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” - (QS. At-Taubah 18)

22 Poin Terpenting dari Masjid Jogokariyan

Masjid Jogokariyan menjadi masjid percontohan masjid yang makmur kegiatan di seluruh Indonesia.

1. Masjidnya hanya berlokasi di tanah wakaf 700 m² tapi dengan 3 lantai, dan hanya masjid kampung (bukan masjid jami').
2. Kampung Jogokariyan dulunya bukan basis Muslim yang kuat.
3. Takmir mendata statistik kampung sekitar masjid (yang sudah sholat/belum, yang sholat jamaah ke masjid/belum, yang muslim/non muslim, beserta semua anggota keluarganya) untuk pemetaan target dakwah.
4. Takmir masjid berusaha menggembarakan masyarakat dan membuat mereka mau bersujud dengan berbagai cara yang syar'i.

5. Setelah mereka mau datang ke masjid, harus dibuat nyaman dan diisi dengan taklim-taklim ringan.
6. Takmir tidak boleh memarahi anak-anak yang ramai di masjid, tapi memberikan hadiah makanan ringan kalau tidak ramai dan mengganggu jamaah di masjid.
7. Yang belum jamaah ke masjid/belum shalat dibuat undangan seperti pernikahan dan disediakan makanan di masjid saat acara shalat jamaah. Makanan ditawarkan pada jamaah yang mau menjadi donatur untuk mentraktir makanan.
8. Yang belum bisa shalat diajari shalat oleh takmir (di masjid atau di rumah masing-masing)
9. Kas masjid tidak pernah besar bahkan targetnya adalah 0 (nol) tiap akhir bulan, karena kas masjid yang besar tanda takmir tidak bisa mengelola infaq jamaah menjadi pahala yang segera mengalir ke penginfaq.
10. Ada sarapan bubur, lontong sayur, susu kedelai, dll tiap minggu ba'da subuh.
11. Ada 500-1000 nasi bungkus tiap ba'da jumat (dana swadaya jamaah).
12. Ada divisi usaha penyewaan kamar penginapan di lantai 3 masjid untuk membayar petugas kebersihan dan tambahan operasional masjid.
13. Tidak ada gaji untuk takmir kecuali petugas kebersihan, karena gaji dari Allah tidak ada maksimalnya, sementara gaji manusia ada minimumnya (UMR).
14. TPA diajar oleh anak2 RISMA/RMJ.
15. Ada infaq beras (kotak amal khusus beras) untuk disalurkan ke dhuafa', walaupun sekarang isi kotak infaq beras itu berubah jadi uang, karena jamaah malas bawa beras. Bantuan untuk dhuafa' ini diambil di masjid ba'da subuh.
16. Masjid buka 24 jam dan ada WiFi gratis 24 jam.

17. Taklim untuk jamaah sangat banyak baik siang maupun malam.
18. Ada angkringan di depan masjid (tongkrongan) untuk jamaah ngobrol dan orang-orang mampir istirahat.
19. Jika masjid dikelola dengan benar dan dipercaya jamaah, maka dana-dana infaq dan dari donatur sangat mudah didapat, termasuk untuk donatur makanan, dll.
20. Jika kas masjid banyak justru jamaah malas menyumbang, tapi jika sedikit mereka akan tergerak untuk infaq.
21. Masjid itu milik Allah (QS AlJin: 18) sehingga rezeki masjid akan dijamin oleh pemilik masjid (Allah) dan takmir hanyalah pelayan umat (jamaah)

Semoga bisa dijadikan contoh untuk para takmir masjid yang lain. Aamiin

BAB 72

BULAN PERSIAPAN

Pesan Dakwah 21 Sya'ban 1442H

By: Prof. Veni Hadju

Tidak lama lagi kita akan bertemu Ramadhan. Bulan yang penuh berkah dan kemuliaan di dalamnya. Inilah bulan yang ditunggu-tunggu semua orang beriman. Di sinilah orang memberi perhatian terhadap ibadah. Di bulan inilah orang berharap agar diampuni semua dosanya yang telah lalu. Untuk menghadapi bulan ini butuh persiapan yang maksimal. Bulan Sya'ban yang ada saat ini adalah bulan persiapan.

Belum semua orang beriman yang melakukan persiapan dengan baik. Buktinya banyak yang tidak siap berhadapan dengan Ramadhan.

Banyak yang langsung terjun tanpa persiapan. Itulah sebabnya ibadah mereka tidak bertahan samoi akhir Ramadhan. Shalat tarawih begitu aktif di awal Ramadhan namun di malam-malam terakhir yang menentukan malahan sibuk dengan urusan dunia. Akhirnya, Ramadhan tidak berbekas.

Allah menyiapkan Ramadhan sebagai wujud kasih sayang-Nya bagi orang beriman. Amal shaleh di bulan ini dilipatgandakan pahalanya. Ibadah puasa dan membawa Al-Qur'an yang aktif dilakukan selama sebulan Ramadhan akan menjadi syafaat di akhirat kelak. Apalagi ada jaminan bahwa semua dosa yang telah lalu dihapuskan. Namun, tentu ini hanya bagi mereka yang bersungguh-sungguh dan bertahan sampai malam terakhir Ramadhan.

Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Man shaama ramadhaana iimaan wahtisaaban, ghufiralahuu maa taqaddama min dzanbih (HR. Al Bukhari).

Artinya: Barang siapa yang berpuasa Ramadhan dengan iman dan mengharapkan pahala Allah maka diampuni dosaduanya yang telah lalu.

BAB 73

PERSIAPKAN DIRIMU MEMASUKI RAMADHAN AGAR BISA BERTAHAN SAMPAI AKHIR

Pesan Dakwah 5 Ramadhan 1442H

By: Prof. Veni Hadju

Bulan Perubahan

Alhamdulillah, Ramadhan telah bersama kita selama empat hari. Ini adalah Bulan Perubahan. Berubah utamanya dalam aspek iman dan amal saleh. Mereka yang yakin tentu tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk berbuat yang terbaik di bulan ini. Mereka bertekad untuk memacu ibadah yang maksimal sampai detik-detik terakhir Ramadhan.

Ada yang berpuasa tapi beribadah apa adanya. Biasa-biasa saja. Tidak tampak kegembiraan dari wajah mereka. Mereka mendengar

janji-janji Allah namun masih sulit berubah. Mereka juga tidak berdoa di malam-malam mustajab. Mereka kurang bersemangat beribadah sampai akhir. Mereka tidak memaksakan diri untuk melakukan perubahan di bulan mulia ini.

Allah mencintai hamba-Nya yang mau berubah dan menawarkan kesempatan terbaik dalam Ramadhan ini. Terbuka pintu hidayah seluas-luasnya. Hanya saja perubahan itu perlu upaya yang sungguh-sungguh di samping doa yang dipanjatkan di saat lagi berdua dengan-Nya. Allah pasti mengabulkan doa mereka yang mau berubah.

Maha Benar Allah dengan Firman-Nya:

Wa idza saalaka 'ibaadii 'annii fa innii qariib. Ujiibu da'watad daa'in idzaa da'aan. Falyastajiibuulii wal yu'minuubii la'allahum yarsyuduun (QS Al-Baqarah 2:186).

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.

Bulan Ramadhan adalah bulan perubahan, maka paksakan diri berubah menjadi lebih baik.

BAB 74

BEKAL-BEKAL BERHARGA SEPUTAR RAMADHAN

Hukum Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan hukumnya wajib berdasarkan dalil baik dari Al-Qur'an, hadis dan ijma'. Dalil-dalil tentang wajibnya puasa:

1. Firman Allah Subhanahu Wata'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

Sampai ayat.

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. hingga ayat... "Bulan Ramadhan yang diturunkan (permulaan) Al-Qur'an... ". (QS. Al-Baqrah ayat 183-185).

2. Hadis-Hadis Nabi shallallahu alaihi wasallam. Di antaranya:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ.

Artinya: "Islam dibangun di atas lima perkara: Bersaksi bahwa tidak ada ilaah selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah dan puasa Ramadhan". (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma).

Demikian juga hadis Umar bin Khatthab yang juga dikenal dengan hadis Jibril, ketika Jibril bertanya tentang Islam, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam menjawab dengan lima hal. Salah satu diantaranya adalah:

وتصوم رمضان...

Artinya: "Dan engkau berpuasa di bulan Ramadhan..."

3. Ijma (Kesepakatan) Para Ulama

Para ulama dan kaum muslimin telah sepakat bahwa puasa Ramadhan adalah kewajiban, dan dia merupakan salah satu rukun dari rukun-rukun Islam. Barangsiapa yang mengingkari kewajiban puasa, maka ia telah kafir.

Ustadz Anshari, S. Th. I, MA hafizhahullah

(Pembina Pusat Dakwah dan Kajian Sunnah Gowa)

Mengapa Umat Muslim Ramai Baca Al Qur'an di Bulan Ramadhan?

Huruf dalam Al Quran

Sejak 1200 tahun silam, ketika dunia blm mengenal komputer atau alat hitung sejenis, maka Imam Syafi'i telah mampu mendata jumlah masing-masing huruf dalam Al Quran secara detail dan tepat

Imam Syafi'i dalam kitab Majmu al-Ulum wa Mathli'u an Nujum dan dikutip oleh Imam ibn 'Arabi dalam mukaddimah al-Futuhuat al-Ilahiyah menyatakan jumlah huruf-huruf dalam Al Qur'an di susun sesuai dengan banyaknya :

1. ا — Alif : 48740 huruf,
2. ل — Lam : 33922 huruf,
3. م — Mim : 28922 huruf,
4. ح — Ha' : 26925 huruf,
5. ي — Ya' : 25717 huruf,
6. و — Waw : 25506 huruf,
7. ن — Nun : 17000 huruf,
8. لا — Lam alif : 14707 huruf,
9. ب — Ba' : 11420 huruf,
10. ث — Tsa' : 10480 huruf,
11. ف — Fa' : 9813 huruf,
12. ع — 'Ain : 9470 huruf,
13. ق — Qaf : 8099 huruf,
14. ك — Kaf : 8022 huruf,
15. د — Dal : 5998 huruf,
16. س — Sin : 5799 huruf,
17. ذ — Dzal : 4934 huruf,
18. ه — Ha : 4138 huruf,
19. ج — Jim : 3322 huruf,

20. ص — Shad : 2780 huruf,
21. ر — Ra' : 2206 huruf,
22. ش — Syin : 2115 huruf,
23. ض — Dhadl : 1822 huruf,
24. ز — Zai : 1680 huruf,
25. خ — Kha' : 1503 huruf,
26. ت — Ta' : 1404 huruf,
27. غ — Ghain : 1229 huruf,
28. ط — Tha' : 1204 huruf dan terakhir
29. ظ — Dza' : 842 huruf.

Jumlah semua huruf dalam al-Quran sebanyak 1.027.000 (satu juta dua puluh tujuh ribu). Setiap kali kita khatam Al-Quran, kita telah membaca lebih dari 1 juta huruf.

Tata Cara Berbuka Puasa

1. Siapkan air putih dan atau kurma. Kalu bisa 3 biji atau lebih tapi ganjil jumlahnya.
2. Tunggu suara adzan magrib dan pastikan itu benar ada adzan maghrib.
3. Jika telah mendengar adzan maka bacalah "bismillah" dan makan Kurma, jika tidak ada kurma maka hendaknya minum air putih dulu.
4. Setelah makan kurma/ minum air putih maka ucapkan doa berikut:

ذهب الظمأ وابتلت العروق وثبت الأجر إن شاء الله

"Dzahabaz zhoma-u wabtalatil 'uruqu wa tsabatal ajru insyaa Allah"

"Rasa haus telah hilang, kerongkongan telah basah, semoga pahala didapatkan. Insya Allah." (HR Abu Daud no 2357, Ad Daruquthni no 2/401)

Setelah itu jika Sahabat ingin doa dgn doa doa yang lain maka silahkan dan perbanyaklah. Dan selamat menikmati hidangan buka puasa.

5. Jangan lupa bahwa Sahabat ada kewajiban sholat maghrib. Jadi jangan sampai terlambat untuk kaum pria untuk berjama'ah di masjid.

بَارَكَ اللَّهُ فِيْكَ

Pahala di Bulan Ramadhan

Jika 1 huruf = 1 kebaikan dan 1 kebaikan = 10 pahala, maka kira-kira 10 juta pahala kita dapatkan. Di bulan Ramadhan ALLAH gandakan lagi 70x kebaikan. So, kira-kiralah hitunglah sendiri. Mudah-mudahan ini menjadi motivasi kita untuk terus membaca Al-Quran, bertadarrus dan kalau mampu memahami maknanya

Wallahu a'lam..

BAB 75

SYAFAAT AL QURAN DI DALAM KUBUR

Dari Sa'id bin Sulaim ra, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

“Tiada penolong yg lebih utama derajatnya di sisi Allah pada hari Kiamat daripada Al-Qur'an. Bukan nabi, bukan malai-
kat dan bukan pula yang lainnya.” (Abdul Malik bin Habib-
Syarah Ihya).

Bazzar meriwayatkan dalam kitab La'aali Masnunah bahwa jika seseorang meninggal dunia, ketika orang-orang sibuk dgn kain kafan dan persiapan pengebumian di rumahnya, tiba-tiba seseorang yang sangat tampan berdiri di kepala mayat. Ketika kain kafan mulai dipakai-
kan, dia berada di antara dada dan kain kafan.

Setelah dikuburkan dan orang-orang mulai meninggalkannya, datanglah 2 malaikat. Yaitu Malaikat Munkar dan Nakir yang berusaha memisahkan orang tampan itu dari mayat agar memudahkan tanya jawab.

Tetapi si tampan itu berkata:

”Ya adalah sahabat karibku. Dalam keadaan bagaimanapun aku tidak akan meninggalkannya. Jika kalian ditugaskan utk bertanya kepadanya, lakukanlah pekerjaan kalian. Aku tidak akan berpisah dari orang ini sehingga ia di masukkan ke dalam syurga.”

Lalu ia berpaling kepada sahabatnya dan berkata,

”Aku adalah Al Quran yang terkadang kamu baca dengan suara keras dan terkadang dengan suara perlahan. Jangan khawatir setelah menghadapi pertanyaan Munkar dan Nakir ini, engkau tidak akan mengalami kesulitan.”

Setelah para malaikat itu selesai memberi pertanyaan, ia menghamparkan tempat tidur dan permadani sutera yang penuh dengan kasturi dari Mala’il A’la. (Himpunan Fadhilah Amal : 609)

Allahu Akbar, selalu saja ada getaran haru selepas membaca hadits ini. Getaran penuh pengharapan sekaligus kekhawatiran. Getaran harap karena tentu saja mengharapkan Al-Quran yang kita baca dapat menjadi pembela kita di hari yang tidak ada pembela. Sekaligus getaran takut, kalau-kalau Al-Quran akan menuntut kita.

Yaa Allah, terimalah bacaan Al Quran kami. Sempurnakanlah kekurangannya. Banyak riwayat yang menerangkan bahwa Al-Quran adalah pemberi syafa’at yang pasti dikabulkan Allah Subhana wa Ta’ala Aamiin.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Seniwati, dosen Departemen Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. Ia lahir pada 2 Februari 1976, di Makassar, Sulawesi Selatan. Setelah memperoleh gelar S1 dari Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Hasanuddin pada tahun 1998, dan gelar Master dari Departemen Studi Amerika di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2001, Seniwati bergabung dengan program doktoral di Departemen Studi Internasional di Universitas Utara Malaysia dan lulus pada 2014. Ia menjadi dosen pada tahun 2001 di Departemen Ilmu Hubungan In-

ternasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin. Bidang penelitiannya meliputi keamanan, konflik resolusi, pemberdayaan perempuan, dan isu-isu terorisme. Buku yang telah diterbitkan, seperti Keunikan dan Permasalahan Perbatasan-Perbatasan di Dunia (2020), *Transnational Organized Crime: Tinjauan Berbasis Ilmu Hubungan Internasional* (2020), Sistem Politik dan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat (2020), Model Penanganan Terorisme Berbasis Kearifan Lokal (2020), *How Do Women Entrepreneurs Arise Amid Covid-19 Crisis?* (2020), Studi Keamanan dan Kajian Strategis (2020), *Counterterrorism and Maritime Security: Understanding the Role of Women* (2020), Politik Domestik dan Kebijakan Luar Negeri Jepang: Era Perdana Menteri Ito Hirobumi sampai Shinzo Abe (2020), Kumpulan Nasihat Bijak Islami (2021), dan Islam Wasathiyah Tasamuh Cinta Damai (2021).



Pujiyono, lahir di Boyolali, 14 Oktober 1979, saat ini tinggal di Sondakan, Laweyan, Surakarta. Menyelesaikan pendidikan formal Strata 1, strata 2 hingga strata 3 di Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret. Tempat di mana saat ini ia mengabdikan dirinya sebagai dosen/staf pengajar sejak tahun 2003. Ia mendapatkan SK Guru Besar ilmu Hukum, pada 1 November 2019. Selain pendidikan formal yang bersangkutan juga telah menempuh berbagai pendidikan informal berupa pelatihan dan *short course* dalam bidang Legal, *Human Resources/Capital*, Kehumasan, Penyelesaian Sengketa, Mediator, *Banking Law*, HKI dan lain-lain di Universitas Sebelas Maret, saat ini ia dipercaya sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Kemahasiswaan Fakultas Hukum. Sebelumnya pernah menjadi Kepala Unit Pengembangan Usaha dan Ketua Unit Layanan Hak Kekayaan Intelektual Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNS (ULP HKI LPPM), dan pernah menjadi Kaprodi S1 Ilmu Hukum UNS. Selain aktif sebagai tenaga pengajar, berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan juga digelutinya antara lain di Yayasan AITAM Indonesia, sebuah yayasan yang mengabdikan diri untuk pembinaan dan pendidikan bagi anak yatim dan kurang mampu, Penasihat *Supporter* PASOEPATI, dan pembina organisasi sosial kepemudaan SOLO BERGERAK.



Arfin Sudirman, Lektor Kepala dan saat ini menjabat sebagai Kepala Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Memperoleh gelar doktor dari Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran dan Magister Hubungan Internasional, *Curtin University of Technology*, Perth, Australia Barat. Saat ini bekerja sebagai Dosen tetap di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran (UNPAD), Bandung, Indonesia. Ia telah menerbitkan banyak artikel dan publikasi di Koran Kompas dan berbagai jurnal internasional dan nasional seperti *Center Strategic for International Studies (CSIS)*, *Central European Journal of International Security Studies (CEJISS)*, Jurnal Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Intermestic Universitas Padjadjaran, Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Parahyangan, Jurnal Global Strategis Universitas Airlangga dan Jurnal Wacana Politik, Universitas Padjadjaran. Aktif mengikuti konferensi internasional seperti *International Conference on International Relations* tahun 2016 dengan makalah berjudul “*Civil-Military Relations in Indonesia: The Role of Indonesian Armed Forces in Promoting Human Security in Indonesia*” dan *1st International Conference on Social Sciences and Humanities (ICSSH 2016)* dengan

makalah berjudul “*Where Should ASEAN Go Amid the Militarization in South China Sea?*”, di LIPI 2016. Pada tahun 2010, ia mendapatkan beasiswa dari *International Committee of the Red Cross* untuk berpartisipasi dalam “*5th Southeast and East Asian Teaching Session on International Humanitarian Law*” di Universitas Kebangsaan Malaysia. Pada tahun 2012, ia juga mendapatkan Beasiswa Stunned-NESO Indonesia untuk mengikuti program *short course* bertajuk “*The Concept and Practices of Human Rights in Civil-Military Relations*” di *The Netherlands Institute of International Relations, Clingendael, Den Haag*. Dia telah bekerja di UNPAD selama sekitar sepuluh tahun di Departemen Hubungan Internasional untuk mengajar dan meneliti mata pelajaran ini: Keamanan Global, Studi Pertahanan dan Strategis, Terorisme, Regionalisme dan Kebijakan Luar Negeri. Beliau juga telah membimbing mahasiswa dari tingkat sarjana hingga pascasarjana dalam topik studi Keamanan Global. Aktif mengajar di universitas lain seperti Universitas Parahyangan, Universitas Pertahanan Indonesia, Universitas Pembangunan Veteran Nasional Jakarta, Sekolah Staf Komando Angkatan Darat (SESKOAD), Sekolah Staf Komando Angkatan Udara (SESKOAU), dan Sekolah Staf Komando Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (SESKO TNI).

Buku ini menggambarkan bagaimana Islam merupakan agama yang cinta akan perdamaian serta tidak memberikan tempat pada kekerasan. Dimensi humanistik dalam ajaran Islam akan lebih ditonjolkan di dalam penjabaran setiap bagian buku ini. Salah satu yang diajarkan seperti sikap toleransi dalam bermasyarakat dan etika yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, konsep-konsep kedamaian juga turut dihadirkan yang menjadi aturan yang harus dijalankan oleh setiap umat Islam, seperti membantu dhuafa, fakir miskin, dan anak-anak yatim. Doa-doa penyejuk hati yang berisi puji-pujian juga turut bisa didapatkan di dalam buku ini.

Cara-cara masuk surga yang tentu saja sangat kita inginkan, terdapat dalam penjelasan buku ini. Namun, tentu saja masuk surga yang dimaksudkan tidak dengan jalan kekerasan, melakukan pengeboman, atau hal lainnya yang menyebabkan kematian kepada orang-orang tak berdosa dan juga infrastruktur yang bermanfaat bagi orang banyak.

Masuk surga, tentu dengan mendapatkan berkah orang tua, memperbanyak amal jariah, mendapatkan doa dari anak kita yang saleh serta ilmu bermanfaat yang telah diajarkan kepada orang lain.



Gedung UPT Unhas Press, Kampus Unhas Tamalanrea
Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10
Email: unhaspress@gmail.com
Makassar

ISBN 978-979-530-318-3

